s a t u

"Apa? Papah serius? Ngga. Aku ga mau papa nikah lagi"Namjoon Dengan wajah kesalnya

"Untuk apa sih pah? Papa juga udah tua"Yoongi juga memasang wajah kesalnya.

"Justru karena papa udah tua papa butuh teman hidup. Kalian akan sibuk masing masing. Jadi izinin papa nikah lagi"ucap pria tua yang duduk disofa tunggal pada ke-7 pria dihadapannya

"Emang papa udah punya calonnya?"tanya Jin dengan wajah datarnya

Ayah dari ketujuh pria itu mengangguk

"Namanya Yerim, dia suster di rumah sakit tempat biasa papa dirawat, usianya 48 tahun. Dia janda anak satu, anaknya umur 16 tahun. Papa harap kalian setuju, biar Yerim yang rawat papa"

"Tapi kita mampu sewa 10 suster untuk papa"hoseok menaikan nada bicaranya

"Papa cuma mau sama Yerim. Selain alasan itu, papa mau nolong mereka berdua. Mereka berdua hidupnya sulit, setiap kali papa mau kasih mereka bantuan mereka nolak. Mereka bilang mereka akan nerima uang kalo mereka kerja. Itu bukti kalo mereka bukan orang yang manfaatin harta papa. Papa rasa juga mereka ga tau papa orang mampu"

"Aku ga setuju"Taehyung dengan aura dinginnya

"Sama"Jungkook

"Aku juga"suga

"Menurut aku mending sewa suster. Aku ga mau papa dimanfaatin sama cewek. Apalagi dia miskin kan?"Namjoon

"Aku setuju papa nikah lagi"Seokjin

"Bang? Kok?"Jungkook dengan wajah heran

"Kita akan sibuk sama kehidupan masing masing. Bener kata papa, kita ga akan bisa 24 jam jaga papa. Lagi juga kalo kalian khawatir sama perempuan itu tentang harta itu ga mungkin, harta papa udah di bagi rata ke kita semua. Jadi apa yang kita khawatirin? Ga ada kan?"ucap kakak tertua itu

"Aku juga setuju, menurut aku papa butuh temen hidup untuk semangat sembuh"jimin memegang tangan ayahnya yang sudah berusia 65 tahun itu.

"Betul, aku paham kok papa butuh orang lain untuk semangat sembuh. Aku setuju"Jin tersenyum

"Makasih untuk yang setuju sama permintaan papa. Minggu depan mereka bakal tinggal di rumah kita biar kalian terbiasa. Kalo kalian udah akrab papa ada kan pernikahan tertutup sama Yerim. Kalian ga keberatan kan?"

Tiba tiba saja Taehyung, Hoseok, Suga, dan Namjoon keluar dari kamar ayah mereka.

"Udah papa ga usah mikirin mereka. Lakuin apa yang papa seneng dan buat semangat hidup papa kembali. Aku

dukung papa kok"Jimin mengusap Punggung tangan ayahnya.

"Jin, Jimin, tolong bantuannya ya..."

"Gapapa kan nak?"

"Mama yakin? Aku sih terserah mama. Apapun pilihan mama selama itu baik aku setuju"

"Pak Kim punya 7 anak laki laki semua"

"Laki laki semua?"

"Iya"

"Jadi karena itu pak kim anggap aku kayak anaknya ya, karena dia ga punya anak perempuan"

"Selain itu mama niat mau nolong pak Kim. Mama sayang sama pak Kim. Tapi kalo kamu ga setuju mama bisa tolak pak Kim"

"Mama sayang pak Kim?"tanya gadis berusia 16 tahun itu, Nayoung.

Ibu Nayoung mengangguk dalam tunduk nya

"Aku setuju selama mama bahagia"

"Kalo kamu setuju besok kita pindah ke rumah pak Kim. Mama ga tau sih dimana rumahnya. Mau bagaimanapun rumahnya kamu tetap nerima pak kim dan 7 anaknya kan?"

"Selama mama bahagia kenapa ngga?"

Wanita itu memeluk gadis berambut keriting panjang dengan kaca mata tebal dimatanya, gadis itu adalah anak semata wayangnya.

"Pak kim bakal nikahin mama, tapi sebelum kita nikah kita mau kalian saling kenal dan akrab"

"Iya mah. Aku pokoknya setuju dengan apapun pilihan mama. Mama itu wanita kuat, selama 16 tahun mama ga pernah berpikir untuk nikah karena urus aku. Makasih ya mah, karena mama aku tumbuh sehat sekarang. Sekarang udah waktunya ada orang lain yang bantu aku jaga mama, aku juga bakal bantu mama jaga pak kim."

"Makasih ya nak, oh ya kayaknya kamu bakal tetap kerja. Pak kim memang akan jadi suami mama, tapi dia keadaannya sakit dan ga mungkin cari nafkah untuk kita. Kamu gapapa kan nak?"

"Aku bakal bantu mama sama pak kim semampu aku"

"Kamu memang anak impian Nayoung. Makasih ya nak"mama Nayoung menangis dan memeluk Nayoung

"Mama, mama ga salah rumah kan? Kayaknya kita salah alamat"Nayoung tercengang melihat sebuah rumah besar,

megah, dan mewah dengan nuansa emas itu.

"Pak ini benar jalan Elang nomor 23?"tanya mama Nayoung pada sopir mobil pick up yang membawanya juga beberapa barang barangnya.

"Bener bu, alamat yang ibu tulis ini dia tempat nya"

"Tapi ini rumah siapa? Pak kim ga pernah bilang kalo rumahnya kayak gini. Kayaknya pak kim salah nulis alamat deh. Coba liat dulu perumahannya sa-"

"Yerim?"

"Pak Kim?"

"Ini uang nya mas, terima kasih ya"pak kim memberikan uang pada sopir itu

"Pak ini kebanyakan banget, ini..."ucap sopir itu mengembalikan uang senilai 300 ribu

"Loh? Memang ongkosnya berapa mas?"

"200 ribu doang pak"

"Gapapa buat mas nya aja. Makasih udah antar yerim dan Nayoung ya. Barang barangnya tolong dimasukin"

"Pak, bapak kerja disini?"Yerim yakni ibu Nayoung sangat gugup dan canggung pada Pak Kim. Ia tidak mengetahui bahwa Pak Kim adalah seorang pria kaya raya. Dan saat ini ia masih ragu menerima kenyataan bahwa Pak Kim adalah orang kaya raya.

"Ya ampun yerim, kamu itu memang lucu ya. Saya yang punya rumah ini"

"Om serius?"Nayoung membulatkan matanya dan mulutnya. Ia benar benar tak percaya dengan yang ia lihat saat ini

"Iya. Om sengaja ga ngasih tau kalian tentang ini. Om cuma mau kalian sayang om apa adanya tanpa mandang harta om"

"Tapi... Saya malah jadi ngerasa ga pantes pak. Mana mungkin saya bisa jadi istri orang hebat kayak pak Kim"

"Tapi saya cinta kamu Yerim. Kamu wanita tulus dan baik yang pernah saya temuin. Tolong jangan tolak saya hanya karena saya bohong sama kamu tentang ini"

Ibu Nayoung memikirkan perkataan Pak Kim.

"Mah... Tapi ini semua..."Nayoung kaget sampai memasang wajah bingung ke ibunya
"Pak Kim, tapi aku orang susah. Kenapa pak kim mau nikahin mama aku?"

"Om jatuh cinta sama mama kamu. Sebelumnya belum ada suster yang ngerawat om sebaik dan setulus mama kamu. Om sengaja ga ngasih tau ini semua. Anggap ini kejutan untuk kalian. Ayo masuk"

"Pak, tapi kami ga akan cocok tinggal di sini. Apa anak anak bapak nerima saya sebagai ibu tiri mereka nanti?"

"Saya udah bicara sama anak anak saya. Mereka setuju kok. Nayoung... Mulai sekarang panggil om papa ya, agar kamu terbiasa"

"Papa..."Nayoung menunduk dan tersenyum kesenangan.

Karena sebelumnya Nayoung belum pernah memanggil papa pada siapapun. Sejak lahir ayahnya meninggalkan dia

bersama dengan ibunya. Dan ibunya berusaha menghidupi Nayoung sendirian, ia bekerja sebagai suster di rumah sakit untuk membiayai kehidupan Nayoung hingga Nayoung dewasa.

20.49

"Anak anak papa ga di rumah?"tanya Nayoung dengan wajah senangnya. Ia bahagia akhirnya ia bisa memanggil seseorang dengan sebutan papa.

"Mungkin beberapa lagi keluar, dan sisanya dikamar masing masing."Jelas Pak kim yang membawa Nayoung dan Ibunya ke kamarnya

Kamar Pak Kim

"Setiap tahunya anak anak papa selalu foto bareng. Sekalian papa kenalin anak anak papa ya" pak kim duduk dipinggir kasur dan membuka album yang ada di kamar nya.

"Ini mereka"

'Woah... Mereka kayak artis semua... Apa karena mereka semua anak orang kaya?' benak Nayoung

"Anak pak kim tampan semua ya"

"Hahaha iya ya, mereka tampan semua. Papa harap kamu bisa sayang Sama mereka ya young. Anggap mereka abang kamu, mereka emang agak cuek tapi mereka semua itu baik kok"

"Iya pah" Nayoung masih membolak balik album foto anak anak pak kim

"Mereka semua kayak seumuranya pah?"

"Ya begitulah"

"Ini, anak pertama Seokjin"pak Kim menunjuk foto salah satu anaknya

"Dia anak pertama, sekarang ini dia sibuk urus kantor papa sama Namjoon. Karena papa sekarang sakit-sakitan. Dia yang ganti papa di kantor. Jin sosok abang yang lembut dan bijaksana. Dia persis ibunya"

"Dan ini Yoongi"

"Dia anak papa yang paling cuek, dia jarang ngomong dan kurang peduli. Papa harap dia bisa berubah setelah dia punya adik kayak kamu"
"Dia sibuk sama usaha kafe nya sekarang"

"Aku ga tau anak anak papa bakal terima aku atau ngga"

"Mereka anak anak baik. Pasti nerima kamu kok"

"Semoga ya pah"

"Dan ini, Hoseok"

"Dia anak ketiga papa, kerjaannya guru dance dan aktor. Dia anak papa yang paling sering senyum awalnya. Sejak ibunya meninggal dia lebih sering pasang wajah datar nya. Semoga dengan adanya mama dan kamu senyum hoseok bisa kembali"

"Aku bakal berusaha pah"

"Ini Namjoon anak keempat papah"

"Dia kerja bareng Jin sebagai asisten jin. Sekarang ini dia yang sibuk urus kantor. Dia anak papa paling pinter. dan... Dia sedikit cuek tentang perasaan karena sibuk belajar, dia juga yang bantu papa didik adik adiknya. Dia lagi nyelesain gelar S2 nya"

"Dan ini Jimin, anak ke lima papa"

"Dia... Dia anak papa yang ga banyak omong tapi murah senyum. Dia anak papa yang paling ramah. Mungkin nanti dia yang bakal negor kamu pertama. Dia masih sibuk sekolah, dia kelas 12sekarang"

"Anak keenam papa, Taehyung"

"Papa suka foto dia disini dia keliatan bahagia. Aslinya dia dingin, ga peduli, dan agak kasar. Dia juga jarang kumpul sama saudara saudaranya. Dia lebih sering main. Abang abangnya jarang omelin dia, karena dia selalu ga peduli. Mungkin kamu bakal jarang liat dia di rumah dia seumur sama Jimin, tapi beda ibu"

"Maksud papa?"

"Taehyung anak dari istri kedua papa, tapi kita udah cerai dan ibunya ninggalin Taehyung dan jungkook sama papa"

"Taehyung ya..."

"Mungkin itu alasan dia jadi nakal. Papa akuin sih dia anak papa yang paling nakal dan susah diatur. Kalo dia ngomong kasar ke kalian berdua tolong dimaafin ya. Karena ga ada didikan ibu dia jadi kepribadian yang keras kepala. Dia juga baru kelas 12, sama kayak jimin"

"Iya pah, kita paham"

"Dan terakhir, Jungkook"

"Jungkook..."ucap Nayoung menatap foto jungkook tanpa kedip, ia juga mengukir senyum di bibirnya

"Dia anak bungsu yang mandiri, dia satu ibu dengan Taehyung. Kepribadiannya lembut, dia sangat mencintai ibunya walau ia tidak pernah melihat langsung ibunya. Dia tipe pria yang menghormati wanita. dia seusia sama kamu. Tapi lebih dulu dia lahirnya. Hahaha"

"Wajahnya mirip sama pak kim ya?"mama Nayoung

"Ya begitu lah. Hahaha"

"Papa udah bilang tentang kalian yang mau tinggal disini. Jadi kalian jangan sungkan kalo ketemu sama mereka. Anggap aja ini rumah kalian dan mereka keluarga kalian"

"Oke pah, makasih atas kebaikan papa ya"

"Oh ya Nayoung, kamar kamu dilantai 2. Disebelah kamar Taehyung. Kamu bisa ke sana sendiri kan? Kamu juga bisa keliling sendirian kan? Papa ga bisa nemenin kamu. Ada yang mau papa omongin sama mama kamu"

"Oke pah. Aku bawa barang barang aku ya..."

Nayoung pergi dengan tas besarnya ke lantai 2. Sungguh sungguh melelahkan, rumah pak Kim sangat besar. Membuat Nayoung beristirahat ditengah tengah tangga karena kelelahan.

Tiba tiba seorang pria datang menuruni tangga.

'Loh? Kalo ga salah ini anak pak kim yang yoongi bukan sih?' pikir Nayoung.

Nayoung tersenyum menatap Yoongi. Tapi Yoongi sama sekali tidak menatap Nayoung, ia juga tidak peduli dengan Nayoung yang membawa banyak barang ditangannya.

Yoongi pergi begitu saja seperti tidak melihat apapun.

Nayoung menggerutu kesal

'Gimana mau sodaraan kalo liat gue susah aja ga dibantu! Boro boro dibantu, di liat aja ngga. Tapi harusnya gue maklum sih, dia kan anak orang kaya pasti kepribadiannya agak agak sombong gimana gitu...' benak Nayoung sambil kembali menyusuri anak tangga yang sangat panjang itu.

"Lo... Anak cewek itu ya?"tanya seorang pria yang tiba tiba saja berdiri dihadapan Nayoung dengan wajah seriusnya.

SE KALI LAGI!

d u a

"Lo... Anak cewek itu ya?"ucap pria berbahu lebar itu pada Nayoung.

"I-iyaa..."

'Mukanya... Kalo ga salah.. Seokjin ya? Bener ga sih? Yang anak pertama?' benak Nayoung

Mereka saling bertatapan tanpa bicara satu sama lain. Tatapan pria itu sangat menyeramkan ke arah Nayoung.

"O-oh, aku Nayoung... Salam kenal kak"ucap Nayoung sambil tersenyum lebar

"Kamar lo sebelah sana"jin menoleh ke arah kanannya

"Yang mana kak? Pintunya banyak... Hehehe"

"Biar gue anter"ucap Jin yang langsung meninggalkan Nayoung. Tanpa membantu Nayoung membawa barang barangnya.

Setelah bersusah payah Nayoung berhasil membawa barang barangnya ke kamarnya yang telah ditunjukan Jin.

Setelah Nayoung sampai Jin langsung meninggalkan Nayoung di kamar nya tanpa basa basi.

'Kayaknya mereka pada jarang ngomong karena rumah ini kegedean. Iya ga sih? Rumahnya aja kayak istana. Tapi mereka ganteng ganteng semua,Mereka semua artis kali ya? Tapi tadi papa kim udah ngasih tau kerjaan mereka' benak Nayoung, ia sibuk membersihkan kaca mata tebalnya

'Tapi hal paling gila yang terjadi hari ini kejutan rumah papa kim sih. Padahal gue udah siap bakal terus kerja sambilan untuk hidupin papa kim, ternyata papa kim orang kaya raya'

"Lo..."

"E-eh? Kenapa kak?"ucap Nayoung yang menjawab panggilan Jin yang tiba tiba saja ada di depan pintu kamarnya.

"Ini kartu nama gue, kirim ukuran seragam, sepatu, sama ukuran pinggang lo untuk seragam sekolah baru. Gue tunggu sekarang"ucap Jin dengan wajah dinginnya

"I-iya kak. Makasih"Nayoung membungkuk ke arah Jin.

Jin lagi lagi meninggalkan Nayoung begitu saja.

'Gue harap kita bisa jadi keluarga yang harmonis. Seperti kemauan mama sama Papa Kim'

05.40

Tok' Tok' Tok'

"Iyaaa...."Nayoung langsung terbangun karena ketukan pintu kamarnya.

Ceklek..'

"Kak Jin? K-kenapa kak?" Nayoung langsung bersembunyi dibalik pintu kamarnya karena malu dengan pakaian pendeknya.

"Ini, jam 6 sarapan dibawah, jam 6.30 kita semua berangkat. Jangan terlambat" Jin memberikan seragam baru pada Nayoung.

"T-tapi sekolah aku-"

"Sekolah lama lo udah diurus surat pindah nya. Sekarang lo tinggal masuk ke sekolah baru"

Nayoung menerima seragam baru itu dari Jin, Sepertinya meninggalkan seseorang tanpa basa basi adalah kebiasaan Jin.

Nayoung langsung melihat jam di handphone nya.

'Gawat. Udah jam 6.40!!!'

Saat ini Nayoung sedang memperhatikan dirinya yang menggunakan seragam baru itu.

'Kayaknya ini seragam sekolah orang kaya deh. Bajunya ngepas banget di badan gue. Trus modelnya beda dari seragam SMA biasa' Nayoung berputar ke kanan dan ke kiri memerhatikan baju yang ia kenakan.

'Roknya... Ini juga bukan rok abu abu anak SMA yang gue tau, roknya ke pendek kan, trus juga motifnya kotak kotak

aneh banget' Nayoung berusaha Menurunkan rok nya agar tidak ke pendek kan.

'Trus aneh deh, udah pake rompi pake jas juga? Kan gerah' Nayoung mengancing jas yang sudah ia kenakan.

TING !!!

Kak Jin : Gue bilang ga telat

'Oh iya! Sarapan! Gawat!'

06.04

Untuk pertama kalinya Nayoung melihat keenam anak Pak Kim lengkap berkumpul. Mereka duduk sesuai dengan urutan usianya.

Jin dan Namjoon sudah rapi dengan setelan kantorannya, Hoseok dan Yoongi memakai baju santai yang rapih, Jimin dan Jungkook siap dengan seragam sekolah yang senada dengan seragam Nayoung.

Mata nayoung terus tertuju pada anak bungsu pak Kim yakni Jungkook, Jungkook hanya menatap sarapannya dengan wajah malas.

'Kak jungkook itu tenyata lebih ganteng diliat asli ya? Parah sih bener bener kayak artis saking ganteng nya' nayoung terus memperhatikan Jungkook.

Jin yang ada dihadapan nayoung tersadar nayoung terus menatap Jungkook. Tatapan jin penuh dengan rasa curiga

pada nayoung

"Hari ini Nayoung mulai sekolah di sekolah yang sama dengan Jimin, Jungkook, dan Taehyung."ucap Pak Kim pada kedelapan anaknya.

"Dia sekelas sama kamu kook"ucap Pak Kim pada Jungkook. Jungkook tersenyum paksa ke ayahnya.

Sejak awal jungkook memang tidak menyetujui hubungan baru ayahnya.

"Yoongi, hari ini jadwal kamu antar Nayoung juga bareng adik adik yang lain ya"ucap Pak Kim

Yoongi hanya menaikan kedua alisnya malas. Begitupun Yoongi, ia juga tidak menyetujui hubungan ini sejak awal.

"Makasi ya Jin udah bantu urus pindahan Nayoung"ucap Mama Nayoung pada Jin. Jin hanya tersenyum tipis dan mengangguk.

Sungguh suasana yang tegang diantara 2 keluarga yang bersatu itu.

"Dimana Taehyung?"

"dia emang kebiasaan sarapan telat"Jimin

"Tuh dia"Hoseok

"Taehyung, ayo sarapan bareng"

"Ga lapar, bang ayo cabut. Gue harus dateng pagi"Ucap Taehyung masih berdiri menatap keluarganya di meja makan bersama dengan 2 wanita asing yang ikut sarapan.

'Jadi ini yang namanya Taehyung... Bener kata papa kim, dia keliatannya kasar. Dari cara ngomongnya bisa kebaca sih'

"Aku berangkat ya pah"Yoongi langsung berdiri dan meninggalkan sarapannya yang belum habis. "Kook, jim, ayo"ucap Yoongi

"Kamu antar Nayoung juga ya Yoon"

"Ya.."

"Nayoung, kamu berangkat sama bang Yoongi ya"

Nayoung juga berdiri dan mencium tangan Pak Kim dan Ibunya. "Nayoung berangkat ya mah, pah"

"Iya, hati hati ya nak"ucap mama Nayoung.

Nayoung mengulurkan tangan ke arah Jin membuat Jin kebingungan.

"O-oh... Maaf... A-aku berangkat ya kak"Nayoung tersenyum gugup ke arah saudara saudaranya yang lain.

"Lo harus cepet, nanti Yoongi ninggalin lo"ucap Hoseok.

"Aku berangkat..."

Saat ini Nayoung duduk diantara Taehyung dan Jungkook.

Masing masing dari mereka menatap keluar jendela, begitupun Jimin. Nayoung hanya terdiam kaku ditengah tengah menatap jalanan dari kaca depan. Sesekali Yoongi menoleh ke arah Nayoung melalui spion kaca depan.

Tak lama mobil mewah itu berhenti didepan gedung sekolah.

Mereka semua turun dari mobil membuat Nayoung kebingungan. Akhirnya Nayoung ikut turun.

Tanpa ucapan salam ataupun basa basi Yoongi pergi meninggalkan mereka semua. Dan ketiga saudara itu sudah berjalan masuk kedalam gerbang.

Nayoung hanya mengikuti ketiga pria yang ada depannya sambil berpikir.

'Lupa ih, tadi gue kelas yang mana ya?'

'Ini gue ngikutin mereka aja kali ya?'

Akhirnya Nayoung memutuskan mengikuti langkah mereka bertiga.

Sampai dipertigaan, mereka semua masing masing memilih jalan yang berbeda.

'Gue ngikutin siapa nih? Gue lupa lagi yang sekelas gue siapa? jungkook bukan sih?Yang sekelas ama gue tadi siapa sih? Yang mana orangnya? Yang pendek kali ya? Kak jimin... Iya iya! Yang pendek gue ngikutin dia aja'

Nayoung mengikuti salah satu saudara tirinya yakni Jimin.

"E-eh?"Nayoung terkejut saat seseorang menarik tasnya.

"Lo sekelas ama gue, bukan sama bang jimin"ucap jungkook menarik tas nayoung

"M-maaf"

Semua orang dikelas memerhatikan Nayoung yang duduk disebelah Jungkook. Nayoung duduk disebelah Jungkook bukan karena kemauannya, tapi karena kursi yang tersisa hanya kursi Jungkook.

'Gue duduk sama kak jungkook? Seriusan? Tapi kita sekelas, gue panggil dia kakak atau jungkook aja ya? Kata papa kim duluan dia lahir nya. Panggil kakak aja deh. Kayaknya bakal canggung nih..'

Tatapan anak kelas membuat Nayoung sangat risih. Nayoung menoleh ke arah Jungkook yang memejamkan mata mendengarkan musik dengan earphone nya.

Mungkin anak anak kelas memerhatikan dandanan Nayoung yang sangat kontras dengan seragam mahal yang ia kenakan.

Badan Nayoung memang kurus dan cocok memakai seragamnya tapi tidak dengan wajahnya.

Kulit Nayoung memang putih tapi sangat kusam, bibirnya sangat pucat karena tidak memakai liptint, kaca matanya terlalu besar dan tebal di wajah mungil nya, ditambah rambutnya yang kering, megar dan agak pirang.

Sungguh perbandingan yang sangat kontras dengan pria disebelahnya.

"Sumpah itu saudara tiri nya jungkook? Ga bohong kan? Emang ayah jungkook nikahin cewek kayak gimana sih? Masa anaknya kek gitu?"

"Gatau sih, kata papa gue kemaren pas rapat pak kim bilangnya nikahin cewek low profile. Mungkin ini anak cewek itu"

"Gila ga sih pengusaha terkaya nomor 2 se ibu kota nikahin cewek low profile? Kebayang ga? Anaknya aja yang masih muda dandannya begitu, apalagi ibunya yang udah tua"

"Nama lo siapa?"ucap seorang gadis dengan senyum ramah pada Nayoung

"Nayoung"ucap Nayoung yang juga tersenyum ramah.

"Gue Windy. Salam kenal. Gue duduk di 2 bangku belakang lo"ucap Windy tersenyum

Kriiing.....'

Bel sekolah berbunyi, Windy kembali duduk dibangkunya.

"Selamat pagi anak anak"

"Pagi bu..."

"Ibu dapat kabar dari Pak Seoji ada murid baru dikelas 11 ini? Silahkan perkenalkan diri"

Perlahan Nayoung berjalan menyusuri meja meja murid lain yang menatapnya aneh

"Oh, kamu duduk sama Jungkook?"guru itu menaikan kedua alisnya menatap nayoung

Nayoung mengangguk.

"Perkenalkan diri kamu"

"Perkenalkan, saya Nayoung. Saya pindahan dari SMA Indah"

"Baik, silahkan duduk"

Nayoung kembali berjalan ke arah bangkunya dan kembali duduk.

"Aahh..."Nayoung benar benar terkejut saat ia kembali duduk roknya basah.

"Pft... Hahahahaha"seluruh kelas menertawakan Nayoung.

Nayoung langsung berdiri dan Melihat kebelakang rok nya.

Benar saja, rok nya basah. Nayoung terlihat seperti mengompol. Nayoung menatap Jungkook yang tertawa tanpa menatap Nayoung.

Nayoung benar benar ingin menangis menahan malu saat ini.

"Silahkan ganti Nayoung"

Nayoung menaikan kedua alis nya tak percaya dengan respon guru itu. Seharusnya guru itu bertanya pada muridnya siapa yang melakukan hal itu.

"Ayo gue temenin"ucap Windy

Akhirnya Windy menemani Nayoung berganti di ruang ganti olahraga.

Windy meminjamkan celana olah raga nya untuk Nayoung

"Makasih mau nemenin gue"

"Iya sama sama"

"Tapi aneh ga sih? Guru nya ga nanya siapa yang lakuin. Dia malah nyuruh gue ganti"

"Disini emang gitu, guru ngebebasin murid yang kaya. Sebenernya peraturan itu ga tertulis tapi emang udah ada gitu aja"

"Lo tau siapa yang lakuin?"

"Jungkook"

"Baru juga sehari bersaudara udah begini aja"

"Ternyata bener ya lo saudara tiri Jungkook?"

"Kok lo tau?"

"Orang tua jungkook itu pembisnis yang dijadiin rolemodel sama banyak pengusaha lain. Disini mayoritas anak anak dari pengusaha. Makanya mereka bisa tau kalo Jungkook bakal punya saudara tiri dari orang tua mereka"

"Kak jungkook itu emang iseng ya anaknya?"

"Uhm... Gimana ya? Gue bingung ngasih tau lo gimana..."

"Maksudnya?"

"Alasan kursi sebelah jungkook selalu kosong itu karena murid murid pada takut sama dia. Dia itu suka ngebully orang. Termasuk gue"

"Lo juga dibully?"

"Ya... Karena gue anak beasiswa gratis jadi gue disini sering dibully. Mereka semua anak orang kaya, gue cuma anak pemilik laundry kecil ga mungkin bisa ngelawan mereka"

"kenapa ga ngadu aja ke guru?"

"Gue udah bilang ke lo kan? Guru disini memihak yang kaya. Kalo bukan karena status lulusan sekolah ini juga gue udah mau pindah aja bawaannya"

"Gue jadi takut dibully juga"nayoung terlihat cemas

"Tenang aja, gue udah biasa kok. Lagi juga temen temen yang lain baik kok"

"Temen temen yang lain?"

"Iya temen temen yang nerima beasiswa juga. Masih ada 2 orang lagi. Nanti istirahat gue kenalin"
"Walau lo anak tiri pak Kim ternyata lo bisa jadi mangsa Jungkook juga ya, bener bener ga disangka"

t i g a

"Serius lo saudara tiri Jungkook? Gue Kara"

Saat ini Nayoung dengan ketiga teman barunya berada dikantin.

"Nayoung"nayoung gugup

"Gue Jessi. Salam kenal Nayoung"

"Jadi... kalian anak beasiswa yang Windy bilang?"nayoung mulai terbiasa dengan tatapan wanita wanita itu

"Ya gitulah, gue sama Kara sama sama dapet beasiswa dari kantor ayah tiri lo. Orang tua kita berdua cleaning service di kantor ayah Jungkook"

"Kalo Windy?"

"Kalo windy karena test. Sampein ucapan terima kasih gue ke papa lo ya young. Makasih udah biayain sekolah gue sampe lulus"Kara

"I-iya. Nanti gue sampein"

"AHH!!"

Seorang pria menumpahkan segelas es teh manis ke seragam Nayoung.

Pria itu langsung pergi meninggalkan Nayoung tanpa menoleh

"Aaaaa basahhh..."nayoung menahan tangis dan malunya. Ini hari pertama nayoung, tapi banyak sekali kejailan yang sudah ia alami bahkan belum sampe 5 jam ia disekolah

"Aaaa tanggung jawab dong!"Nayoung meneriaki pria itu

"Sstt... Sssttt...!"teman teman Nayoung berusaha menghentikan gerutu Nayoung. Bahkan kara berusaha menutup mulut Nayoung.

"Kenapa sih? Gue kan ga punya baju lagi windy..."nayoung masih menahan tangis

"Sssssttt.... Udah udah... Jangann ihh!!!"

"Harusnya minta maaf kek, atau tanggung jawab lah"Nayoung sibuk dengan seragamnya

Langkah pria itu terhenti. Nayoung masih membersihkan rambut dan seragamnya yang basah karena es teh manis.

Pria itu berjalan mundur ke arah Nayoung. Teman teman Nayoung berhenti membantu Nayoung dan kembali duduk.

Nayoung menatap teman temannya kebingungan.

"Lo mau gue tanggung jawab?"akhirnya pria itu berbalik dan menatap Nayoung

"K-kak Taehyung?"Nayoung shock melihat kakak tirinya yang melakukan hal itu.

"Lo mau gue tanggung jawab hah?"Taehyung memperlihatkan smirknya dihadapan Nayoung.

Byurr...'

"Aaah..."Nayoung tidak bergerak saat Taehyung menyiramnya dengan minuman seorang siswa yang kebetulan lewat dekat Taehyung.

"Inget, lo cuma tamu"Taehyung lagi lagi memberikan smirk dan meninggalkan Nayoung.

"Nayoung! Ayo kita ganti baju lagi!"ucap Windy yang menarik Nayoung dari kantin.

Mereka berempat sudah berada diruang ganti olah raga.

"Udah gue bilang jangan ganggu kak Taehyung"

Nayoung masih shock, ia menahan tangis nya.

"Kenapa sih hidup gue begini? *Hiks* "dan akhirnya Nayoung menangis.

"Aaaaa Nayoung... Jangan nangis..."teman teman Nayoung memeluk Nayoung.

"Tenang aja kok, bukan cuma lo yang diisengin kak Taehyung. Gue juga pernah mecahin gelas kantin gara gara diselengkat kak Taehyung"kara

"Iya, sama. Gue juga pernah diselengkat kak Taehyung ampe jatoh di tangga"jessi

"Kak taehyung pernah malu maluin gue pas upacara"windy

"Dia sama adek nya itu sama sama penindas ya? *Hiks...* Kenapa sih mereka semua kayak iblis. Dasar kakak tiri jahat!"

"Jadi inget cinderella kakak tirinya jahat"kara dengan tawa kecil untuk menghibur Nayoung

"Kara! Lo random banget si jadi cewek!?"Jessi menatap kara heran

"Ya abisnya emang bener kan??.."Kara memasang wajah memelasnya

"Mending cinderella, dia punya pangeran, gue kan ga punya siapa siapa buat jadi pelindung"Nayoung sibuk mengusap air matanya

"Ada kita 3 fairy godmother. Hahahaha"kara

"Kara! Ga lucu ya lo lawak depan orang nangis!"Jessi

"Maaf maaf"

Nayoung masih mengusap air matanya
"Kak jungkook juga, baru juga suka sama dia udah jail aja...."

"Suka? Lo suka sama abang lo?"kara

"Ya ngga gitu karaaaa.... Maksudnya gue kira dia bisa diajak saudaraan. Soalnya yang lain jutek jutek"

"Jangan nangis Nayoung. Kak Taehyung sama jungkook itu kayak gitu bukan ke lo doang"windy

"Yang gue tangisin itu bukan itu, tapi kenyataan bahwa gue adik kakak sama tukang tindas. Walau gue sama dua anak iblis itu ga ada hubungan darah tetep aja meresahkan. Parahnya gue bakal abisin sisa hidup gue bareng dia"

"Tenang aja, kak jimin baik kok"Jessi

"Kalian tau dari mana?"

"Perbedaan kepribadian mereka mencolok banget sih"kara

"Deketin aja kak Jimin. Biar kalo mereka nakal diomelin"kara

"Gila kali ya? Kak jimin itu sodara tirinya Nayoung. Lo oon banget si kara!"windy

"Eh iya. Lupa. Tapi bukannya kalian ga ada hubungan darah?"kara

"Oh iya. Bener sih win"Jessi

"Kan mama papa mereka nikah!"Wendy

"Belum sih, mereka belum nikah"

"Kalo lo minta sama mama lo batalin pernikahan kira kira gimana?"

"Ngga lah. Mama gue sayang sama papa kim, begitupun papa kim yang sayang mama gue. Gue ga tau anak anak papa kim memperlakukan gue kayak gini karena ga suka kali ya sama hubungan orang tua kita?"

"Mungkin, coba aja aduin mereka ke orang tua lo"

"Ga mungkin, kalo papa kim sama mama tau kelakuan anak anaknya ke gue kayak gini mereka bisa bener bener batal

nikah. Gue ga mau itu terjadi. Gue seneng punya ayah, begitupun mama gue yang seneng punya suami."

"Aaaaa... Kalo gitu semangat! Lama lama juga mereka bosen jailin lo"

Beberapa hari kemudian

13.38

Saat ini hingga jam terakhir adalah jam pelajaran Olah raga, dan hari ini jam pembelajaran dilakukan di kolam renang pribadi milik sekolah.

Untuk pertama kalinya Nayoung menggunakan pakaian renang yang membentuk tubuhnya.

Ia benar benar tidak nyaman memakai baju renang itu, walau menutupi setengah pahanya tetap saja baju itu membentuk tubuhnya.

"Win, ini seriusan kita harus pake baju renang begini?"

"Yaiyalah. Masa berenang make seragam?"

"Masalahnya ini ketat banget kok mereka pada percaya diri banget make baju renang ini? Untung gue dapet baju renang yang nutupin paha"

"Mereka semua itu biasa keluar negeri, jadi kalo ke pantai bikini an udah biasa. Lagi juga baju renang mereka awalnya kayak baju kita. Cuma mereka vermak aja jadi sexy begitu"

"AAH!!"

BYUURR!!!

"Oh?"itu kata kata Jungkook setelah sengaja menyenggol Nayoung hingga Nayoung jatuh ke kolam renang.

"J-jungkook... I-itu kolam 2 meter"ucap Windy sangat Shock. Ia juga melihat Nayoung yang berusaha berenang. Wajah windy sangat khawatir saat ini.

"Kook?" teman teman jungkook menatap Nayoung yang tak kunjung naik untuk bernapas.

"JUNGKOOK NAYOUNG GA BISA BERENANG!"Windy panik dan berteriak ke arah Jungkook.

Jungkook yang masih menggunakan seragam lengkap dengan sepatunya langsung menyeburkan dirinya ke dalam

kolam renang.

BYURRR!!

Untung saja Jungkook tidak terlambat menyelamatkan Nayoung.

Untuk pertama kalinya Jungkook terlihat khawatir pada Nayoung

"***UHUUG... UHUGG UHUG...*** *Hiks...* ***Uhuug...*** " Nayoung terus batuk diselingi isak tangisnya.

Jungkook menatap Nayoung dengan wajah paniknya.

"Kenapa si kak-? *Hiks...*" bisik Nayoung yang masih batuk. Air matanya mengalir menatap Jungkook.

Tanpa sepatah katapun jungkook pergi meninggalkan Nayoung. Ia pergi dengan seragamnya yang basah.

"Nayoung, lo ga bisa berenang ya? Lo gapapa kan? Mau gue bawa ke UKS?"Windy memberikan Handuk untuk Nayoung.

"Ngga usah. Gue gapapa kok"Nayoung mengusap air matanya.

"Choi Windy?"tiba tiba guru olahraga masuk dan memanggil nama Windy.

"Saya pak"

"Kamu izin pulang sekarang, orang tua kamu baru aja kirim surat izin"

"Loh? I-iya pak"

"Nayoung gue harus balik duluan. Maaf ya"

"Iya gapapa win, hati hati ya..."

Nayoung menjalani pelajaran renang dengan normal dan tenang. Jungkook tidak sama sekali mengganggunya.

"Oke hari ini cukup sampe disini. Kalian boleh pulang"ucap guru olahraga Nayoung yang langsung meninggalkan siswanya di kolam renang indoor itu.

Nayoung masih beristirahat dari pelajaran tadi. Nayoung belum terbiasa menahan nafas dan melakukan gerakan renang profesional. Baru saja ia menyelesaikan renang sejauh 50m. Karena itu ia masih mengatur nafasnya. Teman teman yang lain sibuk mengganti pakaian diruang ganti. Nayoung masih menatap kolam renang yang mulai tenang.

'Semua anak papa Kim suka pergi tanpa bicara ya? Maaf, makasih, tolong itu kayaknya kata kata yang jarang mereka pake untuk bersosialisasi.'

'Selain itu kayaknya mereka ga suka sama gue. Kak Jin baik, tapi tatapan nya aneh banget. Kak Yoongi, Kak Taehyung, Kak Jungkook. Semuanya sama. Mereka semua beda sama yang papa kim bilang. Gue pikir mereka baik. Taunya iblis semua'

'Mimpi apa gue bisa punya saudara tiri iblis semua'

'Gue juga kenapa sih? Walau kak jungkook jahat kayak tadi gue ga bisa marah sama dia. Gue malah sedih dia kayak gitu ke gue... Dan sekarang gue malah mikirin dia balik pake seragam apa, tadi seragamnya basah semua...'

Tanpa sadar kolam renang sudah sepi, tinggal Nayoung yang duduk dipinggir kolam renang.

"Eh? Udah sepi?"Nayoung langsung berlari ke ruang ganti.

Ia membuka lokernya untuk mengambil seragamnya dan berganti pakaian.

Saat membuka lokernya Nayoung tidak melihat seragamnya. Yang ia temukan adalah sepucuk surat.

Gue ambil seragam lo karena lo buat seragam gue basah.

"Aaaaaa kak Jungkook! Kenapa siii? *Hiks...*"
"Gue mau pake apa pulang? Ga mungkin gue pake baju renang begini. Keluar dari sini aja ga mungkin. *Hiks...* Kenapa sih?"
"Hp gue dikelas lagi. Kenapa sih jungkook benci banget sama gue?"
"Tuh kan gue sedih ah!"

Akhirnya Nayoung duduk kembali dipinggir kolam. Ia berharap Jungkook kembali dan mengembalikan seragamnya.

kira kira sudah hampir sejam Nayoung menunggu Jungkook. Sekarang sudah jam setengah 5. Jungkook belum juga kembali dengan seragam Nayoung. Nayoung juga sudah menggigil.

"Loh kok ada murid jam segini? Hari ini ga ada club"

Seorang pria mengejutkan Nayoung. Tiba tiba saja ia menghampiri Nayoung

"Muka kamu pucet banget, kamu ngapain disini?"

"K-kakak siapa?"

"Gue alumni yang ngajar club renang. Nama gue JooHyuk. Ganti baju sana. Langsung balik" pria itu melakukan

pemanasan.

"Seragam aku diumpetin kak. Aku ga bisa ganti baju"Nayoung masih memeluk lututnya karena menggigil.

"Serius? Kamu ga pulang karena diisengin temen kamu?"pria itu menghentikan pemanasan nya dan menatap Nayoung.

BYUR!!

Nayoung jatuh pingsan dan tercebur ke kolam renang.

Pria itu langsung menolong Nayoung.

18.28

Perlahan Nayoung membuka matanya dengan ekspresi panik

"Akhirnya lo sadar juga"

"Kakak siapa?"

"Tenang aja gue ga apa apain lo, sekarang kita diruang ganti cowok"

Nayoung lihat dirinya diselimuti dengan handuk kering.

"Tadi lo pingsan, kayaknya karena lo demam. Gue udah bawa lo ke UKS ternyata UKS udah tutup. Gue bingung bawa lo ke mana gue juga ga tau rumah lo dimana, akhirnya gue mutusin buat nunggu lo sadar"

"Makasih kak"

"Gue belom tau nama lo"

"Nayoung"

"Lo bisa pake hoodie gue. Hoodie gue oversize kok. Bisa buat nutupin paha lo. Biar gue anter lo balik"

"Makasih kak, aku lupa nama kakak"

"JooHyuk, nama gue JooHyuk"

"Kak, jangan bawa aku pulang. Aku lagi ga mau pulang"

'Kesel sih sama kak jungkook, tapi gue malah sedih sekarang. Saudara tiri gue ga nerima gue, padahal gue pengen banget jadiin kak jungkook abang gue... Lebih khawatir lagi sama keadaan mama. Apa mereka bakal nerima mama? Apa mereka bakal memperlakukan mama dengan baik?.'

"Loh? Kenapa?"

"Hah? Hm... Suasana rumah aku lagi ga enak kak"

"Tapi lo demam"

"A-aku lapar kak"ucap Nayoung dengan wajah pucatnya

"Ga. Kita harus bawa lo pulang. Atau kita ke klinik beli obat"

"Beli obat aja kak, pulangnya nanti"

21.00

"Loh? Kenapa? Kok pada ngumpul?"Jungkook yang baru saja pulang main itu bingung melihat seluruh keluarganya berkumpul di ruang keluarga. Bahkan Namjoon dan Jin juga terlihat kebingungan.

"Nayoung belum pulang sampe sekarang"ucap Pak Kim dengan wajah khawatirnya

"Hah? Belum pulang?" Jungkook membulatkan matanya

Taehyung dan saudara lainnya menatap tajam Jungkook.

"Sebelumnya nayoung selalu ngabarin kalo pulang telat. Mama khawatir sama dia, karena dia dilingkungan baru. Apa dia dibully atau dikerjai ya?"mama nayoung terlihat sangat khawatir.

e m p a t

"Hah?belom pulang?" Wajah jungkook benar benar panik

"Sebelumnya nayoung selalu ngabarin kalo pulang telat. Mama khawatir sama dia, karena dia dilingkungan baru. Apa dia dibully atau dikerjai ya?"mama nayoung terlihat sangat khawatir.

"Gue udah jemput dia, tapi cuma ketemu tas sama handphonenya"Hoseok sambil menunjukan tas dan handphone nayoung.

"Karena dia pergi tanpa tas dan hp nya papa jadi semakin khawatir"pak Kim sama khawatirnya dengan mama nayoung

"Kita ga bisa lapor polisi karena belum 1 x 24 jam. Dan ga bisa cek cctv sekolah karena ruang cctv udah dikunci"Seokjin dengan wajah seriusnya

Jungkook langsung pergi tanpa mengucapkan satu kata pun.

Taehyung menatap jungkook curiga, ia berlari mengejar Jungkook.

"Lo tau dimana dia?"tanya Taehyung ke Jungkook yang sibuk memakai helmnya

"Gue ngumpetin seragamnya abis pelajaran renang. Gue ga nyangka dia sebodoh ini"Jungkook

"Gue ikut, ayo naik mobil"taehyung menunjukan kunci mobil ditangannya.

Akhirnya mereka berdua pergi mencari Nayoung menggunakan mobil Jin.

Diwaktu yang sama, Nayoung masih berada di warung nasi goreng pinggir jalan.

"Ayo pulang. Kasih tau gue alamat rumah lo"JooHyuk terlihat mulai khawatir menatap Nayoung.

"Aku ga mau pulang kak. Sebentar lagi aja. Aku males sama suasana rumah. Lagi juga demam aku udah mendingan"Nayoung dengan mata sayunya.

"Oke, 15 menit lagi kita pulang. Gue ga mau tanggung jawab sama omelan orang tua lo nanti"

"Sial!"Jungkook melihat baju Nayoung yang masih utuh di lokernya. Ya, Jungkook menyembunyikan seragam Nayoung di lokernya.

"Jadi cewek itu sekarang keliaran ga pake seragam? Dia pake baju renang?"taehyung menaikan satu alisnya

"Gue ga nyangka dia bakal sebodoh ini sumpah! Dasar cewek bego!"Jungkook terlihat gelisah

"Lo tau dia bodoh kan?"Taehyung dengan wajah seriusnya

"Gue pikir dia bakal mikir untuk cari di loker gue"
"Sekarang kita harus cari kemana?"

"Anak gratisan itu"ucap Taehyung dengan wajah tenangnya

"Maksud lo si windy?"

"Iya"

Jungkook langsung menanyakan alamat windy pada temannya

"Laundry Choi.... Jalan Semeru. Ayo"Jungkook langsung berlari keluar membawa seragam Nayoung.

Mereka berdua datang ke rumah Windy.

"Ini rumah cewek yang namanya windy kan?"tanya taehyung dengan wajah dinginnya

"B-benar. Ada apa ya?"

"Bisa ga ketemu sama Windy? Sekarang juga!"Jungkook sudah terlihat sangat gelisah.

"WINDY... ADA TAMU..."Ibu pemilik Laundry itu berteriak

"Iyaa buu...."

"Siapa si- bu...? Jungkook? Kak taehyung?"

"Ada yang mau gue tanyain sama lo. Bisa kita ngomong?"

Windy membawa mereka keluar dari Laundry.

"K-kenapa kak?"Windy sangat gugup dan takut melihat kedua bersaudara yang dikenal penindas itu.

"Lo tau Nayoung kan? Dimana dia sekarang?"

"Maksudnya?"

"Nayoung belum pulang sampe sekarang"

"Hah? M-mungkin dia kesel atau sedih gara gara lo. Tadi dia sempet nangis setelah lo dorong ke kolam"

"dorong?"Taehyung

"Iya, gue ga niat nyelakain dia. Gue cuma iseng. Ternyata dia ga bisa berenang"

"Sekarang lo bener bener gatau dimana Nayoung?"Taehyung mulai menaikan nadanya, wajahnya mulai terlihat panik.

"Gue ga tau kak"

21.45

"Rumah ini? Lo keluarga kim?"

"Iya, ini rumah papa Kim. Aku anak tirinya pak Kim. Makasih ya kak. Kapan aku bisa balikin hoodienya?"Nayoung tersenyum Sambil memegangi plastik berisi obat yang Joohyuk belikan.

"Taro aja di loker gue. Nomor 235"

Nayoung mengangguk

"Lo harus istirahat. Walau lo udah minum obat tetep aja harus istirahat"

Lagi lagi Nayoung mengangguk dengan senyuman.

"Gue balik ya, dah..."

Nayoung melambaikan tangannya ke arah Joohyuk yang menjauh.

Nayoung masuk kedalam rumahnya.

"Nayoung pulang... Loh?"

Semua orang memperhatikan Nayoung. Dandanan Nayoung sudah sangat berantakan. Wajahnya pucat, rambutnya terlihat lepek, ditambah hoodie pria ukuran besar yang jadi dress ditubuhnya.

Semua kakak tiri Nayoung menatap Nayoung dengan mata yang membulat

"Kamu? Kamu kok ga pake seragam? Ini baju siapa?"mama Nayoung menangis memeluk Nayoung.

Nayoung memejamkan matanya dengan ekspresi bingung dan sedih bersamaan. Dia merasa sedih karena semua ini terjadi karena kakak tirinya, jungkook. Tapi satu sisi dia tidak ingin menyalahkan jungkook, karena itu dia bingung mengatakan alasan yang tepat

'Gue ga tega bilang kalo ini ulah kak jungkook, seharusnya gue mikirin alasan dulu sebelum balik'

Wajahnya yang menahan tangis itu bisa dilihat para saudaranya.

"Kalo ini Jungkook, ini keterlaluan. Apa yang anak itu rencana in?" bisik Yoongi pada Namjoon

"Gue gatau apa itu. Mencurigakan sih pastinya balik balik pake baju cowok begini. Dandanannya berantakan. Dan dia juga nahan tangis gitu. Bikin malu" balas Namjoon

"Nayoung?"Jungkook membulatkan matanya melihat Nayoung.

Saudara saudara Jungkook sangat terkejut melihat seragam Nayoung ditangan Jungkook.

"Kenapa seragamnya ada sama lo kook?"tanya Hoseok

"G-gue..."jungkook menunduk

"Pas pelajaran renang aku kecebur pas masih pake seragam. Seragam aku basah. Makanya dari tadi nunggu kering dulu... T-trus... Trus... Kak taehyung sama kak Jungkook dateng bawa hoodie ini. Makanya aku bisa pulang sekarang"Nayoung terlihat sangat gugup.

Namjoon, Yoongi, Taehyung, dan Jin tersenyum miring seperti paham bahwa Nayoung berbohong untuk melindungi Jungkook.

"Yaudah yang penting udah balik kan pah?"Jin

"Iya, makasih ya tae, Jungkook"

Jungkook hanya tersenyum ke arah ayahnya.

"Obat? Kamu kenapa bawa obat?"mama Nayoung

"Tadi aku agak pusing makanya beli obat dulu"

"Badan kamu juga panas. Besok ga usah sekolah dulu ya. Kamu demam"

"Aku udah sembuh kok mah. Cuma pusing dikit tadi"

Wajah Taehyung masih serius seperti biasanya. Tak lama ia meninggalkan kumpul keluarga itu.

22.36

Tok' Tok' Tok'

"Masuk..." ucap Nayoung yang sudah selimutan dengan Kompress tempel di dahinya.

"K-kak jungkook?"Nayoung langsung terduduk melihat Jungkook menghampiri kamarnya. Ia tersenyum melihat jungkook menjenguknya

"Stop panggil gue kakak. Gue bukan kakak lo"ucap Jungkook berjalan mendekati Nayoung di kasur. Senyuman nayoung tadi kini menghilang, ia menatap takut jungkook.

"Maaf"Nayoung menunduk tak berani menatap Jungkook.

"Gue ga butuh perlindungan lo kayak tadi. Dengan lo nyelamatin gue kek tadi perlakuan gue ke lo ga akan berubah"

Nayoung hanya menatap takut Jungkook. Jungkook keluar begitu saja dari kamar Nayoung.

'Gue ga ngerti kenapa dia benci banget sama gue...'

06.18

"Kamu udah sembuh Nayoung? Ga istirahat aja?"

"Ngga pah, aku sekolah aja"

"Yaudah kalo itu emang kemauan kamu. Oh ya, ada yang mau papa bicara in sama kalian. Dokter saranin papa untuk berobat dan operasi di Singapura, mungkin papa bakal disana selama 3 bulan. Jadi... Nayoung... Kamu tinggal bareng abang abang kamu ga masalah kan?"

Para pria yang ada di meja makan itu memasang tatapan menyeramkan ke arah nayoung sambil melahap sarapannya.

"A-aku ngekos aja gapapa kok pah. Hehehe. Takutnya pada risih karena ada aku"

"Ngga lah, kalian kan mau jadi saudara. Ini waktu yang tepat untuk kalian saling kenal" papa Kim

Mama Nayoung menatap Nayoung penuh harap

"I-iya pah... Yaudah.. A-aku disini"Nayoung menunduk dan menggigit roti yang sudah disediakan.

"Papa berangkat besok. Kalian jaga diri ya. Kalo ada apa apa kabarin papa"

"Iya pah"

"Hari ini taehyung ga sarapan bareng lagi ya?" Papa Kim

"Mungkin dia berangkat pagi naik motor pah"Jin

Pak Kim hanya mengangguk. "Tolong Bilangin hal ini ke taehyung."

Jimin dan Jungkook mengangguk.

09.29

Nayoung datang ke kolam renang, ia masuk kedalam ruang ganti pria dan mengembalikan Hoodie Joohyuk

Saat Nayoung membuka loker nomor 235 itu ia melihat sticky notes yang menempel dibalik pintu loker.

Chat gue kalo lo udah sembuh
0812345678910

'Ini kak Joohyuk tulis untuk siapa? Untuk gue bukan si? Gue simpen aja kali ya?'

"Kok ada cewek di ruang ganti cowok? Mau ngintip ya?"

Nayoung dikejutkan dengan hadirnya beberapa siswa tanpa atasan yang memakai celana renang.

"G-gue cuma mau naro barang disini kok"Nayoung berusaha kabur dari situasi ambigu itu.

Gap!

"Mau kemana?"

"Maaf kak aku mau ke kelas lagi..."

"Disini aja dulu, nemenin kita. Lo tau kan? Disini itu tempat yang ga ada cctv, jadi aman"

"Maaf kak, lepasin. Aku mau ke kelas"Nayoung menarik tangan nya sekuat tenaga, tapi tangan Nayoung ditahan dua pria.

"Lo itu cantik, kenapa ditutup in sih pake kacamata kayak gini?" pria itu menarik kaca mata Nayoung. Dan

mengangkatnya tinggi untuk menggoda Nayoung

"Kak balikin..."Nayoung melompat meraih kaca matanya

GAP!

Seorang pria mengambil kaca mata itu. Ya pria itu Taehyung.

"132 x 56 berapa? Gue hitung sampe 5 kalo ga jawab kaca mata lo gue buang"

"K-kak taehyung...?"

"5...."

"Berapa kak pertanyaannya?"

"4..."

"Seratus tiga berapa kali berapa kak?"

"3..."

"Aku gatau kak"

"2..."

"Balikin dong kak kacama-"

"1"

Taehyung langsung membuang kaca mata itu ke arah kolam renang.

"Ambil sana sebelum ke tendang masuk ke kolam"

Nayoung berlari ke arah kolam renang untuk ambil kacamatanya.

Kedua pria yang menahan Nayoung tadi langsung pergi saat taehyung ikut campur.

"Dari mana aja lo?"tanya Windy

"Ketemu kak Taehyung"Nayoung memasang wajah sedih sambil mengusap lensa kacamatanya yang retak.

"ayo ikut!"Windy menarik Nayoung ke arah mading yang sangat ramai itu.

"Kok rame banget?"tanya Nayoung.

"Comenight bakal diadain seminggu lagi"

"Comenight?"

Windy sibuk menerobos keramaian agar bisa melihat pengumuman itu.

Setelah sampai depan, Windy kembali ke tempat Nayoung. Dia berhasil keluar dari kerumunan itu.

"Tahun ini temanya Monochrome"

"Comenight itu apa?"tanya Nayoung

"Comenight itu tradisi disekolah ini"Windy menjelaskan sambil jalan kembali ke kelas.
"Comenight itu singkatan dari Welcome Night. Kan anak kelas 10 baru masuk ke sekolah ini selama 1 bulan, jadi malam ini waktu penyambutan kelas 10 agar kenal sama kakak kelas gitu"

"Ga masuk akal. Emang sekolah izinin acara beginian?"

"Banyak anak orang kaya yang mau masuk ke sekolah ini karena tradisi ini. Karena ini pesta yang bener bener kayak di dongeng dongeng. Tahun lalu aja meriah banget"

"Maksudnya kayak di dongeng dongeng?"

"Ya, jadi kita bakal pake ruang aula utama sekolah jadi ballroom untuk pesta dansa. Nanti siswa siswi pada interaksi pake topeng di muka"

"Bener bener kek cerita princess gitu ya?"

"Ya gitulah, nanti pada dansa random gitu. Katanya sih tujuannya biar bisa interaksi tanpa pandang fisik. Pokoknya seru deh. Nanti ada raja dan ratu comenight juga. Pokoknya lo harus ikut!"ucap Windy

"Windy... Nayoung... Kalian udah baca mading? Katanya comenight udah diumumin?"Kara dan Jessi tiba tiba aja dateng.

"Udah, tahun ini dresscodenya monochrome"

"Berarti nyari dress putih kalo ga hitam ya?"jessi

"Asiiik berarti mulai dari sekarang kita bisa perawatan kan?"Kara dengan semangatnya

"Perawatan? Ngapain? Itu kan cuma pesta sekolahan"

"Pokoknya lo ikut kita perawatan sebelum acara"

"Ngapain? Emang ada yang mau sama gue?"

"Eh eh. Mulutnya sembarangan banget. Lo cantik ya, karena kurang perawatan aja makanya kusam banget muka lo. Lagi juga mau ada atau ga ada pasangan kita di acara nanti ga

penting, merawat diri sendiri itu untuk mencintai diri sendiri"Kara

"Tahun lalu pemenang raja dan ratu comenight siapa?"Nayoung

"Jungkook sama Somi Bule kalo ga salah. Gila mereka romantis banget"kara

"Jungkook...?"

l i m a

Bandara, 07.29

"Papa titip Nayoung sama kalian ya..."Pak Kim berpamitan dengan keenam anaknya, lagi lagi Taehyung tidak hadir.

"Iya serahin sama aku pah"ucap Jin tersenyum ke arah Pak Kim dan Mama Nayoung.

"Tolong jaga papa aku ya mah"ucap Jin pada mama Nayoung.

"Tolong jaga anak mama juga ya. Makasih Jin, kamu yang terbaik"mama Nayoung mengusap bahu lebar Jin.

Akhirnya Mama Nayoung berangkat bersama dengan Pak Kim.

Seketika wajah wajah penuh senyum tadi berubah menjadi wajah datar.

Mereka semua pergi tanpa mengajak Nayoung. Nayoung yang sadar dirinya ditinggal langsung mengikuti keenam saudaranya itu.

"Lo langsung ke kantor Joon?"tanya jin pada Namjoon

"Iya deh, biar gue handle rapat pagi ini. Lo istirahat aja kalo ga dateng siang"Namjoon pergi memisahkan diri dari saudara saudaranya.

"Gue juga ke kafe ya bang. Gue udah pesen taksi di lobby. Bareng ga seok? Lo mau syuting di studio 77 kan? Searah"

"Oh boleh boleh"

"Lo kook, ga ada kegiatan?"

"Gue mau tidur lagi. Ngantuk"ucap jungkook pada Jin.

Nayoung hanya mendengarkan pembicaraan pria pria itu.

"Ada yang mau gue omongin sama lo"Jin menatap Nayoung, Nayoung langsung mengangguk gugup.

08.18

"Karena papa sama mama lo ga ada disini, tanggung jawab kalian semua sepenuhnya ada ditangan gue"tatapan Jin sangat aneh pada Nayoung, ditambah senyum miring yang tak dapat diartikan

"Karena mama dan papa belum nikah lo ga bisa tinggal disini seenaknya. Status lo sama kita semua belum jadi saudara. Paham kan?"

Nayoung mengangguk tanpa menatap Jin karena takut.

"Lo boleh tinggal disini dengan syarat"

"Syarat?"

"Papa ga pernah mau kita bayar pembantu biar kita mandiri, tapi kali ini beda cerita. Lo bukan cewek beruntung yang tiba tiba bisa ada diantara kita. Jadi... Lo bisa jadi pembantu kita, sebagai bayarannya lo bisa hidup di rumah ini"

"Tapi kata papa kim-"

"No, no. Gue sama saudara saudara gue udah sepakat tentang ini. Kalo lo ga terima lo bisa pergi. Jujur sih, sebenernya gue ga peduli peduli amat sama perasaan papa gue, gue cuma mikir dapet orang yang bisa jaga papa gue dengan tulus tanpa bayaran. Okelah kalo mama lo tinggal disini dan jadi 'Nyonya Kim' yang baru. Tapi itu mama lo, dan lo disini..."

Mata Nayoung menatap Jin, pupil mata Nayoung membesar dengan ekspresi takutnya

"... Bakal jadi babu sampe orang tua kita nikah. Oke?"

"Hah?"

"Karena gue dan saudara saudara gue sibuk kita ga mungkin bisa urus rumah sebesar ini. Ini tugas harian lo, gue udah tulis semua"
"Tanda tanganin ini"Jin memberikan selembar kertas bermaterai ke Nayoung

"Ini apa kak?"

"Tanda tanganin sekarang juga"tatapan Jin sangat menakutkan bagi Nayoung.

"I-iya kak" tanpa membaca Nayoung menandatangani surat tersebut karena ketakutan

"Surat ini adalah surat kontra atas pernikahan papa sama mama lo. Dan di sini ada keterangan tanpa unsur paksaan. Kalo lo mau mama lo bahagia sama papa gue, lakuin hal yang gue dan saudara gue perintah. Atau surat ini gue kirim ke mereka dan mereka batal nikah"

Nayoung benar benar kaget dengan Jin yang sikapnya sangat berubah 100%

"Gue harus istirahat karena siang nanti harus kerja. *Hoaaammmm...* "

'Demi apa sih? Ini kak Jin bener bener berubah. Gue pikir dia satu satunya anak papa Kim yang waras. Dia maksa gue kerja rodi apa? Gila kali! Walau gue suka bebenah, benahin rumah segede gini sih gempor'

Nayoung membaca 4 lembar kertas yang Jin berikan.

'Anjir? Gue kira tulisannya gede gede 4 lembar, tau nya kecil kecil. Ini tugas harian udah kayak contekan hurufnya kecil kecil banget'

Nayoung membolak balik kertas tugasnya.

'Setiap hari ada 70 tugas rumah? Astaga dia mau bunuh gue pelan pelan kali ya? Segala bersihin pup anjingnya Taehyung? Emang Taehyung punya anjing? Bukannya dia yang anjing? Aahk!!'

Nayoung memasang wajah kesalnya. Ia langsung masuk ke kamarnya

TING!!!

Devil's Palace (8)

Kak Jin
Ini grup untuk nyuruh Nayoung kalo kalian butuh bantuannya. Nayoung udah setuju dengan penawaran kita. Kalian bisa memerintah Nayoung kapanpun kalian mau.

'What? Kapanpun? Tadi dia ga ngomong gitu kan?' benak Nayoung menatap layar handphonenya dengan tatapan penuh amarah

+6777*** ~ Jungkook**
Gue suka nama grupnya

+6222*** ~ Yoongi**
Bisa mulai dari sekarang ga sih? Lo bisa bersihin ruang kerja gue ga? Gue nyari kunci mobil Porsche gue ga tau ke selip dimana. Lo bersihin sambil cari kunci yang ada gantungan black card

Nayoung
Mulai besok. Hari ini ga bisa

Kak Jin
Ancaman berlaku hari ini

+6333** ~ Hoseok (Jhope)**
Sekalian bersihin lemari gue y

+6777** ~ Jungkook**
Kalo beliin gue minuman bisa ga sih?

Kak Jin
Pertama tama lo save nomor kita dulu. Pasti lo belom save kan? Jadi biar gampang kita nyuruh nyuruhnya.

Kak Jin
Oh ya, lo ga boleh keluar rumah tanpa seizin gue. Karena gue tau banyak tugas lo yang numpuk jadi akses lo keluar

rumah gue batasin. Selain itu gue ga mau kejadian sebelumnya terulang lagi

Nayoung
Kak yang bener aja??

Kak Jin
Ini rumah kita, aturan ditangan kita, dan status lo di sini masih tamu. Paham?

+6222** ~ Yoongi**
Udah mulai bersihin ruang kerja gue? Kalo udah sekalian bersihin kamar gue

Nayoung
Iya tuan...

Kak Jin
Bagus. Oh ya, tugas harian berlaku mulai hari ini juga. Jangan lupa cuciannya. Kita bertujuh udah ga nyuci baju sejak 2 minggu lalu

Nayoung
Hah? Gila kali ya?

+6555** ~ Jimin**
Karena kita sibuk ga ada waktu buat nyuci. Bisa kan cuci baju?

Nayoung
Bisa kok tuan...

(Read by 8)

Nayoung memulai dengan mencuci baju, benar saja Nayoung melihat 7 keranjang besar cucian kotor. Untung saja mereka memiliki 3 mesin cuci.

"Mandiri dari mananya?"Nayoung memasang wajah konyol nya

Nayoung mulai memasukkan satu keranjang baju mereka kedalam mesin cuci.

Sambil menunggu mesin cuci menggiling pakaian, Nayoung pergi ke kamar Yoongi untuk melakukan perintah dari Yoongi.

"Astaga... Ini kamar apa gudang?"Nayoung terkejut melihat kamar yang benar benar berantakan itu. Banyak sisa pizza di atas meja belajar. Bahkan tv masih menyala begitupun AC nya.

'Sumpah ini isi kamarnya sampah semua atau gimana?'

'Barang berharga sama sampah udah menyatu gini?'

Nayoung memulai dengan membersihkan cucian kotor Yoongi yang tersebar di seluruh kamarnya.

Kemudian beralih ke sampah kertas yang tersebar di seluruh ruangan.

'Anjir ini sih tong sampah. Selama ini kak Yoongi tidur bareng sampah atau gimana? Ini sih fix kamar orang mageran'

Nayoung membersihkan seluruh kamar Yoongi diselingi mencuci pakaian.

3 jam kemudian

"Gimana ga ilang, masa kunci mobil ke selip di sarung bantal? Gila kali ya?"

Akhirnya Nayoung menyelesaikan tugasnya. Ia sudah membersihkan ruang kerja yang menyatu dengan kamar Yoongi.

Ia juga sudah mencuci 2 keranjang sejauh ini, tapi cuciannya bertambah 1 keranjang yang isinya semua pakaian kotor Yoongi yang ada dikamarnya.

Dan sekarang Nayoung berada di ruang jemur yang ada di balkon lantai 3 belakang rumah.

Ia menjemur 2 keranjang cucian yang baru saja ia cuci.

'Abis ini ngapain ya? Kalo ga salah tadi tulisannya cuci piring'

11.48

Nayoung sibuk dengan cucian piring bekas sarapan tadi pagi. Ia terus menatap sebuah tulisan yang ditempel di dinding rak cuci piring

Senin : Jin
Selasa : Jimin
Rabu : Taehyung
Kamis : Jungkook
Jumat : Namjoon
Sabtu : Hoseok
Minggu : Yoongi

'Oh jadi ini jadwal piket cuci piring ya? Seharusnya kak hoseok yang cuci piring'

'Ga gue pel juga ga keliatan kan? Orang keramiknya berkilau ngapain gue pel. Gempor gue ngepel rumah segede gede gini. Lagi tuh ya rumah segede ini tuh harusnya punya 6 pembantu. Gila kali gue suruh kerjain kerjaan 6 orang. Ga ada otak emang kakak adik. Untung kita bakal jadi saudara. Kalo ga gue juga ga bisa marah sih.... Siapa gue marah marahin anak orang kaya'

'Oh iya, bersihin pup anjingnya taehyung ya? Anjingnya ada dimana deh? Gue ga pernah denger suara anjing'

Nayoung
Kak, aku dikasih tugas sama kak Jin bersihin pup anjing kak taehyung. Kandangnya ada dimana ya kak?

Kak Taehyung
Kamar gw

'Oh my god, jorok banget! Masa berak anjingnya di kamar nya! Sumpah semua orang di sini sakit jiwa semua'

Nayoung berjalan ke arah kamar Taehyung. Nayoung mengetuk pintu kamar taehyung, tak ada jawaban sama sekali.

Cklk'

"WAAAH MAAF MAAF!" Nayoung sungguh terkejut melihat Taehyung yang sedang berganti pakaian.

BRAK!

Nayoung menutup kembali pintu kamar taehyung dengan panik. Bahkan tanpa sadar ia membanting pintu kamar Taehyung

Taehyung hanya menatap pintu kamarnya dengan tatapan bingungnya.

"Maaf kak, aku kira ga ada orang"Nayoung masih berdiri didepan pintu kamar taehyung. Ia bersandar ke pintu sambil memegangi dadanya.

Cklk'

BRUK!

"Aw...." saat taehyung membuka pintu Nayoung yang bersandar ke pintu itu langsung terjatuh. Dan taehyung yang hanya memakai celana jeans itu menatap Nayoung kebingungan dengan tatapan dinginnya.

Nayoung langsung berdiri dan meninggalkan taehyung.

"Kandangnya disini"ucap Taehyung dengan nada datar

"Ohiya lupa hehehe...."Nayoung terlihat salah tingkah. Mungkin bukan salah tingkah, hanya saja ia takut taehyung menindas nya dirumah (juga).

Saat Nayoung masuk ke kamar Taehyung, kamarnya sangat rapih dan bersih. Untuk kamar pria bahkan kamarnya terbilang sangat bersih diantara kamar saudara saudaranya. Dan di kamar nya tidak begitu banyak barang jadi terlihat luas.

Kamar nuansa putih, gold, dan beberapa warna kayu itu memiliki aroma khas, aroma yang menjadi aroma khas tubuh Taehyung, Coklat. Wangi yang sexy dan manis itu menjadi wangi ciri khas Taehyung.

"Disana"ucap taehyung yang kembali duduk di sofa bulat yang ada di kamar nya sambil kembali menonton tv.

Nayoung melihat satu ruangan kecil yang ada di sebelah kanannya. Dipintu itu tertulis 'Yeontan Room'

Nayoung benar benar tidak habis pikir, anjingnya saja memiliki kamar sendiri? Sungguh tak masuk akal.

Nayoung membuka pintu kamar Yeontan. Ternyata kamarnya tidak bau seperti yang Nayoung bayangkan.

Anjing kecil berwarna coklat hitam itu langsung keluar dan mencari majikannya.

"Wug.. Wug..."

"Yeontaannn..."Taehyung langsung memeluk anjingnya. Nayoung hanya memerhatikan senyum taehyung pada yeontan.

Ini pertama kalinya ia melihat senyum di wajah dingin taehyung.

"Ngapain lo liat liat?"Taehyung menatap Nayoung, matanya kembali terlihat sangat dingin.

"Ng-ngga. Ngga kok kak..."Nayoung langsung masuk ke kamar Yeontan.

Nayoung melihat foto Taehyung bersama Yeontan sangat besar terpampang di dinding

'Mukanya tetep dingin sih, tapi foto terakhir dia senyum tipis gitu ya? Padahal kalo dia senyum aura seremnya langsung ilang. Sayang aja dia jahat jadi aura seremnya udh ngelekat ke ubun ubun'

'Tetep aja sih ga nyangka orang setega dia penyayang hewan'

Nayoung membersihkan pup Yeontan yang ada di pasir.

'Romeo save me....'

Itu adalah ringtone telpon Nayoung. Nayoung langsung mengangkat telpon karena kaget.

Hallo, ini siapa?

Ini gue, Windy. Gue sama kara ama Jessi udah dirumah Jessi, kita mau skincare an. Dateng sini.

Kayaknya ga bisa. Gue banyak kerjaan. Sodara sodaranya jungkook ngasih gue tugas rumah.

Jahat banget sih mereka. Aaah, pokoknya kita harus cantik bareng bareng! Gue gosend ya skincare nya? Lo pake dirumah. Nanti kasih liat gue hasilnya.

Ih sumpah Nayoung lo harus pake!

Berisik lo kara.

Ini skincare top markotop. Mama gue beli

Aahh makasih. Maaf gue ga bisa ikut ya. Masih banyak banget tugas gue

Iya iya. Ntar terima ya paketnya

Siapp

Nayoung menutup telpon Windy, ia kembali dengan kandang Yeontan.

Romeo, take me somewhere we can be alone...'

+6777***""***
Calling...

'Jungkook ya?...'

e n a m

Hallo

Beliin gue Coca kola 4. Gc!

Aku lagi bersihin kamar yeontan kook

5 menit harus udah di kamar gue

Jungkook langsung menutup telpon. Nayoung lagi lagi menggerutu kesal menatap handphonenya.

"Kak, udah selesai. Aku keluar ya"ucap Nayoung pada Taehyung. Taehyung hanya menoleh ke Nayoung dan kembali fokus ke tv sambil mengusap Yeontan di paha nya.

Nayoung dengan wajah kesalnya keluar dari kamar taehyung.

21.04

Nayoung duduk dipinggir kasur nya memandangi wajah lelahnya yang terlihat dipantulan cermin.

"Sumpah tuh semua kakak beradik isinya setan semua. Udah dari 7 orang yang kamarnya bersih cuma kak taehyung. Dah gila kali ya? Tau gini gue mending kerja dapet gaji bener"

Tok' tok' tok

Nayoung membuka pintu kamarnya. Ia melihat sosok Hoseok yang tiba tiba saja berada di balik pintu.

"Kak hoseok? Kenapa kak?"

"Paket Io kan?"hoseok menunjukkan sekantong plastik pada Nayoung.

"Iya kak. Makasih udah diambilin"

Hoseok tanpa senyum langsung meninggalkan Nayoung.

"Dah, bener kan makenya gini?"nayoung sibuk dengan masker diwajahnya.

"Iya bener... Inget 20 menit aja. Itu juga udah maksimal banget" windy membantu Nayoung memakai masker dalam Videocall

"Young, pernah coba pake softlens ga?"

"Emang kenapa?"

"Lo cantik kalo ga pake kaca mata. Apalagi rambutnya diiket kayak gitu"

"Ga berani make sendiri. Belom pernah nyoba sih"

"Besok main make up make up an yuk! Jessi jago make up, si kara jago hair do. Ayo main salon salonan"

"Di bilang tiap weekend tugas gue numpuk"

"Yaudah gue kesana deh gue bantuin. Gapapa kan?"

"Ga ada peraturan kayak gitu sih. Hmmm... Kak jin berangkat pagi ama kak Namjoon dan balik jam 9, kak Yoongi sama kak Hoseok juga sama. Jungkook selalu main, kak tae ga pernah keluar kamar"

"Boleh kan?"

"Besok jam 10 an aja ya?"

"Bener bener ga nyangka sih lo tinggal di rumah pak kim"Windy melihat isi rumah mewah milik pak Kim

"Sekarang ini tugas gue ini"Nayoung memperlihatkan kertas tugas

"Astaga, sumpah sumpah... Lo kerja jadi babu ya?"Kara sangat terkejut melihat catatan tugas Nayoung

"Bantuin gue kalo lo mau main salon salonan"
"Kara sama Jessi, lo lipetin baju sama nyapu rumah. Gue sama Windy nyuci baju, nyuci piring, sama bersihin kamar mereka"

"Sumpah lo disini cosplay upik abu ya? Bener bener mereka ga pake hati ngasih tugas"

"Kalian bantu gue kaaaan???? Please....."Nayoung memasang wajah memohonnya.

"Iya iya. Kita kan fairy godmother lo"Windy

Nayoung bersama ketiga temannya mengerjakan semua tugas yang Jin berikan pada Nayoung.

18.29

"Gila, lo kemaren ngerjain itu sendirian?"kara mengusap keringatnya setelah menyelesaikan tugasnya.

Mereka berempat sudah menyelesaikan semua tugas Nayoung.

"Sayang banget ya, mereka semua ganteng tapi semuanya kejam. Apa karena terlalu dimanja sama pak kim?"Kara

"Udah lah yang penting kita main make up make up an sebelum jam 9. Jam 9 harus bubaran kan?"Jessi

"Oiya bener. Ayo kita make over Nayoung!"

Para gadis itu mengerjakan apa yang ingin mereka lakukan pada Nayoung.

"Awww... Ga bisa... Mata gue perih tau ga sih?"ucap Nayoung saat Jessi membantu Nayoung menggunakan softlens

"Ngga. Makanya jangan panik. Coba melek pelan pelan"Jessi menenangkan Nayoung. Perlahan Nayoung membuka matanya dihadapan cermin.

"Jessi..."Nayoung benar benar terkejut melihat wajahnya yang terlihat berbeda hanya karena matanya yang berubah warna.

"Sengaja gue, kara, sama Windy beliin lo softlens warna coklat terang. Soalnya kulit lo cocok untuk softlens warna terang"Jessi

"Oh ya, kemaren lo pake masker muka yang mana young? Muka lo kok langsung bersih sih sekali pake?"Kara sibuk mengotak atik rambut Nayoung.

"Aw! Kara panas ih!"Nayoung menatap kara sebal karena catokan yang kara gunakan menyentuh pipi Nayoung

"Maap maap kena pipi ya? Maaf ihhh maafiiinnn"

"Iya iya. Untung ga berbekas"

"Maaf maaf dikit lagi. Hehehe"kara

"Udah ih merem!"Jessi sibuk memakaikan eyeshadow pada Nayoung. Dan Windy hanya bisa menatap Nayoung yang sedang di make over oleh teman temannya.

20.37

"Udah... Udah jadi... Gimana?"Jessi tersenyum menatap Nayoung di pantulan kaca.

"Woaahh.. Young... Kalo lo ke comenight kayak gini sih ga mungkin ga ada yang ajak lo dansa"

"Jessi... Ini gue?"Nayoung menatap dirinya di pantulan cermin dengan mata berkaca kaca

"Sebenernya karya gue dimuka lo itu ga bagus bagus amat, itu karena kanvas nya bagus jadi hasilnya bagus"Jessi

"Lo harus dateng sih ke come night. Masih 6 hari lagi. Masih ada waktu untuk perawatan"Windy

"Tapi... Ga mungkin win, gue ga punya uang untuk beli gaun mahal yang sesuai tema begitu"

"Lo pikir kita semua punya gaun mahal hah?"Jessi

"Ga mungkin sih, dari pada beli gaun mending gue benerin layar hp gue yang retak"Kara

"Trus kalian ke pesta pake baju apa?"

"Baju loundry lah"windy

"Maksudnya?"

"Banyak kok orang kaya yang loundry gaunnya di tempat gue. Besok kita pilih pilih yang sesuai tema ya? Oke?"

"Guys... Btw udah jam setengah 9 loh"jessi

"ASTAGA BENERAN?"Nayoung terkejut hingga ia langsung berdiri

"Oiya bener!"kara

"Ayo ayo! Balik! Balik! Ihhh ayo cepet! Jangan sampe mereka tau!"ucap Nayoung mendorong teman temannya agar keluar dari kamarnya.

"Iya sabar!"Windy

"Gue ga mau kalian di omelin sama kak jin juga... Ayo cepet!"

Akhirnya mereka semua berhasil pergi tanpa ada seorang pun yang tau.

06.19

Nayoung dikelilingi 6 pria yang sedang melahap sarapan yang telah Jin buat.

Devil's Palace (8) : Kak Taehyung : ba...

Kak Taehyung
Bawain sarapan ke kamar gw

Nayoung menatap hpnya, kemudian ia kembali fokus dengan sarapannya

Kak Jin
Jangan lupa suratnya..

Nayoung langsung menatap Jin yang ada dihadapannya dengan tatapan kesalnya

Jin hanya memberikan senyum puasnya.

"Aaaarggg..."Nayoung menggeram kesal. Ia membawa piring berisi 2 lembar roti dengan selai coklat. Tak lupa segelas susu coklat.

Ia membawa sarapan itu ke kamar taehyung

"Kak, aku ga bisa buka pintunya"ucap Nayoung didepan kamar taehyung.

Taehyung membukakan pintu kamarnya dan menyuruh Nayoung masuk untuk meletakkan sarapannya.

Tanpa basa basi Nayoung keluar dari kamar taehyung.

"Siapa bilang lo boleh keluar?"

"Hm?"Nayoung menatap taehyung dengan tatapan bingung

"Pakein gue sepatu"ucap Taehyung yang fokus dengan hp di tangannya.

Nayoung benar benar tidak percaya dengan permintaan yang semakin lama semakin tidak masuk akal. Tapi akhirnya ia melakukannya.

Nayoung memakaikan taehyung sepatu seperti yang Taehyung perintahkan.

09.28

Kak Taehyung
Beliin gue sprite, gue di uks. Sekarang juga

'Aaarrgghhh dasar iblis! Baru juga gue mau nikmatin bakso gue!' Nayoung mengumpat dalam hatinya.

"Loh? Kok ditinggal baksonya? Nanti dingin young"Kara

"Ada panggilan dari yang mulia. Jagain bentar ya"Nayoung langsung bergegas membeli sprite seperti yang Taehyung katakan agar ia sempat menikmati bakso yang baru saja ia beli.

"Ini kak"Nayoung meletakkan minuman itu dimeja dan buru buru keluar dari UKS.

Jungkook
Kerjain tugas gue. Jam ke 6 dikumpulin. Gc! Gue tunggu lo dikelas.

"Anjir jahat banget ga kelar kelar!"Nayoung berbicara dengan handphonenya yang menampilkan chat dari Jungkook

"Lo? Ngapain depan UKS?"ucap seorang gadis dengan wajah jutek nya menunjuk Nayoung.

"A-aku... Abis nengokin kak taehyung"

Cewek itu mengernyitkan matanya menatap Nayoung. "Lo itu... adik tirinya taehyung kan? Ga mungkin lo cewek taehyung. Satu satunya yang penampilannya aneh kayak lo

cuma adik tiri taehyung. Cabut lo!" cewek itu langsung masuk ke dalam Ruang UKS

"Nayoung!"itu windy, kara, dan Jessi langsung mendekat ke Nayoung.

"Tadi dia ngomong apa? Lo ga diancam kan?"tanya Windy

"Hah? Ngga kok. Diancam gimana? Ada ada aja lo pada"Nayoung dengan tawa nya

"Dia itu mantan kak taehyung yang paling sangar. Dia yang punya sekolah ini"

"Seriusan?"

"Yaiyalah makanya tadi gue panik. Gue kira dia ancam lo keluar dari sekolah gara gara salah paham"kara

"Otak lo kayak sinetron ya ra?"Jessi.

"Ya kan sapa tau aja jes"kara

"Gue udah bungkus bakso lo. Nih"windy memberikan plastik yang berisi bakso.

"Aaaa makaciii... Btw gue masih punya tugas dari yang mulia lain. Gue ke kelas duluan ya win"Nayoung dengan wajah malas nya meninggalkan teman temannya yang menatapnya iba.

Ting!!!

Kak Jimin
Bawain buku gue ke ruang guru. Sekarang!

Nayoung terdiam ditempat. Ia berbalik kembali kearah teman temannya

"Kok balik?"

"Ada panggilan lain yang lebih urgent"dengan wajah malas nya

Nayoung berlari ke arah kelas Jimin.

"Bener bener menderita banget ga sih jadi Nayoung?"Jessi

"Gue harap bakal ada cowok ganteng yang bisa nyelamatin Nayoung dari kejamnya saudara tirinya"Windy

"Iya, semoga ada pangeran yang nyelamatin dia di comenight. Harus ada sosok yang bisa bela dia didepan saudara tiri nya"Kara

"Kalo pun ada kayaknya pangerannya ga berani, disini keluarga Kim paling kaya, siapa yang berani lawan?"Jessi

"Oh iya bener. Kesian banget Nayoung.. Hwaaa... Padahal saudara tirinya kayak pangeran semua, tapi kelakuannya kayak iblis semuaa...."Kara

"Ayo cabut"windy

19.28

Nayoung sibuk dengan latihan memakai softlens di kamarnya. Jessi memaksanya untuk membiasakan diri dengan softlens yang Jessi dan teman temannya belikan.

Softlens itu dibeli sesuai dengan min mata Nayoung, dan mereka juga sudah memilihkan warna yang cocok untuk Nayoung.

Jadi sebagai rasa terima kasih Nayoung bersedia menerima permintaan teman temannya untuk belajar memakai softlens.

Forum nac beasiswa cans (4)

Windy

Windy
Fixx sih gue yg 4. Pas banget gaun putih di laundry gue ada 4. Jessi punya peticot kan?

Kara
Woe 3 cantik banget. Fix aku tiga

Nayoung
Jessi please gue nomor 1 ya?

Jessi
Aman. Gue juga ga mau nomor 1. Biasa banget. Baju nya kek baju mau kondangan. Wkwk

Kara
Selera Nayoung payah :(

Nayoung
Soalnya satu satunya gaun yang ketutup itu doang :')

Windy
Ada gaun bagus, tapi ga sesuai tema kita guys

Kara
Pap dong

Windy

Kara
Sumpah sih ombre gown the best

Jessi
Avv

Windy
Parah sih ga ada obat. Ini pemiliknya sapa ya?

Nayoung
Gakuat ih belahan dadanya ampe perut

Jessi
Justru unsur anggun nya disitu

Windy
Gue punya mask lain nih. Mau pinjem ga?
Windy

Nayoung
Win lo pesulap ya? Apa aja ada. Heran gue

Kara
Dibilang kita ibu peri. Dikit lagi kamu ketemu pangeran kamu nak. Tenang aja. Kamu akan terbebas dari Serangan iblis saudara tirimu cinderella

Jessi
Kara adalah contoh anak yang menonton film tanpa

pengawasan orang tua guys. Itulah penting nya menggunakan otak saat menonton sekalipun

Windy
Lu nonton apaan si? Ngomongin cinderella mulu jadinya

Kara
Another Cinderella Story. Nonton deh. Bagusss yang main selena gomez gila

Jessi
Dijawab lagi njir

Nayoung
Hahaha. Lo emang temen gue paling unik ya ra

Kara
Beda dari yang lain itu penting biar di tandain. Muachh

Nayoung
Biasanya alumni dateng ga sih?

Kara
Dateng kalo yang mau dateng

Jessi
Biasanya sih dateng. Termasuk abang abang lo. Mereka semua biasanya jadi sponsor acara. Btw abang lo yang hoseok jadi juri dance nya

Nayoung
Demi apa mereka dateng?

'Gue nanya kak JooHyuk ga ya? Dia dateng ga ya? Tapi bukannya sekarang masalahnya mereka bertujuh bakal dateng!?'

t u j u h

Nayoung
Demi apa dia dateng?

Jessi
Serius. Si Jin juga. Pokoknya anak pak kim paket lengkap kalo ada acara comenight. Itu lah yang buat sodara sodara lo terkenal. Mereka dateng ga pake mask.

Nayoung
Langsung mager ikut. Wkwkwkk

Windy
Jahat sih kalo ga jadi ikut. Gue udah sekongkol sama emak gue make baju loundry. Udah nyusun rencana kalo pemiliknya dateng

Nayoung
Tapi kayaknya gue harus buat rencana biar mereka ga nyuruh nyuruh gue di acara.

Windy
Paham paham. Bener kita harus nyediain rencana biar 7 iblis

itu ga nyuruh nyuruh lo disana. Yang ada pas lo dansa malah disuruh ambilin minum.

Kara
Aaaaa ga lucu banget woe!

Nayoung
Acara kelar jam berapa sih?

Windy
Biasanya sih jam 10 udah bubaran. Mulai jam 7 an sih

Jessi
Jam setengah 10 lah penutupan

Kara
Oh gue tau!
Bilang aja lo ga ikut pesta. Kan otomatis mereka ga akan minta tolong sama lo disana. Mereka taunya lo dirumah. Ya ga?

Windy
Tumben lo pinter ra?

Nayoung
Oiya bener. Bener bener. Berarti jam 9 gue harus udah dirumah. Ya kan?

Windy
Bener bener. Gue suka gaya lo ra @ ***kara***
Gue pikir otak lo isinya santan

Kara
Gila kali otak gua gini gini lebih encer dari santan

Nayoung
Nanti gue kabarin kalo mereka semua ikut.

Kara
Ga berasa ih h-5 nihh...

Seperti biasanya, ketujuh bersaudara itu menggunakan Nayoung sebagai pesuruh yang harus selalu ada. Tidak terkecuali termasuk Jimin dan Hoseok.

Walau mereka berdua jarang memberikan perintah tapi sekalinya memberikan perintah membuat Nayoung merasakan kelelahan 3x lipat dari biasanya.

Dan hari ini hari dimana Comenight diadakan, hari sabtu spesial.

06.48

Mereka semua berada diruang makan seperti biasanya setiap weekend pukul 06.30. Kali ini Taehyung hadir di meja makan. Itu pertama kalinya Nayoung melihat Taehyung yang bergabung untuk sarapan bersama mereka.

"Hari ini kita mau fitting baju untuk acara comenight. Lo bener ga ikut comenight?"tanya Jin pada Nayoung

"Iya aku ga ikut kak"Nayoung sedikit gugup menjawab pertanyaan Jin

"Ga ada juga kali yang mau ajak dia jadi couple. Hahaha"Yoongi

Jungkook dan Jimin tertawa hingga mata mereka membentuk garis. "Lucu ga sih? Gue penasaran cowok mana yang mau dansa ama lo kalo lo ikut"ucap Jungkook tertawa puas.

Taehyung tersenyum miring dengan suara tawa kecil.

"Kalo lo mau ikut biar ikut kita untuk fitting gaun yang lo mau"ucap Hoseok yang tiba tiba saja masuk ke pembicaraan.

"Ng-nggak kak. Aku ga ikut"

"Padahal gue pikir bakal seru kalo bantuin cewek milih gaun untuk pesta. Tapi bagus lah kalo lo ga mau. Lo juga banyak tugas di rumah kan?"Namjoon

Nayoung mengangguk menjawab Namjoon.

"Acara mulai jam 7, kita berangkat jam 18.30"jelas Jin

"Kita perlu pake mask juga ga sih? Kita kan alumni"tanya Namjoon pada Jin

"Kayaknya ngga. Paling mereka bertiga, mereka kan masih siswa. Kita datang sebagai sponsor dan alumni"Jin

"Gue ngga. Gue kan pemenang tahun lalu"ucap Jungkook

"Gue juga ngga"Jimin

"Loh kenapa?"Hoseok

"Gue ga mau ikut dansa, kalo ga pake mask ga boleh ikut kan?"

Hoseok mengangguk

"Bagus, gue ga mau dipaksa dansa"

"K-kalian pulang nya jam berapa?"tanya Nayoung

"Biasanya sih pulang jam 9 lewat. Tapi ga tau tergantung kerjaan hoseok. Kenapa?"Jimin

"Hah? A-aku... Aku cuma takut di rumah besar gini sendirian... Y-ya gitu...."Nayoung benar benar terlihat salah tingkah.

"Yaudah. Pada siap siap ya, kita berangkat jam 9 pagi ini untuk fitting"Jin berdiri dan meninggalkan saudara saudaranya yang juga baru selesai makan itu.

Hanya tersisa Yoongi dan Taehyung. Yoongi terus menatap Nayoung yang belum menyelesaikan sarapannya.

"K-kenapa kak?"Nayoung sangat gugup ditatap oleh Yoongi. Taehyung masih asik makan ayam ditempatnya.

"Dari tadi gue penasaran apa yang berubah sama lo, lo pake lensa kontak ya?"tanya Yoongi

"Hm? Kok kakak tau? E-emang keliatan banget ya kak?"

"Trus kenapa lo pake kacamata lagi? Udah kacamata retak lagi"ucap Yoongi.

Ya, kacamata Nayoung retak saat ia bertemu taehyung di ruang ganti.

"A-aku, cuma ga terbiasa ga pake kacamata kak"

Gap!

Yoongi menarik kaca mata Nayoung dengan mudahnya, hal itu membuat Nayoung sangat terkejut.

"Kalo lo pake lensa kontak yang udah ada min nya ga perlu pake kacamata"jelas Yoongi

"Aku ga pede kak. Tolong balikkin"Nayoung terus menunduk.

"Wuahh ternyata lo lumayan juga ya kalo ga pake kaca mata culun ini"Yoongi menatap Nayoung dengan tatapan yang manis.

"Atau... Selama ini lo make ini nutupin pesona lo yang sesungguhnya? Lo berencana buat kita jatuh cinta sama lo ya?"Yoongi menggoda Nayoung.

"Ng-ngga lah kak. Kita kan saudara"

Tiba tiba Taehyung berdiri dan pergi begitu saja setelah selesai menghabiskan ayamnya

"A-aku mau beres beres kak. Kakak udah selesai kan makannya?"tanya Nayoung pada Yoongi. Nayoung langsung membersihkan piring bekas makan para pria itu.

Yoongi menaikan kedua alisnya dan meninggalkan Nayoung

'Bisa bisa nya kak Yoongi ngomong gitu'

17.55

"Tae lo serius pake kaos coklat gitu doang ke acara? Baju lo mana?"Jimin

"Di mobil"taehyung dengan wajah santainya

"Kita berangkat, kalo ada apa apa kabarin gue"Jin ke Nayoung

Nayoung mengangguk cepat dengan senyum lebarnya. Bahkan Nayoung mengantar mereka hingga ke gerbang.

Setelah mereka pergi Nayoung melambaikan tangan ke arah mobil putih dengan tulisan Choi Laundry yang terparkir didepan rumah pak kim.

"Gila lo, menegangkan banget ga sih?"itu kara yang duduk di kursi belakang mobil

"Ayo naik! Windy udah nungguin kita. Lo juga belom make up kan?" Jessi yang menyetir

"Ayo!"Nayoung langsung masuk ke mobil itu.

"Iya... Maaf banget ya. Gue bener bener ga nyangka. Ternyata gaun yang lo pilih itu gaun untuk dia nikah besok makanya diambil barusan"Windy

"Trus gue pake apa? Atau gue ga usah ikut?"

"Ihh jangan dong..."Jessi

"Ombre gown... Dimana dia?"Kara tersenyum dengan mata yang membulat

"Maksud lo gaun yang belahan nya ampe perut?"Nayoung

"Iya"Windy dengan senyum yang sama semangatnya dengan Kara

"Ngga ngga. Pertama temanya ga sesuai, kedua gue ga suka gaun yang megar banget kayak gitu, ketiga belahannya ampe perut. Gila kalinya?"

"Lo emang ga mau ngerasain masa muda lo hah? Pokoknya kita ga temen kalo lo ga ikut"

"Haduuu serius lo ga ada gaun lagi win?"

Dengan senyum licik windy menggeleng

"Oke oke. Gue pake itu!"nayoung dengan wajah kesalnya.

"Oke, langsung make up ya! Kara, urus rambut Nayoung"

"Siapp"

19.19

"Acaranya udah dimulai"ucap Windy yang sudah menggunakan mask pada matanya.

"Gue malu"Nayoung sama sekali tidak beranjak dari mobil laundry keluarga choi

"Ish, jangan buat perjuangan kita sia sia deh young! Ayo ga!"windy

Akhirnya Nayoung keluar dari mobil Jessi.

"Sumpah lo cantik abis. Ampe pangling tau ga sih? Badan lo kecil dan putih, cocok banget sama gaunnya"Jessi

"Iya bener lo cantik banget young"windy

"Ayo ih masuk! Ntar aja puji pujiannya"kara

Mereka berlari dengan gaun besar yang menggunakan petticoat.

Mereka berempat masuk ke aula melalui pintu belakang. Mereka sepakat tidak masuk menggunakan tangga agar tidak menjadi pusat perhatian.

"Untung deh masih pidato kepala sekolah"ucap Kara.

"Lo yakin 7 iblis itu ga kenalin gue?"Nayoung terus menaikan mask Masquerade hitamnya

"Jangankan 7 iblis itu, gue aja ga ngenalin lo" Windy

"Yaudah kita jangan ketengah tengah, dipiggiran aja"Jessi

"Eh lo pada haus ga si? Abis lari pake gaun gue haus tau. Gue cari minuman ya?"kara

"Iya cariin dong dimana. Nanti kalo udah ketemu panggil gue aja"Windy

Nayoung masih memperhatikan wajah Hoseok yang duduk di kursi depan, hari ini Hoseok menjadi juri lomba dansa berpasangan.

'Wajahnya tipe wajah ceria, tapi ekspresi nya selalu se serius itu....'

'Kak Hoseok ga begitu jahat si kayak si Jungkook atau kak taehyung apalagi si Kak Jin iblis. Tapi emang dia tipe orang yang ga banyak omong, makanya gue ga begitu tau dia. Si taehyung iblis juga sebenernya ga banyak omong, tapi karena dia banyak nyuruh aja jadi ngeselin keliatannya jadi bawel'

'... Dan Jungkook... Dia itu sebenernya baik, tapi bener bener diselimuti iblis hatinya...' Nayoung menatap Jungkook yang duduk di kursi VIP itu

'Bener bener definisi ganteng tak berhati'

"Ini dia pemenang King and Queen of Welcome Night tahun lalu..."ucap MC memanggil pemenang tahun lalu.

Nayoung semakin menatap jungkook saat jungkook berjalan ke arah panggung.

"Woah... Pesonanya luar biasa ya young..."Windy ikut memperhatikan Jungkook

"Dia nyaris sempurna tanpa sifat jahatnya"windy masih mengagumi Jungkook

"Kok dia ga pake mask sih?"

"Karena dia pemenang tahun lalu, pemenang tahun lalu ga pake mask di acara selanjutnya untuk nandain kalo dia pemenang sebelumnya. Karena ga pake mask dia ganteng maks gils..."

"Percuma ganteng kelakuan iblis. Lo mau sama dia? Gue sih ngga"

"Eh, kara manggil tuh. Kesana yuk, gue haus"Windy menarik Nayoung pergi ke sisi kanan panggung yang berada di sebrang nya.

"Karena kalian berdua pemenang tahun lalu kalian bisa bebas memilih pasangan malam ini..." Saat MC sibuk memimpin acara Jungkook masih menatap satu persatu gadis yang ada dibawah panggung.

Entah apa yang membuat Jungkook terfokus ke arah kerumunan gadis dengan gaun putih. Mata nya membulat menatap satu gaun yang berbeda

"Gaun ungu... Maksud gue pink... Ah, apalah itu.. Gue mau lo jadi pasangan gue malam ini"Jungkook memanggil wanita yang bukan lain adalah Nayoung.

"Gue harap lo bukan salah pesta dengan gaun indah itu"jungkook memberikan smirknya.

Nayoung masih membeku tanpa menoleh ke arah Jungkook. Nayoung masih memegang erat tangan Windy

"Windy..."bisik Nayoung

"Sumpah Nayoung Ini diluar dugaan gue"bisik windy yang juga tidak bisa bergerak.

Tiba tiba saja lampu sorot menyoroti kedua perempuan itu.

"Lo sengaja salah dress code untuk narik perhatian gua ya? Hmm?"jungkook memasang smirk dan menaikan satu alisnya

"Maaf young... Gue ga bisa begini terus.. Good luck Nayoung!"Windy melepaskan genggaman Nayoung dan pergi meninggalkan Nayoung.

Nayoung langsung berdiri tegak ke arah panggung tempat jungkook berdiri.

"A-a-aahh... K-kenapa?"Nayoung benar benar gugup, saat ini ia sedang berdiri tegak ke arah panggung sambil menggaruk garuk lehernya yang sama sekali tak gatal itu.

"Malam ini lo bakal jadi tuan putri gue..." pada akhirnya jungkook memasang wajah nakalnya ke arah Nayoung.

d e l a p a n

"Malam ini lo bakal jadi tuan putri gue..." jungkook memasang wajah nakalnya pada Nayoung.

Seluruh gadis langsung menatap sinis Nayoung.

Semua orang menghindar dari Nayoung memberikan jalan pada Jungkook agar ia bisa berjalan menjemput Nayoung.

Wajah Nayoung sangat pucat. Bahkan mulutnya terus komat kamit entah mengucapkan apa.

"Bersedia..?"jungkook membungkuk dan menawarkan tangannya pada Nayoung.

Nayoung benar benar bingung, semua orang sedang memperhatikannya.

'Kalo gue tolak Jungkook yang ada gue semakin narik perhatian, lebih baik gue terima kali ya? Emang dasar baju sial! Tau gitu gue pake gamis mamanya windy aja yang putih!'

Jungkook yang masih membungkuk menoleh ke arah Nayoung.

"I-iyaa...."Nayoung menerima uluran tangan Jungkook.

Chup

Jungkook mencium tangan Nayoung sangat lembut. Hal itu bisa dipastikan membuat Nayoung terkejut bukan main.

"Windy.... Astaga... Sumpah gue ga ngerti, kenapa semua ini kayak gini!!!"Jessi benar benar panik melihat jungkook yang mencium tangan Nayoung

"Gue ga tau ini terjadi gitu aja. Pasti Nayoung kebingungan sekarang"Windy

"Woohoo... Pangeran kita sudah menemukan putri semalamnya. Dan sekarang langsung saja kita mulai babak pertama The next King and Queen Welcome Night selanjutnya"

"Siap?"tanya Jungkook pada Nayoung yang ada dihadapannya.

"A-aku ga bisa dansa"ucap Nayoung sangat panik.

"Tenang aja, lo pasti bisa. Tinggal ikutin langkah gue. Musik nya ga terlalu cepat kok"ucap Jungkook mempersempit jarak diantara mereka berdua.

Musik mulai terdengar

(Kalian bisa play lagu yang di atas kan?)
(Kalo ga bisa download aja, Stuck with u bieber ariana.)

"Kook..."Nayoung benar gugup mengikuti langkah Jungkook

"Oh jadi lo udah tau gue, tanpa mask emang pertemuan ini ga adil ya..."

Nayoung hanya menatap jungkook kebingungan

"Lo bisa tau gue, dan gue ga tau lo. Itu ga adil"Jungkook tersenyum manis ke arah Nayoung yang sangat dekat dengan nya

Nayoung menunduk karena tidak kuat dengan tatapan Jungkook

"Jadi... Kenapa lo pake gaun ungu hm?"jungkook berbisik ditelinga nayoung membuat Nayoung merinding.

Nayoung tidak menjawab, ia masih memalingkan wajahnya dari jungkook

"Hahaha, cukup imut"Jungkook menampakkan rahang indahnya dihadapan Nayoung saat ia mendengakkan kepalanya.

"M-mm?"

"Gue harap lo bukan salah pesta malam ini. Karena kalo lo bukan bagian dari pesta ini bakal sulit untuk gue nemuin lo besok"

Nayoung membulatkan matanya

"Kalo dalam dongeng, malam kayak gini sering disebut magic night... Karena malam ini, banyak cinta yang tumbuh di waktu dan tempat yang sama"ucapan jungkook semakin membuat Nayoung berdebar

Nayoung terus menunduk melihat gerakan kakinya.

"Gausah takut salah, dansa ini ga penting, sekarang yang lebih penting kita"jungkook menaikan dagu Nayoung. Ia benar benar menatap manik mata Nayoung yang berkilau saat ini. Tatapan itu berhasil membuat Nayoung gugup.

Senyum jungkook semakin lebar melihat tingkah Nayoung yang menurut nya cantik.

'Gue ga tau ini kenapa ini terjadi? Ini... Bener bener diluar dugaan gue. Niat gue ke acara ini untuk nemuin kak JooHyuk. Kenapa gue malah dansa bareng saudara tiri gue? Dan lebih parahnya lagi kenapa gue sekarang deg deg an begini? ... Astaga... Gimana caranya gue bisa keluar dari situasi ini?'

"Gue rasa abis ini Nayoung ga mau main sama gue lagi"Windy masih menatap Jungkook dan Nayoung yang berdansa

"Kenapa? Kok gitu?"kara menatap Windy bingung

"Gue ga bisa nyelamatin dia dari serangan menadadak salah satu dari tujuh iblis itu"Windy mempoutkan bibirnya

"Sumpah kita dosa ga sih? Mereka kan sodaraaa"Jessi terlihat sedih "dosa ga sih gue baper liat mereka berdua dansa begini? Hati gue jadi kek ngedukung mereka gitu loh. Mereka serasi banget. Gue berasa nonton film please. Aaaa baper parah"

"Sama ih! Gue juga.... Jungkook keliatan kayak pangeran yang baik buat Nayoung"Windy

"Kalian ga dosa kok. Tenang aja. Kalian harus inget kalo orang tua mereka itu belum nikah. Masih ada kesempatan dan jalan untuk mereka bersama"Kara

"Tapi kalo Jungkook tau itu Nayoung gimana? Pasti Nayoung abis ditindas"windy

"Lagi siapa sih orang bodoh yang ngerencanain cewek sepolos Nayoung tinggal sama 7 pangeran tampan kayak mereka? Bodoh banget! Ga akan ada yang bisa tepis rasa kalo seseorang saling jatuh cinta"jessi

"Jungkook-"Nayoung sangat risih saat jungkook memegang pinggang kecil Nayoung dengan kedua tangannya. Karena jantungnya semakin cepat dari sebelumnya saat jungkook menyentuhnya

"Hmm?" senyum jungkook yang bisa Nayoung lihat sangat dekat membuat Nayoung tersipu. Lagi lagi ia memalingkan pandangannya dari Jungkook. Semakin sering Nayoung memalingkan pandangannya semakin lebar senyum jungkook. Menurutnya itu sangat menggemaskan

"Wups!"Nayoung terkejut saat jungkook mengangkat tubuh Nayoung dengan cara Mencengkram pinggang Nayoung.

"Tenang aja, ini bagian dari gerakan kok"jungkook mengusap pelipis Nayoung membuat Nayoung memejamkan matanya.

Mereka masih melanjutkan dansa santai dengan kesan romantis itu. Nayoung terus memikirkan bagaimana caranya kabur dari situasi itu tanpa menjadi pusat perhatian. Selain itu dia memikirkan jantungnya yang menggebu-gebu.

Bahkan saat mereka berdua dansa saja mereka sudah menjadi pusat perhatian.

Dan saat ini Jin, Yoongi, dan Jimin sedang membicarakan dansa Jungkook yang benar benar mencolok.

"Iya, lo bener bang. Dia emang cowok penggoda"ucap Yoongi dengan tawanya setelah mendapat bisikkan dari Jin

"Kali ini dia juga yang menang kayaknya" Jin

"Ga bisa, hoseok ga bisa menangin dia lagi. Dia udah menang 2 kali berturut turut" Yoongi

"Tapi kalian ngerasa ga sih, cewek itu emang menarik. Gerakannya keliatan gugup dan polos. Apa dia ga pernah ikut acara kayak gini?"Jimin

"Mungkin dia kelas 10, makanya masih asing dengan culture disini"Jin

"Rasanya gue pengen ganti posisi jungkook sekarang. Lumayan penasaran sih sama cewek bodoh yang salah dress code. Mau mencolok tapi malah gugup. Cukup menarik"

"Setuju"Yoongi
"Daya tarik nya polos, seharusnya dia excited kan pasangannya comenight nya jungkook"

"J-jungkook..."nayoung kebingungan saat jungkook menuntun kepala nayoung menempel pada dada Jungkook.

Mereka masih menggerakkan kaki ke kanan dan ke kiri. Saat ini Nayoung bisa merasakan detak jantung Jungkook, jantungnya terdengar berdegup kencang.

'Jantung gue... Gue ga seharusnya deg deg an saat dansa bareng saudara gue... Nayoung... Jungkook itu saudara lo!' benak Nayoung.

"Semakin cepat detak jantung gue rasanya semakin tertarik gue sama lo"jungkook mengusap kepala Nayoung

"Apa ini... keajaiban Magic Night...?" bisik Jungkook sambil mencium leher Nayoung.

"Jungkook..."Nayoung berusaha menghindar.

"Ikut gue..."Jungkook membawa Nayoung ke pojok aula yang tidak banyak orang melihat.

"Ng-ngapain kita kesini?'Nayoung sangat gugup

"Gue belum pernah liat lo disekolah. Siapa lo?"tanya jungkook

Nayoung memejamkan matanya, ia benar benar bingung bagaimana ia menjelaskan ini pada Jungkook. Matanya benar benar berbinar. Ia juga terus memegangi dada nya karena degupan jantungnya

"Ahh gue paham, gadis cantik ga akan ngasih tau siapa dirinya di pesta dansa. Apa gue harus berjuang untuk cari tau siapa lo sebenarnya?"jungkook memojokkan Nayoung ke sudut tembok.

"K-kook..."Nayoung memejamkan matanya tak tahan dengan tatapan jungkook dan hembusan nafas nya yang bisa Nayoung rasakan. Hangat, itu lah yang Nayoung rasakan saat ini.

Jungkook mendekatkan wajahnya ke arah Nayoung yang berada dihadapannya itu.

'Seharusnya gue bisa dorong dia sekarang. Kenapa badan gue ga mau gerak? Ini ga boleh terjadi... Gue ga bisa jatuh cinta sama Jungkook, begitupun jungkook yang ga boleh jatuh cinta sama gue. Kita berdua saudara'

"Gue suka sama lo..." bisik jungkook tepat ditelinga Nayoung. Bisikan jungkook membuat Nayoung membulatkan matanya.

"Kayak yang gue bilang tadi, malam kayak gini itu malam sihir. Rasanya perasaan gue... Ini semua terasa ga mungkin, tapi ini faktanya... Gue cinta sama lo"jungkook menyentuh mask Nayoung "mask ini semakin buat gue penasaran, siapa sosok gadis dari balik mask ini..."jungkook menempelkan dahinya pada dahi Nayoung.

"A-aku... Maaf..."Nayoung memejamkan matanya, ia mendorong Jungkook agar memberikan ruang diantara mereka.

"Maaf kook..." Nayoung mendorong Jungkook lebih jauh. Kemudian nayoung pergi meninggalkan jungkook begitu saja.

Nayoung berdiri didepan tempat makanan manis, ia masih memegangi dada nya yang terus berdegup cepat karena perbuatan Jungkook. Matanya berkaca kaca menatap tangannya yang baru saja bersentuhan dengan Jungkook itu.

'Seharusnya ga gini... Kenapa gue se deg deg an ini? Gue ga mungkin secepat ini baper sama seseorang. Mungkin ini karena emosi gue yang lagi ga stabil. Nayoung! Sadar! Jungkook itu saudara Tiri lo!'

'Kenapa gue mau nangis sekarang? Apa apaan sih sama mood gue? Kenapa gue jadi gampang baper gini? Apa ini

karena gue terlalu benci Jungkook? Gue ga mungkin jatuh cinta sama orang yang jahat kayak dia... Gue emang ga nyangka jungkook punya sisi sebaik itu, tapi ini semua....'

Saat Nayoung menoleh ke depan, ia melihat jungkook yang berada agak jauh darinya berdiri menatapnya sendu.

Tanpa sadar Nayoung meneteskan air mata.

'... Kenapa lo bisa hadir dengan sosok lo yang sekarang diwaktu yang salah kook? Hati gue sekarang... Hati gue bener bener ga bisa...'

Nayoung menunduk, ia langsung pergi meninggalkan jungkook yang terdiam di keramaian.

'... Entah kenapa sekarang gue malah semakin mau nangis... Ga mungkin gue jatuh cinta sama Jungkook semudah itu...'

Nayoung naik ke lantai dua dan pergi ke balkon aula untuk menenangkan diri.

Nayoung langsung mengatur nafasnya sambil memandangi pemandangan taman sekolah dari balkon lantai 2 aula. Sesekali ia meneteskan air matanya.

'... Gue ga bisa jatuh cinta sama jungkook. Gue harus inget itu. Ini ga boleh dibiarin, karena ini masih awal bakal lebih mudah lupain nya. Lo harus lupain apa yang terjadi barusan Young!'

"Kenapa ada cewek yang nangis disini?"ucap seorang pria yang mengejutkan nayoung.

Nayoung sangat terkejut melihat seorang pria dengan topeng putih yang menutupi setengah wajahnya.

s e m b i l a n

"Seharusnya lo lagi dansa sama cowok dibawah, Kenapa lo ada disini?"

"G-gue cuma..."Nayoung mengusap air matanya.

Pria itu mendekat ke arah Nayoung, saat ini ia berdiri persis dihadapan Nayoung menatap Nayoung yang terus mengusap air mata yang lolos dari balik topengnya.

"I-ini... Cinta yang salah.... *Hiks...*"

Nayoung langsung menutup wajahnya karena tak sanggup menceritakannya, make up yang sudah Jessi buatkan di wajah Nayoung itu sudah luntur membuat bekas air mata berwarna hitam karena eyeliner.

Pria itu langsung memeluk Nayoung, mereka berdua tidak saling kenal tapi perasaan mereka berdua tersampaikan melalui pelukan itu.

"Bukan cinta yang salah, tapi lo yang salah pilih cinta"ucap pria itu.

Nayoung benar benar menangis saat ini, dia memeluk erat dan membenamkan wajahnya didada pria itu.

"Ini semua ga seharusnya terjadi *hiks...* Gue ga boleh jatuh cinta sama dia... *Hiks...*" Nayoung terus menangis di pelukan pria itu.

Pria itu bisa merasakan pelukan erat Nayoung begitu kuat hingga perasaan menyesal nayoung saat ini seperti tersampaikan.

"Sekarang saatnya kompitisi raja dan ratu Come night babak 2 dimulai..." suara itu terdengar dari dalam.

"dansa?"pria itu melepaskan pelukan Nayoung.

"Gue ga bisa dansa"Nayoung masih menatap pria dihadapannya dengan mata yang dipenuhi genangan air mata

"Malam ini itu malam ajaib, siapa tau gue bisa bantu lo lupain dia"

"Dia?"

"Orang yang seharusnya lo gak cintai, kan?"

(Mulai lagu yang diatas ya! Kalo ga busa download aja. Sumpah lagunya enak banget judulnya so close. Pasti langsung nongol di yt kalo kalian cari)

"Lakuin apapun ke gue, perlakuan yang sekiranya bisa bantu lo lupain cowok itu"ucap pria itu ada Nayoung.

Secara tiba tiba Nayoung memeluk erat pria itu. Pria itu tersenyum tipis dan membalas pelukan Nayoung. "Kita

harus tetap dansa" pria itu menuntun gerakan kaki Nayoung.

Mereka berdua tetap saling memeluk, kaki mereka bergerak bersamaan ke kanan dan ke kiri.

"Harapan gue saat ini sama kayak lo..."pria itu mengusap kepala Nayoung

Jantung Nayoung kembali berdetak kencang.

kemudian Tangan kiri pria itu bergandengan dengan tangan Nayoung, dan tangan kanannya memegang pinggang kecil Nayoung.

Mereka berdua saling tatap dengan tatapan kosong.

'.... Gue ga tau siapa dia... Tapi... Dia nenangin gue... Makasih... Gue harap dengan ini gue bakal lupain Jungkook' Benak nayoung

"Apa akhirnya gue tetap jatuh cinta sama dia?"tanya Nayoung

"Entah"pria itu menaikan sudut kanan bibirnya dan menaikan alis kirinya.

Mereka kembali menari, ke kanan dan ke kiri, berputar dan memeluk. Mereka benar benar menikmati dansa mereka.

Hingga pada saat akhir dansa. Pria itu membisikkan sesuatu pada Nayoung

"Izinin gue lakuin ini demi dia milik lo, dan dia milik gue" bisik pria itu, kemudian pria itu menatap Nayoung dengan tatapan dinginnya.

'Tatapan ini... Dingin...'

Chup'

Pria itu menempelkan bibirnya pada bibir mungil kemerahan milik Nayoung. Hal itu tentu saja membuat Nayoung terkejut.

Nayoung hanya terdiam tak membalas ciuman pria itu.

"Cinta hanya bisa hilang dengan cinta yang lain" bisik pria itu membuat Nayoung membuka lebar matanya menatap tatapan dingin pria itu.

Chup

Nayoung mengecup bibir pria itu, dan pria itu menerima kecupan Nayoung

Ciuman mereka sangat lembut dan hangat, masing masing dari mereka memejamkan matanya. Membayangkan dan berusaha melupakan orang yang masing masing mereka cinta.

Tanpa sadar mereka meneteskan air mata mereka, begitupun pria itu.

Ia memegang tengkuk Nayoung dan mengusap pipi nayoung dengan ibu jarinya.

Setelah lama berciuman dengan Nayoung, pria itu melepaskan pautan mereka, ia menundukkan kepala ke bahu Nayoung.

Nayoung mengusap kepala pria yang ada di bahu nya.

"Lo juga punya 'dia' ya?"tanya Nayoung

Pria itu kembali berdiri dihadapan Nayoung.

"Aw.."Nayoung memegang telinganya saat antingnya tersangkut kerah kemeja pria itu.

"Maaf..."ucap pria itu

"Hahaha gapapa kok. Tapi anting nya copot. Dimana ya?"Nayoung mencoba mencari anting itu. Ia tertawa karena momen canggung itu

Pria itu membantu Nayoung mencari anting yang Kara berikan minggu lalu.

"G-gapapa. Anting itu... Gue bisa beli lagi kok"Nayoung tertawa menunjukkan gigi kecilnya. "Makasih udah nenangin gue"

"Gue mau temuin lo setelah ini selesai, gue rasa gue tertarik sama lo. Gue rasa cuma lo yang bisa lakuin hal itu" ucap pria itu menatap dalam Nayoung

Nayoung tersenyum dan mengangguk "gue harap dengan gue bareng lo, gue bisa lupain dia. Jadi... Tolong bantuannya"nayoung

"Ini udah hampir diakhir acara... Izinin gue liat wajah lo... Izinin gue liat sosok wajah si gaun ungu sad girl yang salah kostum ini"ucap Pria itu mengusap pipi Nayoung yang dia akhiri tawa kecil

Nayoung tertawa "mulai dari lo, gue penasaran sosok cowok dengan tatapan dingin yang juga sad boy ini..."

Nayoung masih menatap mata monolid dengan pupil kecoklatan yang ada dibalik mask putih yang menutupi hampir seluruh wajahnya itu.

"Gue... Taehyung..."ucap pria itu membuka mask putih itu dari wajahnya.

Nayoung langsung menjauh dari pria yang ternyata Taehyung. Nayoung membuka lebar matanya dan memegangi bibirnya.

"Ngga... Ngga mungkin..."Nayoung menutup mulutnya karena tak percaya. Ia baru saja berciuman dengan taehyung yang bukan lain adalah saudara tiri nya juga. Sama seperti Jungkook.

"Kenapa?"taehyung menatap langit malam dengan senyum tipisnya

"K-kak taehyung...."Nayoung memegang dadanya. Bahkan ia terus membuka mulutnya karena tidak bisa berkata kata.

"Gue tau lo pasti mikir sikap gue beda dari biasanya tap-"

"Ahh..."Nayoung memegangi dadanya yang terasa ngilu. Rasanya saat itu ia seperti hampir pingsan.

"Lo gapapa?"taehyung memegangi tubuh Nayoung yang hampir terjatuh.

"A-aku gapapa kak"Nayoung langsung menepis tangan taehyung "aku gapapa..."Nayoung masih mengusap dadanya yang terus berdegup kencang

"Sekarang waktunya lo buka mask lo, gue penasaran sama sosok perempuan misterius dibalik topeng ini..."ucap Taehyung kembali menatap Nayoung.

Nayoung sama sekali tidak bergerak karena benar benar shock.

'Romeo, take me somewhere we can be alone...'

Nayoung langsung mematikan telpon dari Windy. Ia melihat jam yang tertera di handphonenya.

Pukul 20.48

Nayoung menatap taehyung dengan tatapan yang penuh perasaan. Taehyung masih menatap nayoung penasaran dan kebingungan.

Tanpa bicara sepatah kata pun Nayoung meninggalkan Taehyung.

"Tunggu! Lo mau kemana?"tanya Taehyung mengejar Nayoung.

"Jangan ikutin gue!"ucap Nayoung sambil berlari menjauh dari taehyung.

'Kenapa dia pergi setelah dia tau ini gue?'

Taehyung berbalik badan, ia bersandar ke pagar balkon. Ia terus memikirkan siapa gadis itu, sebelumnya ia belum pernah melihat gadis itu disekolah. Ia merasa bawa wajahnya tidak familiar.

Ia terus tersenyum tipis membayangkan wajah gadis itu

Saat taehyung tersenyum memikirkan gadis itu, ia menunduk dan melihat sesuatu yang bersinar di jarak beberapa centi dari sepatunya.

'Jadi bener ada Cinderella di dunia nyata ya?' ucap taehyung memperhatikan benda yang baru saja ia temukan itu, itu adalah anting Nayoung.

"Ternyata dari tadi lo disini"ucap Jimin yang menjemput Taehyung.

"Keluarga Kim mau penutupan. Kita semua harus masuk panggung sekarang.

Taehyung masih memandangi tempat terakhir ia melihat Nayoung.

'Semoga gue bisa nemuin lo, cuma lo yang bisa bantu gue lupain Nayoung...' taehyung tersenyum tipis kemudian ia memandangi anting ditangannya

"Tae... Ayo..."

Taehyung mengangguk ke arah Jimin, ia memutuskan pergi bersama Jimin.

"Nayoung? Nayoung lo kenapa???"kara langsung memeluk Nayoung yang menangis di sebelahnya. Saat ini mereka sudah berada didalam mobil windy.

"Tolong antar gue pulang secepat mungkin"ucap Nayoung yang tak kuasa menahan tangisnya.

"Nayoung kamu kenaapaaaa???"Kara terlihat sangat khawatir ia terus memeluki Nayoung.

Windy mengemudikan mobilnya secepat kilat. Dalam 10 menit nayoung sudah sampai dan sudah memakai bajunya,

ia mengganti gaun itu dimobil.

"Nayoung... Maaf, gue ga-"Windy

"Ini bukan salah lo, ini emang udah ditakdirin terjadi. Gue bakal cerita besok. Sekarang gue harus buru buru sebelum mereka sampe"Nayoung berlari masuk kedalam rumah besar itu.

"Nayoung kenapa?"jessi khawatir

"Apa saudara saudara nya jailin dia lagi?"Kara

"Tapi Nayoung buru buru biar saudaranya ga tau dia pergi kan? Berarti jungkook sama yang lainnya ga tau kalo dia Nayoung"Jessi

"Atau... Mereka jatuh cinta?"Kara

Nayoung mencuci mukanya dengan sabun agar make up nya hilang, ini sudah ke 3x nya Nayoung mencuci mukanya. Make up nya sudah bersih tapi tidak dengan bengkak di matanya.

Ia juga sudah mengganti pakaiannya dengan piyama.

'... Gimana ini? Kalo mereka liat mata gue bengkak kayak gini pasti mereka curiga. Terlebih kak Taehyung...'

Suara pria yang baru saja masuk rumah itu membuat nayoung yakin saudara saudaranya baru saja pulang.

"NAYOUNG!"

itu suara Jin yang memanggil Nayoung.

Nayoung terlihat panik dan kebingungan bagaimana caranya menyembunyikan mata bengkak nya.

"Nayoung!!!!"

Nayoung memutuskan untuk pura pura tidur.

"Nayoung?"Jin membuka pintu kamar Nayoung dan melihat Nayoung yang terlelap. "Ohhh udah tidur..."

Jin kembali menutup pintu kamar nayoung dan meninggalkan Nayoung.

Nayoung membuka matanya, ia menyentuh bibirnya. *'Apa yang gue lakuin?... Kenapa gue nerima ciuman kak taehyung? Kenapa gue ngerasa nyaman sama kak taehyung? Padahal yang gue ceritain ke kak taehyung itu adiknya sendiri, jungkook'* tanpa sadar ia meneteskan air matanya.

'Gue cium kak taehyung untuk lupain jungkook, dan kak taehyung itu kakak kandung jungkook. Kenapa semuanya serumit ini?'

'Gue nerima dia untuk lupain Jungkook yang ternyata adik kandungnya. Gue bener bener ga Habis pikir kenapa bisa kayak gini...'

'Gue dateng ke acara itu berharap ada sosok orang yang nolong gue dari posisi ini. Seorang pangeran yang mirip sama yang Kara maksud...'

'Tapi... Emang sejak awal ini bukan kisah cinderella, gue bukan cinderella yang punya pangeran tampan yang cari gue dan nyelamatin gue dari saudara tiri yang jahat. Ya... Gue bukan cinderella, karena itu ga akan ada pangeran yang jemput dan selamat in gue dari semua ini. Ini kisah gue... Seorang gadis yang jatuh cinta sama saudara tiri nya...'

'... Kisah Cinderella Brother's....'

"Kalian berdua kenapa sih?"tanya Jimin pada Taehyung dan Jungkook yang duduk terdiam disofa.

"Oh ya, akhir gadis gaun ungu gimana? Dia jadi putri semalam lo kan kook? Dapet identitasnya ga?"Yoongi

"Dia nolak gue... Kayaknya..."Jungkook dengan wajah putus asanya

"Lo ditolak? Cewek itu ga tau lo keluarga Kim?"Namjoon

"Biasanya cewek cewek ga akan nolak kita karena kita orang kaya dikota ini. Tapi cewek itu cukup unik ya? Padahal jelas jelas dia bisa liat cowok itu lo"Jin ke Jungkook

"Lo kenapa tae? Sejak awal lo ga bersemangat ikut acara. Padahal ini acara terakhir lo sebelum lo lulus"Hoseok

"Nayoung mana? Gue mau suruh dia buatin kopi"Namjoon

"Dia udah tidur"Jin

"Gue ngantuk..."Taehyung bangkit dari duduknya dan meninggalkan saudara saudaranya.

Ia menyusuri tangga naik ke lantai 2, sebelum ia masuk ke kamarnya ia berjalan ke arah kamar Nayoung. Ia berdiri didepan kamar Nayoung.

'... Semoga gue ketemu lagi sama cewek itu, ini semua demi lupain lo ...'

Taehyung membuka pintu kamar Nayoung perlahan lahan.

Ia melihat Nayoung yang terlelap dikasurnya.

s e p u l u h

05.38

Semalaman Nayoung terjaga karena tidak bisa tidur memikirkan Taehyung dan Jungkook.

Nayoung
Mah, mama apa kabar?

Mama
Mama sama papa kim baik baik aja nak. Kamu disana gimana? Abang abang kamu baik kan?

Nayoung
Iya mah. Mereka semua baik

Mama
Kamu udah mulai akrab sama mereka?

Nayoung
Udah mah. Mama seneng kan disana?

Mama
Mama seneng karena mama bareng sama papa kim disini. Udah lama mama ga ngerasa semangat hidup kayak gini

Nayoung
Ciee ciee mamaaaaa

Mama
Hahaha
Sekolah kamu gimana? Kamu sekelas Jungkook kan nak?

Nayoung
Iya mah, kita juga sebangku

Mama
Orang orang tau kamu bakal jadi saudara tiri jungkook?

Nayoung
Tau

Mama
Ga ada yang bully kamu kan? Dari kemaren mama mikirin itu, takutnya kamu ga bisa beradaptasi sama lingkungan baru.

Nayoung
Aku...

Mama
Apasih kamu nulisnya bersambung gitu

Nayoung
Baik baik aja dong. Temen temen aku baik kok. Kemaren aku abis jalan jalan sama mereka.

Mama
Syukur deh kalo kamu bahagia disana. Ini semua nikmat dari tuhan karena kita selama ini sabar. Mama tau kamu anak yang kuat, makanya tuhan sayang sama Nayoung.
Mama
Tuhan kasih Nayoung banyak cinta, cinta dari mama, papa kim, dan abang abang tiri kamu. Jadi kalo ada masalah jangan sedih ya, kamu cerita ke mama, atau papa, atau abang abang kamu. Oke?

"Aahhh..." Nayoung meloloskan isak tangis dari mulutnya. Awalnya dia ingin berkata jujur dan meminta pada ibunya agar ia dipindahkan dari rumah itu.

Tapi ibunya sangat bahagia Nayoung tinggal bersama dengan anak anak pak Kim, bahkan ibunya sudah

menganggap anak anak Pak Kim sebagai anaknya.

Nayoung
Oke mah Nayoung sayang mamaaaa

Mama

Nayoung bangun dari tempat tidurnya, ia berjalan ke arah kamar mandi yang ada dikamar nya. Ia menatap wajahnya di pantulan cermin.

Matanya kini jauh lebih baik, bengkak pada matanya mulai mengempis.

'Syukur deh mata gue udah kembali kayak semula...' Nayoung melihat antingnya yang ia letakan diatas wastafel.

'Anting gue... Semalem copot pas gue bareng kak taehyung...' Nayoung memerhatikan antingnya

'Padahal ini dikasih Kara, kara marah ga ya kalo gue ilangin anting nya?'

06.49

"Tugas lo udah selesai?"tanya Jin

"Ah, bersihin kamar gue dulu"Yoongi "Oh ya, lo makin cantik tanpa kaca mata hari ini. Apalagi lo pake softlens gitu"

Ucapan Yoongi membuat 5 lelaki lainnya menatap mata Nayoung.

"Lo make softlens?"tanya Jungkook yang terus memperhatikan mata Nayoung. Nayoung terus menunduk dengan wajah memerahnya.

"Matanya..."jungkook masih memperhatikan wajah Nayoung.

Devil's Palace (8)

Kak Taehyung
Bawain sarapan ke kamar gue

Nayoung menatap layar handphonenya.

"K-kak Taehyung manggil aku..." Nayoung langsung membawa sepiring sarapan dan segelas susu untuk Taehyung.

Ia langsung melarikan diri dari tatapan para pria itu. Ia benar benar tak kuat menahan tatapan Jungkook padanya yang membuat hatinya berdegup sangat kencang.

"K-kak tae... Ini-"Nayoung menghentikan ucapannya setelah melihat pintu kamar taehyung terbuka.

"Kak aku masuk ya..."Nayoung masih gugup

Nayoung masuk ke dalam kamar Taehyung, ia melihat Taehyung yang berbaring dikasur bersama Yeontan.

"Taro di meja"ucap Taehyung tanpa menatap Nayoung.

Nayoung meletakkan sarapan taehyung di meja, ia langsung berjalan ke luar kamar Taehyung.

"Siapa yang suruh lo balik?"

"A-aku mau... Mau sarapan kak"Nayoung berdiri dengan gugup. Ia langsung berbalik dan kembali berjalan keluar kamar.

"Jangan keluar"ucap Taehyung Tanpa menatap Nayoung, ia masih sibuk dengan Yeontan disebelahnya.

"Kakak mau nyuruh aku apa?"Nayoung menunduk gemetar, ia masih mengingat momen semalam yang membuat nya tidak bisa tidur.

"Gue mau lo temenin gue sarapan... Disini..."ucap Taehyung yang akhirnya bangkit dari kasur nya.

"Lo bisa duduk disitu"taehyung menunjuk ke sofa.

Nayoung duduk di sofa yang taehyung tunjuk, wajahnya pucat, tangannya berkeringat, ia benar benar tidak bisa menahan rasa gugupnya.

Ia tidak bisa melupakan momen dimana mereka berciuman lembut. Itu adalah ciuman pertama Nayoung.

Ya, ciuman pertama Nayoung adalah Taehyung, abang tirinya.

Taehyung menikmati sarapannya. Nayoung hanya menunduk tanpa menatap Taehyung.

"Hari ini lo sibuk?" seperti biasanya, wajahnya sangat dingin menatap apapun.

Nayoung langsung menggeleng saking gugupnya "maksud aku iya, a-aku mau bersihin kamar kak yoongi"Nayoung terbata bata menjawab Taehyung.

"Nayoung.....!!! Katanya lo mau bersihin kamar gue!?" itu suara Yoongi

"Aku harus bersihin kamar kak yoongi dulu kak"

Taehyung tak menjawab, ia masih sibuk dengan sarapannya

Kara
Nayoung!
Nayoung!
Nayoung!
Nayoung!
Nayoung!

Nayoung
Apapapapapapapapapapapapa?

Kara
Anting yang gue kasih mana?

Nayoung
Ahh baru gue mau kasih tau lo. Semalem ilang

Kara
Ada yang mau gue omongin sama lo

Nayoung
Apa

Kara
Lo ga lagi sibuk kan? Apa tugas dari 7 iblis udah mulai?

Nayoung
Kak Yoongi mau gue bersihin kamarnya dulu

Kara
Sumpah gue ga sabar ngasih tau ini.

www.instagram.com/ktaehyung.ops.1-93+pe

Nayoung
Link apaan?

Kara
Buka sekarang juga!

Nayoung langsung membuka link yang Kara berikan.

Ktaehyung

4028 Suka
Ktaehyung Who are you?

Tampilkan 297 Komentar lainnya

Rebeccapark Tae lo nyari Cinderella ya? Kok gue kayak punya pasangan anting itu ya? :v

Seosomin aww... Pasti nemu Cinderella di comenight semalem Ya?

Nayoung membuka kolom komentarnya

Seokjinnie jadi karena ini lo semaleman diem? Untung lo ikut acara, jadi nemu Cinderella kan lo wkwkwkwk

Jungkookim anting nya familiar. Siapa ya?

Yuasong Itu anting gue. Balikin tae
Boara ga mungkin ya nyet. Lo aj g ikut

Karathegirls omaygat! ***@ wind.i @ jessilim***
Wind.i gila ga sih? Kudu dibahas
Jessilim jir lah. Gue shock njir

'***Romeo, take me somewh...***'

Hallo kak. I-iya ini aku otw ke kamar kak yoongi

Nayoung sedang membersihkan kamar Yoongi yang sudah kembali berantakan.

Yoongi juga berada diRuangan itu, ia asik dengan game di tangannya.

Nayong melipat isi lemari Yoongi sambil berpikir

'Padahal awalnya gue udah berpikir anting itu ilang. Tapi gue baru inget sih pas ilang kan gue lagi ama kak taehyung... Jadi ini kisah cinderella ya? Tuhan baik banget ngasih kisah hidup kayak gini ke gue, tapi endingnya ga mungkin bahagia kisah yang ini... Apa kak taehyung bakal nemuin gue ya?'

"Lama banget sih kerja lo?!" Yoongi membentak Nayoung.

"Iya ini lagi aku kerjain kok kak"Nayoung dengan wajah malas nya. "Oh iya, balikkin kaca mata aku dong kak"

"Ngga. Ngga akan. Kenapa sih lo nutupin muka lo pake kaca mata culun itu? Udah retak juga emang ga pusing hah?"

"Aku udah kebiasaan pake kaca mata kak"

"Oh iya..."Yoongi bangkit dari tempat tidurnya, ia berjalan ke arah lemari nya. Ia mengambil sebuah kotak besar diatas lemari.

Nayoung menatap malas, ia berpikir kotak itu pasti tugas tambahan dari Yoongi.

"Ini"Yoongi memberikan kotak itu pada Nayoung

"Buat aku?"

"Gue baru putus ama cewek gue, seharusnya gue ngasih itu di tanggal anniversary kita tapi kita udah putus. Tadi nya mau gue buang. Tapi mending buat lo kan?"

Nayoung tersenyum menerima kado yang sangat besar itu.

"Ini apa kak?"

"Liat aja"

Nayoung membuka isi kotak itu, wajahnya sangat bahagia.

Nayoung menemukan satu bucket yang isinya make up, satu hoodie hitam, sepatu putih, satu bucket bunga yang berisi skin care, dan seperangkat alat styling rambut

"Kak ini seriusan buat aku? Kakak bisa jual lagi loh"

"Trus maksud lo gue jualan gitu?"Yoongi menatap malas Nayoung

"Kalo kakak mau aku bisa bantu jualin. Pasti ini mahal banget kan kak?"

"Ga. Dari pada lo jual mending gue buang kalo lo ga mau"

"Aku mau sih, tapi aku rasa sayang aja kak. Pasti mahal nih"

"Lo harus pake itu, nanti malem temuin gue disini. Tunjukin make up lo ke gue pake itu semua"

"Aku ga bisa make up kak"

"Yaudah ntar malem abis makan malem ke kamar gue. Jam 7 an Lah, gue balik jam 7 nanti"

Nayoung mengangguk

"Jangan panggil gue kak. Gue ga suka panggilan itu, emang gue cewek apa dipanggil kak. Panggil gue bang suga. Yoongi itu nama formal gue"

Nayoung mengangguk dengan senyum "iya bang suga, makasih ya bang"Nayoung tersenyum

Nayoung melanjutkan kegiatannya membersihkan kamar Yoongi yang kini ia panggil Bang Suga.

Nayoung melakukan semua tugas nya. Mulai dari membersihkan kolam renang, mencuci baju, menyapu rumah besar keluarga Kim, menyiapkan makanan Yeontan,

hingga membeli stock isi kulkas yang diperintahkan Jin.

19.29

'Gila sih gue lelah parah. Semua kerjaan kelar jam 6 barusan. Baru istirahat satu setengah jam udah disuruh nugas lagi. Lama lama gue kabur nih dari nih rumah'

"Lama banget sih lo? Kita nunggu lo dari tadi"

Nayoung terkejut melihat seorang gadis dikamar Yoongi. Wanita dengan gaya casual dan natural itu duduk berhadapan dengan Yoongi diatas kasur.

"A-aku ganggu ya bang?"Nayoung gugup melihat perempuan yang duduk bersama diatas kasur bersama Yoongi.

"Ngga kok, jadi lo adek tirinya suga ya? Salam kenal, gue Yua sahabat kecilnya suga"wanita itu terlihat ramah pada Nayoung membuat Nayoung menyambutnya hangat

"Aku Nayoung kak, salam kenal"

"Wuaahhh lo cantik ya ternyata. Bener kata suga ternyata lo cantik"

"Kapan gue ngomong?"Yoongi menatap malas Yua.

"Yeu barusan. Lu bilang gini 'astaga adek gue itu cantik banget yu, gila deh walau dia cantik tetep cantik kan lu sih' gitu masa"ucap Yua dengan tawa kecil

"Dih?"Yoongi menaikan satu alisnya. "Sini lo gue hukum dasar tukang boong" Yoongi mendorong Yua berbaring ke kasur dan menggelitik Yua hingga Yua tertawa terbahak bahak

"Hahahaha suga ih tolol banget geli!"

Nayoung ikut tertawa

'Jadi ini aslinya bang suga ya? Setidaknya ada yang gue kenal sifat aslinya disini. Ternyata bang suga punya sisi manis kayak gini... Gue pikir dia kaum kaum yang tega sama cewek.. Papa Kim juga bilang dia ga peka, tapi dia orang pertama yang peka saat gue softlens. Aneh'

PAK!!

"AWWW!!" Yoongi mengusap punggung nya yang ditampar Yua.

"Udah ga lucu, sekarang kita mulai dari mana?"Yua menatap Nayoung dari ujung kaki hingga rambutnya.

"Hm? Mulai?"Nayoung kebingungan.

s e b e l a s

"Kita mulai kursus make up nya. Oke?"ucap Yua. Nayoung menatap heran Yua dengan tawa kecil

"Aku? Belajar make up? Ga mungkin bisa kak"Nayoung tertawa

"Ga ada yang ga mungkin. Jangan ragu ama gue tentang make up! Pokoknya harus berhasil! Karna suga cuma dp, cash kalo lo udah bisa!"

"Maksudnya kak? Lagi juga emang kakak ga sibuk?"

"Ngga kok, dia bayar gue buat ajarin lo make up selama sebulan. Pokoknya bakal bantu lo glow up. Tenang aja"

"Bang suga bayar kak yua?"

"Ga banyak sih, gue cuma ga mau keluarga Kim dandannya malu malu in. Lo kan bakal jadi adik gue"

"Bang suga anggap aku adik?"wajah Nayoung semringah

"Yaiyalah, lo pikir gue anggap lo apa?"

"Pembantu, hehehe"ucap Nayoung tertawa

"Oh ya, gue jadi inget. baru gue mau ngomong tumben kamar lo bersih. Siapa yang bersihin?"

"Gue lah"Yoongi
"AWW!" Yua mencubit paha Yoongi

"Ga usah bohong, lo nyuruh Nayoung bersihin kamar lo yang jorok parah ini kan?"

"Ga ada salahnya kan adik berbakti sama abangnya? Salah emang?"

"Lo ga sadar apa kamar lo kek kandang ayam? Tega banget lo nyuruh adek lo bebenah"

"Ya gunanya adik cewek ya itu kan?"

"Kalian serasi ya"Nayoung dengan tawa.

"GA!"Mereka mengucapkan kata itu bersama sama. "Ga akan sudi gue serasi sama landak semut"yua

"Mending gue landak semut, lo udah kayak tapir"

"Udah ah ga usah bacot. Gue mau ngajarin Nayoung make up! Ga usah bacot!"

"Mau di kamar aku aja kak?"tanya Nayoung

"Ngga. Harus disini"ucap Yoongi

"Kenapa lo? Mau ikut belajar kan? Mau nyoba tuh pas gue balik"

"Apaan si? ya ngga lah"

"Atau lo mau liat muka gue terus?"Yua memasang wajah licik nya

"Ga sudi"

"Hahaha. Kalo gitu aku ambil alat make up nya dulu ya kak"

"Aw kak, panas..."Nayoung memegang rambutnya.

"Ya mana ada rambut di catok dingin. Sabar ih! Tangannya jangan megang megang! Ntar kena!"Yua benar benar apa adanya pada Nayoung, saat ini Nayoung malah merasa memiliki kakak perempuan.

Suga hanya menatap kedua gadis yang sibuk di kamar nya itu, tawa yang menunjukkan gigi kecilnya membuat imej jahat dan cueknya luntur begitu saja.

"Ngantuk kak di usap usap gitu mukanya"Nayoung memejamkan matanya saat Yua memakaikan Eyeshadow di kelopak matanya.

"Jangan tidur!"

"Ngantuk aku kak, capek seharian banyak tugas"

"Bagus lah ngerjain tugas biar pinter"

"Tugas rumah tangga ini mah kak"

"Heh, lo nyuruh adek lo ngerjain apa hah?"Yua menatap kritis suga

"Dih? Emang gue? Orang bang jin yang ngasih dia tugas"Suga tertawa culas

"Ah, ah, ah, aku takut ke colok kak!" Yua sedang memakaikan Nayoung eyeshadow bawah saat ini

"Makanya lo jangan ngomong! Ntar ke colok!"

"Udah boleh melek belom kak?"Nayoung memejamkan matanya menunggu eyeliner yang Yua pakaikan

"Belom! Sabaran kek, baru juga dipakein udah mau melek aja"

"Oke, jadi deh!"Yua menuntun Nayoung ke arah kaca yang ada di kamar Suga.

"Kak? Sumpah..."Nayoung benar benar terkejut tak mengenali dirinya. Nayoung memang pernah di makeup Jessi, tapi rasanya make up yang Yua berikan benar benar merubah wajahnya.

Wajah Nayoung terlihat lebih tirus, dan hidungnya mancung. Tak lupa bibirnya yang merah merekah juga eyeliner yang membuat matanya seperti tertarik ke atas.

"Kak ini kayak bukan aku... Aku ga akan pede make up begini. Udah kayak mau pawai aku begini"

Ya benar, make up Nayoung saat ini begitu menor dan mencolok. Warna warna tabrakan di eyeshadow membuat mata Nayoung sangat mencolok, begitupun dengan lipstik merah mentereng di bibirnya

"Ya ngga lah, ga mungkin gue ngajarin make up beginian ke lo. Gue cuma mau nyoba aja. Soalnya gue ga kuat liat muka gue di make up bencong gini. Hehehehehe"

"Kak yuaa!!"

"Hehehe iya iya. Sekarang kita mulai belajar ya. Pertama tama cuci muka lo dulu. Heheheh"Yua tertawa cringe

"Aku kira kakak mau ajarin aku make up natural"

"Iya iya abis ini kita belajar make up Natural"

"Oke pertama tama lo tuangin foundation ke tangan kayak gini"

"Kenapa ga ke muka aja langsung kak?"

"Bawel ya! Ikutin aja sih"

"Oke oke"

Nayoung meniru apa yang Yua lakukan.

"Sekarang lo ambil pake beauty blender trus lo titik titik ini ke muka lo"

Nayoung langsung mengusap foundation dengan beauty blender hingga tak tersisa di tangannya.

"Iiiihhh ga semuanya ! Sedikit sedikit!"

21.59

"SUGA! BANGUN GA! ANTERIN GUE BALIK!"Yua memukul mukul paha Yoongi

"Aww! Sakit!"

"Anterin gue balik!"

"Emang udah kelar?"

"Udah dong, Nayoung..."yua memanggil Nayoung agar Nayoung menoleh ke arah Yoongi.

"Wuaahhh... Bener bener emang adik gue ternyata cantik"suga membuka lebar mata sipit nya melihat Nayoung yang berhasil dengan make up naturalnya.

"Aneh ga bang?"

Yoongi buru buru menggeleng "besok lo ke sekolah make up kayak gitu"

"Hah? Ga mungkin bang, aku bangun jam berapa make up begini barusan aja udah abis 2 jam buat kayak gini doang. Itu belom sama nyatok rambut ga mungkin bisa"

"Gue ga mau tau. Ini tugas lo, kalo lo ga mau gue laporin bang Jin"

"Iya"Nayoung dengan senyum paksanya.

"Lo ngapain bangunin gue? Lo kan bisa naik ojek!"Suga pada Yua.

"Gila kali udah jam segini gue naik ojek!"

"Dandanan ama muka doang yang sangar, naik ojek malem malem aja lo takut. Heran gue. Ayo!"Yoongi memakai hoodie yang ada di kasur nya.

"Tidur sana. Besok sekolah, besok jadwal gue anter lo"Yoongi

"Iya bang. Ini make up boleh dihapus kan?"tanya Nayoung

Suga mengangguk

06.00

"Sumpah ini udah percobaan ke 12 gue pagi ini make eyeshadow sama foundation. Kalo ga ketebelan ya ketebelan banget. Kalo ga pake boleh ga sih?"

"Bodo abis ini gue ga pake! Sekarang gue mending cuci muka lagi!"

06.40

Keenam pria itu memperhatikan Nayoung begitu serius. Nayoung yang sedang menikmati sarapannya itu menjadi

sangat gugup.

Pagi ini pada akhirnya Nayoung hanya menggunakan eyeshadow coklat muda sangat tipis, blash on orange yang membuat pipi putihnya sedikit lebih merona, dan liptin yang membuat bibirnya orange ke pink -an. Oh, dan tak lupa softlens coklat muda yang membuat matanya terlihat lebih besar dan cantik. Softlens itu ia kenakan karena terpaksa, kacamatanya belum dikembalikan Yoongi.

"Hari ini... Lo.... Dandan?"tanya Hoseok heran

Nayoung mengangguk sambil menunduk dan menutupi wajahnya dengan rambut coklat gelapnya yang cukup megar.

"Mulai sekarang setiap hari lo harus kayak gini"Yoongi "ah satu lagi.."

Yoongi berdiri ke belakang Nayoung, ia mengikat rambut Nayoung keatas dan menggulungnya.

"Kalo kayak gini lo ga bisa sembunyi dibalik rambut megar lo kan? Tenang aja, lo cantik kok. Jadi ga usah khawatir"

Nayoung tersenyum ke Yoongi membuat Yoongi membalas senyumnya.

"*Uhug.. Uhug... Ekhemm..* "Jin yang sedang menikmati sarapannya itu tersedak tiba tiba saja.

"Lo kayak orang yang berbeda"ucap Jungkook tersenyum pada Nayoung

"M-makasih..."Nayoung langsung membuang muka.

"Bang, ayo"ucap Taehyung yang tiba tiba saja berada di luar ruang makan

"Oke, jim, kook, ayo"Yoongi

"Aku ikut kan bang?"Nayoung gugup dan bingung karena namanya tak disebutkan

"Bang?"Jimin kebingungan

"Sana ke mobil"ucap Yoongi pada nayoung. Nayoung mengangguk dan pergi ke mobil yang terparkir didepan teras.
"Mulai sekarang gue suruh Nayoung manggil gue bang suga, kenapa emang?"

"Hm? T-tapi bukannya lo.... Ah udahlah. Ayo berangkat"Jimin mengangkat tas hitamnya dari kursi dan pergi menghampiri taehyung.

"Jadi... Lo udah nerima dia sama ibunya?"tanya Namjoon

"Ya begitulah. Sekarang papa udah susah susah buat kita akur, gue ga mau buat perjuangan papa sia sia. Lagi juga Nayoung adik yang baik, dan gue udah lama mau punya adik perempuan"

"Secepat itu lo nerima dia? Lo sadar ga sih dia bakal jadi bagian keluarga kim, dia bakal dikenalin ke keluarga besar dan nenek kakek nantinya. Dia bukan dari keluarga kaya juga. Menurut lo apa respon keluarga setelah tau Nayoung?"Namjoon

"Gue jadiin dia babu disini biar dia ga betah, kenapa lo malah buat dia betah?"Jin

"Kalian niat usir Nayoung?"tanya Hoseok

"Trus apa gunanya kita suruh suruh dia sampe diluar batasnya gitu?"Jin

"Gue pikir kalian cuma manfaatin dia"Hoseok

"Tentang kalian memperlakukan Nayoung gue ga ada urusan. Yang sekarang gue tau, gue sama Nayoung saudara tiri. Gue ga peduli pandangan kalian ke Nayoung selama ga rugiin gue. Bye"Yoongi meninggalkan ruang makan.

Yoongi melihat taehyung yang terdiam didepan pintu ruang makan.

"Mana Jimin? Kenapa lo diem? Ayo"tanya Yoongi

"Lo ubah dia..."ucap taehyung tak bergerak

"Nayoung? Kenapa emangnya? Udah sewajarnya cewek seusianya dandan kan? Dia punya hak untuk buat cowok tertarik sama dia, ini masa SMA nya, masa remajanya. Ayo, ntar lo telat"

Taehyung memasang wajah dingin seperti biasanya. Kemudian ia berjalan ke mobil.

09.39

"Aaaaaa akhirnya temen gue dandan. Selama ini gue kira lo penyakitan ga pernah make liptint"Kara.

saat ini mereka berempat sedang menikmati waktu istirahat dikantin.

"Ini gue disuruh bang suga"

"Bang suga? Bang suga itu yang mana ya?"tanya Jessi

"Kak Yoongi, dia bilang gue bisa panggil dia bang suga"

"Uwaaaaa akhirnya ada yang nerima lo di devil palace"Windy

"Iya akhirnya"Nayoung tersenyum

"Young gue jujur deh, kecantikan lo naik 50% jadi 150% kecantikan lo. Parah parah"Windy

"Jangan gitu dong, gue jadi kepedean kan"Nayoung.

"Hahaha. Baru kali ini gue liat muka Nayoung merah banget hahaha selain yang nangis di mobil"kara

"Ish"

"Kenapa si kak? Antingnya kan sama, tapi kenapa Kakak ga mau?" suara itu terdengar dari bagian ujung kantin. Tempat dimana Taehyung dan teman temannya istirahat.

"Gue bilang bukan YA BUKAN! Paham?"ucap taehyung yang langsung pergi meninggalkan gadis itu.

"Pasti ini karena postingan kak taehyung. Setiap abis comenight pasti ada yang ngaku jadi putri semalamnya kak taehyung"Windy

"Tapi anting yang dia pegang sama persis sama anting yang lo kasih ra, lo beli dimana emang?"Nayoung

"Di toko aksesoris belakang sekolah. Emang ada banyak sih waktu itu. Hehehe"kara

Taehyung menatap tajam Nayoung, kedipan matanya terasa lambat saat menatap Nayoung membuat Nayoung ketakutan.

Nayoung langsung menarik Windy pergi dari kantin.

"Nayoung kenapa sih tarik tarikan gini?"windy menggerutu kesal

Nayoung menoleh ke kanan dan ke kiri memastikan tidak ada orang yang mendengarnya.

"Ssstttt.... Gue ga mau kak taehyung tau kalo pemilik anting itu gue. Dia ga boleh sampe tau"

"Kenapa sih? Bukannya lebih baik dia tau? Biar dia tau kalo orang yang dia suka itu adiknya. Biar dia berhenti tertarik sama lo sebagai wanita misteriusnya"

Tanpa sengaja seorang gadis yang ada dibelakang mereka berdua mendengar ucapan Windy dan Nayoung.

d u a b e l a s

"Bukan cuma itu win... Kak taehyung curi first kiss gue malam itu"

"Maksud lo kak taehyung ciu-"Nayoung buru buru menutup mulut Windy yang terkejut itu.

"Young, lo serius?"Windy benar benar panik. "Gue pikir kalian cuma dansa ditempat lain, kalian sampe sejauh itu?"

"Malam itu setelah gue dansa sama Jungkook gue rasa gue semakin tertarik sama Jungkook" jelas Nayoung menunduk, "akhirnya gue milih pergi dari hadapan Jungkook tanpa kasih tau dia siapa gue, dan gue mutusin buat stop tertarik sama Jungkook"

"Trus apa hubungannya ama kak taehyung?"

"Untuk ngehindarin Jungkook gue pergi ke balkon lantai dua aula, dan ketemu sama cowok bertopeng. Gue dansa sama dia, dia bilang dia bakal bantu gue lupain Jungkook dengan cara itu, dan ternyata setelah kita lakuin itu, gue baru tau kalo dia itu kak taehyung"

"Lo ciuman sama kak taehyung yang berstatus abang-"

"Lo ciuman sama taehyung?"ucap seorang gadis yang ada di belakang Nayoung dan Windy.

Mereka berdua sama terkejutnya saat seorang gadis mengucapkan kalimat itu.

Gadis itu adalah Yourin, salah satu dari 5 anak pengusaha terkaya di sekolah. Dia berada di urutan ke 3, tepat di

bawah keluarga Kim. Yourin adalah anak dari pemilik Lee You Property.

"Gue ga kebayang gimana ekspresi kak taehyung saat tau dia cium mesra cewek yang ternyata adik nya"gadis itu melipat kedua tangannya dan memasang wajah licik

"Jangan bilang! Tolong jangan bilang ke kak taehyung!"ucap Nayoung dengan ekspresi memohonnya.

"Dengan satu syarat, kasih gue anting itu dan kasih tau gue apa yang kalian omongin malam itu"

"Untuk apa?"

"Ya untuk ganti posisi lo sebagai cinderella nya lah. Lagian juga lo ga mungkin nunjukin dirikan?"

"Tapi-"

"Gue tunggu besok, kalo ga gue bakal umumin ini pake speaker sekolah istirahat kedua. Di kelas gue, 11.3"gadis itu pergi.

"Young, gimana dong?"windy

"Sebenarnya ini menguntungkan, tapi gue ngerasa bersalah kalo hal ini terjadi ke kak taehyung"

"Maksudnya lo ga mau lepas kak taehyung?"

"Bukannya gitu tapi-"

"Lo ga tertarik sama kak taehyung juga kan young?"

"Ya ngga lah, gue cuma... Gue cuma ngerasa kalo cewek itu ga cocok untuk kak taehyung"

"Biarin aja sih, peduli banget lo sama kakak jahat kayak dia. Biarin aja dia jadian sama yourin"

15.40

Seperti biasanya Nayoung pulang naik angkot, kali ini ia yang sampai rumah paling pertama.

aneh banget, rumah kok sepi banget ya? Biasanya ada bang suga dirumah. Kak jimin dikamarnya kali ya?

PRANG..'

Nayoung langsung berlari ke arah sumber suara itu, suara itu terdengar dari dapur rumah besar itu.

"Kak Jin?"Nayoung langsung berlari melihat Jin yang duduk bersandar di kulkas sambil memegangi kepalanya.

"Kakak sakit ya? Muka kakak pucet banget, badan kakak panas. Kakak ngapain di dapur?"Nayoung membantu Jin berdiri.

"Gue mau buat bubur, gue harus minum obat sekarang"ucap Jin dengan bibir pucatnya.

"Udah biar aku aja yang buat, sekarang kita ke kamar kakak ya"Nayoung membantu Jin berjalan ke kamarnya.

"Kakak istirahat aja, biar buburnya aku yang buat"

"Emang lo bisa masak?"tanya jin yang terdengar sangat lemah itu

Nayoung tersenyum, "sebelum tinggal disini aku yang jadi tukang masak di rumah aku kak. Tenang aja, aku bisa jamin kok rasanya" ucap Nayoung.
"Tunggu ya, masak bubur ga lama kok kak paling 10 menitan. Kakak disini aja istirahat"Nayoung menyelimuti Jin

Nayoung turun ke bawah dan membuatkan Jin bubur.

apa ini rasanya punya adik cewek? Selama ini gue sakit kalo bukan gue yang rawat diri sendiri dokter yang rawat gue. Ini kali pertamanya ada cewek yang rawat gue sakit...

walau gue jahat sama dia, dia tetap baik sama gue. Apa apaan sih dia? Seharusnya dia benci gue. Seharusnya dia ga khawatir sama gue, seharusnya dia ga bertindak seperti seorang adik untuk gue... Tapi rasanya dia bertindak seperti seorang wanita pada umumnya...

yang Yoongi bilang ada bener nya sih, udah lama kita semua mau punya adik cewek, terlebih Yoongi. Tapi kenapa kita memperlakukan Nayoung ga baik? Apa ini semua berawal dari gue?

gue emang nerima ibu Nayoung, tapi gue sulit nerima Nayoung. Karena gue pikir ga akan sehat tinggal serumah bareng sama gadis remaja yang asing. Gue takut hal yang ga diinginkan terjadi sama salah satu dari kita

rencana ini emang bodoh sejak awal, siapa orang tua yang berpikir lurus untuk menyatukan pria dan wanita asing yang cukup dewasa dan ngerti soal percintaan?

tapi peran gue disini untuk menjaga adik adik gue biar ga jatuh cinta sama dia, karena itu gue paksa Nayoung benci

kita semua dengan tugas tugas itu. Tapi rasanya lama lama ini semua keterlaluan, gue ngerasa jadi orang jahat disini

padahal gue cuma berniat untuk pindahin Nayoung dari sini sebelum adik adik gue jatuh cinta sama dia, it's okey yoongi anggap dia adik perempuan, tapi gue gatau saudara gue yang lain. Terlebih Nayoung tertarik sama Jungkook

gue bisa liat dari interaksinya ke Jungkook, dan tatapannya ke Jungkook itu beda. Gue ga mau dia terjebak dalam cinta yang seharusnya ga tercipta. Untuk itu gue harus lebih kejam mulai dari sekarang, gue butuh bantuan orang yang gue percaya. Gue ga akan tega lakuin ini sendirian ke Nayoung. Dia terlalu baik untuk gue sakitin

"Kak? Aku masuk ya? Bubur nya udah jadi nih..."Nayoung membawa nampan dengan semangkuk bubur dan segelas susu hangat.

Jin hanya menatap sayu Nayoung yang datang ke arahnya.

"Mau aku suapin atau makan sendiri?"

"Gue bisa makan sendiri kok"Jin memegang mangkuk bubur itu dan "AH-"

"Eh maaf, bubur nya kepanasan ya kak? Biar aku suapin aja kak"

Akhirnya Nayoung yang memegang mangkuk bubur itu. Ia menyuapi Jin bubur buatannya.

"Kalo panas bilang ya kak"ucap Nayoung

Jin meniup kecil sesendok bubur yang Nayoung arahkan ke mulutnya.

"Enak ga?"

"Lo pake lada?"

Nayoung mengangguk "iya kak, tiap aku sakit aku buat bubur pake lada. Lada itu buat tenggorokan lega gitu. Hehehe. Gak tau sih itu ada alasan medis atau ngga, tapi aku ngerasanya gitu. Tenggorokan kakak sakit ga?"

Jin mengangguk

"Kalo gitu abisin buburnya biar tenggorokannya enak kan"

Lagi lagi Jin mengangguk.

18.30

"Lo bisa istirahat dikamar lo. Gue udah baik baik aja kok"Jin

"Aku bakal ke kamar kalo ada orang lain yang jaga kak Jin. Aku udah kabarin bang suga untuk pulang dan check keadaan kak Jin. Bang suga bilang dia pulang jam setengah 7, dia bawa dokter keluarga juga katanya"

"Tugas lo, tugas lo banyak sekarang. Mending lo urus itu semua sebelum gue ancam lo dengan surat itu"

"Tapi keadaan kakak lebih penting sekarang. Aku pasti kerjain kok semua tugasnya. Setidaknya aku tunggu sam-"

"Ga! Lo harus kerjain itu semua sebelum jam 9. Nanti gue bakal cek semua tugas lo jam 9. Cepet kelarin kerjaan lo sekarang!" bentak Jin pada Nayoung

"K-kalo gitu kakak aku tinggal ya..."

Nayoung perlahan bangkit dari posisi dengan wajah murungnya, ia meninggalkan rasa khawatir pada Jin saat dia meninggalkan kamar Jin.

Jin menghela nafas berat dan panjang, *satu satunya cara mencegah itu semua dengan cara buat lo gak betah disini. Maafin gue Nayoung...* benak Jin

Nayoung memutuskan untuk membersihkan rumah terlebih dahulu.

apa kak jin sebenci itu sama gue? Sampe sampe gue udah berperilaku baik ke dia, dia masih keras ke gue kayak tadi pikir Nayoung sambil menyapu rumah besar itu.

gue tau posisi gue itu emang buat mereka gak nyaman, terlebih mama sama papa kim belum nikah. Atau sebaiknya gue minta izin ke kak Jin untuk ngekos ya? Yang pasti tanpa sepengetahuan mama sama papa kim

ide yang bagus sih, selain ngebebasin mereka dari rasa gak nyaman gue juga bisa lupain kak Taehyung sama Jungkook

19.59

"Kamu cuma kecapekan aja kok Jin. Imun tubuh kamu berkurang, mungkin kamu kurang vitamin. Saya udah kasih beberapa resep ke Yoongi, kamu minum rutin selama 2 minggu ya. Kalo udah mendingan kmu turunin dosisnya" jelas Dokter keluarga Kim yang sudah memeriksa keadaan Jin

"Makasih ya om" ucap Yoongi pada dokter tersebut.

"Mau saya kabarin ke Pak Kim tentang keadaan Jin atau tidak usah?"

"Gak usah dokter, saya baik baik aja" jawab Jin dengan senyumnya.

"Kalo ada apa apa kabarin saya lagi, saya pamit.." ucap dokter itu tersenyum lalu keluar dari kamar Jin.

Yoongi masih menatap semangkuk bubur di meja dekat ranjang Jin.

"Nayoung cukup baik, kan?" tanya Yoongi

"Iya, sejak awal gue tau dia anak baik baik" jawab Jin menundukkan wajahnya

"Kalo gitu gue minta lo kurangin tugas Nayoung. Lo bisa bayangin gak sih? Dia itu di lingkungan baru, banyak tugas sekolah, tekanan dari kita sebagai keluarga barunya, ditambah tugas rumah tangga yang kita kasih"

"Gue punya alasan lakuin itu, gue tau lo dan gue bakal anggap Nayoung sebagai adik perempuan. Tapi lo gak mikirin saudara yang lainnya kan? Umur mereka gak jauh, mereka lawan jenis. Gue cuma gak mau hal yang gak gue inginkan terjadi. Jadi gue harap lo ngertiin situasi Nayoung sekarang"

"Mau situasi Nayoung seperti apapun dengan maksa dia lakuin semua hal dirumah ini sendirian itu keterlaluan. Gue bakal minta saudara yang lain laundry baju mereka masing masing, mungkin itu bakal ringanin tugas Nayoung. Cepet sembuh" ucap Yoongi, kemudian ia pergi meninggalkan Jin di kamar nya.

"Si keras kepala itu gak pernah setuju sama semua keputusan gue! Brengsek!" gerutu Jin dengan wajah kesalnya.

t i g a b e l a s

06.12

"Mulai hari ini gue yang bakal anter Nayoung" ucapan Suga sukses membuat keenam saudaranya menatapnya tak percaya

"Hah?" jungkook mengerutkan alisnya

"Gue udah gak peduli sama jadwal antar jemput sekolah, yang gue peduliin sekarang itu Nayoung satu satunya perempuan di Keluarga Kim. Nayoung jadi prioritas utama gue di keluarga ini sekarang" Jelas Suga. Bahkan Nayoung membulatkan matanya mendengar ucapan Suga.

"A-aku, aku baik baik aja kok kak. Gak masalah aku jalan kaki atau angkutan umum. H-haha..." Nayoung benar benar gugup

"Nggak, nggak bisa young. Keluarga kita itu keluarga yang dipandang masyarakat. Gue gak mau buat citra papa jelek karena pilih kasih sama anak tirinya. Selain itu, pesaing bisnis papa itu gak main main dalam urusan serangan internal, jadi gue harap lo setuju sama keputusan gue" jelas Yoongi

"Bang, lo gak lagi kesambet kan? Akhir akhir ini kalimat yang keluar dari mulut lo cukup panjang" Jimin masih shock dengan perubahan sikap Suga.

"Ngga, gue sehat. Gue cuma mau jadi orang pertama yang nerima Nayoung di keluarga ini" Suga tersenyum ke arah Nayoung.

Nayoung tersenyum gugup dan takut. Entah apa yang membuatnya merasa takut saat ini. Mungkin salah satunya adalah tatapan tajam Jin ke arahnya. Begitupun tatapan Taehyung yang datar dan dingin seperti biasanya.

"Oh ya, satu lagi. Gue mau kalian mulai hari ini bawa baju kotor kalian masing masing ke laundry. Nayoung cuma boleh nyuci bajunya"

"Lo tau kan papa larang keras kita hidup-" ucapan Namjoon terhenti saat mata Yoongi menatapnya bersamaan dengan satu alis yang terangkat dan senyum miring di bibirnya. "Dan sekarang gak ada papa, menurut lo papa lebih pilih mana? Bayar Laundry atau biarin Nayoung jadi kuli cuci kita semua?" lanjut Yoongi.

"T-tapi aku gak keberatan kok bang untuk lakuin itu. Aku baik baik aja" Nayoung berusaha menghentikan tatapan sebal saudara saudara Yoongi.

"Gue gak akan tarik ucapan gue, karena lo itu bukan babu disini, lo adik perempuan gue. Ayo berangkat" ucap Yoongi yang langsung berdiri meninggalkan meja makan.

"K-kak taehyung sama kak jung-"

"Mereka punya motor pribadi. Jin bakal bolehin dia mulai hari ini. Ayo berangkat" ucap Yoongi yang telah meninggalkan ruang makan.

Nayoung yang gugup setengah mati itu akhirnya berdiri dari kursi makannya dan membungkuk, "a-aku... B-berangkat kak..." ucap Nayoung yang langsung melarikan diri dari suasana mencekam itu.

Prang...

T

aehyung membanting sendoknya ke atas piring, kemudian mengangkat tasnya dan bangkit dari kursinya.

"Taehyung, duduk! Ada yang mau gue sampain ke kalian" ucap Jin tanpa menatap Taehyung.

"Kalian yang lo maksud gak termasuk gue. Lo bisa bicara in sama saudara yang lain. Gue cabut" jawab taehyung sambil mengambil kunci motornya yang tergantung di dinding.

Kemudian Taehyung pergi begitu saja, di meja makan hanya tersisa lima bersaudara itu.

"Gue gak tau apa yang buat bang suga se berubah itu, apa Nayoung ngehasut dia?" tanya Namjoon

"Lo yakin? Gue rasa Nayoung bukan tipe penghasut" jawab Hoseok

"Tapi yang bang suga bilang ada benernya bang. Kenapa kita bersikap sekejam itu ke Nayoung? Kalaupun kita gak terima Nayoung kenapa gak kita usir aja sekalian?" tanya Jungkook

"Kita gak boleh usir Nayoung dengan mulut kita, mau bagaimanapun kita harus hormatin keputusan papa yang mau memperistri ibu Nayoung"

"Jadi maksud lo dengan semua tugas ini lo bertujuan buat dia gak betah tinggal disini?" Namjoon

Jin mengangguk menatap Namjoon. Kemudian Jimin menghela nafas panjang mendengar pembicaraan saudaranya itu.

"Gue emang gak begitu sering interaksi sama Nayoung karena gue lebih sering belajar di kamar, tapi gue pernah liat Nayoung ketiduran di ruang cuci sambil megangin keranjang cucian. Menurut gue... Gue ngerasa gue keterlaluan sama dia. Apa yang bang suga bilang ada bener nya sih, rasanya tugasnya terlalu berat" jelas Jimin

"Apalagi dia sambil sekolah, kan?" Lanjut Hoseok.

"Tapi gue punya alasan yang kuat untuk lakuin ini semua, gue harap kalian tetap berada di pihak gue" ucap Jin dengan wajah seriusnya.

"Alasan apa sih yang lo maksud? Sekarang belum terlambat untuk bilang ke papa kalo kita keberatan tinggal bareng Nayoung" jawab Namjoon, "apa alasan lo untuk memperlakukan Nayoung kayak gini?"

"Gue gak mau diantara kita ada yang jatuh cinta sama Nayoung" Mata Jin terfokus ke Jungkook.

"Maksud lo? Lo lakuin ini cuma karena gak mau kita jatuh cinta sama Nayoung?" ucap Namjoon diakhiri tawa ringkasnya, "menurut lo kita bakal jatuh cinta sama Nayoung?" lanjutnya

"Gak ada yang bisa tau apa yang akan terjadi kedepannya. Kita semua pria dewasa yang cukup mengerti tentang percintaan dan wanita, gue cuma gak mau kita semua tertarik sama Nayoung, terlebih dia cewek yang baik dimata pria"

"Lo buat alasan ini bukan karena lo udah tertarik sama Nayoung kan bang?" tanya Jimin

"Gue gak tertarik sama dia, gue tetap anggap dia sebagai adik gue. Tapi itu untuk sekarang, gue gak tau apa yang

terjadi beberapa waktu kedepan nanti" jawab Jin

"Tapi yang pasti, perubahan sikap bang suga bener bener buat gue kaget. Kita sering bertengkar, tapi ini pertama kalinya bang suga memulai perpecahan kayak gini" ucap Jungkook

"Gue harap kalian paham sama apa yang gue maksud, sejak awal gue gak setuju sama rencana papa buat kita sama Nayoung akrab dengan tinggal seatap tanpa pengawasan orang tua. Tapi... Ya ini yang terjadi. Satu-satunya hal yang gue bisa lakuin cuma rencana ini" jelas Jin

"Kalo gitu gue berangkat..." jawab Jungkook mengangkat ranselnya.

"Kook, bareng!"ucap Jimin yang juga bersiap.

"Gue berangkat, lo mending istirahat biar kerjaan lo gue yang handle" namjoon mengusap bahu lebar Jin, "bareng?" tanya Namjoon pada Hoseok.

Hoseok mengangguk dan ikut pergi bersama Namjoon.

Tersisa Jin di ruang makan yang sangat luas itu.

"Lo baik-baik aja kan sama keputusan gue?" tanya Suga dengan santai nya, ia masih asik dengan stir mobilnya.

Nayoung mengangguk ragu.

"Gue cuma gak mau mereka memperlakukan lo kayak budak lebih lama lagi" lanjut Suga

"Tapi... Kayaknya mereka gak sependapat sama bang suga" ucap Nayoung yang akhirnya membuka mulutnya

"Pas gue anter Yua pulang kemaren Yua bilang ke gue untuk memperlakukan lo sebaik gue memperlakukan cewek gue. Dia juga bilang pada dasarnya perasaan semua wanita itu sama, sama sama rapuh" ucap Suga masih sibuk menyetir mobilnya

"Gue cinta banget sama mantan gue itu, tapi dia bilang gue terlalu baik untuk dia. Untuk gue yang berstatus laki, itu cukup terasa sakit dan pedih. Gue ngebayangin gimana kalo terjadi sebaliknya, pasti perasaan cewek itu bisa 3x lebih pedih. Tiba tiba gue kepikiran lo, gue jadi ngerasa bersalah sama lo karena memperlakukan lo kayak pembantu dirumah. Pasti lo pernah sakit hati sama perlakuan gue dan saudara saudara gue. Maafin kita semua..."

"Walau gue bukan kakak tertua di rumah, gue cukup dewasa untuk mewakilkan sikap adik adik gue ke lo, termasuk abang gue yang pola pikirnya lebih kekanak-kanakan dari gue"

Nayoung hanya terdiam, ia benar benar paham dengan apa yang suga katakan. Tapi dia tidak bisa menjawab perkataan

Suga.

09.29

"Lo jadi kasih tau si Yourin tentang ini semua young?" tanya Windy khawatir

"Mau gimana lagi, satu satunya jalan yang bisa gue jalanin dan dapat keuntungan cuma ini win..." jelas Nayoung sambil berjalan ke arah kelas Yourin.

Windy terus mengejar dan mencoba menahan langkah Nayoung, "Nayoung! Dengerin gue dulu!" paksa Windy menahan bahu Nayoung agar menghentikan langkahnya

"Apa?" tanya Nayoung dengan wajah datar nya.

"Yourin itu udah lama suka sama kak Taehyung, bahkan kak Taehyung ngecap dia Stalker. Coba lo bayangin kalo kak Taehyung tiba tiba nerima dia yang punya sifat absurd itu.

Gue gak kebayang kak Taehyung bakal diapain aja sama dia!" Jelas Windy

"Win... Saat ini gue lagi coba jalanin saran lo. Saran lo untuk bersikap bodo amat. Gue yakin dengan cara ini gue bakal lupain kejadian itu"

"Ish! Kenapa sih lo tuh gak ngerti sama apa yang gue jelasin? Yourin it-"

"Sssstttttt.... Denger ya Windy... Dikit lagi itu gue bakal keluar dari Devil Palace. Jadi gue gak mau ninggalin kenangan buruk yang terngiang ngiang di otak gue. Dengan gue lakuin ini gue bakal lupain kakak beradik itu"

"Maksud lo Jungkook ikut juga ke dalam laporan ini?"

"Gue bakal kasih tau Yourin tentang dansa gue sama Jungkook, biar Kak Taehyung sama Jungkook sibuk rebut Yourin dan ngebebasin gue. Itu rencana yang bagus kan?"

"Gue udah coba kasih tau lo, gue emang gak bisa tau apa yang ada dihati dan pikiran lo. Tapi kalo emang dugaan gue benar, gue yakin lo bakal nyesel young" ucap Windy putus asa

"Gue gak marah sama lo kok, sebagai sahabat gue hargain keputusan lo. Tadi itu cuma saran. Tapi gue gak bisa anterin lo ke Yourin, karena gue gak setuju sama rencana ini. Gue tunggu lo dikelas aja ya. Dah..."

Windy meninggalkan Nayoung sendirian.

Akhirnya Nayoung berangkat ke kelas Yourin seorang diri.

"Jadi semua perbincangan lo sama kak taehyung udah lo catet disini?" tanya Yourin pada Nayoung.

Nayoung mengangguk, "Yourin, ada hal ynh harus gue bicarain empat mata sama lo..."

"Tentang kak Taehyung?" tanya Yourin

Nayoung lagi lagi mengangguk, "bukan cuma Kak Taehyung, tapi... Jungkook juga"

Mendengar ucapan Nayoung Yourin langsung menarik Nayoung ke arah gudang alat seni di ujung lorong lantai 3 sekolah.

"Kenapa?" tanya Yourin yanh masih memastikan keadaan sekitar.

"Malam itu... Gue cewek bergaun ungu yang dansa sama Jungkook"

"HAA- A- A-!!!" Yourin benar benar tidak bisa menyembunyikan ekspresi terkejutnya.

"Gue tau sejak awal gue salah nerima Jungkook jadi pasangan ComeNight-nya, makanya gue mutusin untuk kabur dari Jungkook. Sampe sekarang Jungkook masih cari sosok cewek bergaun ungu itu"

"Iya iya. Gue tau, dia kemarin masih buat story tentang cewek bergaun ungu"

"Kalau lo mau bersikap serakah, lo bisa ambil dua duanya. Gue cuma minta satu dari lo..."

"Apa?"

"Buat dia sibuk sampe dia lupa kalo gue ada di sekitarnya. Gue bakal berusaha sembunyi setiap kali ada dia. Jadi tolong lakuin itu..." ucap Nayoung dengan mata yang berkaca-kaca

"Ada hal yang mau gue tanya sama lo sebelum kesepakatan ini gue setujuin, lo gak jatuh cinta sama sodara tiri lo kan?" tanya Yourin dengan wajah curiga nya.

"Hm?" Nayoung tersentak mendengar ucapan Yourin

e m p a t b e l a s

"Hm?" Nayoung tersentak mendengar ucapan Yourin.

"Gak, gak mungkin. Gue gak bisa jatuh cinta sama abang gue sendiri"

"Tapi kenapa muka lo sedih?"

"Hm? S-sedih?"

Yourin mengangguk dengan wajah jutek nya, "iya. Tapi... Ya terserah sih, selama gue dapetin kedua maskot sekolah untuk apa gue peduli sama lo. Kalo gitu gue cabut. Dah.."

Yourin meninggalkan Nayoung sendirian.

Nayoung masih memikirkan perkataan Yourin tentang perasaannya pada kedua saudaranya itu.

Ia masih memandangi Jungkook, Taehyung dan beberapa teman temannya yang beristirahat di salah satu meja Kantin.

"perbedaan kita mencolok banget, mereka berdua termasuk cowok yang populer disekolah. Semua orang juga pasti

kaget dan gak percaya kalo mereka punya saudara tiri kayak gue"

"semakin lama gue semakin yakin sama rencana gue untuk memisahkan diri dari devil palace itu. Gue gak bermaksud hasut bang suga, tapi karena gue bang suga buat perpecahan diantara saudara saudaranya. Posisi gue saat ini udah keterlaluan. Gue bakal omongin rencana ini ke Kak Jin, kayaknya Kak Jin bakal setuju. Karena dia yang paling gak suka gue ada di rumah keluarga Kim"

Nayoung masih sibuk mengaduk es tehnya sambil menatap kosong gelas yang ada dihadapannya.

"Pada bosen gak sih?" tanya Jungkook pada teman temannya.

"Emang kalo bosen mau ngapain? Hp kita kan dikumpulin gara gara razia kemaren" jawab salah satu teman Jungkook.

Taehyung masih asik dengan minuman soda di tangannya.

"Kita ganggu si culun yuk!" ucap Jungkook menatap Nayoung yang melamun sendirian dimeja yang tak jauh dari posisinya.

"Gas..." jawab teman teman Jungkook.

Jungkook melirik spidol di salah satu warung di kantin.

"Bu pinjem spidol" ucap Jungkook ke pemilik warung.

"Ambil aja dek" ucap pemilik warung.

Jungkook perlahan-lahan menghampiri Nayoung dari belakang. Teman teman Jungkook sudah bersiap tertawa menunggu aksi jail Jungkook.

Taehyung masih menatap dingin aksi adiknya pada adik tirinya yakni Nayoung.

"Kak Taehyung..." suara itu, itu adalah Suara Yourin.

Suara Yourin membuat Nayoung menoleh ke arah belakangnya mencari sumber suara itu.

Saat ia menoleh kebelakang, ia melihat sosok Jungkook yang berdiri tepat di belakangnya.

"J-jungkook?" tanya Nayoung, matanya agak berkaca kaca

"Surprise! Bangun!" Jungkook memaksa Nayoung berdiri dari kursinya.

Hal itu sukses membuat perhatian warga sekolah mengarah ke arah Nayoung dan Jungkook.

"K-kak Taehyung... Ada yang mau-" ucapan Yourin diabaikan oleh Taehyung.

Taehyung yang melihat aksi Jungkook itu langsung berdiri berniat menghentikan Jungkook.

"Kak Taehyung! Aku mau minta dari anting yang kakak punya..." ucap Yourin yang menghentikan langkah Taehyung.

Sesekali Yourin menatap situasi Jungkook dan Nayoung yang tak jauh darinya.

"Kita liat disini... Uhm..." jungkook menahan dengan kuat pipi Nayoung menggunakan satu tangannya.

"Ah... K-kook... S-sakit.."ucap Nayoung menggenggam pergelangan tangan Jungkook agar Jungkook melepaskan cengkraman tangannya di pipi Nayoung.

Taehyung yang tadi berhenti masih menatap tajam perlakuan adiknya itu.

"Nggak, gak mungkin lo orangnya" jawab Taehyung kembali berjalan mendekat ke arah Jungkook dan Nayoung.

"Ayo kita buat kumis disini.... Uhm... Oh ya, alisnya harus tebel biar cantik..." Jungkook mencoret coret wajah Nayoung dengan spidol hitam yang ia pinjam.

Para Siswa yang berada dilingkungan kantin itu menahan tawa mereka, beberapa ada pula yang merasa kasihan ada Nayoung.

"Kak Taehyung, aku cuma mau minta pasangan anting aku yang kakak simpan. Aku... Gadis bergaun ungu yang bareng kakak malam itu..." ucap Yourin membuat kedua Saudara itu menghentikan kegiatannya.

{Play Lagu yang ada di Media}
Instrumental Drama
Extraordinary You

{Where Are We - Park Sejun Topic}
{Only on Youtube}

Mata Jungkook masih terfokus ke wajah Nayoung yang menahan rasa sakit dari cengkraman Jungkook.

Tiba-tiba saja Nayoung menghembuskan nafas seperti Manahan isak tangisnya.

Saat ia membuka matanya yang semula terpejam, air matanya mengalir membasahi pipi yang sudah dipenuhi coretan spidol oleh ulah Jungkook.

Jungkook langsung melepaskan tangannya dari pipi Nayoung.

Nayoung langsung terduduk memegangi pipinya yang sakit karena cengkraman Jungkook.

"Lo... Cewek bergaun ungu di malam Comenight?" tanya Jungkook yang langsung menghampiri Yourin.

Begitupun Taehyung, Taehyung langsung menatap Yourin.

"Gak mungkin lo, kalo bener itu lo, kenapa lo lari setelah lo tau kalo cowok bertopeng itu gue?" tanya Taehyung pada Yourin

"Hah? Lo-? Maksudnya gimana sih?" tanya Jungkook yang kebingungan dengan situasi ini.

Nayoung masih menangis memegangi pipinya.

"Aku lari dari kak Taehyung karena aku punya alasan lain..." Jawab Yourin dengan sikap tenangnya.

"Windy! Windy! Liat!" ucap Kara pada Windy

"I-itu Nayoung..."
"Astaga... Jadi ini semua udah dimulai?" windy membulatkan matanya.

"Gak, di malam ComeNight itu dia dansa sama gue. Lo itu dansa sama gue! Atau jangan jangan... Lo nolak gue karena bang tae?" tanya Jungkook menaikan nada bicaranya.

Tatapan Taehyung tajam ke arah adiknya.

"Jadi orang yang lo bilang seharusnya gak lo cintai itu Jungkook?" tanya Taehyung

Jungkook semakin kebingungan dengan alur pembicaraan Taehyung dan Yourin.

Yourin mengangguk pelan seakan akan ia benar benar mengalami malam itu.

"Aku gak bisa jatuh cinta sama Jungkook, karena Jungkook adik kak Taehyung, adik dari orang yang aku suka."

Jungkook menaikan satu alisnya dengan tatapan tak percayanya.

"Aku niat lupain kak Taehyung malam itu"

Semua siswa dan siswi yang ada dikantin benar benar terkejut dengan pengakuan mengejutkan dari Yourin.

"Aku gak bisa jatuh cinta sama Jungkook yang berstatus adik kak Taehyung, itu bakal buat aku kembali lagi ingat kakak. Makanya aku bilang aku gak boleh jatuh cinta sama dia..." mata Yourin berkaca kaca

"Aku lari dari kak Taehyung karena kak taehyung itu orang pertama yang seharusnya aku lupain, tapi kita malah semakin deket malam itu. Aku cuma gak bisa nerima kenyataan kalo cowok itu kak Taehyung"

Gap!

Taehyung menarik tangan Yourin tanpa berkata-kata.

Gap!

"Eits... Lo gak bisa bersikap egois gitu aja. Apa alasan lo bawa Yourin pergi gitu aja... Hah?" ucap Jungkook setelah menahan tangan abangnya yang menarik Yourin.

"Lo gak ada hubungannya sama ini. Lepasin gue" ucap Taehyung menatap tajam adiknya.

Mereka berdua saling tatap dengan seringai yang penuh emosional.

Yourin bersama dengan air mata buayanya menatap Nayoung sambil menaikan sedikit sudut bibirnya.

"Sumpah windy! Ini pertama kalinya gue liat anak anak pak Kim ribut kayak gini!" Kara

"Satu satunya jalan keluar panggil kak Jimin untuk misahin mereka! Gc! Gc!" Windy menarik Kara pergi ke kelas Jimin.

"Gimana ceritanya gue gak ada hubungannya? Yourin itu pasangan gue di malam ComeNight. Dan itu resmi dihadapan banyak orang. Itu berarti..." wajah Jungkook benar benar menantang Taehyung.

Taehyung memajukan wajahnya menatap kesal Adiknya itu.

"Itu berarti Yourim itu Cinderella gue..." ucap Jungkook diakhiri senyum miringnya.

Jungkook melepaskan tangan Taehyung dari pergelangan tangan Yourin.

"Ikut gue..."ucap Jungkook menarik tangan Yourin

"JUNGKOOK!" Teriak Taehyung dengan wajahnya yang memerah.

Nayoung berdiri karena takut akan terjadi perkelahian antar dua saudara itu

"KAK JIMIN!!!" Teriak Kara yang tiba tiba saja datang ke kelas Jimin mengejutkan murid kelas jimin yang sedang beristirahat dan juga Jimin yang sedang membaca novel.

"Kalian siapa? Ngap-"

"KAK TAEHYUNG SAMA JUNGKOOK BERANTEM DI KANTIN!" Ucap Windy yang sangat panik langsung memotong

pembicaraan Jimin.

"Hah!?" Jimin langsung meletakan Novelnya dan berlari ke arah kantin.

Ucapan Windy tidak hanya membuat Jimin terkejut, tapi teman teman kelas Jimin ikut keluar karena ingin menyaksikan perkelahian antar adik kakak itu.

"Lo..." Taehyung tersenyum memegang bahu adiknya itu.
"Lo udah denger penjelasan dia kan? Dia itu cinta sama gue, jadi... Tolong lepasin dia..." ucap Taehyung

"Nggak bang, gak bisa. Dibanding lo, gue yang lebih dulu jatuh cinta sama Yourin di malam ComeNight" balas Jungkook

Para siswa benar benar terkejut dengan keterangan Jungkook. Begitupun Yourin dan Nayoung yang sama sama terkejut.

"Dan lo pikir..."

"AH-"

Taehyung menarik paksa Yourin ke belakangannya, "... Gue bakal ngalah untuk urusan ini sama lo? Jawabannya, nggak kook. Nggak." ucap Taehyung tersenyum dingin

"Yourin, balik ke kelas lo sekarang juga..."

"Nggak, lo harus disini" perintah Taehyung yang membuat Yourin kebingungan.

"GUE BILANG BALIK KE KELAS LO!!!" Jerit Jungkook membuat Yourin takut, Yourin langsung berjalan ke arah kelasnya.

"Nggak. Gue bilang nggak." Taehyung menarik tangan Yourin agar Yourin tidak pergi kemanapun.

Jungkook tertawa remeh, "Gue baru tau kalo lo bisa se tengil ini untuk urusan cewek" ucapnya.

"Apapun gue bisa ngalah, tapi untuk kali ini jawaban gue nggak. Walaupun lo adek gue sekalipun"

Wajah Jungkook benar benar menahan amarahnya. Jungkook mengepal tangannya keras keras.

Nayoung yang melihat itu dan paham dengan apa yang akan Jungkook lakukan langsung berlari ke arah Jungkook.

"Brengsek!"

Bug!

Tinju Jungkook mendarat di telapak tangan Jimin. Sungguh waktu yang tepat untuk Jimin menahan serangan Jungkook.

Nayoung yang mencoba menghentikan Jungkook itu terdiam kaku melihat sosok Jimin yang tiba tiba muncul.

"Nayoung... Siapa yang buat lo begitu...?" tanya Jimin dengan wajah dinginnya.

Nayoung hanya menunduk tak menjawab pertanyaan Jimin.

"Cuci muka lo sekarang" ucap Jimin sangat dingin, ini benar bemar bukan sikap Jimin yanh Nayoung kenal.

Nayoung langsung berlari ke toilet untuk mencuci mukanya.

"Dan lo..."ucap Jimin menatap Yourin, "balik ke kelas lo sekarang juga" tatapan Jimin benar benar mematikan.

Yourin langsung pergi meninggalkan ketiga saudara itu.

"Dan lo berdua..." jimin menatap kedua saudaranya itu.

l i m a b e l a s

"Dan lo berdua..." ucap jimin menatap kedua saudaranya itu, "... Balik ke kelas lo masing masing. Kita bakal bicarain ini di rumah" ucap Jimin menatap tajam kedua adiknya.

Jungkook adalah pihak yang paling pertama meninggalkan tempat itu, diikuti taehyung yang kembali ke kelasnya.

Jimin menatap sekelilingmu dengan tatapan mengerikannya. Para siswa yang paham akan tatapan Jimin memilih untuk meninggalkan kantin

"Windy, sumpah hari ini hari apa? Ini bakal jadi hari bersejarah dalam sekolah. Gua gak ngerti sih mereka bahas apa. Intinya ini pertama kalinya gue liat Jungkook sama kak taehyung berantem dan tatapan seremnya kak Jimin" ucap Kara.

"Sssttt... Jangan buat gue puyeng deh!" ucap Windy meninggalkan Kara sendirian

"Ihh jangan tinggalin dong!"

18.38

"Kalian bertengkar gara gara cewek?" tanya Jin dengan nada bicara santai nya.

Taehyung dan Jungkook masih sibuk dengan hpnya walau kumpul keluarga malam ini membahas topik kejadian sekolah terkait mereka berdua.

Mereka kumpul lengkap diruang keluarga, begitupun Nayoung yang hadir karena panggilan dari Jin.

"Jadi... Cewek gaun ungu malam itu kebetulan punya moment sama kalian berdua?" tanya Suga

Kedua adiknya itu sama sama tidak menjawab.

"Nayoung, lo satu satunya yang liat dari awal kejadian itu. Gimana awalnya sampe mereka berantem sehebat ini?" tanya Namjoon

"A-awalnya... Kak Taehyung sama Jungkook ngobrol di kantin. T-trus ada cewek yang dateng ke kak taehyung ngomongin anting sama gaun ungu gitu. A-aku sama sekali gak ngerti topik pembicaraan mereka. I-iya g-gitu. Terus tiba tiba kak tae sama jungkook kayak rebutan cewek itu gitu. Sampe akhirnya kak Jimin dateng" jelas Nayoung dengan kebiasaan gugup nya.

"Dasar cewek, bener bener dateng di momen dan tempat yang gak pas" ucap Hoseok

"Jadi, siapa diantara kalian yang mau ngalah?" tanya Jin

Kedua adik mereka tidak sama sekali menjawab pertanyaan Jin.

"Taehyung?"

"Nggak, gue punya alasan buat pertahanin cewek itu" jawab taehyung tanpa menatap Jin

"Jungkook?"

"Gue juga punya alasan dengan tujuan yang sama" ucap Jungkook menatap tajam saudaranya.

"Oke, terserah kalian. Untuk urusan kayak gini gue gak bisa campur tangan lebih banyak lagi. Gue udah coba menengah kan dan memberikan solusi. Jangan sampe gue denger kalian ribut kayak tadi di sekolah"

"Oh ya, terus muka lo di coret coret itu sama siapa dan kapan? Gak mungkin dari pagi kan?" tanya Jimin menatap Nayoung.

"H-hah? I-itu, i-itu... Itu beberapa menit sebelum kejadian kak Tae sama Jungkook"

"Siapa yang berani isengin keluarga Kim? Dia mau nyari masalah atau bosen hidup?" tanya Suga

"Nggak kok. I-itu cuma anak anak iseng aja kok bang"

"Anak anak iseng yang lo maksud Jungkook, kan?" tanya Jimin

Nayoung tidak menjawab pertanyaan Jimin.

"Nayoung, anter makan malem gue ke kamar. Gue dinner dikamar malam ini" ucap Taehyung yang langsung pergi meninggalkan kumpulan saudaranya.

19.29

"Antar ini ke Taehyung" ucap Jin yang menyiapkan makan malam untuk adik adiknya.

Nayoung mengangguk, ia membawa satu piring makanan dan segelas air untuk Taehyung.

"Nayoung"

"Iya kak?"

"Apapun yang terjadi, lo harus keluar dari kamar Taehyung setelah makanan itu diterima Taehyung" ucap Jin

Nayoung memasang wajah bingungnya. Tapi yang ia bisa lakukan sekarang hanya mengangguk mengiyakan perintah Jin.

"Kak taehyung..."

Cklk!

Nayoung membuka pintu kamar Taehyung. Ia melihat Taehyung yang asik bermain game di tv nya.

"Aku taro sini ya kak makan malemnya.." ucap Nayoung meletakan sepiring makanan dan segelas air di meja yang ada dikamar taehyung, kemudian Nayoung langsung berniat keluar dari kamar itu.

"Nayoung, tunggu..."

"Aku masih ada kerjaan lain kak"

"Gue bilang tunggu!" ucapan taehyung bagaikan membekukan tubuh Nayoung. Nayoung tidak bisa bergerak saat Taehyung menaikan mada bicaranya.

"K-kenapa kak?" Nayoung tetap ditempatnya, yakni didepan pintu kamar Taehyung. Ia hanya berbalik badan menghadap

ke arah Taehyung.

"Mulai besok, kalo Jungkook isengin lo kayak tadi lawan aja. Atau, lo bisa panggil gue" ucap Taehyung tanpa menatap Nayoung.

"I-iya kak" ucap Nayoung yang langsung saja pergi meninggalkan kamar Taehyung.

20.39

huft... Gue ngerasa bersalah sama kak tae sama Jungkook. Lagian si Yourin gak bisa cari suasana yang pas apa? Harus banget ngomong pas situasinya kayak gitu benak Nayoung.

Nayoung masih sibuk mengganti sprei kasurnya.

apa akting Yourin sebagus itu ya sampe kak Taehyung sama Jungkook percaya itu gue? Bahkan sampe mereka ribut kayak gitu

Ting!

Kak Joohyuk : lagi sibuk ga?

Kak Joohyuk
Lagi sibuk ga?

Nayoung
Nggak kak, kenapa?

Kak Joohyuk
Gue dapet berita dari anak renang, katanya lo dijailin sama Jungkook lagi?

Nayoung
Ah itu... Iya kak

Tapi gak parah kok

Kak Joohyuk
Lo serius gapapa?
Kayaknya si Jungkook itu harus dikasih pelajaran sekali kali biar paham kalo lo itu cewek yang seharusnya dia jaga karena lo itu saudara tirinya

Nayoung
Nggak usah kak

Kak Joohyuk
Udh ada keputusan buat masuk ekskul mana?

Nayoung
Belum kak. Kayaknya aku gak ada bakat dan hobi apapun. Wkwkwk

Kak Joohyuk
Gimana kalo renang?

Nayoung
Gak bisa renang

Kak Joohyuk
Gue ajarin biar ahli. Namanya juga Ekskul, buat latihan aja young

Nayoung
Kalo ekskul itu bayar gak sih kak? Aku gak mau nyusahin abang abang aku soalnya.

Kak Joohyuk
Bayar sih, tapi abang abang lo kan mampu bayar. Minta aja
Lagi juga biasanya pertengahan semester itu bakal ada razia ekskul gitu. Biasanya

Nayoung
Kalo gitu aku bicara in dulu sama kak Jin ya kak. Kalo di izinin aku minta formulir sama kak Joohyuk.

Kak Joohyuk
Iya... Kabarin ya..

21.22

Tok Tok Tok

"Kak Jin...?" ucap Nayoung setelah mengetuk pintu kamar Jin.

"Masuk" jawab jin dari dalam kamarnya.

Cklk

Nayoung masuk kedalam kamar dengan banyak majalah bisnis yang berserakan di meja maupun diatas kasur Jin.

"Ada yang mau aku omongin sama kak Jin" ucap Nayoung.

Jin menatap Nayoung dengan tatapan seriusnya.

"Ada apa?"

"Ada dua hal yang mau aku sampein ke kak Jin, pertama... Aku izin mau ikut ekskul renang. Karena ekskul di sekolah

berbayar, makanya aku minta izin dulu sama kakak. Kira-kira kakak mau bayarin atau ngga?"

"Menurut lo?" wajah jin sangat serius menatap Nayoung.

"A-aku? K-kalo aku sih gak masalah kalo kak Jin gak mau bayarin, aku bisa bayar sendiri kalo kak Jin izinin aku kerja part time" Nayoung mengalihkan pamdangannya karena takut memandang Jin.

"Gue belum kasih jawaban tapi jawaban lo udah sombong begini"

"Maaf kak, aku gak bermaksud sombong. Aku cuma gak mau nyusahin kakak"

"Semua biaya sekolah papa yang tanggung, terserah lo mau ekskul apa aja. Kalo lo mau renang besok gue kabarin guru sekolah lo" ucap Jin kembali sibuk dengan komputernya.

"O-oke... Makasih kak. Oh ya, satu lagi..."

Jin masih fokus ke komputernya.

"Aku mau izin pindah dari rumah ini" ucapan Nayoung membuat Jin berbalik dan kembali menatap Nayoung.

"Lo mau pergi dari rumah ini?"

Nayoung mengangguk yakin depan Jin.

"Kenapa? Lo mulai gak nyaman?"

"Aku nyaman kok, cuma... Rasanya gak baik kita tinggal serumah. Apalagi kakak kakak semua disini cowok, aku cewek sendirian. Orang tua kita juga belum nikah resmi, jadi... Aku pikir aku gak pantes tinggal disini sampe mereka nikah"

Jin masih menatap Nayoung, Nayoung yang sadar akan tatapan Jin langsung mengalihkan pandangannya.

"A-aku bukan mau pergi karena tugas yang kak Jin kasih kok. Kalo pun aku pergi setiap hari sabtu aku pulang kesini untuk beres beres rumah"

"Gue gak bisa memutuskan sendiri, besok sabtu kita semua mau ngadain makan malem diluar kayak biasanya. Lo bicarain keputusan lo ini besok, tunggu respon saudara yang lain"

Nayoung tersenyum dan mengangguk.

"Kalo gitu aku balik ke kamar ya kak"

"Sebelum balik buatin gue kopi"

Nayoung mengangguk dan pergi meninggalkan kamar Jin.

21.04

"Kak aku masuk ya..." ucap Nayoung membawa secangkir kopi

"Iya" jawab Jin.

Nayoung meletakan cangkir kopi itu disebelah laptop Jin.

"Lo dipanggil Namjoon dikamarnya, kesana gih" ucap Jin tanpa menatap Nayoung.

Nayoung berdiri didepan kamar Namjoon, perlahan ia mengetuk pintu kamar Namjoon.

Tok' Tok' Tok'

"Masuk..."

Nayoung membuka pintu kamar Namjoon, ia melihat 3 saudara lainnya juga berada di kamar Namjoon yakni, Taehyung, Jungkook, dan Jimin.

"K-kakak manggil aku?" tanya Nayoung gugup

"Gue dapet laporan dari wali kelas lo dan wali kelas Taehyung. Mereka bilang nilai kalian hancur. Nayoung pelajaran Matematika 3,5. Jungkook bahasa Inggris 5,5. Taehyung Bahasa Inggris 4. Menurut kalian, apa nilai ini baik baik aja?" ucap Namjoon menatap satu persatu adiknya.

Jimin hanya menghela nafas panjang melihat saudara saudaranya yang terlihat tidak memiliki semangat hidup.

"Maafin aku kak, aku jarang belajar karena banyak tugas rumah. Mulai besok aku bakal belajar tiap malam kak" jawab Nayoung merasa bersalah.

"Lo bisa belajar matematika sama Jimin. Jimin, bantu Nayoung" ucap Namjoon

"Iya bang, ayo" ucap Jimin mengajak Nayoung.

"Iya kak, aku pamit ya kak Namjoon. Maafin aku"Nayoung pergi meninggalkan ketiga saudaranya. Ia mengikuti Jimin ke kamar Jimin.

Nayoung masuk kedalam kamar Jimin yanh dipenuhi buku, seperti biasanya kamarnya dipenuhi buku buku tebal dan sobekan kertas.

"Kak mau aku bersihin dulu kamarnya? Biar belajarnya fokus"

Untuk pertama kalinya Nayoung melihat senyum indah Jimin, "tolong bantu gue" ucap Jimin yang tersenyum itu, matanya menyipit membuat wajahnya terlihat menggemaskan

e n a m b e l a s

Setelah mereka selesai membersihkan kamar Jimin mereka duduk di pinggir ranjang Jimin sambil menghela nafas.

"Kalo kamarnya rapih pasti belajarnya fokus kak" ucap Nayoung

"Iya, makasih ya. Gue gak nyangka beres beres kamar begini aja secapek itu"

"Biasanya aku sendirian kak, apalagi 7 kamar + kamar aku. Hehehe"

"Maaf ya"

Nayoung membuka lebar matanya karena terkejut Jimin mengatakan kata maaf padanya.

"Buat apa kak?"

"Maaf selama ini gue suka nyuruh nyuruh lo" jimin tersenyum dan menunduk

"Gak apa apa lah kak, karena disini aku perempuan satu satunya aku ngerasa bertanggung jawab"

"Lo belum ngantuk? Kalo udh ngantuk kita bisa belajar besok pagi"

"Kak Jimin sendiri?"

"Gue biasa tidur pagi kalo malam weekend gini"

"Aku juga, kalo gitu kita belajar sekarang aja"

"Yaudah, mulai dari bab berapa lo gak ngerti?"

Mereka mulai membuka buku matematika Nayoung dan memulai pembelajaran.

2 jam kemudian.

"

Stop kak, stop. Jangan masuk bab baru lagi. Cukup cukup. Otak aku ngebul. 3 bab tadi aja udah cukup untuk hari ini" ucap Nayoung sambil memegangi kepalanya.

"Hahahaha... Iya iya. Pelajarannya sampe sini dulu aja"

Nayoung menghembuskan nafas lega setelah mendengar ucapan Jimin.

"Akhirnya..." Nayoung dengan wajah puasnya.

"Besok malam kita ada dinner keluarga diluar, lo ikut kan?"

"Tapi aku bukan bagian dari keluarga Kim sampe orang tua kita nikah kan?"

"Tenang aja kok, biasanya dinner kayak gini tuh dinner santai. Kadang juga saudara gue pada bawa ceweknya"

"Oh ya?"

Jimin mengangguk, "walaupun orang tua kita belom nikah anggap aja lo dateng sebagai cewek gue. Biar gak ada alasan lo gak ikut"

Wajah Nayoung memerah, matanya berusaha tidak melihat senyum manis Jimin.

"Muka lo merah. Hahaha" jimin tertawa.

"Mana bisa anggap pacar kayak gitu, kita kan bakal jadi saudara kak"

"Yaudah kalo gitu anggap aja temen. Biasanya bang suga juga bawa kak Yua kok"

Nayoung mengangguk sambil berusaha menutupi rasa malunya.

"Kak jimin kenapa jarang keluar kamar sih? Apa karena sibuk belajar?" tanya Nayoung mengalihkan topik

"Gue? Uhm... Gue lebih suka dikamar dan baca buku sih. Lo sendiri? Gak ada niatan jalan jalan atau traveling?"

"Ngaco banget. Hahaha. Aku mau traveling pake uang siapa?"

"Kalo lo minta ke papa pasti dikasih kok, apalagi lo jadi anak perempuan papa satu satunya"

"Nggak lah kak, aku gak boleh nyusahin papa kim. Mau bagaimana pun aku gak punya hak minta ini itu ke papa kim. Papa kim sayang sama mama aku aja udah lebih dari cukup"

"Besok pagi jalan sama gue mau gak?"

"Hm?"

"Gue bosen juga sih dirumah mulu, mau ke tempat biasa gue main gak?"

"T-tapi cucian aku numpuk kak. Besok pagi itu waktu yang tepat buat nyuci baju kalian semua. Soalnya aku udah 3 hari gak nyuci baju"

"Loh? Emangnya lo gak tau?"

"Gak tau apa?"

"Bang Jin kan setuju sama usul bang suga tentang laundry. Mulai sekarang lo udah gak cuciin baju kita"

"Kak Jin setuju?"

Jimin mengangguk.

"Ahhh... Syukur deh... Tugas terberat sekarang sirna"

"Lo bisa jaga rahasia gak?"

"Apa kak?"

"Janji dulu" Jimin mengacungkan kelingkingnya ke arah Nayoung.

"Jari kak jimin imut bangettt... Aaa lucu banget. Iya iya aku janji" Nayoung melingkarkan kelingkingnya di kelingking jimin.

"Gue itu penulis novel"

"Woahh.... Hebat hebat. Mau baca dong"

"Genrenya romance, emang lo suka?"

"Suka bangetttt... Gak nyangka punya abang penulis"

Jimin bangkit dari duduknya dan meraba rak bukunya.

"Ini..." Jimin memberikan bukunya pada Nayoung. Buku itu berjudul 'HyperLove'

"O? Astaga! Buku ini..." Nayoung terkejut.

"Kenapa?" tanya jimin

"Astaga, jadi kakak penulis buku Celo?"

"Hahahaha. Celo"

"Iya karena karakternya ada yang namanya Celo aku bilangnya buku Celo. Aku punya bukunya! Bentar aku ambil!" Nayoung langsung keluar dari kamar Jimin dan berlari ke kamarnya untuk mencari buku yang ia maksud.

"Ini kak! Astaga jadi kakak itu Yuji Mini?" tanya Nayoung terkait nama Pena Jimin

Jimin mengangguk bangga, ia juga cukup terkejut dengan bukunya yang juga Nayoung miliki.

"Astaga kak aku bener bener kaget banget. Tanda tanganin buku aku dong" ucap Nayoung menyodorkan bukunya pada Jimin.

"Iya iya... Hahahha.. Gak nyangka lo salah satu pembaca gue"

"Jangankan aku kak, temen temen aku juga baca buku kakak kok"

"Yaudah bagus lah kalo menghibur"

"Sumpah aku kaget banget satu rumah sama Artis...."

"Lebay lo, hahaha"

"Tapi saudara yang lain tau ini kak?"

"Nggak, makanya ini rahasia ya? Sssttt..."

Nayoung mengangguk

"Kalo gitu balik gih ke kamar, gue ngantuk"

"Iya kak iya. Mimpi indah ya kak. Jangan lupa beresin dulu bekas belajarnya. Oke?"

Jimin tersenyum, kemudian ia menutup pintu kamarnya.

06.29

"Sampe jam 7 jangan ada yang kemana mana dulu, papa mau nelpon dan cek keadaan kita disini" ucap Jin

Nayoung menatap Jimin, lalu Jimin tersenyum tenang ke arah Nayoung seakan akan mengatakan 'tenang' pada Nayoung.

"Gue ada ekskul pagi jam setengah 8" ucap Jungkook

"Setidaknya lo harus nampakin wajah dulu depan papa" sela Namjoon

Jungkook langsung terdiam mendengar ucapan tegas Namjoon.

kalian baik baik ya disana, papa sama mama sehat disini ucap Pak Kim melalui laptop Jin.

"Iya, kita bakal jaga kesehatan kok" jawab Jin

dahh...

Akhirnya video call berakhir.

Mereka semua kembali ke aktifitasnya masing masing di hari sabtu.

Jungkook kembali dengan handphone dan cemilan serealnya, Jin dan Namjoon sibuk dengan laptopnya,

Taehyung sibuk dengan Yeontan, dan Hoseok asik menonton tv sendirian.

Jimin masuk ke kamarnya untuk bersiap, begitupun Nayoung.

Tak lama mereka berdua telah rapih dan siap untuk pergi bersama.

"Kak, emangnya kak Jin izinin kita keluar?" tanya Nayoung.

Mereka berdua masih berada didepan kamar Jimin.

"Gak ada alasan dia gak izinin. Biar gue yang izinin lo, ayo"

Jimin dan Nayoung menghadap ke Jin yang berada di ruang keluarga. Saudara lainnya lengkap berada di ruangan itu dengan aktifitasnya masing masing.

"Bang, gue keluar sebentar sama Nayoung" izin Jimin pada Jin. Tatapan semua orang langsung terfokus pada Jimin

"Lo... Mau keluar?" Suga memicingkan matanya

"Lo gak lagi sakit kan jim?" tanya Hoseok

"Nggak lah, emang kenapa sih? Gue sama Nayoung kebetulan sama sama mau cari angin diluar" jawab Jimin.

Jin menatap Nayoung tajam, "oke, selama kalian gak macem macem dan gak diluar batas, hm.." jin menaikan satu alisnya menatap Nayoung.

Nayoung menjadi gugup dan menunduk karena tatapan Jin.

Romeo take me some-

Nayoung langsung menolak panggilan masuk dihandphonenya karena panik.

Tatapan Taehyung langsung mengarah ke Nayoung saat mendengar ringtone handphone Nayoung.

Nayoung yang sadar Taehyung menatapnya langsung membuang muka.

"Gue bawa motor aja, gue pamit ya bang" ucap Jimin membawa kunci motor ditangannya, "ayo young" lanjut jimin.

Nayoung mengikuti Jimin keluar dari ruangan itu.

"Kayaknya gue punya orang lain yang ada di pihak gue, ya kan?" ucap Suga menatap Jin.

"Mungkin..." jawab jin dengan senyum paksanya.

"Kak serius kak Jin ngizinin kita?"

"Kan tadi lo denger sendiri"

"Tadi agak gak fokus sih"

"Yaudah, sekarang kita ke tempat kesukaan gue ya"

Nayoung mengangguk.

"Taman? Tempat kesukaan kak Jimin taman?" tanya Nayoung yang masih menatap sekelilingnya.

"Iya, tiap pagi banyak yang olah raga disini. Mungkin lo kira gue tipe orang penyendiri, tapi sebenarnya gue suka keramaian kok" Jimin berjalan ke arah bangku yang ada di sisi taman.

"Udaranya cukup bagus, keramaiannya juga gak buat sumpek. Emang pas sih buat cari inspirasi" ucap Nayoung memerhatikan beberapa orang yang lari pagi.

"Kadang interaksi orang orang dengan orang lainnya buat gue dapet ide. Makanya gue suka memerhatikan orang" ucap Jimin

"Tapi saudara yang lain kok kayak kaget gitu sih kak jimin keluar?"

"Ya... Walaupun gue suka keramaian gue itu biasanya keluar rumah 2 bulan sekali, selain sekolah ya"

"Trus kakak betah gitu?"

"Ya betah aja, lagi juga fokus gue emang lebih ke pendidikan dibanding karir untuk sekarang"

"Kalo gitu semangat ya kak!" Nayoung menyemangati Jimin.

"Gue penasaran sama lo, boleh gue tanya sesuatu tentang lo?"

"Boleh, kakak mau tanya apa?"

"Lo kesel gak selalu disuruh suruh sama saudara saudara gue?"

"Uhm... Nggak sih, soalnya aku anggap kerjaan itu kayak bayaran aku selama aku tinggal di rumah kak Jimin"

"Kalo opini lo tentang hidup bareng kita bertujuh?"

"Maksudnya?"

"Walau gue termasuk golongan kutu buku di sekolah, gue tau kalo saudara saudara gue cukup terkenal di sekolah. Lo gak tertarik sama salah satu dari kita?"

"A-ah... I-itu... Gak mungkin lah kak. Yang bener aja, kita kan mau jadi saudara"

"Menurut gue wajar aja sih, kita semua cowok dan cewek yang cukup dewasa dan ngertiin perasaan kita masing masing. Kalo diantara kita bertujuh ada yang tertarik sama lo wajar kok"

"Gak mungkin kak, serius deh. Dibanding cewek cewek yang deket kalian itu aku gak ada apa apanya. Apalagi fans kalian yang ngejar ngejar mulu"

"Tapi kayaknya gue ter-"

"Loh? Nayoung?" ucap seorang wanita yang menghentikan ucapan Jimin.

Nayoung langsung berdiri menghindar dari Jimin dengan gugup dan terburu buru. Jimin menatap Nayoung yang menjauh, ia tersenyum tipis menatap Nayoung.

"Kara? Lo lari pagi ceritanya?" tanya Nayoung yang wajahnya masih memerah dan sikapnya yang gugup

"Iya nih, nemenin bokap gue. Lo sama siapa?"

Nayoung menoleh ke arah Jimin yang berdiri dan berjalan menghampirinya.

"Hi kak Jimin" sapa Kara ada Jimin yang sudah berada dibelakang Nayoung.

Jimin hanya tersenyum paksa dengan ekspresi datarnya.

"Oh ya, ini papa gue. Pah, ini Nayoung sama Kak Jimin. Mereka anaknya pak Kim"

"Salam kenal nak, saya papanya Kara. Saya juga kerja di perusahaan ayah kalian. Kebetulan banget kita ketemu" Ayah Kara menjabat tangan Nayoung dan membungkuk

"Ehh, gak usah formal formal om. Aku kan lebih muda, seharusnya aku yang hormat sama om" Nayoung malah balik mencium tangan ayah Kara

"Gak apa apa, ini sebagai simbol om ngehormatin ayah kalian" ucap ayah kara menyalim tangan Jimin.

Jimin hanya menerima hormat dari ayah Kara dengan wajah datarnya.

"Kak jimin..." ucap Nayoung menatap Jimin

"Kenapa?"

"Kok...?" Nayoung menatap ayah Kara yang masih memegangi tangan Jimin.
"Om, seharusnya kak Jimin yang salim ke om. Bukan om yang salim ke kak jimin" ucap Nayoung menatap kritis Jimin.

Jimin yang paham dengan tatapan Nayoung akhirnya menuruti perintah Nayoung melalui telepati matanya.

"Wahhh anak anak pak kim benar benar low profile ya. Pada gak sombong, patut dicontoh sama anak pengusaha lain kalau kayak gini" ayah Kara mengusap bahu jimin.

"Udah sarapan? Kebetulan om sama kara mau sarapan bubur ayam di pinggir taman. Kalian mau ikut?" tanya papa Kara

"Boleh om boleh, kebetulan tadi aku sarapan sedikit banget" jawab Nayoung yang langsung ikut pergi dengan papa Kara.

Jimin yang terkejut dengan ucapan Nayoung tentang 'sarapan sedikit' itu masih terdiam ditempat menatap Nayoung yang menjauh.

"Kak jimin? Gak ikut?" tanya Kara

"Gue nemenin aja, gue udah sarapan" jawab Jimin pada Kara dengan wajah datarnya.

t u j u h b e l a s

19.02

Dinner keluarga benar benar diadakan di sebuah restauran ternama dengan ruangan VIP yang telah Jin pesan.

Seperti yang Jimin bilang, beberapa saudaranya membawa kerabat dan kekasih mereka.

Hoseok membawa kekasihnya dalam perjamuan keluarga, Yoongi membawa Yua karena ia baru saja putus dengan kekasihnya, Namjoon yang mencuri waktu sibuknya untuk menghadiri dinner keluarha itue membawa sekertaris cantiknya.

Dan yang sangat mengejutkan adalah, Jungkook mengundang Yourin datang ke acara dinner.

Itu adalah alasan yang membuat taehyung tak henti menatapnya kesal se dari tadi.

"Silahkan dimakan, lebih baik kita makan sebelum banyak topik yang akan kita bicarakan" ucap Jin dengan bahasa formalnya.

Mereka semua melahap makanan mewah yang telah restauran sediakan.

"Kami duluan lah yang makan, baru abis itu aku makan" ucap kekasih Hoseok pada hoseok yang memaksanya memakan daging yang tercelup sambal.

"Nggak, aku gak suka pedes. Katanya kamu suka challenge pedes" Hoseok masih memaksa kekasihnya memakan daging itu.

"Dih gue duluan! Suit deh suit biar adil! Gunting batu kertas!" ucap Yua dengan sikap kekanak-kanakannya seperti biasa

"Gue menang! Fix hot plate nya buat gue. Geser sana jauhan jauhan!" ucap Suga mendorong Yua disampingnya.

"Silahkan dimakan, tenang aja saya jamin saya ikut meeting jam 8 nanti. Kamu gak usah khawatir. Sekarang makan dulu aja" ucap Namjoon pada sekretarisnya.

"Bapak yakin? Kita ada meeting jam 8 di gedung i-"

"Yena, tenang aja. Sekarang lebih baik kamu istirahat sebentar dan nikmati makanannya" ucap Jin menenangkan Sekertaris namjoon yang sedaritadi terlihat gelisah.

Jimin masih sibuk dengan novel ditangan kirinya. Dan tangan kanannya terus menusuk stik kentang yang diarahkan ke mulutnya itu.

"Ini makam ini kook, ini bagus untuk kesehatan mata" ucap Yourin memindahkan wortel dipiringnya ke piring Jungkook.

"Iya iya. Gue makan" jawab jungkook dengan wajah datarnya.

Taehyung dan Nayoung hanya memerhatikan kegiatan saudara saudaranya itu.

susul gue di balkon lantai dua restauran ini lima menit lagi bisik taehyung pada Nayoung yang ada disebelahnya.

Tiba-tiba saja taehyung berdiri dan meninggalkan makanannya. Ia keluar tanpa pamit dari ruangan itu.

Jin hanya menatap Taehyung tanpa mengatakan apapun.

"Taehyung lagi ada masalah ya su?" tanya Yua ada suga

"Lo manggil gue su berasa di panggil asu gue. Lo mau ribut sama gue? Kalo mau ribut bilang aja!" jawab suga.

Suasana ruangan itu kembali ramai.

kapan waktu yang tepat gue ngasih tau kalo gue mau pergi dari rumah ya? Gue perhatiin mereka semua lagi dalam mood yang baik. Kecuali kak Taehyung

trus gue bingung banget kenapa si Yourin mau mau an diundang Jungkook ke sini?

dia bener bener gak tau diri banget ya? Lagi juga apa iya Jungkook sebodoh itu ampe gak berasa kalo gue sama Yourin itu beda jauh?

liat aja si Yourin lenje begitu, padahal jelas jelas pas gue sama Jungkook di malam ComeNight gue pemalu. Yourin bener bener gagal praktekin gue

Romeo Take me somewhere...

Panggilan masuk
Kak Taehyung

"

Kak aku permisi dulu angkat telpon" ucap Nayoung pada Jin, kemudian ia membungkuk pada yang lainnya.

Setelah selesai izin keluar Nayoung keluar dari ruangan dan menemui Taehyung ditempat yang sudah Taehyung katakan.

Nayoung melihat taehyung yang sedang melihat pemandangan dari balkon lantai 2 restauran mewah itu.

"K-kak tae..." ucap Nayoung membuyarkan lamunan Taehyung.

"Gue masih belum yakin kalo Yourin pasangan gue di ComeNight" ucap Taehyung masih menatap jalan raya yang terlihat dari balkon.

"K-kenapa emang kak?" tanya Nayoung yang terus membuang muka menghindari kontak mata dengan Taehyung.

"Cewek malam itu gak semurahan Yourin. Dia bilang dia gak boleh jatuh cinta sama Jungkook, tapi nyatanya malam ini dia jadi pasangan Jungkook di dinner keluarga tanpa tahu malu. Itu gak mungkin dia"

"Jadi kak taehyung baikan sama Jungkook?"

"Ya gitulah..."

Nayoung kembali menatap jalan raya, wajahnya mulai terkontrol saat ini.

"Gue penasaran siapa cewek bodoh yang ninggalin benda itu?" ucap Taehyung tersenyum tipis

"Maksudnya anting itu kak?"

"Hm?"

"Ah- ngga. Ng-nggak kok kak"

Taehyung mengeluarkan sesuatu dari saki kemejanya. Ia mengeluarkan satu anting yang di masukan kedalam plastik kecil.

"Kakak bawa anting itu?"

"Anting itu?" tanya balik taehyung

"I-iya... Aku kan liat pas dikantin. Pas... Pas... Yourin kasih anting itu ke kak Taehyung."

"Lo harus tanggung jawab"

"Hah?"

"Ikut gue sekarang" taehyung menarik Nayoung keluar dari restauran

"Kak Taehyung, makan malemnya gimana?"

"Itu cuma makan malam yang buang buang waktu dan uang" ucap Taehyung yang masih terus menarik Nayoung pergi.

"Barang barang aku kak?"

"Gak mungkin mereka gak bawa balik barang lo"

"Kita mau kemana kak?"

"Ketempat yang pernah kita datengin sebelumnya" taehyung menghentikan langkahnya menunggu taksi di depan restauran.

"Ada yang bisa cek Nayoung? Dia terlalu lama jawab telpon" ucap Jin

"Gue bi-"

"Biar gue" Jungkook langsung berdiri dan keluar. Ucapan jungkook membuat ucapan Jimin terputus.

"Liat gak? Cewek tingginya sekitar segini pake baju putih, rambutnya sebahu sama poni tipis"

"Kalo gak salah tadi di tarik sama mas mas ganteng keluar restauran mas"

"Hah? Maksud lo cowok tinggi yang pake baju coklat?"

"I-iya. Betul mas"

Jungkook langsung berlari keluar restauran segera.

Tapi Jungkook terlambat, ia baru saja melihat Taehyung dan Nayoung pergi menaiki Taksi.

jadi si brengsek itu main curang ya? Dia manfaatin sifat gue yang gak mau kalah? Cukup pintar... benak Taehyung.

"Kak... Aku gak enak sama saudara yang lainnya pergi tanpa pamit gini"

"Gue yang bakal jelasin ke mereka, ada hal yang harus lo pertanggung jawab kan sekarang. Lo gak akan bisa lari lagi"

Ucapan Taehyung membuat jantung Nayoung berdegup 2x lebih cepat dari biasanya.

"Gimana kook? Ketemu?" tanya Jin

"Bang tae bawa Nayoung pergi" jawab Jungkook dengan wajah malas nya.

Tatapan Jin langsung mengarah ke Namjoon.

"Gue sama Namjoon bakal cari dia. Kalian semua tetap disini" Jin langsung pergi bersama Namjoon.

Bahkan Namjoon mengabaikan sekretarisnya yang terus membicarakan jadwal Namjoon.

Akhirnya sekertaris itu menghela nafas panjang melihat kelakuan bos nya itu.

"Udah santai aja. Bilang aja ada keperluan mendadak" ucap Suga pada sekertaris itu.

"Nama lo siapa tadi? Yena bukan?"

Sekertaris itu mengangguk, "tapi alasan keperluan mendadak udah aku pakai untuk pembatalan sebelumnya"

"Kalo gitu bilang aja ibu nya namjoon meninggal"

"YUA!" Bentak Suga karena mulut Yua yang benar benar los kontrol

"Tapi emang bener kan mama lo udah meninggal"

"Oh iya ya"

"Gue udah tau sejak awal Taehyung tertarik sama Nayoung" ucap Jin sambil menyetir mobilnya.

"Gue pikir cuma Jungkook yang tertarik sama Nayoung"

"Maksud lo?"

"Jungkook bilang ke gue, alasan dia sering Jailin Nayoung karena dia suka sama Nayoung" jelas Namjoon

"Jadi Jungkook juga tertarik sama Nayoung?"

"Gue pikir alasan lo ngejauhin Nayoung dari rumah kita supaya Nayoung sama Jungkook gak bersatu"

"Nggak, tujuan utama gue nahan Taehyung. Lo tau kan Taehyung anak yang paling susah diatur? Gue gak tau dia bakal lakuin apa ke Nayoung"

"S-sekolah? Kita ke sekolah kak?" tanya Nayoung kebingungan saat ia dan Taehyung berhenti dekat gerbang sekolah.

"Ah!" Nayoung tak sengaja menjatuhkan jaket yang ia lilit Di pinggang nya.
"Kak jaket aku..."

"Pak.." taehyung tidak mempedulikan ucapan Nayoung.

Tok tok tok!

Taehyung mengetuk pos satpam sekolah.

"Loh? Nak Taehyung?"

"Kunci Aula utama sekolah" ucap taehyung menyodorkan uang 400.000 pada satpam itu.

Satpam itu menerima uang taehyung dan memberikan taehyung kunci aula utama sekolah.

"Kak..." Nayoung memegang tangan Taehyung yang terus menarik Nayoung.

"Oh ya, matiin cctv" ucap Taehyung yang lagi lagi mengeluarkan uang senilai 400.000 pada satpam itu.

"Siap..."

Lagi-lagi taehyung menarik kasar tangan Nayoung.

Taehyung membuka pintu besar aula utama sekolahan. Nayoung mulai menerka-nerka apa yang akan terjadi setelah ini.

"Kak taehyung... Kita gak boleh kesini..."

Taehyung terus menarik Nayoung hingga ke lantai dua dan ke balkon lantai dua Aula.

Akhirnya lepaslah cengkraman kuat Taehyung dari tangan Nayoung.

"Apa yang mau lo ucapin ke gue sekarang?" ucap Taehyung menatap Nayoung dengan tatapan tajam dan dinginnya.

"M-maksud kakak apa? Tangan aku sakit..." ucap Nayoung memegangi pergelangan tangannya yang memerah karena Taehyung.

"Lo cewek bergaun ungu itu kan?" tanya Taehyung yang mendekatkan wajahnya ke wajah Nayoung.

"A-aku... Aku gak ngerti apa yang kakak maksud"

"Lo cewek yang nangis di tempat ini pas malam ComeNight, iya kan?" tanya Taehyung yang terus memojokan Nayoung ke pagar pembatas balkon.

"Bang! Stop!" ucap Namjoon membuat Jin menghentikan mobil.

"Itu jaket Nayoung kan?" tanya Namjoon melihat Jaket Nayoung di trotoar jalan.

"Ini... Sekolah? Taehyung bawa Nayoung ke sekolah?"

"Aku gak tau apa maksud kak Taehyung... Aku-"

"Gue cinta sama lo" ucap Taehyung menatap Nayoung dengan tatapan sendunya.

Nayoung benar benar terkejut sampai ia membeku ditempat.

"Nayoung... Jawab gue, Gue cinta sama lo"

"A-a-akuu... A-aku.... Nggak! Aku gak boleh jatuh cinta, ini semua gak bener...."

"Gue udah feeling, lo itu cewek itu. Ringtone handphone lo sama cewek itu sama"

"Kak..." Nayoung memejamkan matanya dan menahan perasaannya. Hingga air mata mengalir di pipinya.

"Gue cinta sama lo, Nayoung..."

"Kak, tolong jang-"

"Gue cinta sama lo"

Air mata Nayoung semakin banyak menetes setiap kali taehyung mengatakan kalimat itu.

Taehyung mendekat ke arah Nayoung, lalu ia membenamkan wajah Nayoung di pelukan nya.

Tak lama Taehyung melepaskan pelukannya dan menangkup wajah Nayoung. Ia menyelipkan helaian rambut Nayoung kebalik telinga Nayoung.

"Gue dansa sama gadis bergaun ungu untuk lupain orang yang gue cintain, tapi nyatanya gadis bergaun ungu itu orang yang gue cinta. Ini takdir"

"Tapi gak ada takdir untuk-"

Chup!

(Play lagu di media ya)
(My Beauty - VeryVery)

Taehyung langsung membungkam mulut Nayoung dengan bibirnya.

Perlahan tangan Taehyung memegang pipi Nayoung membuat Nayoung yang terkejut itu memejamkan matanya dan meloloskan air matanya lagi dan lagi.

Ciuman yang sama dihari dimana Nayoung jatuh cinta dengan 2 saudaranya dimalam yang sama. Yakni Jungkook dan Taehyung.

Ya, malam dimana Nayoung mencintai dua saudaranya diwaktu bersamaan.

"TAEHYUNG! LO..."

d e l a p a n b e l a s

"TAEHYUNG? LO..."

Taehyung masih bersikap tenang, ia melepaskan pautannya dengan Nayoung dengan sangat tenang.

Saat ini Nayoung lah yang benar benar terkejut.

"K-kak Jin!? K-kak Namjoon?!" ucap Nayoung membulatkan matanya.

"Jangan ganggu Nayoung..." ucap Taehyung mencoba melindungi Nayoung dari kedua abangnya yang terlihat geram itu.

"Joon, bawa Nayoung pulang sekarang juga" ucap Jin

"Ngga, Nayoung pulang bareng gue. Ayo!" Taehyung menarik Nayoung, tapi...

Tapi Nayoung melepas paksa genggaman Taehyung. Matanya yang dipenuhi air mata itu menatap Taehyung penuh dengan kata-kata. Tapi tidak satupun tersampaikan pada Taehyung.

"Nayoung... Ayo pulang..." ucap Namjoon mengulurkan tangannya ke arah Nayoung.

Nayoung langsung menghampiri Namjoon dan menerima uluran tangannya.

Nayoung pergi bersama Namjoon.

"Tae... Lo udah keterlaluan..."

"Apa yang keterlaluan? Gue sama Nayoung saling cinta, dimana letak masalahnya?" jawab Taehyung dengan smirknya

"Lo paham status kalian berdua itu bersaudara"

"Kita gak punya hubungan darah, jadi apa masalahnya?"

Jin mendekat ke arah Taehyung, ia menarik kerah kemeja Coklat itu

"Tae! SADAR! SADAR TAEHYUNG! lo jatuh cinta sama saudara lo! SADAR!"

BUGH!

Jin meninju wajah Taehyung hingga taehyung tersungkur.

"Lo harus sadar! NAYOUNG ITU SAUDARA LO!" teriak Jin pada taehyung yang tersungkur.

Taehyung memegang sudut bibirnya dengan ibu jarinya, lalu ia melihat darah di ibu jarinya. Sangat jelas bahwa sudut bibir taehyung berdarah karena tinju Jin.

"Apapun yang gue lakuin..." taehyung bangkit dari jatuhnya, "...BUKAN URUSAN LO!"

BUGH!

Taehyung membalas pukulan jin tadi dengan pukulan yang 2 kali lebih kuat.

"Kalian berdua!" ucap seorang satpam yang menghampiri kedua kakak beradik yang bertengkar itu.

Satpam itu melerai perkelahian yang membuat kedua lelaki itu memiliki luka pada wajah tampannya.

"Kayaknya kita harus balik sekarang deh, bang Jin, Namjoon, Taehyung, sama Nayoung gak balik balik" ucap Jimin pada sisa orang yang ada disana.

"Gue duluan" Jungkook memakai jaket Jeansnya bersiap pulang.

"Kook, anterin aku ya?" tanya Yourin

"Gak" Jungkook pergi meninggalkan Yourin begitu saja.

"Gue anter Sarah dulu, kabarin yang lain. Ayo sar" ajak Hoseok. Hoseok dan Sarah pergi meninggalkan restauran.

"Lo? Mau gue anter?" Tanya Jimin pada Yena

"Saya bisa pulang naik ojek kok" jawab Yena

"Lebih aman gue yang anter. Ayo" jawab Jimin.

Yena menatap Yoongi dan Yua seperti meminta izin.

Yua dan Yoongi sama sama memberi izin pada Yena. "Namjoon yang bawa lo kesini, keselamatan lo sampe rumah tanggung jawab keluarga kita. Anter dia sampe depan rumahnya ya jim" ucap Yoongi

"Gue ke rumah lo dulu ya Yoon, mau mastiin Nayoung ada dirumah atau nggak. Gue khawatir sama dia"

"Yaiyalah! Ayo!" Yoongi menarik kepala Yua dan menguncinya di lengannya.

"Awww!" oceh Yua.

Tinggal Yourin sendirian di kafe itu.

"Ishhh....!"

"Mulai besok kegiatan lo diluar kamar gue batasin untuk ngejauhin taehyung dari lo" ucap Namjoon yang masih menyetir mobilnya.

"Gak perlu kak, aku udah punya rencana untuk pindah rumah kok. Seharusnya aku bilang ke kalian semua tentang ini pas makan malem tadi"

"Lo mau pindah?"

Nayoung mengangguk, "aku pikir tinggal serumah bareng kalian itu mustahil tanpa perasaan. Makanya aku inisiatif pergi sebelum terjadi hal yang gak diinginkan"

"Terus gimana kalo orang tua kita nelpon?"

"Kakak bisa bilang aku lagi mandi, main, atau alasan lainnya. Untuk tugas rumah tangga aku bakal dateng ke rumah kalian tiap weekend. Jadi gak usah khawatir."

"Gue... Gue sedikit khawatir sih tentang itu, soalnya keluarga Kim itu cukup dikenal dan gak sedikit yang sirik dan hate keluarga kita. Apalagi status lo udah kepublikasi sekarang, peluang orang jahat ngedeketin lo lebih besar"

"Semoga aja aku baik baik aja kak, aku bisa jaga diri kok"

"Gue gak bisa memutuskan keputusan apapun sebelum bermusyawarah sama saudara gue yang lainnya. Tapi... Saran gue jauhin Taehyung"

Mata Nayoung langsung menatap Namjoon

"Taehyung itu keras kepala. Dia gak akan mau kalah kalo bukan lo yang buat dia kalah" ucap Namjoon menatap Yakin Nayoung.

"Masuk gih, mandi lagi biar gak keliatan abis nangis. Nanti saudara yang lainnya curiga. Apalagi bang suga, dia kan sayang banget sama lo" ucap namjoon pada Nayoung.

Nayoung tersenyum, lalu ia turun dari mobil namjoon dan masuk kedalam rumah keluarga Kim.

"Gue gak bisa biarin lo terjebak dalam hubungan terlarang itu tae. Tolong ngertiin keputusan gue sebagai kakak tertua di keluarga kita" ucap Jin.

Mereka berdua sudah berada didalam taksi.

"Kenapa lo bersikeras buat Nayoung hilang dari keluarga kita? Apa sebenci itu lo sama Nayoung?"

"Gue gak benci sama dia, gue sayang sama dia. Karena gue sayang sama dia gue gak mau buat dia kesulitan sama kelakuan adek adek gue. Contohnya lo..."

"Gue?"

"Apa menurut lo Nayoung gak kesulitan sejak dia tau lo cinta sama dia?"

"Kita berdua saling cinta, ini gak ada hubungannya sama lo. Lo bisa ngomong kayak gitu karena lo gak ngerasain"

"Papa sama mama Nayoung bakal nikah minggu depan"

Ucapan Jin berhasil membuat Taehyung menoleh ke arahnya.

"Gue bakal batalin pernikahan ini"

"Menurut lo itu kemauan Nayoung?"

Taehyung terdiam sejenak, ia mengepalkan tangannya karena kesal tidak bisa melakukan apapun.

"Kalo memang nanti terjadi pembatalan pernikahan, apa menurut lo Nayoung tetap mau sama lo? Lo tau kan jawabannya?"

Tok Tok

"Nayoung..." ucap Namjoon setelah mengetuk pintu kamar Nayoung yang teebuka.

Namjoon melihat Nayoung yang sedang mengikat rambutnya

"Iya kak" tanya Nayoung

"Udah mandinya?"

"Aku gak mandi kak, cuma cuci muka sama bersih-bersih" jawab Nayoung dengan senyum walau matanya terlihat sembab.

"Nayoung... Sebelumnya ada yang harus lo lakuin mulai dari hari ini. Gue ngomong sekarang karena sekarang waktu yang tepat sebelum saudara yang lain dateng"

"Apa kak?"

"Lo gak boleh interaksi sama ketiga adik gue. Yang gue maksud Jimin, Taehyung, sama Jungkook"

Ucapan Namjoon membuat Nayoung menghela nafas

"Iya kak, aku paham kok. Aku akan berusaha semampu aku ngejauhin mereka"

"Setidaknya sampe ada keputusan abang abang yang lain tolong jaga jarak dari mereka. Gue tau lo gadis baik yang menarik, jadi tolong jangan buat saudara gue yang lainnya jatuh cinta sama lo. Ini demi orang tua kita" ucap Namjoon

Nayoung memang ekspresi sendunya dan mengangguk.

"Sekarang mending lo pura pura tidur pas yang lainnya dateng, biar mereka gak liat mata sembab lo karena taehyung"

"Iya... Makasih kak"

"Kalo gitu gue ke kamar gue ya, tutup pintu kamar lo"

Namjoon keluar dari kamar Nayoung dan pergi ke kamarnya.

bisa bisa nya gue jatuh cinta sama Saudara gue sendiri. Sejak awal memang seharusnya gue gak usah tinggal disini. Apalagi mama sama papa kim gak ada disini Nayoung terus mengusap air matanya

gue cinta Jungkook, gue juga cinta Kak Taehyung. Tapi rasanya ini udah keterlaluan. Gue gak bisa mempertahankan perasaan ini. Lagi juga gue bukan cewek cantik yang pantas untuk mereka lagi lagi air mata Nayoung terus mengalir

"Nayoung???" itu suara Jungkook yang pertama kalo sampai dengan motornya.

Jungkook langsung berlari ke kamar Nayoung, ia juga membuka kamar Nayoung tanpa mengetuk.

Ia mendapati Nayoung yang menangis diatas kasurnya.

"J-jungkook? Seha-"

Tanpa aba aba Jungkook memeluk Nayoung yang ada dikasur.

"Bang tae gak apa apa in lo kan?" tanya Jungkook yang masih membenamkan wajah Nayoung di dada nya.

"Lepas!" Nayoung mendorong badan Jungkook, akhirnya Jungkook melepaskan pelukannya.

"Lo gak seharusnya masuk ke kamar perempuan seenaknya. Sekarang keluar!" ucap Nayoung menggunakan kata 'lo' pada Jungkook. Hal itu cukup membuat Jungkook terkejut.

"Gue cuma khawatir bang tae ngelakuin yang ngga ngga sama lo, tapi sekarang lo baik baik aja, gue jauh lebih tenang" ucap Jungkook tersenyum tulus.

Nayoung yang melihat senyum itu merasakan ngilu didadanya.

"Ah.." Nayoung memegangi dadanya.

"Lo bener baik baik aja kan?"

"A-aku..." Nayoung benar benar bingung dan tidak tahu apa yang terjadi padanya. Ia tidak bisa mengontrol emosinya didepan Taehyung dan Jungkook.

Nayoung bangkit dan mendorong Jungkook keluar dari kamarnya.

"Keluar..." ucap Nayoung yang terus mendorong Jungkook keluar dari kamarnya.

Brak!

Nayoung menutup pintu kamarnya tepat dihadapan wajah Jungkook.

"Ngapain lo dikamar Nayoung?" tanya Namjoon yang melihat Jungkook keluar dari kamar Nayoung.

"Gue cuma khawatir sama dia setelah bang tae bawa dia paksa kayak gitu" jawab Jungkook

"Mulai besok gak ada yang boleh masuk kamar Nayoung selain bang Jin" ucap Namjoon

"Maksudnya?"

"Itu keputusan gue, posisi lo disini adik jadi tolong hormati dan turuti perintah gue sebagai abang lo" jawab Namjoon yang langsung meninggalkan Jungkook didepan kamar Nayoung.

Nayoung yang duduk bersandar ke pintu kamarnya dan mendengar ucapan Namjoon itu terus mengatur nafasnya yang terasa sesak.

22.49

4 anak tertua keluarga Kim berkumpul dikamar Jin malam ini secara diam diam.

Mereka membahas perlakuan Taehyung pada Nayoung, perubahan sikap Jimin karena Nayoung, dan sikap mencurigakan Jungkook pada Nayoung.

"Apa harus kita kurung Nayoung di kamar nya? Apa Taehyung se berbahaya itu untuk Nayoung? Ayolah... Taehyung juga saudara kita, kita bareng dia dari kecil. Seharusnya kita paham sikap dia, dia gak akan ngelukai saudaranya sendiri" ucap Suga membela Taehyung

"Maksud lo?" tanya jin menunjuk luka disudut bibirnya, "ini luka yang gue dapat dari dia setelah gue larang dia deket Nayoung" lanjutnya

"Sejak awal Taehyung anggap Nayoung bukan adiknya, tapi seorang perempuan sewajarnya" ucap Namjoon

"Masuk akal sih, mereka sekolah di tempat yang sama dan usia mereka gak beda jauh. Gak nutup kemungkinan adik adik kita suka Nayoung" ucap Hoseok

"Apalagi Nayoung gadis lugu yang baik" lanjut Jin, "karena itu gue gak mau kesalahan ini terus berlanjut"

"Nayoung ngomong ke gue tentang pindah rumah, dia bilang dia mau pindah rumah" ucap Namjoon

"Menurut lo taehyung sama jungkook gak akan cari dia? Bahkan jimin yang penyendiri bisa bersosial karena Nayoung. Apa itu normal kalo bukan urusan hati dan nyaman?" ucap Jin dengan tatapan tajamnya

s e m b i l a n b e l a s

"Bang Jin bener, adik adik kita udah tergila-gila sama Nayoung tanpa kita sadar" jawab Hoseok

"Dengan Nayoung tinggal sendiri tanpa pengawasan peluang dua hal terburuk lebih besar terjadi. Pertama teror lawan bisnis gue, dan kedua perlakuan Taehyung dan Jungkook ke dia yang gak bisa kita awasi" jelas Jin

"Berarti pilihan terbaik kita kurung Nayoung dirumah ini" ucap Hoseok, "tapi rasanya perlakuan kita ke dia itu gak manusiawi. Apa kita harus kurung dia kayak dipenjara gini?" lanjut Hoseok dengan wajah Khawatirnya

"Satu satunya pilihan yang tepat sampai kita menemukan solusi lain ya itu. Gue bakal tanya Nayoung keperluannya, gue juga bakal kasih Nayoung peliharaan untuk nemenin dia dikamarnya"

"Terus sekolahnya?" tanya Suga

"Gue bakal panggil guru homeschooling untuk dia" jawab Jin

"Berarti ini solusi awal kita, siapapun yang punya solusi lebih baik dari ini tolong laporin ke kita semua. Gue gak tega kurung Nayoung terus kayak gini" ucap Namjoon dengan wajah menyesalnya.

Akhirnya perkumpulan saudara tertua itu mendapat titik terang permasalahan. Untuk sementara solusi mereka mengurung Nayoung untuk membatasi interaksi Nayoung dengan adik adiknya.

05.03

Kak Jin : Nayoung, lo...

Kak Jin
Nayoung, lo udah bangun?

Nayoung
Udah kak, kenapa?
Ada tugas ya?

Kak Jin
Nggak, ada yang mau gue omongin sama lo. Bisa keluar gak sekarang?
Gue tunggu di teras.

Nayoung
Sepagi ini kak?

Kak Jin
Iya, gue tunggu. Gak usah ganti baju, tetep pake piyama aja biar cepet. Sebelum yang lain bangun

Nayoung
Iya kak. Aku kebawah sekarang

Kak Jin
Gue tunggu

Nayoung
Aku pake lensa sebentar ya kak

Nayoung berhasil turun tanpa diketahui siapapun, ia langsung masuk kedalam mobil yang terparkir didepan pintu utama.

Jin langsung menjalankan mobilnya.

"Ada apa kak?" tanya Nayoung pada Jin yang masih fokus menyetir mobilnya.

"Tentang kejadian malem itu, gue sama saudara saudara gue udah buat keputusan" jawab Jin.

Nayoung menundukkan pandangannya. Ia merasa malu melakukan itu bersama taehyung yang dilihat saudara saudaranya.

"Jadi apa keputusannya kak?"

"Kita semua mau lo tetap dikamar sampe solusi lain ada. Tetap dikamar dalam artian kita kurung lo dikamar" ucap Jin tanpa menatap Nayoung

"Oh... Gitu ya.." Nayoung tersenyum paham, "aku nurut kok sama keputusan saudara saudara yang lain. Posisi aku kan masih tamu, kalo pun adik aku adik termuda"

"Tapi tenang aja kok, gue bakal penuhi semua kebutuhan lo selama dikamar. Gue juga mau kasih lo hewan peliharaan, lo suka anjing atau kucing?"

"Serius kakak mau beliin aku kucing?"

Jin mengangguk menjawab pertanyaan Nayoung

"Aku suka kucing kak, kalo bisa cowok ya kak" jawab Nayoung dengan wajah excitednya.

"Oke, jangan lupa nanti malam list semua kebutuhan lo selama dikamar"

"Kira kira berapa lama kak aku dikamar?"

"Entahlah, gue gak bisa jamin itu cepet. Mungkin agak lama dari yang lo perkirakan"

Nayoung tersenyum dan mengangguk, "oh ya, sekolah aku gimana kak?"

"Lo bakal home schooling"

Nayoung membulatkan matanya dengan ekspresi kecewanya.

"Temen temen lama lo boleh dateng kok ke rumah, untuk cucian kotor setiap minggu lo siapin biar dibawa petugas laundry" ucap Jin

Nayoung lagi lagi mengangguk. Wajahnya menampakkan ekspresi kecewanya walau ada senyum di bibirnya.

Jin yang melihat ekspresi Nayoung itu merasa iba.

"Maafin gue..."

"Maaf?"

"Gue memperlakukan lo gak baik selama lo tinggal dirumah"

"Walau perlakuan kalian agak keterlaluan tapi menurut aku normal sih. Aku perempuan satu satunya dirumah papa Kim. Jadi udah sewajarnya aku lakuin semua itu"

"Gue lakuin itu semua biar lo gak betah dirumah"

"Maksudnya?"

"Gue gak mau lo tinggal dirumah kita. Tapi bukan berarti gue benci sama lo. Gue cuma... Gue cuma gak mau salah satu dari kita jatuh cinta sama lo. Makanya gue bersikeras singkirin lo tanpa gue usir. Karena gue gak bisa usir lo"

"Kenapa? Padahal aku orang lain, dan kak jin punya hak untuk usir aku"

"Gue ngehormatin ibu lo. Gue bohong tentang gak peduli sama perasaan papa. Papa keliatan lebih bahagia sejak bareng mama lo. Gue gak mau rusak kebahagiaan dan semangat papa untuk sembuh" ucap Jin

"Aku gak nyangka kak Jin sebaik dan sedewasa ini. Makasi udah nerima mama aku kak. Padahal mama sama aku bukan orang kaya dan terkenal, tapi keluarga kalian bersikap baik sama aku sama mama. Makasih ya kak" Nayoung tersenyum tulus pada Jin membuat jantung Jin berdegup

"S-sama sama. Mama lo juga bantu kita semua jaga papa. Anggap aja ini mutualisme, saling menguntungkan"

"Terus sekarang kita mau kemana?"

"Mulai besok lo gak bisa keluar bebas, hari ini lo yang nentuin mau kemana. Gue yang traktir" ucap Jin yang akhirnya tersenyum pada Nayoung.

"Serius kak?" mata Nayoung berbinar menatap Jin, Jin mengangguk menjawab pertanyaan Nayoung.

"Aku udah lama mau ke taman hiburan kak. Tapi aku pake piyama, tau gitu aku ganti baju dulu"

"Kita ke mall dulu beli baju yang lo suka. Gue juga yang traktir" jawab Jin.

"Emang mall udah buka?"

"Oh iya ya? Tenang aja, gue punya opsi lain kok"

"Bang, pesen makanan delivery dong. Pagi ini bang Jin kan pergi sama Nayoung" ucap Namjoon yan masih memggunakan kaos polos dan celana piyamanya pada Suga.

Saat ini adalah minggu pagi, dimana semua anak pak Kim berkumpul dirumah.

"Iya ini gue lagi pesen makanan jam 6 pas sampe nya, mumpung yang lain belum bangun bantuin gue siapin piring" jawab Suga yang juga memakai baju tidurnya.

Mereka berdua menyiapkan piring untuk sarapan adik adiknya.

"Butik kak?" tanya Nayoung meratapi sebuah butik dari dalam kaca Mobil.

"Iya, ayo turun"

"Waduh... Tempatnya aja bagus banget gini kak. Pasti-"

"Ayo turun" setelah selesai Jin memarkirkan mobilnya ia turun meninggalkan Nayoung di mobil.

"Tunggu kak" Nayoung menyusul Jin, kemudian Jin mengunci mobilnya.

Nayoung melihat sekelilingnya, banyak baju baju modern dengan model model beragam. Butik dengan nuansa putih pink itu benar benar terlihat mewah.

"Jin? Tumben mampir. Oh? Cewek lo ya?" tanya wanita yang menjaga butik itu.

"Nayoung, kenalin ini mantan karyawan gue, Eunkyung. Eun, ini adik tiri gue, Nayoung"

"Woah... Jadi ini anak istri barunya pak kim ya? Salam kenal Nayoung, gue Eunkyung, lo bisa panggi gue Eunni" ucap wanita itu mengajak Nayoung bersalaman.

"H-halo kak. Aku Nayoung, salam kenal" Nayoung menerima jabat tangan Eunni.

"Oke, silahkan liat liat. Kalo udah pilih biar kita coba ya" ucap Eunni.

Jin dan Nayoung berpisah, Jin melihat lihat bagian dress dan Nayoung melihat bagian celana.

Saat Nayoung melihat lihat, ia melihat salah satu label pada celana kaos pendek.

Ia benar benar terkejut saat melihat harga dari celana itu, untuk celana pendek polos dengan bahan standart butik Eunni menghargai celana itu dengan harga 400.000.

Hal itu cukup membuat Nayoung tersentak hingga menyingkirkan tangannya dari celana itu.

Nayoung langsung menghampiri Jin dengan ekspresi gugupnya setelah ia melihat harga celana tadi.

"Kenapa?" tanya Jin

"A-aku, aku gak bisa pilih. Kak Jin aja yang pilih" ucap Nayoung pada Jin.

"Oke kalo gitu..." Jin mengambil salah satu kemeja perempuan yang sudah ia bidik sedari tadi.

"Pake ini, dan... Ini" lanjut jin menambahkan jeans biru gelap.

"Ayo kita ganti Nayoung..." ucap Eunni menuntun Nayoung ke ruang ganti.

"Wuaahh.... Pilihan bos gue emang gak salah. Apalagi adik lo cantik, pas banget udah" ucap Eunni setelah Nayoung menggunakan kemeja cream dengan lengan bervolume,

juga jeans biru gelap, ditambah tas yang direkomendasi kan Eunni pada Nayoung.

Play Lagu
Thrilling Summer Day - Yozoh

Mata Jin terbuka lebar menatap penampilan Nayoung yang menggunakan Style tipe wanita Jin.

Bukannya hanya terbuka lebar, matanya kini berbinar, pipinya merona, dan sorot matanya tak berpaling dari Nayoung diikuti bibirnya yang tak sanggup menahan senyum.

"C-cantik..." ucap Jin gugup

"Yaiyalah, orang basic nya cantik. Pake apa aja ya cantik lah"

"Sepatunya. Tolong cari sepatu yang cocok sama stylenya, eun"

"Oke!"

Eun mengelilingi butiknya mencari sepatu yang cocok untuk style Nayoung.

"Ukuran kaki kamu berapa?"

"38 kak"

"Kecil juga ya... Uhm.... Ini dia!!!" ucap Eun setelah menemukan flat shoes dengan warna coklat pastel yang senada dengan pakaian Nayoung.

Eun membantu Nayoung memakai sepatunya.

"Tada..." ucap Eun setelah selesai men-styling penampilan Nayoung.

"Kurang kurang! Duduk dulu duduk!" Eun memaksa Nayoung duduk.

Nayoung hanya mengikuti perintah Eun.

"Merem merem! Aku mau semprot dry shampoo biar rambut kamu gak lepek dan megar" Eun menyemprotkan sesuatu pada rambut megar Nayoung.

PSSSSSSSSTTTTTT....'

"Ini kita sisir pelan, terus..... Kita kepang aesthetic" ucap Eun yang langsung mengepang rambut Nayoung.

"Oh? Tadi yang disemprot itu apa? Kok rambut Nayoung bisa se berubah ini?"

"Itu dry shampoo gue, gue kan buat brand sendiri" ucap Eun menarik turunkan alisnya.

"Gue beli semprotan itu 10 botol"

"Buat siapa?"

"Buat Nayoung lah"

"Kak? Untuk apa beli sebanyak itu? Aku kan dirumah terus, aku bakal sering keramas kok"

"Oh iya ya, yaudah beli satu aja"

Eun mempoutkan bibirnya, "oke, satu Eunny Dry Shampoo"

"Nah... Kan cantik. Kurang sedikit lagi nih" Eun memakaikan liptint orange ke pink-an pada bibir Nayoung"

"Lipstick itu brand lo juga? Gue mau beli 4 dengan warna yang sama"

"4 kak?"

Jin mengangguk

"Untuk siapa aja?"

"Untuk lo lah. Lipstick itu cocok untuk lo. Gue suka liat warna bibir lo kayak gitu. Jangan pernah ganti warna lain" ucap Jin yang seperti tak sadarkan diri itu.

"By the way ralat ya! Ini tuh liptint. Eunny Beauty Lip Tint itu tahan lama dan gak buat bibir item. Varian warnanya juga banyak kok. Kalo yang ini namanya Pinky Summery Peachy" ucap Eun mempromosikan liptintnya.

"Ini..." Jin mengeluarkan black card nya saat hendak membayar semua yang Nayoung gunakan.

Nayoung masih duduk di kursi tunggu sambil memegangi bibirnya yang terasa lebih lembut dibanding biasanya.

Jin menoleh kearah Nayoung yang terlihat bodoh itu.

"Apa dia bener bener adik lo pak bos?" tanya Eun pada Jin.

"Maksud lo apa? Yaiyalah"

Eun tertawa, sesekali ia melirik Nayoung.

"Total nya 2.576.000 ya, udah sama Dry Shampoo dan liptint nya"

"Gue bayar 3.000.000, sisanya untuk jasa lo yang ubah Nayoung"

"Sekedar info aja, liptint itu rasa cherry yang aman kalo gak sengaja masuk mulut"

"So, maksud lo?"

"Gak ada maksud sih, cuma sekedar info untuk calon pacar adik lo. Kayaknya dia anak yang lugu. Iya kan? Semoga cowok baik baik yang bakal dapat cherry-nya. Hihihi"

Jin malah menatap kosong mesin kasir dengan senyum tipis yang manis di bibirnya.

"... Cherry ya?.." ucap Jin tanpa sadar Eun memperhatikannya

d u a p u l u h

"*Woah*..." Nayoung membuka lebar matanya melihat berbagai wahana yang ada di taman hiburan.

"Muka lo sampe merah gitu saking senengnya. Hahaha. Udah kayak gak pernah ke taman hiburan aja" ucap Jin menertawakan wajah bahagia Nayoung

"Aku..." Nayoung malah menggenangkan air matanya sambil menatap Jin. "Aku emang gak pernah ke taman kayak gini kak sebelumnya" jawab Nayoung, wajahnya merona.

"S-serius?"

Nayoung mengangguk dengan sangat antusias. "Makasi ya kak. Aku terharu banget... Aku belum pernah naik wahana wahana kayak gini"

"Kalo gitu hari ini lo tinggal tunjuk, biar gue yang traktir"

"Ayo kita naik itu kak!"

08.49

"Kita nunggu hampir 2 jam cuma untuk nunggu telur ceplok sama kentang goreng?" ucap Jungkook dengan tatapannya yang tidak napsu makan.

Enam Bersaudara itu menatap beberapa makanan diatas meja makan.

"Tau gitu kita masak aja gak sih?" ucap Hoseok

"Tukang gopud nya udah ngabarin kalo banyak item yang belum siap, tapi gue ga jawab chatnya. Makanya dia pesen yang ada aja" jawab Yoongi dengan tawa kecil

"Ditambah dia berdiri didepan pager selama satu jam dan gak ada yang bukain pintu" lanjut Namjoon sambil menggaruk kepalanya.

"Kasian abang gopudnya. Lo kasih tip kan?" tanya Jimin

"Gue Bayar 2x lipat karena dia sabar nunggu di pager" jawab Yoongi

"Bang Jin pergi sama Nayoung kemana?" taehyung yang sejak tadi diam saja akhirnya membuka mulutnya.

"Oh ya, ada yang mau gue omongin sama kalian. Tapi sebelumnya kita makan dulu" jawab Yoongi selaku kakak

tertua yang berada disitu.

"Lo yakin mau naik itu? Itu buat anak bocil loh" ucap Jin menunjuk komedi putar

"Tapi dari kecil aku gak pernah naik kak"

5 menit kemudian

"Parah sih, padahal cuma muter muter doang, tapi rasanya enak banget" ucap Nayoung kegirangan.

15 menit kemudian

"Kak masuk rumah hantu yuk!" Nayoung menarik Jin kedalam wahana rumah hantu.

"Tiketnya?" tanya penjaga wahana itu

Jin memberikan tiket all akses yang baru saja ia beli tadi.

"Kakak-kakak udah dipastikan gak punya serangan jantung, kan?" tanya petugas

"Aku nggak, kak Jin?" tanya Nayoung

Jin menjawab pertanyaan Nayoung dengan gelengan.

"Oke, kalau gitu Silahkan masuk... Wahana ini cocok untuk ngetest seberapa sigap cowok kamu. Semangat!" ucap petugas wanita pada Nayoung.

"Eh tapi kit-"

"Ayo masuk"ucap Jin yang langsung merangkul Nayoung masuk kedalam rumah hantu itu.

"Kak... Kita gak boleh pisah ya. Aku itu kalo berdua berani, kalo sendirian takut"

"Tadi semangat banget mau masuk sini"

"Kan karena ada kak Jin, makanya aku berani. Ini pertama kalinya seumur hidup aku, hari ini bakal jadi momen bersejarah dalam hidup aku" ucap Nayoung yang masih berjalan dengan tatapan waspadanya.

"Jadi gue masuk dalam momen bersejarah dalam hidup lo?" tanya Jin dengan senyuman.

"Yaiyalah, kak Jin yang traktir aku. Mana mungkin aku lup-AHHH!"

Nayoung terkejut melihat sosok wanita dengan rambut putih yang panjang hingga terseret lantai.

Reflek Nayoung begitu mengejutkan Jin, Nayoung berusaha memeluk Jin dengan tangannya yang mengalung di leher Jin.

Tatapan Nayoung masih fokus ke salah satu setan bohongan dihadapannnya.

"Jangan deket deket banget dong! Kan kaget! Untung gak aku pukul! *Huft..."* oceh Nayoung pada orang itu setelah ia melepaskan pelukannya dari Jin.

"Ehehehe... Kan kerjaan saya emang buat mbaknya kaget. Lagi juga... Mbak nya modus bangat meluk meluk masnya. Mentang mentang masuk bareng pacar Ehehehe" ucap orang itu

"Eehh... Mas ini bukan pacar aku, ini abang aku" ucap Nayoung yang malah mengajak ngobrol hantu itu.

"Walah, gak mirip padahal. Jarang banget ada pasangan adik kakak masuk ke rumah hantu"

"Yaudah kalo gitu aku lanjut jalan ya kak, makasih udah ngagetin. Semangat kerjanya!"

baru kali ini gue liat cewek masuk rumah hantu bukannya sok ketakutan malah nyemangatin hantu nya. Tapi dia lemah kalo dikagetin ya? benak Jin dengan seringainya.

Mereka melanjutkan perjalanan mereka didalam rumah hantu. Tangan Nayoung menggenggam erat tangan Jin. Tatapan Nayoung masih waspada ke sekitarnya menerka-nerka situasi jika ada *Jump Scared* lagi.

Jin yang terus digenggam tangannya oleh Nayoung menatap Nayoung sambil tersenyum manis.

"Kak ada dua jalan nih..."ucap Nayoung berhenti diantara dua persimpangan jalan.

"Terserah kamu mau pilih yang mana"

"Dua duanya sama gelapnya sih... Uhm..." Nayoung menyentuh dagunya dengan ekspresi berpikir keras.

Saat Nayoung sibuk berpikir, Jin memunculkan ide jailnya pada Nayoung.

Jin sedikit membungkuk lalu mendekatkan wajahnya ke telinga Nayoung.

"*Nhaaaaayoung...."* bisik Jin membuat Nayoung membeku.

"*Uuuuu~~~"* Jin berusaha menakuti adiknya itu.

Saat Nayoung menoleh, tanpa sengaja...

Chup!

B

ibir Jin menyentuh pipi Nayoung begitu Nayoung menoleh ke arahnya.

Suasana Canggung langsung menyelimuti sepasang kakak-beradik itu.

"K-kakak... Jangan nakut-nakutin gitu dong..." ucap Nayoung terus membuang muka menghindari tatapan Jin.

haduhhh ngapain sih gue nengok ke Kak Jin? Untung gelap! Kalo terang pasti keliatan banget muka gue merah benak Nayoung yang terus memegangi dadanya yang terus menerus berdegup kencang.

"Papa sama Mama Nayoung bakal nikah di Singapura minggu depan" jelas Yoongi

"Hah?" kata itu keluar bersamaan dari mulut Jimin dan Jungkook.

"Dokter menyarankan untuk meringankan beban stress papa sebelum operasi. Papa gak akan bisa di operasi

dengan imun rendah karena banyak pikiran. Jadi... Papa mutusin untuk nikahin mama Nayoung minggu depan" jelas Namjoon

Taehyung hanya terdiam dengan ekspresi yang sangat seeing ia gunakan, yakni ekspresi dinginnya.

Hoseok memerhatikan wajah ketiga adiknya yang sangat memancarkan keberatan akan pernikahan ayah mereka.

"Bukannya lebih cepat lebih baik? Papa sama Mama disana baik hemat biaya hotel kan?" hoseok sambil memainkan handphonenya

"Gue setuju sih, lebih cepat lebih baik. Lagi juga udah gak ada yang diraguin lagi sama mama Nayoung. Mama Nayoung dan Anaknya sama sekali gak mikirin harta kita kan? Gak ada alasan kalian nolak pernikahan ini" lanjut Yoongi

"Gue juga, gue gak punya keberatan apapun sama pernikahan ini. Gue seneng papa jadi semangat sembuh sejak ada mama Nayoung. Apalagi Nayoung, pasti dia seneng sama pernikahan ini" ucap Namjoon menatap tajam Taehyung.

"Kemana bang jin bawa Nayoung sekarang?" tanya Taehyung tanpa menatap saudara-saudaranya.

"Nayoung lagi senang-senang sama bang Jin" jawab Namjoon

"Maksud lo senang-senang?"tanya Jungkook mengerutkan alisnya.

"Mulai besok dia berhenti sekolah, dia bakal homeschooling, kegiatan dia akan dibatasin, dia bakal dikurung dikamar"

tutur Namjoon dengan tenang.

"dikurung" Tanya jimin diakhiri tawa kilasnya

Namjoon mengangguk yakin dengan wajah seriusnya.

"Lo mau nyiksa Nayoung lebih parah lagi?" ucap Jimin menatap tajam Namjoon

"Jimin lo berubah... Apa ini semua karena Nayoung?" tanya Yoongi

"Apa bedanya sama lo? Lo juga berubah jadi lebih care dan lembut akhir akhir ini. Apa itu karena Nayoung?" Jimin bertanya balik pada Yoongi.

"Gue sayang sama Nayoung sebagai Adik Perempuan gue. Gue setuju untuk lakuin ini dengan tujuan lindungin Nayoung. Jadi jangan pernah lo deket deket Nayoung lagi"

"Apa menurut lo kurung dia dan membatasi sosialisasinya buat dia bahagia jadi adik lo?" tanya Jungkook yang terheran-heran dengan sikap abang abangnya.

"Dia setuju sama hal ini, karena dia juga mau menghindar dari hal yang gak dia suka" jawab Namjoon menatap tajam Jungkook.

"Nayoung setuju?" tanya Taehyung

Hoseok mengangguk, " kalian gak usah khawatir sama Nayoung yang bakal dikurung dikamar nya. Bang Jin udah ngelist keperluan dia selama sebulan, atau mungkin 2 bulan?" ucap Hoseok dengan santainya

"Gue gak setuju sama keputusan kalian. Apa perlakuan kayak gini manusiawi untuk Nayoung?" Jimin berusaha

menolak rencana mengurung Nayoung dikamar.

"Demi Nayoung dan keluarga ini itu manusiawi. Nayoung gak keberatan dan kita semua memfasilitasi Nayoung, jadi apa alasan lo bilang ini gak manusiawi?"

"Dimana dia?" tanya Taehyung yang bangkit dari duduknya. Matanya sangat tajam menatap saudara-saudaranya.

"Dia pergi jalan-jalan sama Bang Jin. Karena ini hari terakhir dia boleh keluar dari kamarnya" ucap Yoongi menunduk

Taehyung langsung meraih jaketnya yang ada di sofa, lalu ia mengambil kunci motor yang tergantung di paku dinding.

"Taehyung, lo mau kemana?"tanya Namjoon yang berdiri dari duduknya. Ia memasang wajah geramnya.

"Menurut lo?" jawab taehyung

"Taehyung tolong ngertiin posisi Nayoung sekarang"

"Gue tetep bakal cari dia" jawab taehyung berjalan ke arah pintu keluar rumah mewah itu.

Namjoon berlari dengan wajah memerahnya ke arah Taehyung.

Yoongi dan Hoseok yanh paham dengan ekspresi Namjoon tadi langsung berlari mengejar Namjoon.

Jimin dan Jungkook saling tatap dengan mata yang membulat, kemudian mereka ikut menghampiri Taehyung dan Namjoon

"TAEHYUNG!" Bentak Namjoon pada Taehyung yang baru saja hendak membuka pintu keluar rumah keluarga Kim.

"Apa?" tanya Taehyung dengan wajah malas nya

"Lo harus tau kalo alasan Nayoung menyetujui rencana ini untuk ngehindarin lo" ucap Namjoon, wajahnya merah padam dan sangat jelas ia menahan emosinya.

"Ngehindar dari bang Tae?"

Jungkook dan Jimin baru saja sampai langsung menatap tajam Taehyung.

"Nayoung seharusnya pindah dari rumah hari ini. Saat dinner kemarin dia berencana untuk jelasin ke kalian tentang rencana pindah nya dan alasannya. Tapi karena lo.." Namjoon menunjuk taehyung dengan emosinya yang membara, "... Karena Lo! Dia gak bisa hidup sendiri sekarang" jelas Namjoon

"Apa hubungannya sama gue? Kenapa sih kalian gak bisa paham? Gue sama Nayoung itu saling suka, kenapa kalian terus halangin gue?"

"Taehyung! Sadar! Lo itu saudaranya! Lo itu abang Nayoung! Orang tua kita akan menikah dalam waktu dekat, menurut lo? Apa hubungan percintaan lo ini lazim untuk dilanjutkan?" ucap Yoongi menarik kerah baju Taehyung.

Hoseok berusaha melerai Yoongi dan Taehyung.

"Gue akan terus bersikap egois, kalian gak ada urusannya sama ini semua" Taehyung membuka pintu utama keluarga Kim.

Namjoon langsung menarik paksa kerah baju Taehyung dan mendaratkan kepalan tangannya tepat di pipi Taehyung.

Bugh!

Namjoon meninju wajah taehyung hingga ia tersungkur. Taehyung menatap Namjoon dengan tawa temennya.

"APA PANTAS SEORANG ABANG CIUM MESRA ADIKNYA? HAH?" Teriak Namjoon pada Taehyung yang membuat saudara lainnya terkejut

"Lo... L-lo cium Nayoung?" jungkook menatap tajam, "LO CIUM NAYOUNG?!!" Jerit Jungkook yang menarik kerah Taehyung.

d u a p u l u h s a t u

"LO CIUM NAYOUNG!?!!" jerit Jungkook dihadapan Taehyung yang masih terduduk karena tinju Namjoon tadi.

"Kenapa? Lo juga tertarik sama Nayoung, hm?" tanya taehyung memasang senyum miringnya pada Jungkook.

"Lo.... LO BENER BENER BRENGSEK!"

"JUNGKOOK!" Tahan Hoseok saat Jungkook hendak memukul Taehyung.

"ARRGGHH!!!" Jungkook menjerit saat emosinya untuk memukul Taehyung tak tersampaikan. Hoseok sigap melerai dua adiknya yang bertengkar itu.

Taehyung bangun dari jatuhnya, "kalian pikir gue gak tau, hm?" tanya Taehyung yang terus menyeringai ke saudara-saudaranya. "Jimin, lo juga jatuh cinta sama Nayoung kan? Jungkook? Dan Bang Jin? Lo pikir bang Jin gak tertarik sama Nayoung? Lo salah!" ucap Taehyung membuat saudara saudaranya terdiam

"Kalo kalian yang buat rencana ini, kenapa harus bang Jin yang ajak Nayoung pergi? Kenapa ga Bang Hoseok? Atau Bang Suga yang anggap dia adik perempuannya? KENAPA?" ucap Taehyung

Namjoon, Hoseok, dan Yoongi memikirkan perkataan Taehyung.

"Kalian yang dewasa, tapi kalian gak sadar. Bang Jin itu juga cinta sama Nayoung, itu alasan dia menawarkan dirinya ngebahagiain Nayoung. Sejauh ini kalian udah paham?"

ucap Taehyung yang langsung membuka pintu utama rumah itu.

"Tae..." Hoseok terus menahan Taehyung.

"Apalagi?"

"Gue mohon jangan pergi dengan keadaan emosi kayak gini. Berkendara dengan emosi lo yang kayak gini gak akan baik. Gue takut lo kenapa-napa" ucap Hoseok berdiri dihadapan Taehyung

Taehyung mengabaikan peringatan Hoseok.

"Tae! Tolong denger gue!" ucap Hoseok sekali lagi menahan Taehyung. Kali ini raut wajahnya sangat serius. "Untuk saat ini gue lebih mementingkan keselamatan lo dibanding keadaan Nayoung. Tolong hargain perhatian gue sebagai abang lo kali ini..."

"ARRRGHH!!"

BRAK!

Taehyung membanting helm ditangannya, kemudian ia kembali berjalan kelantai 2 dan masuk ke kamarnya.

"Kenapa lo gak bilang kalo Bang Tae cium Nayoung bang?" tanya Jungkook dengan ekspresinya yang dipenuhi emosi.

"Jungkook please... Gue harap lo gak akan keras kayak Taehyung. Kita ini saudara sama Nayoung" jelas Namjoon, amarahnya mulai mereda.

"Terus bang Jin? Kalo bener yang bang tae bilang tadi, apa kalian izinin bang Jin sama Nayoung karena bang Jin yang berkuasa disini?" tanya Jungkook

"Biar gue yang hubungin bang jin supaya balik" ucap Hoseok mengusap bahu Jungkook guna menenangkannya.

Jungkook akhirnya meninggalkan kumpulan pria itu dengan wajah kesalnya.

Jimin dengan tatapan kecewanya menatap sendu kakak kakak tertuanya. Kemudian ia meninggalkan mereka.

"Apa yang taehyung bilang bener? Bang Jin juga tertarik sama Nayoung?" tanya Yoongi pada Namjoon dan Hoseok.

"Gila!! Seru banget!" seru Nayoung dengan wajah Semringahnya.

"Muka lo keliatan bahagia banget"

"Oiya dong! Aku emang bahagia banget! Makasi ya kak! Padahal baru 2 wahana, tapi aku udah capek banget"

"Mau ke ke kedai kopi?" tanya Jin menunjuk kafe di dekat nya.

"Kakak yang traktir kan?" tanya Nayoung dengan senyum liciknya

Jin tersenyum lalu mengangguk.

"Ayo!" Nayoung menarik tangan Jin masuk ke dalam kafe

"Mau pesen apa?"

"Ada susu ga?"

"Kita di kedai kopi lo pesen susu? Hahahaha"

"Aku gak suka kopi, pala aku pusing kalo minum kopi" ucap Nayoung sambil mengekspresikan yang ia bicarakan.

"Hahaha, ekspresinya lebay banget" jin tertawa melihat perlakuan Nayoung.

"Tapi bener kak, aku langsung pusing minum kopi. Belum lagi perut tiba tiba kembung"

"Tapi kopi kamu enak banget, kamu itu kalo buat kopi pake madu ya?" tanya Jin yang tanpa sadar mengganti kata Lo-gue nya menjadi Aku-kamu.

Nayoung mengangguk, "mama aku suka kopi kak, aku sering buatin mama kopi pake madu. Dibanding Gula, madu lebih baik untuk penderita diabetes. Hehehe"

"Udah kayak ibu ibu aja ngomongin kesehatan gitu"

"Nggak kok, mau anak muda, pria dewasa, nenek-nenek, ataupun kakek-kakek, topik kesehatan itu penting kak"

"Iya sih"

"Loh? Itu...? Itu wahana apa kak?" tanya Nayoung melihat sebuah terowongan gelap yang terlihat dari kaca kedai.

Jin masih memandangi Nayoung dari belakang. Tanpa sadar jantung Jin berdegup kencang hingga ia memegangi dadanya.

"Itu tuh... Rumah kaca ya? Abis ini masuk ke situ yuk kak!" ucap Nayoung pada Jin.

Lagi lagi Jin yang mengangguk dengan senyuman.

Drrrtt...

Panggilan Masuk
Suga Yoongi

"Gue angkat telpon bentar" ucap Jin yang menjauh dari Nayoung.

"Hallo?"

"Hallo bang, lo dimana?"

"Taman hiburan, kenapa? Maaf agak berisik"

"Taehyung, Namjoon, sama Jungkook barusan berantem hebat. Kapan lo balik?"

Jin memeriksa jam tangannya, jam menunjukan pukul 11.02.

"Gue balik sekarang"

"Gue tunggu"

Jin kembali ke Nayoung.

"Nayoung..."

"Ya?"

"Setelah minum kopi kita pulang ya?"

"Kakak ada urusan ya?"

"Jungkook sama tae berantem lagi"

"Hah? Kalo gitu kita pulang sekarang aja kak. Biar kopinya di take away aja" Nayoung langsung berdiri dan jalan ke arah kasir.

apa lagi yang dua bocah itu lakuin? Apa ini berhubungan sama Nayoung lagi? benak Jin.

"Ayo kak!" ucap Nayoung setelah menerima 2 kopi di tangannya.

"Ayo"

"Nayoung, kamu masuk ke kamar kamu duluan" ucap Jin yang masih sibuk memarkir mobilnya.

Nayoung mengangguk

"Jangan mau diajak ngomong siapapun, oke?" jin mengacungkan jempolnya.

"Oke" Nayoung ikut mengacungkan jempolnya.

Nayoung masuk kedalam rumah keluarga Kim.

"Nayoung... Lo dari mana aja?" tanya Jimin yang sedang membaca buku diruang tamu.

Ucapan Jimin berhasil membuat Jimin, Hoseok, Namjoon, dan Yoongi menoleh ke arah Nayoung.

"Aku? Aku abis jalan jalan sama kak Jin kak. Aku... Mau ke kamar mandi kak. Maaf buru-buru" Nayoung langsung pergi ke kamarnya.

kenapa suasana rumah mencekam banget? Tatapan Jungkook, kak Hoseok, sama Kak Namjoon tadi kok serem banget? benak Nayoung yang sudah duduk dipinggir ranjangnya.

Cklk

"Kak Taehyung?" Nayoung terkejut saat Taehyung masuk ke kamar Nayoung tanpa mengetuk pintu kamar Nayoung.

"Lo dari mana aja?" Wajah Taehyung benar benar dingin seperti biasanya. Tapi kali ini aura nya lebih serius dibanding biasanya.

"A-aku cuma ke... Ke butik temen kak jin, abis itu ke taman hiburan kak. K-kenapa?" setiap kali ia bicara dengan Taehyung ia selalu terbata-bata karena tatapan mengerikan Taehyung.

"Lo nerima keputusan saudara gue tentang kurung lo dikamar?" tanya Taehyung

Nayoung menghela nafas, kemudian ia berdiri dan menggantungkan tas yang dibelikan Jin.

"Iya kak, aku terima kok"

"Gue gak terima, lo itu manusia bukan hewan. Gak sepantasnya lo dikurung dikamar kayak gitu. Gue bakal bawa lo pergi dari rumah ini, lebih baik lo hidup bebas diluar sana tanpa kekangan dari saudara saudara gue"

"Kak... Aku itu adik disini, aku harus nurut sama ucapan kakak kakak yang lain. Lagi juga aku gak akan mau pergi sama kak Taehyung"

"Kenapa? Apa si Jin itu udah mempengaruhi otak lo dengan semua cerita buruk tentang gue?"

"Nggak kak, kak jim gak bilang apapun tentang kak Taehyung. Aku yang ambil keputusan ini kak, kak Jin udah ngejelasin kenapa dia ngurung aku. Itu lebih baik dari pada aku ketemu kak Taehyung setiap hari"

"Lo bohong kan? Sejak kejadian di balkon itu di malam ComeNight, lo jatuh cinta sama gue kan?" tanya Taehyung, seketika mata Nayoung berkaca-kaca dadanya terasa sesak karena degupan jantungnya yang sangat cepat.

"Gue tau lo juga cinta sama gue, gue tau kita saling cinta young... Jangan buat gue berjuang sendirian"

"Gak bisa kak, kita adik kakak. Gak seharusnya kita punya perasaan kayak gini" Nayoung masih membelakangi Taehyung

"Lo bilang perasaan ini gak seharusnya ada, tapi nyatanya... Perasaan kita ada" ucap Taehyung memeluk Nayoung dari belakang.

"Kak... Tolong lepasin" ucap Nayoung yang terus mengusap air matanya.

"Nggak, gue bakal peluk lo sampe lo paham gue bener bener cinta sama lo"

"Aku gak cin-"

"Bohong! Gue tau lo bohong. Gak ada salahnya jujur sama diri lo sendiri"
"Lo boleh bohong sama saudara gue yang lainnya, tapi jangan bohong sama gue dan diri lo sendiri tentang hati lo"

"Kak, lebih baik kak Taehyung keluar sebelum saudara yang lain liat kak Taehyung disini"

"Tunggu sebentar lagi, gue pengen peluk lo kayak gini sebentar lagi..." ucap Taehyung

"Kak, aku mohon kakak-"

Bugh!

Entah sejak kapan Jungkook berada dikamar Nayoung, yang pasti tinjunya meleset bebas di pipi Taehyung saat ini.

"JUNGKOOK!" Teriak Nayoung yang terkejut akan perbuatan Jungkook.

"Bisa bisanya lo sentuh Nayoung seenaknya kayak gitu... Emang BRENGSEK LO!!" teriak Jungkook menatap Taehyung.

Luka yang baru saja Taehyung obati kini kembali mengeluarkan darah.

"Kak taehyung gapapa? Bibir gak taehyung berdarah..." mata Nayoung terus mengeluarkan air mata.

Taehyung memegang sudut bibirnya dan melihat darah segar itu di ibu jarinya.

"Tenang aja..." taehyung mengusap kepala Nayoung yang mengkhawatirkannya, "...Gue baik baik aja kok" taehyung tersenyum pada Nayoung.

Senyuman pertama Taehyung yang Nayoung lihat secara Langsung dengan matanya.

Taehyung bangkit dari jatuhnya, "Sejak kapan kalian semua bis bebas mukulin muka gue, huh? Belum seminggu ini gue udah dapet 3 pukulan dari kalian semua. Apa menurut kalian gue sebejat itu, hah?" tanya taehyung dengan seringai yang sangat cocok dengan wajah tegasnya.

"Ya, lo memang sebejat itu bang... Lo tau Nayoung nolak lo, tapi lo maksa dia untuk cinta sama lo. Apa itu bukan bejat?" ejek jungkook dengan tawa

"Kurang Ajar!!"

Bugh!

Akhirnya Taehyung yang dipenuhi emosi itu memukul Jungkook dengan kuat hingga Jungkook mengernyitkan alisnya menahan sakit pada rahangnya.

"Kak Taehyung! Cukup kak!" ucap Nayoung mencoba melindungi Jungkook.

"Gak, gue gak akan ngalah untuk urusan cewek. Gue udah pernah ucapin kalimat ini ke dia, apa dia lupa?"

"BRENGSEK!"

"JUNGKOOK! Please stop kook!" Ucap Nayoung sekuat tenaga menahan Jungkook yang kembali berniat menyerang Taehyung.

"Dia harus dikasih pelajaran biar gak ganggu lo terus" ucap Jungkook menatap Taehyung penuh dendam

"Oh ya? Bukannya lo selama ini tuan pengganggu yang selalu bully Nayoung?"

Jungkook mengepalkan tangannya berniat untuk membungkam mulut taehyung dengan kepalan tangannya.

"Jungkook... Stop... *Hiks.."* Nayoung akhirnya memeluk Jungkook agar menghentikan Jungkook. "Jungkook... Tolong.... Jangan saling pukul lagi... *Hiks..* Gue takut liatnya" ucap Nayoung yang menangis memeluk Jungkook guna menahan Jungkook.

"KALIAN!!!" Teriak Namjoon pada kedua adiknya yang bertengkar dikamar Nayoung.

d u a p u l u h d u a

"KALIAN!!!" Teriak Namjoon pada kedua adiknya yang bertengkar dikamar Nayoung.

Namjoon langsung mendorong dada kedua adiknya guna melerai keduanya.

Nayoung yang terus menangis ditenangkan oleh Hoseok. Mereka duduk dipinggir kasur Nayoung.

"KALIAN SEHARUSNYA MALU!!!" Bentak Namjoon.

"KALIAN BERDUA ITU SAUDARA KANDUNG! SAUDARA SEIBU DAN SEAYAH!"

Jungkook masih memasang wajah penuh amarahnya ke arah Taehyung, sedangkan Taehyung sedang memeriksa luka di sudut bibirnya.

Hoseok masih terus menenangkan Nayoung yang terus menangis.

"Jimin, tenangin Nayoung... Biar gue ambil minum untuk Nayoung" ucap Hoseok.

Jin yang juga berada disana terus memijat keningnya dengan wajah depresi melihat perlakuan saudara saudaranya yang semakin hari semakin aneh.

"Apa pantas kalian ribut dihadapan Nayoung? Karena kalian Nayoung sampe shock dan nangis kayak gitu" ucap Namjoon menatap iba Nayoung.

"Taehyung... Jungkook... Tolong kalian ngerti. Nayoung itu saudara kita, gak sepantasnya kita jatuh cinta sama dia"

ucap Jin selaku kakak tertua

"Terus menurut lo pantes lo ngomong kayak gitu?" tanya taehyung

"Maksud lo apa?"

"Apa pantes lo larang orang lain jatuh cinta ke Nayoung tapi lo sendiri jatuh cinta sama adik lo? Cara main lo gak adil kalo memang lo juga mau Nayoung. Jangan menyalahgunakan status lo sebagai kakak tertua disini" taehyung melawan ucapan Jin

"Tae... Lo udah keterlaluan..." Yoongi berusaha menenangkan Taehyung.

Nayoung yang mendengar ucapan Taehyung itu menatap Jin dengan penuh air mata.

Jin yang sadar Nayoung menatapnya hanya menunduk.

"Kalian semua.... *Hiks...* KELUAR DARI KAMAR GUE!!!" Tiba tiba saja Nayoung menjerit dan mendorong para pria itu keluar dari kamarnya.

"Tolong keluar dari sini... *Hiks..* Tolong..." Nayoung terus memaksa para pria itu keluar

Akhirnya ia berhasil mendorong 7 pria itu keluar dari kamarnya.

BRAK!

Nayoung membanting pintunya dihadapan ketujuh pria itu, kemudian ia mengunci pintunya.

Ia langsung berlari ke kasur nya dan membenamkan wajahnya untuk membungkam isakan tangis yang tak

tertahankan.

"Gue rasa dia butuh waktu sendiri, hargai keputusannya. Mau bagaimana pun dia juga wanita" ucap Hoseok yang langsung masuk ke kamarnya.

"Ini pertama kalinya gue liat Nayoung nangis histeris kayak gitu" ucap Yoongi masih menatap kosong pintu kamar Nayoung.

"Untuk sekarang jangan ganggu dia, udah cukup kita buat masalah untuk dia" lanjut Hoseok

"Taehyung, Jungkook, gue tau kalian cinta Nayoung, gue emang gak bisa larang kalian semudah itu, tapi untuk sekarang tolong jauhin Nayoung. Kalian berdua liat sendiri gimana depresi nya Nayoung karena ulah kalian" jelas Namjoon.

Taehyung langsung meninggalkan kumpulan saudaranya, diikuti hoseok, lalu Namjoon, dan semuanya kembali ke kamar mereka masing masing.

06.18

Tok' Tok' Tok

"Nayoung... Ayo sarapan" Bisa terdengar jelas Hoseok berusaha membangunkan Nayoung.

Tapi tidak ada jawaban apapun dari dalam.

Sedangkan Nayoung masih duduk di depan jendela kamarnya memperhatikan daun daun pohon hang terlihat dari kamarnya.

"Nayoung gak bukain pintunya, dia juga gak jawab gue" ucap Hoseok

"Liat kan? Itu semua karena kalian. Dia pasti tertekan karena sikap kalian semua yang harusnya bisa lindungin dia malah buat masalah untuk dia" Namjoon

"Berarti hari ini Nayoung gak sekolah?" tanya Jimin

"Mulai hari ini Nayoung home schooling. Gue udah pesan guru untuk Nayoung, jam 9 nanti dia dateng" jawab Jin

Jungkook menghela nafas merasa bersalah.

"Ayo, biar gue anter" Yoongi menyudahi sarapan dan bersiap mengantar ketiga adiknya.

Windy terus memerhatikan Jungkook yang duduk sendirian di kursinya. Windy tidak melihat sosok Nayoung pagi ini.

Ia berniat ingin menanyakan hal ini pada Jungkook, tapi wajah Jungkook terlihat jelas tidak ingin diganggu.

Windy terus mengirim pesan pada Nayoung, tapi Nayoung tidak kunjung membalas pesannya.

"Yoon, tolong antar sarapan ke depan kamar Nayoung. Dia belum makan dari kemarin" ucap Jin yang bersiap berangkat kerja.

Yoongi mengangguk, ia mengusap bahu Jin. " gue bakal jaga Nayoung"

"Gurunya dateng jam 9, nanti langsung suruh ke kamar Nayoung aja. Gue udah kabarin Nayoung melalui chat" Jin sambil berjalan ke mobilnya yang sudah ada Namjoon didalamnya.

"Lo gak usah khawatir sama Nayoung, sekarang lo lebih baik khawatirin perasaan lo. Karena mau gimana pun gue percaya sama ucapan taehyung" ucapan Yoongi membuat Jin terdiam sesaat.

"Bang, ayo! Kita harus ke sekolah Nayoung dulu" Namjoon membuyarkan lamunan Jin.

"Gue berangkat"Jin menepuk bahu Yoongi.

Tersisa Hoseok yang masih asik nonton tv di ruang keluarga.

"Lo gak ada jadwal?" tanya Yoongi yang sibuk menyiapkan sarapan Nayoung

"Gue syuting siang. Berangkat jam 1 aja nanti" jawab Hoseok yang masih dengan piyamanya.

Yoongi mengangguk paham.

"Bang..." ucap Hoseok yang menoleh ke arah Yoongi

"Kenapa?"

"Menurut lo kita harus minta maaf gak sih sama Nayoung tentang kejadian semalem?"

"Gue rasa... Harus sih... Gue belum pernah liat dia nangis sampe kayak begitu. Gue rasa Taehyung, Jungkook, dan Jimin itu beban untuk dia.

"Kira kira Nayoung mau buka pintu gak ya? Kan cuma ada kita berdua"

"Entah lah, gue juga gak tau dia bukain pintu atau nggak untuk sarapannya"

08.29

"Pagi anak anak... Maaf ibu terlambat, tadi ada tamu dan kabar tidak baik" ucap guru yang baru saja masuk ke kelas Jungkook.

Windy langsung menatap curiga Jungkook.

"Barusan pihak keluarga Nayoung datang dan menjelaskan bahwa Nayoung akan dipindahkan ke sekolah luar kota, jadi mulai hari ini Nayoung sudah tidak akan masuk ke kelas ini lagi" jelas ibu guru itu.

Seluruh kelas cukup kaget dengan kepindahan mendadak Nayoung.

Terlebih Windy yang benar benar tidak mengetahui kabar Nayoung yang akan dipindahkan sekolahnya.

Jungkook masih dengan wajah seriusnya menatap ibu guru, ia sama sekali tidak menggubris para siswi yang mulai menduga dan menerka yang terjadi dalam keluarga Kim.

Diwaktu yang sama dikelas Jimin, Jimin masih sibuk mencatat semua catatan matematika di papan tulis.

"Jimin"

"Iya pak?"

"Adik kamu pindah sekolah ya?"

"Hah?" murid murid kelas Jimim terkejut.

"Siapa pak? Jungkook ya pak?" tanya salah satu siswi kelas Jimin.

"Bukan, adik perempuan Jimin. Nayoung"

"Bapak tau dari mana?"

"Barusan bapak ketemu abang kamu di ruang guru, bapak sempat ngobrol sebentar. Padahal bapak baru aja mau ngasih selamat untuk dia, remedial matematikanya 98. Nilai yang nyaris sempurna" ucap guru itu, "pasti dia belajar giat sampe dapet nilai yang jauh berbeda dari sebelumnya" lanjutnya

"Nanti kertas ulangannya kasih ke saya aja pak, biar saya kasih ke Nayoung" ucap Jimin dengan senyum

"Oke, nanti ke meja bapak ya"

Jimin mengangguk, *gue tau lo pasti mampu, cuma karena kemaren lagi males aja kan? Dasar cewek pura pura bodoh* benak Jimin

"Permisi...." ucap seorang wanita yang terus mengetuk pintu utama rumah vesar itu.

Hoseok membuka kan pintu, lalu ia menemui wanita muda dengan kemeja putih dan map ditangannya.

"H-hoseok?" perempuan itu terkejut melihat sosok Hoseok yang membukakan pintu.

"Ada keperluan apa?" tanya Hoseok

"Ah, maaf saya tidak sopan Masuk ke sini. Habisnya saya dari tadi salah dari pager tidak ada yang jawab"

"Iya gapapa, ada keperluan apa?"

"Saya Guru Home Schooling yang Pak Seokjin panggil untuk Nayoung"

"Oh iya iya, silahkan masuk." hoseok mempersilahkan perempuan itu masuk.

"Nama lo siapa?" tanya Hoseok pada perempuan yang ia duga lebih muda darinya itu

"Sally kak" ucap wanita itu

"Usia lo dibawah gue kan?"

Sally mengangguk.

Tok Tok Tok

"Nayoung... Guru lo udah dateng nih" ucap Hoseok yang masih menatap sarapan yang ada di meja dekat pintu kamar Nayoung masih utuh.

"Lo gak makan sarapan lo ya? Lo belum makan dari kemaren" ucap Hoseok yang tak terdengar jawaban dari kamar Nayoung.

"*Huft...* Gue serahin ini semua ke lo, si Nayoung abis ngambek sama gue dan saudara saudara gue. Makanya dia gak mau bukain pintu, mungkin kalo lo yang bujuk dia mau" ucap Hoseok pada Sally.

Lalu hoseok meninggalkan Sally, baru beberapa langkah Hoseok kembali menoleh ke Sally, "oh ya, jangan lupa suruh dia sarapan ya. Lo udah sarapan kan?" tanya Hoseok

"U-udah kok kak" Sally merasa gugup saat Hoseok yang ia kenal seorang Aktor berbakat menanyakan hal itu padanya.

Tok Tok Tok

"Nayoung... Perkenalkan saya Sully, guru Home Schooling kamu" ucap Sully mengetuk pintu kamar Nayoung.

"Didepan ada orang lain gak selain kak Sully?" tanya Nayoung dari dalam kamarnya.

"Nggak kok"

Cklk

Akhirnya Nayoung membuka pintu kamarnya.

09.39

Windy, Kara, dan Jadi mencoba mendekati Jungkook yang duduk bersama teman temannya di Kantin.

"Lo dong win, kan lo sekelas ama dia" ucap Kara memaksa Windy menanyakan Nayoung pada Jungkook.

"Ya lo pikir gue sekelas pernah ngomong sama dia? Nggak!"

"Yaudah sih gc! Keburu masuk!"

"Ishh emang gak ada yang dibales pesannya sama Nayoung?"

"Ngga!"

"E-ekhem... J-ju-jungkook..." ucap windy memimpin ketiga temannya itu.

Tatapan Jungkook sangat mengerikan menatap ketiga siswi itu.

"G-gue mau tanya dong.. I-itu... N-Nayoung kenapa pindah?" tanya Windy yang sangat amat gugup dn takut pada Jungkook

Jungkook yang semula duduk diatas meja kantin berdiri dihadapan Windy. Kemudian ia menyeringai

"Berani-beraninya lo nanya urusan kelurga Kim" ucap Jungkook

"K-kita, k-kita cuma khawatir sama Nayoung kok. K-kalo ini ada urusan sam keluarga K-kim gak usah dikasih tau juga gak apa apa" Windy mencoba tersenyum.

"Cabut lo bertiga dari muka gue!"

Jungkook mengusir ketiga siswi itu. Windy, kara, dan jesi tidak bisa melawan ucapan Jungkook.

Mereka benar benar pergi meninggalkan Jungkook.

Tiba tiba saja Taehyung berjalan ke arah mereka,

"*Temuin gue di belakang gudang sekarang* " bisik taehyung pada ketiga gadis itu. Taehyung langsung pergi seakan akan mereka tidak bertegur sapa.

"K-kak taehyung? Ngomong sama kita?" tanya kara dengan wajah shocknya.

"Jangan jangan kak taehyung mau ngasih tau kita tentang Nayoung!" Jesi

"Jangan jangan... Kak taehyung tau!" ucap Windy dengan wajah paniknya

d u a p u l u h t i g a

"Jadi gitu ya kak..." ucap Kara setelah mendapat penjelasan dari Taehyung.

"Iya, dia ada dirumah gak pindah kemana pun. Kalian gak usah khawatir" ucap Taehyung

"Aku baru nanya sama Jungkook, tapi Jungkook jutek banget kak" ucap Windy

"Dia... Dia emang begitu, maafin dia ya" ucap Taehyung dengan senyum tipis.

"O?" Kara dan Jesi terkejut melihat senyum di wajah Taehyung, selama ini wajahnya terlihat dingin.

"K-kak taehyung senyum?" wajah kara memerah karena melihat senyum Taehyung.

"Kenapa?"

"Kakak ganteng maximal kalo senyum, aku mo pingsan kak" Kara berakting pingsan.

"Hm?"

"Ahhh... Nggak kak. Maaf si kara ini emang lebay banget, namanya aja kayak santan.. Ehehehe.... Kalo gitu aku balik ke kantin ya kak. Dah.." Windy menarik paksa kedua temannya dari hadapan Taehyung.

"kalo di pikir-pikir gue emang jarang senyum sih, anak itu lebay banget liat senyum gue doang. Kira kira Nayoung suka senyum gue gak ya?" benak Taehyung

10.59

"Ternyata home schooling gak seburuk yang aku kira. Apa karena yang ngajar kakak? Hahaha" ucap Nayoung kembali tersenyum.

"Mungkin, aku juga jarang ketemu murid rasa temen gini, apa karena kamu udah gede ya jadi asik?"

"Loh selama ini emang murid kakak gimana?"

"Kebanyakan anak bermasalah sih, misalnya anti sosial, anak minderan, atau anak yang nakal parah. Baru kamu yang asik, kenapa gak sekolah umum aja?"

"Hari jumat aku masih sekolah umum kok kak, tapi setelah sabtu minggu ada masalah keluarga aku di pindah jadi homeschooling"

"Kamu nakal ya?" tanya Sally.

"Entahlah kak, aku gak tau ini salah aku atau salah kakak kakak aku"

Tok' Tok' Tok'

"*Nayoung... Mau makan siang pake apa? Biar gue pesen*in" suara hoseok terdengar dari luar kamar Nayoung.

Nayoung tak kunjung menjawab pertanyaan Hoseok.

"Kok gak dijawab?"

"Aku... Malu kak, kemaren aku bentak kakak kakak aku. Tapi mereka masih pada baik ke aku, aku malu sama mereka"

"Namanya juga adik kakak, kasian itu abang kamu nunggu depan pintu"

"Nayoung... Gue sendirian kok, bisa buka pintunya gak? Gue mau ngomong sama lo" ucap Hoseok

Sally berusaha meyakinkan Nayoung untuk membuka pintu kamarnya. Akhirnya pintu kamar Nayoung dibuka.

"Akhirnya lo buka pintu kamar juga. Lo mau makan apa? Sally? Mau makan siang apa?" tanya Hoseok

"Aku apa aja yang kak Hoseok pesen"jawab Hoseok

"Beef doyan kan?"

Nayoung mengangguk

"Sally?"

"S-samain aja kak"

"Yaudah gue pesen ya"

Nayoung masih tidak berani menatap Hoseok.

"Sally bisa tunggu di bawah sebentar gak? Gue mau ngomong sama Nayoung sebentar"

Sally mengangguk dan pergi dari kamar Nayoung.

"Boleh gue masuk?" tanya Hoseok

Nayoung mengangguk dan mempersilahkan Hoseok masuk ke kamarnya.

"Gue mau minta maaf sama perlakuan saudara saudara gue semalem" ucap Hoseok membuka topik pembicaraan setelah ia duduk di kursi belajar Nayoung.

"Seharusnya aku yang minta maaf kak, sampein maaf aku sama kakak kakak yang lain karena ngebentak mereka semalem. Aku gak sopan banget memperlakukan kalian kayak gitu... Padahal aku bukan siapa siapa disini" Nayoung menunduk malu dihadapan Hoseok

"Gue paham kok lo kayak gitu juga karena saudara gue. Untuk sekarang lo gapapa dikamar terus?"

Nayoung mengangguk, "iya kak, aku gak apa apa kok"

"Lo butuh apa? Biar gue beliin pas balik kerja nanti"

"Kakak berangkat kerja?"

"Iya, jam 1 nanti. Abis kita lunch. Gue balik jam 6, makanya ada yang mau gue sampein ke lo"

"Kenapa kak?"

"Mulai dari jam 4 sampe jam 6 gak ada orang dewasa yang ngawasin kalian, tolong kunci pintu lo. Gue takut taehyung

atau jungkook ganggu lo"

Nayoung mengangguk paham

"Gue gak maksud hasut lo secara khusus jauhin Taehyung atau Jungkook, tapi untuk saat ini mereka berdua ga baik deket sama lo. Jimin it's okey lah. Gue tau dia anaknya gak macem macem, beda sama Taehyung sama Jungkook. Sikap mereka mirip sama ibunya, jadi tolong maklumi ya" ucap Hoseok

Nayoung hanya mengangguk menjawab ucapan Hoseok.

"Chat dari Tae, Jungkook, Jimin, Bang Jin jangan dibales. Lo cukup bales chat Namjoon, bang suga, sam gue aja"

"Kenapa kak?"

"Karena feeling gue mereka yang gue larang punya perasaan sama lo. Lo itu cantik, baik, dan lugu, itu alasan yang kuat buat laki laki tertarik sama lo. Tapi lo bis tenang kok, gue punya cewek jadi gak mungkin gue suka sama lo. Setidaknya gue termasuk orang waras yang gak jatuh cinta sama adik gue sendiri"

"Kak Hoseok anggap aku adik?"

"Ya menurut lo gue anggap lo apa?"

"Pembantu, hehehe" Nayoung tersenyum

"Udah gila lo, hahaha. Mulai sekarang panggil gue bang Jehop. Oke?"

"Jehop?"

"Mereka sering manggil gue Jehop karena channel Youtube gue namanya J-hope. Hahaha"

"Oke deh bang jehop. Hahaha"

"Mumpung pada gak dirumah, lo bisa turun kebawah kok kita makan bareng sama guru lo diruang makan. Oke?"

"Oke deh, tapi aku mandi dulu boleh gak?"

"Astaga belom mandi? Jorok keterlaluan! Mandi gak!"

"Ehehehehe iya iya. Bang Jehop keluar dulu makanya"

Akhirnya Hoseok memutuskan menunggu Nayoung mandi di ruang makan sambil menunggu makanan delivery datang.

Ia menunggu bersama Sally di ruang makan, Sally adalah salah satu fans Hoseok. Karena itu ia sangat gugup saat berada dihadapan Hoseok.

"Gue percaya sama lo, kalo Nayoung cerita tentang keluarga ini tolong jangan disebarin ke sosmed" ucap Hoseok membuka topik pembicaraan.

"I-iya... Nayoung gak cerita apapun kok kak. Tenang aja"

"Umur lo berapa sih?"

"20 tahun kak"

"21 tahun? Udah jadi guru home school?"

"Ya gitulah kak, aku lulusan terbaik SMA 69 kak"

"SMA 69 Jakarta yang terkenal itu?"

"Iya, aku gak kuliah kak, untuk sambung hidup aku coba cari kerja jadi guru les, trus aku ketemu sama bu Yasmin pemilik home schooling Jasmine. Aku diajarin metode mengajar yang baik sama Bu Yasmin dan direkrut di sekolah nya"

"Tante Yasmin itu Tante gue, kalo Tante Yasmin rekomendasi in lo untuk keluarganya berarti kinerja lo bagus"

"Makasih kak" Sally menunduk malu

"Hebat ya, masih muda udah punya passion di bidang pendidikan kayak lo"

"Kak Jhope juga gak kalah keren, kakak jadi aktor terbaik tahun ini kan?"

"Ya gitulah... Tapi rasanya jadi aktor sama jadi guru itu lebih besar perjuangan guru. Jadi pekerja seni itu bisa dimulai kapan aja, kecil, remaja, dewasa, bahkan lansia. Tapi kalo pendidik harus tunggu ilmunya cukup kuat untuk diajarkan ke orang lain. Hebat"

Sally hanya tersipu sepanjang pembicaraannya dengan Hoseok.

19.29

Waktu makan malam tiba. Seperti biasanya Jin dan Namjoon tidak makan malam dirumah karena waktu pulang kerjanya adalah jam 9.

Hanya ada Yoongi, Hoseok, Jimin, Taehyung, dan Jungkook di ruang makan.

"Nayoung gak makan malem bareng kita?" tanya Jimin

Yoongi menggeleng, "biar gue anter makan malemnya setelah kita selesai makan. Tadi makan siang dia aman kan?" tanya Yoongi ada Hoseok

"Aman kok, tapi rasanya kita harus punya asisten rumah tangga untuk jaga Nayoung selama kita gak ada"

"Biar gue omongin sama bang Jin tentang ini" Yoongi

Sikap Taehyung tetap dingin setiap harinya, ia juga tidak banyak bicara. Itulah karakternya.

Setelah selesai makan tanpa pamit ia langsung kembali ke kamarnya.

Diwaktu yang sama dikamar Nayoung, Nayoung masih sibuk mengerjakan tugas rumah yang Sally berikan padanya.

Drrtt...' Drrt..

Kak Taehyung : lo... (2)

Kak Taehyung
Nayoung, lo gak makan malem?
Lo belum keluar kamar dari pagi

Nayoung hanya membaca pesan Taehyung, kemudian ia menutup kembali ponselnya.

Drrrt...' Drrrtt...'

Kak Taehyung : na... (4)

Kak Taehyung
Nayoung kok cuma lo baca sih?
Jawab gue!

Lo mau makan malem apa? Mau gue beliin?
Nayoung, jawab gue!

Lagi lagi Nayoung hanya membaca pesan Taehyung dan tak berniat membalas pesannya.

Kak Taehyung : ka... (1)

Kak Taehyung
Kalo gak jawab gue paksa masuk kamar lo, mau lo? Jawab gue!

Drrrt...'

Kak Taehyung
Bener bener gak dijawab?

Nayoung kembali mengabaikan pesan Taehyung setelah ia membaca pesan tersebut.

Bruk!

Nayoung mendengar suara benda berat yang terjatuh di balkon kamarnya.

Ia buru buru membuka pintu balkonnya dan...

"Kak tae-"

"Sssst..." Taehyung langsung menjatuhkan badannya bersamaan dengan badan Nayoung di balkon kamar Nayoung yang dipenuhi tanaman itu.

Mereka menyembunyikan diri dari Jungkook yang juga berada balkon kamarnya yang berada disebelah kamar Nayoung.

Jungkook memerhatikan pintu balkon kamar Nayoung yang terbuka lebar.

"*Kak taehyung ngapain disini?*" bisik Nayoung yang masih tiarap dari pandangan Jungkook

"*Kalo lo mau gue dipukulin sama saudara saudara gue lagi silahkan teriak. Tapi gue jamin adegan kekerasan itu bakal terjadi di kamar lo lagi*" jawab Taehyung yang juga berbisik.

Tak lama Jungkook masuk kedalam kamarnya.

Taehyung yang menggunakan piyama abu dengan garis horizontal dan vertikal itu menarik Nayoung masuk kedalam kamarnya. Kemudian ia menutup rapat lalu mengunci pintu balkon danenutupnya dengan gordyn.

"Kak taehyung ngapain sih? Aku dilarang ketemu sama kak taehyung!"

"Siapa yang larang?" tanya taehyung sambil merapihkan rambutnya

"Ng-nggak ada sih, a-aku cuma mau membatasi jarak sama kak Taehyung aja"

"Gak ada jaga jarak sama gue. Kalo lo anggap gue abang lo, jangan ngejauh dari gue" ucap Taehyung menatap tajam Nayoung

Nayoung hanya terdiam menatap Taehyung yang tiba tiba duduk di lantai dan membaca tugas Nayoung yang berada diatas meja lesehan yang Jin belikan untuk Nayoung belajar.

"Tugas matematika?" tanya Taehyung memerhatikan tugas Nayoung

d u a p u l u h e m p a t

"Tugas matematika?" tanya Taehyung memerhatikan tugas Nayoung

Nayoung hanya memerhatikan wajah tampan abangnya itu.

"I-iya kak"jawab Nayoung gugup

"Gue emang bodoh bahasa inggris, tapi untuk matematika lo bisa percaya sama gue. Mau gue bantu?"

"Gak usah! Aku bisa kok" ucap Nayoung merampas bukunya dari Taehyung

"Ya... Liat siapa yang udah sombong baru sehari sekolah private" ucap Taehyung menatap Nayoung yang tepat berada didepannya

"A-aku, bisa kok. Iya aku bisa" Nayoung mengalihkan kegugupannya dengan buku matematika yang ada ditangannya.

Ia langsung berakting seperti berpikir keras menjawab soal soal yang ada pada buku.

"Udah nyerah?" tanya Taehyung dengan tawa kecilnya

"Belum lah! Orang aku baru coba!"

Nayoung masih berusaha keras memutar otaknya bagimana cara menemukan hasil X dari penjumlahan X dan Y.

Nayoung terus berusaha hingga wajahnya tak terkontrol.

"Salah! Lo hitung X aja salah gimana mau hitung Y nya? Caranya tuh gini..." Taehyung mengambil alih buku

Nayoung.

"X nya kan 5, karena bilangannya 3x berarti 3 x 5 sama dengan 15. Nah kalo Y ini bernilai 2, karena bilangannya 2y itu berati 2 x 2 = 4. Alhasil 15 + 4 = 19. Berarti bilangan pertama bernilai 19" Taehyung asik sendiri menjawab soal soal pada buku matematika Nayoung.

Nayoung sibuk memerhatikan wajah Taehyung yang sangat bersih dan bersinar itu. Ditambah sorot matanya yang dingin kini terasa agak hangat walau aura dinginnya masih terasa.

"Lah? Ngapain lo malah liatin gue? Lo dengerin gue gak?" tanya Taehyung yang menatap balik Nayoung

"H-hah? Aku... Aku denger kok. Lagi juga aku paham. Gak usah diajarin, dikira aku gak sekolah apa" ucap Nayoung kembali merebut buku matematikanya.

"Lo jatuh cinta sama gue kan? Jujur aja"

"Nggak kok"

"Trus lo lagi mikirin apa?"

"Nggak ada, aku gak mikir apapun kok. Aku cuma takut abang yang lain liat kak taehyung disini"

"Emang kenapa? Gue dateng kesini cuma bantu lo ngerjain tugas. Bukannya itu yang dilakuin kakak ke adiknya? Normal kan?"

"I-iya sih..."

Tok Tok Tok

"Nayoung... Makan malem lo gue siapin di depan. Jangan lupa makan" suara itu terdengar dari balik pintu kamar Nayoung.

Nayoung dan Taehyung sama sama menoleh ke arah pintu.

"Ga dijawab?" tanya Taehyung

Nayoung menggeleng pelan, "aku masih malu sama kejadian kemarin"

"Kok lo yang malu sih?"

"Ya kan aku... Ngusir kalian dari kamar aku. Padahal ini rumah kalian, makanya aku malu" jawab Nayoung

"Tapi ini kan kamar lo, lo punya hak kok usir kita semua. Apalagi lo cewek"

Nayoung cuma mengangguk paham.

"Oh ya, temen temen lo pada nanyain lo"

"Terus kakak jawab ga?"

Taehyung mengangguk, "iya, gue bilang mereka bisa dateng kapan aja ke rumah"

Nayoung tersenyum, "syukur deh mereka ngerti"

"PR nya ada lagi gak? Selain bahasa inggris"

"Nggak kak"

"Yaudah kalo gitu gue balik ke kamar ya"

"Hati hati kak, bahaya tau lompat balkon gitu. Jangan ulangin lagi"

Taehyung mengangguk, "oh ya, geng beasiswa lo itu besok mau dateng ke sini. Paling balik sekolah"

"Hah? Serius? Emang boleh?"

"Buat lo gak ada yang gak boleh. Sebelum gue pergi bisa tolong keluar bentar ga? Liat ke balkon lo, ada Jungkook atau nggak. Hehehe"

"Ishh... Iya iya..."

16.03

"Kok lo gak cerita sama gue?" tanya Jessi dengan wajah khawatirnya

"Lo... C-ciuman sama kak taehyung??" tanya Kara yang shock mendengar cerita Nayoung.

"Iya pas malam ComeNight itu gue lari dari Jungkook, ketemu cowok yang ternyata kak Taehyung. Padahal niat gue mau lupain Jungkook dengan kiss itu, tapi nyatanya cowok itu malah kak taehyung yang juga saudara gue"

"Gak salah sih kan malam itu bertopeng, wajar lo gak ngenalin kak Taehyung"tutur Windy

"Tapi win, kak Taehyung udah tau cewek bergaun ungu itu gue. Makanya dia secara terang-terangan bilang suka gue"

Ketiga teman Nayoung terkejut hingga membulatkan matanya.

"Bahkan kak Taehyung paksa gue ngaku dengan cara bawa gue ke aula sekolah dan cium gue lagi"

"APA???" ucap ketiga teman Nayoung serentak.

"Ishhh jangan kenceng kenceng! Sebelah kamar gue itu kamar kak tae sama Jungkook!"

"Abisnya lo ngagetin Young! Kak taehyung kan tau lo adik nya, masa kak taehyung masih k-kiss lo sih..? Aaaaa gabisa gabisa!" Kara

"Kenapa sih? Lo sirik?" tanya Jessi

"Bukan sirik! Tapi kalo Nayoung jatuh cinta sama kak Taehyung gimana? Kak taehyung kan ganteng parah apalagi tipe tipe cool boy jelmaan bad boy. Pas di cium lo deg deg an gak?" tanya Kara dengan sangat entengnya

"Ishh! Pelanin suaranya!"

"Gue juga penasaran sih young, deg deg an gak?" tanya Jessi dengan ekspresi penasaran. Begitupun Windy yang menunggu jawaban dari Nayoung.

"Uhm... Iya... Hehehehe" jawab Nayoung malu malu.

"Aahhh mampus gue! Gila gue juga kalo diposisi lo deg deg an mampus sih" ucap Windy sambil meremas bantal

Sedangkan Taehyung yang menguping dibalkon kamarnya itu tersipu dan tertawa mendengar pembicaraan para gadis

itu.

Play Lagu
Yozoh - Thrilling Summer Instrument
[Ada dalam media diatas]

"Jadi... Lo lebih pilih mana? Kak Taehyung atau Jungkook?" tanya Kara

"Lo gila ya? Dua duanya saudaranya" tegas Jessi

"Ya kan cuma pilih doang, bukan buat dipacarin" jawab Kara

"G-gue gak bisa pilih lah" ucap Nayoung gugup

"Ih kenapa sih? Orang cuma pilih"

"Lo tau kan jawabannya? Pasti kak Taehyung lah" jawab Windy

"Sok tau lo!"

"Kan Jungkook sering tindas dia di sekolah. Lo gak tau apa si Jungkook pernah dorong Nayoung ke kolam 2 meter? Trus ngumpetin seragam Nayoung, coret coret muka Nayoung, segitu cuma yang gue inget. Sisanya gue lupain"jelas windy

"Lah kak tae juga sama, pernah guyur Nayoung pake es teh kan dikantin?" Kara

"Tapi jungkook lebih sering dibanding kak tae, pasti Nayoung milih kak taehyung lah" Jessi

Taehyung yang masih menguping itu tersenyum bangga.

"Gue.... Lebih tertarik sama Jungkook sih kalo boleh jujur" jawab Nayoung

"HAH?"

Senyum kebanggaan Taehyung tadi langsung luntur seketika setelah mendengar perkataan Nayoung.

Ia langsung berusaha melompati pagar pembatas balkonnya

"Tertarik sama Jungkook bukan berarti gue gak suka kak Taehyung. Kak Taehyung juga sama menariknya sih"

Setelah mendengar ucapan Nayoung, Taehyung langsung mengurung niatnya melompati pagar. Ia kembali menopang dagu sambil tersenyum mendengarkan pembicaraan para

wanita itu

"Tapi kenapa Jungkook young? Lo lupa perlakuan dia yang kayak iblis itu? Kan lo yang bilang, iblis terburuk setelah kak jin di devil palace itu Jungkook"

"Tapi... Jungkook itu sebenarnya lembut kok sama cewek, dia mungkin jahat ke Nayoung, tapi dia memperlakukan gadis bergaun ungu dengan sangat baik malam itu"

"Olohh olohhh sapa yang sekarang baper? Kemaren aja *ngga lah mereka kan abang gue nye nye nye nye* taunya baper kan lo" Ejek Jessi

"Ish Jess, mau bagaimana pun gue juga cewek biasa. Mereka semua ganteng dan bersikap baik sama gue, kalo lo diposisi gue emangnya lo gak baper?"

"Baper sih, diajak ngomong ama kak tae kemaren aja gue baper setengah mampus. Berasa diperlakukan beda aja, kan dia dingin banget sama cewek lain. Ehehehe" jawab Jessi

"Aaaa gue iri banget sama kisah hidup lo young..." ucap Kara yang tengkurap dikasur Nayoung sambil menopang dagu dan menggoyangkan kakinya.

"Iri dari mananya, hidup kayak gini tuh beban ra. Gue harus pinter pinter jaga hati, bener bener perlakuan mereka sama wajah mereka itu beban hidup buat gue"

"Ish harusnya lo tuh bersyukur, kemaren lo jadi Cinderella, sekarang lo jadi Rapunzel, besok lo jadi siapa?" ucap Kara

"Maksudnya?"

"Kemaren kak Tae nyari pasangan anting di malam ComeNight dan ternyata itu anting lo, berarti lo Cinderella kan? Sekarang lo dikurung dikamar lo dilantai dua sama abang abang tiri lo dan gak boleh liat dunia luar. Menurut lo?"

"Tapi sampe detik ini belum ada pangeran yang nyelamatin gue dari saudara saudara tiri gue. itu berarti pertanda kalo gue bukan Cinderella!"

"Pasti ada pangeran lo, tenang aja" Windy mengusap bahu Nayoung

"Huhuhu~ Pangeran gue dimana sih?"

"Lah? Menurut lo setelah lo punya 7 laki laki bak pangeran dirumah, lo masih butuh pangeran?" tanya Kara

"Yaiyalah, gak mungkin salah satu dari tujuh saudara itu pangeran gue!" jawab Nayoung

"Nayoung denger ya... Dalam kisah Cinderella itu pangeran menyelamatkan Cinderella dari 2 kakak tirinya yang kejam. Tapi kisahnya akan beda kalo Cinderella punya 7 abang tiri bak pangeran. Menurut lo Cinderella bakal butuh pangeran atau ngga?"

Nayoung langsung saling tatap dengan 2 teman lainnya.

Taehyung yang juga mendengar ucapan Kara tentang Cinderella itu ikut berpikir keras untuk jawabannya.

"Butuh lah, kan saudara tirinya tetap beban hidup!" jawab Nayoung

Kara menggeleng dengan senyuman seakan akan dialah yang paling pintar disini.

"No... No..." jawab Kara

"Sumpah lo tuh akhir akhir ini maraton nontonin princess ya ra?"

Kara mengangguk.

"Tuh kan bener, udah feeling gue. Aliran princess nya kara sesat guys! Jangan didenger dan dipikirin. Nanti ikut gila" ucap Jessi

"Jadi jawaban dari pertanyaan lo apa?" tanya Windy

"Jawabannya hanya satu, " jawab Kara dengan bangga.

"Bagus banget emang jawabannya. Sangat memuaskan!!! Saking memuaskannya gue sampe mau ngehujat lo ra!" ucap Windy yang geram karena tidak puas dengan jawaban Kara.

"Ishhh... Dengerin makanya! Di akhir cerita Cinderella hidup bahagia sama pangerannya dan saudara tirinya menderita kan?"

Ketiga wanita itu mengangguk

"Kalo disini beda ceritanya, rahasia yang gue maksud itu karena belum terjadi. Kan ini bukan kisah Cinderella and

Sister's nya, ini kisah Cinderella and Brother's. Kisahnya temen tersayang kita Nayoung dan saudara tirinya"

"Pusing. Pusing. Pusing. Besok kita diemin si Kara. Mulai gak nyambung. Buat gue overthinking masalah gak jelas gini" hasut Jessi pada Windy

Windy mengangguk

"Ihh... Cinderella Brother's itu kisahnya Nayoung! Kita gak ada yang tau endingnya bakal kayak gimana, tergantung penulis kisahnya mau kasih ending kayak gimana lah. Gue mana bisa ikut campur" ucap Kara

Taehyung terus memikirkan ucapan Kara.

orang tuanya menikah lagi, punya saudara tiri yang kejam dan jail, dipaksa kerja sama saudara tirinya, pergi dari pesta tanpa alasan, anting yang jadi petunjuk keberadaan gadis misterius, perempuan yang ngaku jadi Nayoung, apa ini semua bener bener kisah Cinderella Brother's? benak Taehyung

"Cinderella Brother's ya?" ucap Jin yang juga se dari tadi menguping dibalik pintu kamar Nayoung.

"Cinderella.... Brother's?" ucap Jungkook yang menguping menggunakan gelas melalui dinding kamarnya yang

bersebelahan dengan Nayoung.

d u a p u l u h l i m a

"Jadi Nayoung dikurung..." ucap Yua yang menemani Yoongi membeli keperluan dan akomodasi untuk Nayoung selama dikamar.

Mereka berdua berangkat dengan mobil Yoongi.

"Iya, saudara saudara gue jatuh cinta sama dia. Solusi terbaik saat ini kurung Nayoung biar saudara lain gak bisa ketemu dan ganggu dia"

"Kenapa Nayoung gak di pindahin aja?"

"Kalo Nayoung pindah sendiri bakal lebih beresiko. Lo tau kan kelakuan saudara saudara gue?"

"Iya sih, gak ada pengawasan"

"Gue kasian sama Nayoung, sejauh ini gue sama saudara saudara gue cuma nyusahin dia doang. Dia juga selalu menderita karena saudara saudara gue"

"Berarti private make up nya sampe disini aja dong Yoon?"

"Ya mau gimana lagi, tapi berkat lo dia bisa dandan natural sekarang. Walau kadang gak keliatan saking tipisnya"

"Tapi cantik kan?"

Yoongi mengangguk. "Mau Nayoung secantik atau sejelek apapun, gue tetap anggap dia adik gue. Udah lama gue mau punya adik perempuan"

"Kalo gitu... Gue balikin uang lo nanti malem" ucap Yua sambil melihat keluar jendela mobil

"Kok dibalikin?"

"Kan gue sama Nayoung baru sekali ketemu, dp lo itu kegedean buat gue. Gue juga gak mau dapet uang tanpa kerja, apalagi uangnya dari cowok. Pantang buat gue"

"Yailah sombong banget. Gapapa itu buat lo, sebagai tanda terima kasih gue. Setidaknya apa yang lo ajarin ada yang Nayoung terapkan"

"Iya, tapi tetep aja uang lo kegedean yoon. Gue balikin 1,8 oke? Gue ambil 200 aja"

"Gue punya banyak duit, uang segitu buat gue ga ada apa apanya. Lo jangan ngehina gue dong. Lagi juga lo udh kayak sama siapa aja, gue kan sahabat kecil lo"

"Dibanding uang gue lebih suka ditraktir. Ambil aja uangnya buat kita makan diluar nanti ya?"

"Mau ke swalayan atau makan dulu enaknya?"

"Sekarang jam berapa?"

"Jam 19.39"

"Pecel ayam pinggir kali baru buka tuh, makan disana yuk! Mumpung belum rame" ucap Yua

"Pecel ayam pinggir kali? Hahaha. Lo bener bener ngehina ya? Masa traktir makan di pinggir jalan"

"Lah gue gak peduli harganya sama tempatnya kok, selama bersih dan enak gue makan. Lagi juga sekalian nolong pedagang yang lebih butuh uang. Jangan keseringan makan di restauran makanya!"

Yoongi tersenyum, "iya iya. Bawel lo. Lo doang cewek yang berani bawel sama gue"

"Yaiyalah, gue kan kudu membimbing lo jadi cowok yang baik dan benar. Sebagai sahabat itu termasuk peran gue"

"Nayoung... Mau makan malem apa?" tanya Hoseok dari balik kamar Nayoung.

"Apa aja terserah kakak" jawab Nayoung pada Hoseok dari dalam kamarnya.

"Temen temen lo?"

"Lo mau makan apa?" tanya Nayoung pada ketiga temannya yang belum juga pulang

"Samain aja deh"

"Samain aja kak" jawab Nayoung.

"Gue pesen nasi ayam lo mau kan?"

"Iya kak"

"Yaudah, tunggu ya"

"Iya..."

"Setiap harinya lo bakal kayak gitu young?" tanya Windy

"Entahlah, ada ide buat gue lari dari sini ga?"

"Disini siapa yang bisa lo ajak ngomong normal?" tanya Jessi

"Kak Hosoek sama Bang suga paling. Gue lupa terus manggil kak Hosoek seharusnya abang" jawab Nayoung menghela nafas

"Lo bilang aja ke mereka berdua lo mau pindah, tapi lo izin sama yang lain pindah ke luar negeri. Kalo untuk keluarga orang kaya mah kayak gitu gampang kan?" tanya Kara

"Kayaknya sih bisa kalo gue minta ke bang Suga sama kak Hoseok. Tapi menurut lo respon papa Kim sama mama gue apa kalo gue pindah?"

"Oh iya ya..."

"Itu lah alasan gue nerima rencana kurungan ini, kalo sewaktu waktu orang tua gue nelpon dia taunya gue masih di rumah. Gue belum punya solusi lain selain ini"

"Tapi kalo lo minta sama pak Kim sekolah diluar pasti dia mau kan?"

"Kayaknya sih mau"

"Yaudah lo bilang aja. Tapi jangan kasih tau saudara tiri lo selain bang suga sama kak hoseok"

"Mungkin gue tunggu papa kim balik dari Singapura dulu. Untuk sekarang mereka lagi sibuk persiapan operasi"

"Enak kan? Gak kalah enak sama makanan restauran. Coba deh sambelnya. Mantep" Yua menyodorkan sepiring sambal pada Yoongi.

"Tau kok gue, gue juga pernah makan sambel pecel"

"Tapi yang ini beda, lebih enak"

Yoongi mencoba sambal yang Yua sodorkan tadi. Setelah mencoba sambal itu mata yoongi terbuka lebar dan kedua alisnya terangkat.

"Enak enak" yoongi langsung memakan sambal itu dengan ayam juga nasi uduk nya.

"Nahkan, ngeyel sih dikasih tau. Makan bang makan... Biar ga goblok pas ngobrol"

"Kurang ajar lo"

Yua tertawa melihat Yoongi yang lahap menikmati makanan itu.

"Yoon, boleh bungkus satu ga?"

"Buat adik lo ya?"

Yua tersenyum sambil mengangguk sambil tersenyum.

"Mau berapa bungkus? Satu man cukup, orang enak gini"

"Satu aja udah lebih dari cukup kok"

"Jaehyun apa kabar? Gue gak pernah liat dia dirumah lo"

"D-dia... Dia sibuk sama sekolahnya"

Yoongi mengangguk sambil mengunyah ayam di mulutnya. "Jungkook bilang dia pindah"

"H-hah? I-iya... Dia pindah ke asrama. Dia lanjut SMA nya di asrama"

Tak terasa 15 menit sudah terlewati, mereka berdua sudah menghabiskan makanan mereka.

"Mau langsung?" tanya Yua

"Ntar dulu ah, gue kekenyangan. Bentar dikit lagi"

"Siapa suruh makan 2 piring"

"Abisnya enak, kalo gak nambah ntar gue nyesel"

"Besok kesini lagi gak?"

"Oh ya, ada yang mau gue omongin sama lo, lo tau yena kan? Sekertaris bang Namjoon"

"Tau tau, Kenapa?"

"Gue mau nembak dia"

"HAH?"

"Gue udah izin sama bang Namjoon, gue juga dapet kontaknya dari Bang Namjoon. Sejak malam dinner itu gue udah chatan mulu sama dia"

"O-oh..." Yua langsung salah tingkah, ia mengeluarkan tusuk gigi dan mencungkil entah apa yang ada di giginya. "L-lo mau nembak dia?"

Yoongi mengangguk, "dia seumuran sama kita, tapi dia cukup dewasa untuk sikap dan auranya, dia cantik juga, senyumnya juga cantik"

Yua menghela nafas panjang di wajah datar nya, kemudian ia perlahan tersenyum lebar, "jadi... Mau nembak dimana? Lo pasti minta bantuan gue kan?" tanya Yua menarik turunkan alisnya dan tersenyum licik

"Yaiyalah... Dari dulu sampe sekarang kan lo yang selalu bantuin gue nembak cewek. Bener bener ampuh pertolongan lo, gue gak pernah ditolak cewek kalo lo bantu pas nembak nya"

"Itu karena lo ganteng dan kaya bego. Coba lo jelek trus miskin. Gak bakal ada yang mau sama lo" jawab Yua dengan wajah malas nya.

"Iya juga sih, gas kan?"

"Gas lah. Kuy kuy kuy kuy!"

"Yuk cabut, ntar kemaleman" ucap Yoongi yang berdiri setelah meninggalkan uang 400.000 dimeja

Yua yang masih duduk di kursi hanya menghembuskan nafas dengan raut wajah kecewanya.

"Dek Yua, ini uangnya kebanyakan 200.000, ini aja masih kembali" ucap pemilik pecel itu yang membersihkan piring bekas Yua dan Yoongi makan

"Sebentar pak biar aku tanya"
"YOON! KEMBALIANNYA BELOM!" Teriak Yua pada Yoongi yang bersiap masuk ke mobilnya

"Gak usah kembali, makanannya enak!!!" jawab Yoongi yang sudah didalam mobilnya.

"Udah pak, buat bapak aja. Maaf aku gak bisa bantuin angkat piring ya pak, aku buru buru soalnya. Makasih pak! Makanannya enak seperti biasanya. Muach! Hehehe" Yua memonyongkan bibirnya seakan akan mencium tukang pecel langganannya itu.

"Hahaha. Kebiasaan lebay kamu. Tuh ditungguin pacarnya"

"Ihh itu mah si suga pak, yang dulu sering nemenin aku beli pecel pas SMP, bapak lupa?"

"Ohalah Nak Suga toh, tapi kamu manggil dia Yoongi"

"Hehehehe. Panggilannya berubah tergantung mood pak"

TIN!

"Iya iya! Gak sabar banget! Dah pak!"

Yua berlari ke tempat Suga memarkirkan mobilnya.

"Kirain si Yua pacaran sama anak itu, dasar anak muda" ucap bapak itu sambil membersihkan piring

20.21

"Nayoung... Ini makanannya" ucap Hoseok

Nayoung langsung membukakan pintunya, "iya kak, makasih udah dibawain" Nayoung tersenyum pada Hoseok.

"Iya, oh ya, temen temen lo mau pada balik jam berapa? Ini udah malem" ucap Hosoek melirik teman teman Nayoung

"Abis ini kok kak, iya abis ini" jawab Jessi dan Windy dengan tawa cengengesannya.

"Bukannya gue mau ngusir, tapi bahaya kalo cewek balik malem. Nanti kalo mau balik kabarin gue, biar gue pesenin taksi"

"Makasih ya kak" jawab Nayoung yang senang akan perhatian Hoseok pada teman temannya.

"Gue udah bilang sama lo untuk panggil gue abang, masih aja kakak" Hoseok tertawa kecil

"Oh iya, aku lupa. Maaf maaf"

"Gak papa, panggil gue senyaman lo aja"

Puk' puk

Hoseok mengusap kepala Nayoung, Nayoung hanya tersenyum menatap Hosoek.

Tak lama mata Nayoung tertuju pada sesuatu yang ada dibelakang Hoseok.

Nayoung langsung masuk ke kamarnya dan menutup pintunya secara buru buru.

Hoseok yang kebingungan menoleh untuk mengetahui apa yang Nayoung lihat sampai Nayoung terburu buru menutup pintunya.

"Jungkook?" tanya Hoseok

"Kenapa dia mau bukain pintu untuk lo?" tanya Jungkook dengan wajah seriusnya

"Karena gue gak punya perasaan ke dia" jawab Hoseok tersenyum sambil menepuk bahu Jungkook.

"Kebawah kalo lo mau makan malem bareng" ucap Hoseok sebelum meninggalkan Jungkook.

d u a p u l u h e n a m

Beberapa Hari kemudian

01.29

Nayoung belum juga memejamkan matanya, ia masih asik dibalkon kamarnya menyirami tanaman hiasnya.

Line

Handphone Nayoung berdering menandakan pesan masuk.

Kak Yua : kalo udah tidur gak us...

Kak Yua
Kalo udah tidur gak usah dibales

Nayoung
Aku belum tidur kak. Makanya aku bales. Hehehe
Kenapa kak?

Kak Yua
Gue mau telpon lo, boleh ga?

Nayoung
Boleh kok kak

Panggilan Masuk
Kak Yua

Hallo Nayoung...

Iya kak, kenapa kak?

Gue denger dari si suga, setelah dinner itu lo dikurung dikamar lo ya?

Iya, haha. Tapi aku baik baik aja kok kak

Selama dikamar bisa jadi waktu yang tepat lo latihan make up. Hahaha

Aku gak begitu tertarik sama make up kak. Tapi sejak kakak ajarin aku make up aku jadi suka pake lip tint. Hehehe. Aku sadar, kenapa selama ini muka aku kayak orang sakit, taunya karena gak pake lip tint

Akhirnya lo paham juga

Kakak kenapa telpon aku? Ada yang mau kakak ceritain?

Lo bisa janji sama gue jaga rahasia kan?

Kakak bisa percaya sama aku, kenapa kak? Tentang bang suga kah?

Iya...

Kenapa kak? Bang suga bercanda keterlaluan lagi ya?

Nggak, bahkan ini lebih baik kalo ucapan dia itu bercanda...

Bang suga bilang apa ke kak Yua?

Dia bilang dia cinta sama cewek lain ke gue... Padahal gue cinta sama dia dari lama young...

...

Young... Lo denger gue kan?

...

Nayoung...

Ah? I-iya kak, aku cuma shock aja kak. Maaf gak fokus. Tapi... Aku bingung kenapa kak Yua gak bilang aja sama bang suga? Padahal kalian sedekat itu kak

Diantara persahabatan kalo udah tercipta cinta bakal datang 2 pilihan takdir dengan ending yang berbeda. Pilihan 1, saling mencintai dan hidup bahagia. Pilihan 2, bertepuk sebelah tangan terus berpisah karena gengsi. Gue gak mau setelah gue pilih jujur yang terjadi malah takdir yang kedua.

Tapi kalian udah saling kenal kak, kalian deket dari kecil, gak ada alasan bang suga gak suka kak yua juga kok

Suga... Kalo dia tau mungkin dia bakal marah sama gue. Gue baru terpikir hal itu setelah rencana gue berjalan sempurna dan cukup lama

Rencana?

Dulu gue tinggal disebelah rumah keluarga Kim, keluarga gue berteman baik sama keluarga Kim. dalam artian, gue termasuk keluarga kaya yang mirip sama keluarga kim. Itu salah satu alasan gue deket sama keluarga Kim.

Tapi ayah gue kena kasus penggelapan dana, ayah gue masuk penjara. Dan keluarga gue sekarang mengasingkan diri ke tempat yang bisa dibilang kampung mungkin.

Gue, suka Yoongi sejak SMP. Tapi disaat itu juga gue ngerasa gak pantas suka sama dia, karena gue jadi orang susah yang jatuh cinta sama bangsawan kayak dia. Terlebih ayah gue seorang kriminal

[Terdengar isakkan tangis Yua]

Kak yua.....

Akhirnya gue bohong sama dia biar gue setidaknya bisa optimis buat dapetin hatinya. Gue bilang gue pindah ke rumah besar di jalan Himalaya, dan dia percaya. Padahal itu bukan rumah gue.

Namjoon cukup ketat awasin pergaulan keluarganya, dia gak akan mau nama baik keluarga Kim tercoreng karen berteman dengan keluarga kriminal. Makanya gue sembunyiin semua fakta papa dan berpura pura baik baik aja didepan keluarga Kim.

Itu karena gue gak sanggup jauh dari suga.

Kak Yua... Jangan Nangis...

[Isakkan tangis Yua semakin terdengar]

Maaf gue jadi emosional gini, gue gak bisa percaya sama orang lain tentang ini. Karena yang gue bicarain tentang aib keluarga gue dan sosok keluarga Kim.

Gue cuma berpikir... Hiks.. Lo orang yang tepat

Aku paham sama apa yang kak yua rasain. Kak yua hebat banget bisa nahan perasaan kak yua di depan bang suga, aku salut

Aku gak nyangka kalo hati kak yua selembut ini, aku sampe mau nangis denger tangisan kak Yua

Makasih young, lo udah jadi pendengar yang baik

Kak yua berani ambil keputusan untuk jatuh cinta sama Bang Suga, keren banget. Tapi aku yakin kak, kalo pun bang suga tau kak yua bukan lagi keluarga kaya dan punya ayah seorang kriminal itu gak akan buat bang suga jauhin kak yua

Kalaupun kak Namjoon larang bang suga deket sama kak Yua, menurut kak Yua apa bang suga mau ngelakuin itu?

Nayoung... Suga itu tipe cowok yang males berpikir, dia juga males urusan sama saudaranya. Gue tau banget sifat dia dari kecil. Dibanding bersikeras sama apa yang dia inginkan, dia lebih milih diam dn lupain itu

Tapi bang suga udah berubah kak, sekarang dia lebih berani dan banyak omong. Emang kak yua gak berasa? Bahkan saudara saudaranya heran sama dia yang berubah

Gue udah bohongin dia bertahun tahun, walaupun dia udah berubah belum tentu dia maafin kebohongan

gue yang udah sejauh ini

Aku yakin suatu saat bakal ada waktu yang tepat untuk Kak Yua jujur tentang semuanya ke bang Suga. Dan akan ada waktunya bang suga nerima semua kelebihan dan kekurangan kak yua

[Nayoung mengusap air matanya, ia ikut bersedih setelah mendengar cerita dan tangisan Yua yang terasa sangat menyakitkan]

Kak Yua gak boleh nangis lagi, aku udah prediksi 2 kemungkinan dimasa depan.

Pertama, kak yua bakal jujur sama bang suga dan keluarga Kim nerima kakak, begitupun bang Suga.

Kedua, kakak menemukan orang lain yang lebih baik dari Bang suga dan hidup bahagia deh, kayak di cerita cerita

Hahaha, lo pikir ini dongeng apa? Mana bisa kehidupan kita happy ending dengan mudah. Kadang orang yang berusaha keras belum tentu akhir kisahnya bahagia.

Awalnya juga aku pikir kayak gitu...

[Nayoung menatap topeng yang Windy berikan saat malam ComeNight]

Tapi gak ada salahnya berpikir optimis kan kak?

Aku selalu berpikir gini... Kita itu pemeran utama dalam kisah kita sendiri, dan kita peran pendukung untuk kisah orang lain. Musuh dalam kisah kita itu kesedihan kita.

Ending dari sebuah kisah itu ditentuin keputusan tokoh utamanya.

Makanya kak yua juga harus ngalahin musuh kak Yua yang bakal sering dateng sampe happy ending. Oke?

Lo belajar ngomong kayak gini dari mana? Sejak kapan Nayoung pendiem jadi banyak omong kayak gini?

Kalo cewek sama cewek aku cukup bawel sih. Karena kim brother's aja aku jadi pendiem

Oh ya, gue siap bantu lo kapan aja kalo lo mau pergi dari keluarga kim.

Maksudnya?

Gue tau rasanya berat jadi lo, terjebak satu atap bareng 2 orang cinta terlarang lo. Cepat atau lambat lo bakal pilih pergi dari istana itu

Walau rumah gede dan banyak cogan didalamnya itu bakal buat lo menderita. Hubungin gue kalo butuh sesuatu

Makasih kak

Gue sama Yoongi sama sama pengen adik perempuan, tapi sayangnya yoongi duluan yang punya adik perempuan.

Untuk gue, lo kayak adik gue. Gue udah lama mau punya adik yang bisa diajak cerita kisah cewek, diajak make up, curhat tentang cowok, nangis bareng, ketawa bareng. Sekarang gue bahagia punya adik, walaupun adik dari orang yang gue suka

Hahahaha

Yaudah sekarang lo tidur gih, udah pagi!

Iya, kak Yua juga tidur. Jangan lupa cuci muka dulu. Ntar pagi matanya bengkak lo

Bawel! Makasih ya young, Dahh.

Setelah Yua menutup telponnya Nayoung masih meratapi topeng hitam itu.

bisa bisanya gue bilang itu ke kak Yua, padahal gue sendiri tau kalo dunia ini bukan dunia dongeng yang endingnya bakal di tentuin oleh karakter utamanya

padahal gue tau, semua kisah dongeng itu endingnya bukan ditentuin sama keputusan karakter utama, tapi sama penulis kisahnya. Sama ama yang Kara bilang. Banyak kisah yang belum terjawab karena waktu dan misteri takdir

tapi perkataan gue ada bener nya sih, kita semua peran utama dalam kisah hidup kita, dan kita peran pembantu dalam kisah orang lain

gue harap penulis kisah Cinderella Brother's ini buat ending terbaik untuk kisah gue sama saudara tiri gue

"Mungkin untuk saat ini judulnya harus berubah, jadi Rapunzel and Step Brother's, bukan Step Mother. Hahaha

Gue jadi penasaran, setelah kisah Rapunzel ini berakhir, gue bakal jalanin kisah jadi siapa? Princess Jasmine? Snow White? Atau Elsa?

gak gak, gak mungkin gue jadi Snow White. Kulit gue dekil, gak seputih salju. rambut gue juga coklat, gak sehitam langit dan gagak

jadi elsa juga gak mungkin, mana ada Elsa yang rambutnya megar kayak gue?

huft... Gue harap gue jadi Nayoung aja lah... Biat hidupnya bebas. Gak ada konflik kerajaan, pangeran, ciuman, apel beracun, rebutan tahta, penyihir, ihh... Serem juga. Serem banget kalo gue bayangin gue jadi princess Disney

Line

Devil Palace : Kak Jin :...

Devil Palace (8)

Kak Jin
Gue lupa kabarin kalian, maaf hubungin malam malam gini.

Tapi besok kita berangkat ke rumah eyang, eyang bilang mau ketemu kita

Jungkook
Hah? Gila lo ya bang? Semendadak ini?

Kak Taehyung
Gue gak ikut

Kak Namjoon
Eyang juga ngasih kabar tadi jam 11 malem. Makanya gue baru omongin ini sama bang Jin barusan

Kak Hoseok
Kebetulan banget gue gak ada syuting. Berapa hari?

Kak Jin
Gue heran jam segini ternyata kalian belum tidur. Haha
Mungkin 2 sampai 3 hari

Jungkook
Gue gak ikut

Kak Jimin
Gue gak ikut juga, gue ada ulangan

Bang Suga
Gue sibuk, besok opening menu baru di kafe

Kak Jin
Eyang mau ketemu Kita, mungkin lebih khususnya Nayoung. Dia mau liat calon cucu tirinya.
Bahkan dia undang seluruh keluarga besar untuk liat Nayoung.

Kak Namjoon
Gue sama Jin bakal sibuk obrolin bisnis sama eyang dan

paman yang lainnya.
Coba tebak kalo gak ada orang lain yang dampingin Nayoung, apa yang bakal keluarga besar lakuin sama Nayoung?

Kak Taehyung
Gue ikut

Jungkook
Gue juga

Kak Jimin
Buatin gue surat ijin yang masuk akal.
Gue ikut.

Bang Suga
Ikut.

Kak Jin
Nayoung, gue tau lo baca ini. Siapin baju terbaik lo selama disana 4 hari. Kita berangkat besok pagi

neraka macam apa lagi ini... Ish! benak Nayoung

d u a p u l u h t u j u h

06.56

"Eyang kita orang terkaya nomor 3 di negeri ini, udah pasti pembicaraannya seputar bisnis. Dialog lo, cuma ngejelasin kalo lo itu anak pengusaha roti di ibu kota" Jelas Namjoon yang baru saja selesai menghabiskan sarapannya

"Kenapa gak jujur aja kak?" tanya Nayoung

Jin tersenyum pada Nayoung, "menurut lo keluarga kita bakal nerima kalo turunan terkaya keluarga Kim nikahin suster rumah sakit?" tanyanya.

Nayoung menunduk dan menggeleng.

"Lo terlalu berlebihan!" tegur suga pada Jin

"Gue cuma ingetin aja. Keluarga kita yang paling kaya dibanding turunan lain, itu yang buat saudara dan sepupu papa yang lain iri sama papa. Mereka gak akan sungkan dan malu mempermalukan lo secara terang terangan di depan saudara lainnya. Jadi gue harap lo paham" jelas Jin

"Skenario ini dibuat untuk ngelindungi perasaan lo, kita semua gak mau ibu lo dicaci maki dan diejek sama keluarga lain. Terlebih papa gak hadir dalam pertemuan ini" tambah Namjoon.

Jungkook dan Taehyung terus menatap Nayoung.

"Makasih..." ucap Nayoung dalam tunduknya.

Mereka satu persatu memasukan koper mereka ke mobil Jin.

Lalu mereka semua masuk kedalam mobil lain, yakni mobil mewah dengan design elegan yang cukup besar untuk 9 orang, Hyundai H1. ***(Bantuin nafkahin suami promosi brand karena mereka BA) awokawokawoa -author***

“Gue yang nyetir nih?" Tanya Suga

"Iyalah, lo doang yang bisa bawa mobil ini" jawab Hoseok

Disamping para saudara tertua menyiapkan diri mereka, para adik mereka sibuk mendebatkan sesuatu yang terlihat serius.

"Gue!"ucap Jungkook menatap Taehyung

"Gak! Gue yang sebelah Nayoung!" jawab Taehyung yang juga menatap Jungkook

"Nayoung... Lo mau duduk dimana?" tanya Suga yang paham dengan pertengkaran adik adiknya.

"Aku didepan boleh gak bang Aku suka liat pemandangan dari kaca depan" mata Nayoung berbinar menatap suga dengan ekspresi memohon.

Suga tersenyum kearah 3 adiknya yakni Taehyung, Jungkook, dan Jimin.

Hoseok tertawa dan mengusap bahu Jungkook dan Taehyung.

"Yuk, berangkat yuk... *Pft...*"

Pada akhirnya Taehyung, Jimin, dan Jungkook duduk bersama.

Dan Nayoung duduk disebelah Suga sambil menikmati pemandangan dengan senyuman.

"Nayoung, kalo ditanya kerjaan ibu lo, jawabnya apa?" tanya Namjoon

"Pemilik toko roti di ibu kota"jawab Nayoung yang masih sibuk terkesima dengan pemandangan

"Nama toko rotinya?"

"D,co"

"Lulusan ibu lo?"

"S2 Ekonomi"

"Hilangnya ayah lo?"

"Sakit keras"

"Cita-cita lo?"

"Pengusaha dan Pembisnis"

"Pelajaran yang lo suka?"

"Matematika dan saham"

"Kegiatan lo?"

"Les bahasa jerman, les piano, sekolah, dan latihan pidato"

"Selera musik?"

"Jass dan klasik"

"Minat dan Bakat?"

"Bidang Seni dan Bisnis"

"Bagus, jangan sampe lupa jawab pertanyaan itu. Biasanya itu yang paling awam ditanyain sama keluarga lain tentang asal usul" jelas Namjoon

"Bisa gak lo jawab jujur pertanyaan tadi? Gue tanya lo langsung jawab cepet ya!" ucap Hoseok

Nayoung hanya mengangguk dengan pandangannya yang seakan akan menempel dengan jendela mobil.

"Warna kesukaan?"

"Ungu sama Coklat"

"Hobi?"

"Uhm... Baca, atau mungkin mandi"

"Mandi hobi?"

"Dulu sih, kan kontrakan aku yang dulu gerah banget. Makanya aku suka mandi. Kadang 4x sehari. Hehehe"

"Yang bener aja lo? Udah glowing luar dalem tuh seharusnya" jawab Suga dengan tawa.

Saudara yang lainnya ikut tertawa, begitupun Taehyung yang menyembunyikan tawanya.

"Jurusan kuliah tujuan?"

"Gak niat kuliah si, mau kerja"

"Kerjaan impian?"

"Kritikus makanan acara tv. Beuhh enak tuh"

"Astaga..." ucap Namjoon menggeleng, "bener sih pembawa acara makan makan di tv gak pake basic sekolah khusus. Pinter pinter"

"Selain itu?"

"Ibu kos"

"Hah?"

"Punya kos kos an 200 pintu, jadi tiap bulan tinggal nunggu setoran sambil rebahan. Mantep kan?"

"Bener bener diluar nalar" Jin menepuk tangan sambil menggeleng

"Makanan kesukaan?"

"Nasi goreng sama mie goreng"

"Hewan kesukaan?"

"Kucing sama Anjing"

"Tempat kesukaan"

"Awalnya sih kamar, tapi sejak kak Jin aja ke taman Hiburan aku suka Taman Hiburan" jawab Nayoung excited

"Bang..." Jungkook menatap tajam abangnya itu.

"Hehehe, gak ngapa ngapain kok" jawab Jin dengan tawa.

"Kapan kapan kita kesana yuk rame rame!" ucap Nayoung

"Emang mau traktir?" tanya Jin

"Emang kalo traktir kalian abis berapa? 1 juta cukup ga?"

"Gak usah ngeledek, lo pikir sejuta banyak apa? Disana sejuta cuma naik komedi puter bocah buat kita bertujuh"

"Kalo gitu bang suga yang traktir, ya bang?"

"Kok gue? Tanya suga yang masih fokus menyetir itu dengan tawa

"Kan abis launching menu baru tuh, jangan orang kafe aja yang ditraktir. Kita juga harusnya ditraktir dong!" ucap Nayoung yang kini sikapnya lebih santai.

Mungkin karena moodnya yang lebih baik, atau sudah terbiasa dengan lingkungan sekitarnya.

"Bener sih bang, ekhem.." jawab Jimin

"Iya iya, Tentuin aja tanggalnya. Kapan kalian gak sibuk"

"YEAYY!!!" Jawab seisi mobil itu, kecuali Suga dan Taehyung. Taehyung masih sibuk menyembunyikan senyumnya.

"Ayo kita lanjut lagi jawab cepet nya" ucap Hoseok

"Ayo"

"Minuman kesukaan?"

"Jus alpukat"

"Coklat atau stroberi?"

"Coklat!"

"Brownis atau Kookies?"

"Brownis"

"Susu atau kopi?"

"Susu lah"

"Kartun atau sinetron?"

"Jelas kartun"

"Jungkook atau Taehyung"

"Jung- hah?" Nayoung yang semula tersenyum langsung mengerutkan alisnya, kemudian ia menatap Hoseok yang ada dibelakangnya.

"YHAAAAAA!!" Ledek Suga, Hoseok, dan Namjoon.

"Acieee ciee...." Ledek Suga

Nayoung yang sadar dirinya menjadi pusat perhatian itu menatap reaksi Jungkook.

Jungkook tersipu dan berusaha menahan senyumnya. Pipinya memerah.

Dengan cepat Nayoung kembali menatap jendela, kemudian ia menggeleng cepat guna membuyarkan imajinasinya.

"Main lagi gak?"tanya Hoseok

"Ng-nggak kak" jawab Nayoung gugup

"Langsung gugup guys... Hahahaha"

"Ihhh kak Jehop!"

"Iya iya maaf"

Keadaan mobil langsung hening kembali.

"Perkenalkan, ini Nayoung saudara tiri kita eyang..." ucap Jin pada eyangnya dihadapan para saudara, sepupu, hingga keponakan lain.

Yap, mereka sudah sampai dirumah yang sungguh luar biasa besar milik Kakek Kim.

Dan Nayoung hanya berdiri gugup diantara 7 pria yang juga berdiri dihadapan Eyang mereka.

"Nayoung?"

"I-iya.. E-eyang..."

"Berapa usia kamu?"

"17 tahun eyang"

"Seusia Jungkook ya?"

Nayoung mengangguk dan mencoba tersenyum.

"Kesini kamu..." ucap kakek tua dengan kaca mata emas itu.

Nayoung perlahan mendekat ke kakek itu.

"Kamu... Beruntung berada di lingkungan keluarga ini. Saya harap kamu tahu diri"jawab pria tua itu menatap tajam Nayoung.

Nayoung mengangguk pelan dengan senyum.

Nayoung mengajukan tangannya pada kakek tua itu.

Perlakuan Nayoung membuat saudara saudaranya terkejut tak terkecuali Taehyung.

"Kamu... Mau buat kesepakatan, kah?" kakek Kim memicingkan matanya.

Nayoung menggeleng dengan senyuman, kemudian ia mencium tangan Kakek tua itu. "Mau bagaimana pun kakek yang paling dihormati disini, aku cuma mau menghormati kakek" ucap Nayoung setelah mencium tangan Kakek Kim.

Perlakuan Nayoung cukup membuat seluruh keluarga Kim terkejut.

Begitupun Jin dan Namjoon yang tepuk jidat.

"*Hari ini Nayoung makan apa sih? Dia bener bener beda*" bisik Suga pada Jin

"*Dia makan apa yang kita makan kok. Mungkin mood dia lagi luar biasa baik makanya dia begit*u"jawab Jin

Wajah kaget Kakek Kim itu perlahan menjadi ekspresi hangat. "Kamu satu satunya yang melakukan itu disini" jawab kakek Kim tersenyum pada Nayoung.

"Saya terima hormat kamu, cucu baruku. Hahaha" jawab Kakek itu tertawa.

"Ha??" seluruh keluarga kim terkejut. Begitupun 7 saudara Nayoung.

"Kenapa? Dia anak yang baik kok. Walau dia bukan keluarga kaya raya, dia kaya akan etika. Itu juga hal terpenting yang harus keluarga Kim miliki" ucap kakek itu pada anak cucunya.

"T-tapi..."

"Setelah Minho pulang dari Singapura, saya mau bertemu ibu kamu. Saya penasaran siapa sosok ibu yang berhasil mendidik anak baik di era seperti ini" kakek itu tersenyum mengusap bahu Nayoung.

"Silahkan berkeliling dan berkenalan dengan saudara lain. Kamu sudah saya anggap cucu saya sendiri" jawab kakek itu.

Para saudara Nayoung tersenyum puas kearah Nayoung, begitupun Jungkook dan Taehyung.

"Silahkan gunakan waktu kalian dirumah ini. Untuk yang ini berbicara seputar bisnis bisa ke ruangan saya" ucap kakek yang masih terlibat segar bugar itu.

Nayoung kembali ke saudara saudaranya, dan para saudaranya memberi pelukan hangat pada Nayoung.

Tapi tidak dengan Taehyung, ia hanya tersenyum bangga melihat Nayoung.

Nayoung yang melihat ke arah Taehyung itu tersenyum gembira dan menaikan jempolnya ke arah Taehyung.

Kemudian Taehyung membalas jempol Nayoung dengan jempolnya.

Mereka semua masuk ke sebuah kamar, tidak, itu bukan kamar, mungkin seperti sub rumah, atau apalah itu.

"I-ini? Ada rumah didalam rumah kak?" tanya Nayoung pada Jin

"Hahahaha, lucu juga kata kata lo. Bisa dibilang gitu sih, ini bagian tanah keluarga gue, keluarga Kakek Kim Yu"jelas Jin

"Eyang yang tadi itu Kakek Kim Yu?" tanya Nayoung dengan wajah bingungnya. "Tapi hebat juga ya, Eyang itu masih seger gitu walau cucunya udah gede gede kayak kalian"

"Gimana ya jelasinnya, uhm..." yoongi berpikir keras.

"Keluarga Kim itu ada 4 generasi. Generasi pertama, Eyang. Eyang yang tadi itu Eyang Kim Min, dia adik ke 10 kakek kandung kita Kakek Yu. Dia satu satunya yang masih hidup di generasi kakek"jawab Jin

"Woah... Udah bersilsilah gitu ya?"

Namjoon mengangguk, "Generasi kedua, papa kita. Generasi ketiga, kita semua. Dan generasi keempat, anak

anak kita nanti. Sepupu yang lain banyak kok yang udah punya anak. Nanti juga lo ketemu" jelas Namjoon

"Dan ini tanah bagian Kakek Yu dari rumah ini. Dan Kakek Yu cuma punya satu anak, yaitu papa kita. Makanya tempat ini cuma dihuni sama kita"jelas Jimin

"Keren keren. Tapi pusing ah sama silsilah keluarga orang kaya"jawab Nayoung dengan tawa

"Hahahaha. Gue juga pusing" Jimin tertawa

"Disini cuma ada 1 kamar besar dengan 8 tempat tidur, karena biasanya kita bertujuh ditambah papa. Untuk sekarang berarti pas kan? Gak ada yang tidur bareng?" ucap Namjoon. Nayoung masih memegangi koper mini nya menatap satu persatu ranjang yang ada dikamar besar itu.

"Kasur lo yang itu, di sebelah Jungkook sama Taehyung"tunjuk Suga

"Gue harap gak ada kejadian apapun ya. Atau Nayoung mau dipindahin?"

"Nggak!" jawab Jungkook dan Taehyung bersamaan.

"Woah woah. Nayoung, lo gak keberatan?" tanya Suga

"A-ku... Nggak kok. Hehehe aman aman" Nayoung kembali tersenyum

Hari ini Nayoung banyak menebarkan senyumnya ke semua orang.

"Yaudah, sekarang kan baru jam 2 siang, gue mau ke ruangan Eyang. Mau bahas bisnis sama sepupu yang lain" ucap Namjoon

"Gue juga" jin

"Gue juga, mau minta saran pengembangan kafe" ucap Suga

"Hoseok, gue percaya in Nayoung sama lo" ucap Jin

"Yahelah... Gue baru aja mau buat konten" jawab Hosoek

"Gue keluar sebentar" ucap Taehyung mengeluarkan rokok dan korek dari tasnya.

"Gue harus ulangan online" jawab Jimin yang sudah membongkar tasnya dan mengeluarkan bukunya.

"Yaudahlah, kalo sama Jungkook doang mah aman" jawab Hoseok

"Gue cabut ya"

Ketiga pria dewasa itu keluar dari kamar besar, diikuti Taehyung yang membawa rokok dan korek ditangannya.

"Jim, gue mau keluar. Lo gak mau ikut?"

"Keluar deh lo bang, gue mau fokus ulangan dulu. Jangan diganggu" jawab Jimin yang masih fokus ke Bukunya.

Hoseok, Nayoung, dan Jungkook saat ini sudah berada di luar kamar.

"Gue percaya sama lo kook, gue mau live di ig. Bye!" ucap Hoseok

Nayoung dan Jungkook saling tatap tatapan. Lalu keduanya saling mengalihkan pandangan karena malu.

d u a p u l u h d e l a p a n

"Uhm... Gue biasanya main sama ponakan. Lo mau ikut?" tanya Jungkook canggung

"I-ya"

Akhirnya mereka berdua pergi keluar ruangan itu dan menghampiri anak anak kecil yang sedang bermain di ruang keluarga super besar itu.

"Hai kook" sapa seorang wanita yang menghampiri Jungkook.

Jungkook hanya menatap malas gadis itu.

"Hai... Na..." gadis itu mencoba mengingat nama Nayoung

"Nayoung" jawab Nayoung dengan senyum.

"Ah iya, Nayoung. Gue Nellona, sepupu Jungkook. Salam kenal" sapa Gadis itu.

"Gue mau main sama bocil, jangan ganggu gue."

"Gue gak niat ganggu lo kok, cuma mau ajak Nayoung ke kumpulan sepupu cewek lain aja" jawab Nellona.

"Gak, dia ikut gue" Jungkook menarik Nayoung lalu pergi dari hadapan Nellona.

"Hallo bocil bocil!" Ucap Jungkook yang langsung menggendong bocah 5 tahun di gendongannya

"Kak Jungkook!!!" sapa banyak anak kecil itu memeluki Jungkook.

"Ini siapa kak? Pacar kak Jungkook ya?"

"Eh? Bukan bukan. Aku adiknya kak Jungkook. Salam kenal ya..."jawab Nayoung yang langsung gugup

"Haduhh kalo udh ketemu Jungkook pasti main lari larian deh. Mainnya dilantai 2 aja gih, disana gak banyak barang, jangan disini. Banyak barang Eyang"

"Iya tante, aku bawa anak anak ke sana ya..." jawab Jungkook tersenyum.

Nayoung ikut tersenyum menatap Jungkook, ia cukup terkejut dengan sisi jungkook yang menyukai anak kecil.

Akhirnya mereka semua naik ke lantai 2. Dilantai dua cukup kosong. Tidak banyak barang dan luas.

"Ini tempat apa kook?"

"Kamar anak anak generasi ke 3, misalnya gue atau lo punya anak nanti, kamar kita disini"

"HM?"

"M-maksud gue lo sama suami lo, dan gue sama istri gue lah" jawab Jungkook canggung.

"O-oh..." wajah Nayoung memerah.

"Ayo kak! Ayo!" ajak beberapa anak kecil itu.

"Sebelumnya kenalin diri kalian dulu ke kak Nayoung, biar enak kak Nayoung manggilnya"

Sungguh kepribadian yang bertolak belakang dari yang Nayoung kenal.

"Aku Kim Queeny, 7 tahun" ucap salah satu anak perempuan dengan semangat

"My name Alexio Diadrio, 8 years old" ucap bocah lelaki dengan rambut pirangnya.

"Dia... Bule. Ya dia bule"jelas Jungkook

"Aku Kimmy Kim, 6 tahun!"

"Aku Jung Ronald, 10 tahun"

"Aku Nakina Miyazuna, 9 tahun"

"Woah namanya unik"

"Papa aku orang jepang, hehehe. Kaka bisa panggil aku Naki"

"Oke, kalo kamu?" tanya Nayoung pada anak yang paling kecil diantara yang lain.

"Ukina mmyiu..una" jelas bocah itu tidak jelas.

"Dia adik aku kak, Yukina Miyazuna. Dia masih 3 tahun, bulan depan 4 tahun" jelas Naki

"Oke deh, aku... Nayoung, aku adiknya kak Jungkook. Salam kenal yaa" Nayoung bersikap ramah ada ponakan Jungkook.

"Kak Jungkook ayuk main petak umpet!"ajak Ronald

"Boleh boleh, pertama aku sama Yuki yang jaga ya. Kalian ngumpet. Aku hitung sampe 100, oke?"

"Oke kak!"

"Peraturannya?"

"Gak boleh ngumpet di lemari baju dan kamar mandi" jawab anak anak kecil itu.

"Oke... Satu.... Dua..." jungkook menutup matanya dan mulai menghitung. Diikuti Yuki yang duduk di pangkuannya dengan artikalsi tidak jelas.

Diwaktu yang sama di taman, Taehyung asik dengan rokok diantara jemarinya. Para sepupu perempuan nya sibuk membuat story sosial media bersama dengan Taehyung walaupun Taehyung mengabaikannya.

"Bisa gak ganggu gue gak? Gue gak pengen banyak orang disini" ucap Taehyung dengan ekspresi dinginnya

"Kenapa sih bang tae? Kita kan cuma mau update story sam bang taehyung" jawab salah satu gadis itu.

Taehyung mematikan rokoknya dan membuangnya ke asbak. Lalu ia pergi meninggalkan kumpulan gadis itu.

"Kak Tae-"

"Sampe kalian ikutin gue, abis kalian" ucap taehyung menatap satu persatu gadis itu.

"Keuntungan dan kerugan berinvestasi....? Ahkk bisa bisanya gue lupa!" gerutu Jimin yang masih sibuk dengan buku catatannya dengan mata terfokus pada layar handphonenya.

"Iya, saran gue promosi di platform sosmed paling laris sih sekarang. Apalagi kalo kafe lo tempat spot foto, auto join orang orang" jawab sepupu Suga yang juga seusia dengannya

"Iya ya, gue bakal pake saran lo deh"

"Jin, gimana perkembangan perusahaan ayah kamu?"

"Keuntungan meningkat signifikan sebanyak 3% selama 8 bulan ini yang, itu semua berkat Namjoon yang rajin cari klien"

"Bagus, kerja tim kalian bagus. Saudara itu rekan bisnis terbaik, karena kalian punya ikatan batin, visi dan misi kalian sama. Asal gak bertengkar aja. Hahaha"

Para pria dewasa itu masih sibuk membahas dunia bisnis.

"Sok asik banget sih anak itu? Bisa bisanya eyang nerima dia semudah itu!" ucap para ibu dan anak gadis yang berkumpul di ruang keluarga

"Inget kan dulu pacarnya Yuojun yang diusir eyang? Padahal keluarga kaya, cuma karena celananya yang robek aja langsung diusir sama eyang. Padahal itu modelnyaa"

"Iya iya inget, kenapa yang miskin malah diterima ya?"

"Lagi istri baru om Minho gimana Sih? Jadi penasaran banget gak sih?"

"Iya kemaren beritanya booming banget, jadi trending di majalah bisnis"

Para ibu ibu dan beberapa remaja keluarga kim sudah ikut membahas semua tentang Nayoung.

Sedangkan saat ini Nayoung masih menghitung mundur dari 100 karena saat ini ia yang berjaga.

"Empat... Tiga... Dua... Satu... Siap gak siap aku tangkep..." ucap Nayoung membuka matanya melihat sekeliling

"Ronald dibalik gordyn, ketawan!" ucap Nayoung sambil menepuk dinding.

Ronald yang tertangkap langsung tertawa keras.

Nayoung berjalan membawa Yuki di gendongannya ke arah balik meja dapur yang cukup besar.

"Ssstt... Kamu jangan berisik, nanti ketawan kak Nayoung" ucap Jungkook berbisik pada anak yang lain.

"Jungkook, Naki, Alex, wah... Ini semuanya nih. Ketawan!" ucap Nayoung membuat semuanya tertawa terbahak bahak

"Ih kok bisa sih? Cepet banget! Padahal aku gak tau kak Nayoung disitu. Hahahaha"

"Karena ronald ketawan duluan. Ronald jaga ya, Yuki biar duduk di sofa dulu. Oke?"

Yuki mengangguk.

"Aku hitung ya... Seratus... Sembilan puluh sembilan..." Ronald terus menghitung mundur, semua orang berpencar mencari tempat sembunyi.

Nayoung berjalan ke arah balik dinding.

"Kak Nayoung jangan disini... Nanti aku ketawan" ucap Alex

"Oke oke" bisik Nayoung.

Nayoung berjalan ke balik gordyn. Saat ia membalik gordyn ia menemukan Kimmy dan Queen bersembunyi bersama dibalik gordyn.

Nayoung terus berpikir dan berkeliling mencari tempat sembunyi.

Semua anak anak sudah sembunyi, tinggal Nayoung yang belum menemukan tempat sembunyi.

Nayoung melihat pintu yang sedikit terbuka.

"Lima... Empat... Tiga..."

Tanpa pikir panjang Nayoung masuk ke ruangan gelap itu dan menutup rapat ruangan itu.

"O-?"

"Sssstttt...." ucap Jungkook yang menutup mulut Nayoung dengan tangannya.

Kemudian mereka bersembunyi dibalik pintu.

"M-maaf..." ucap Jungkook setelah menutup mulut Nayoung.

"G-gapapa..."

"Anak-anak itu gak akan nemuin kita disini. Pasti susah banget kita ngumpet disini. Anak anak kan takut gelap"

"I-ini ruangan apa?" Nayoung memojokan dirinya ke pojok ruangan setelah ia menyadari banyak patung patung didalam ruangan itu.

"Ini ruangan seni salah satu kakek gue, salah satu kakek gue seniman patung"

"A-aku takut sama patung patung gede kayak gini. Aku ngerasa... Patung itu kayak ada isinya"

"Tenang aja ada gue disini..." ucap Jungkook berbisik lalu tersenyum.

"Alex ketawan tuh! Di kolong meja!" suara Ronald terdengar. jungkook dan Nayoung langsung menunduk agar mereka tak terlihat dari jendela kaca yang ada disisi tembok.

Wajah mereka sangat dekat, bahkan manik mata mereka saling bertemu. Jantung mereka sama sama berdegup kencang. Kemudian mereka sama sama membuang muka menyembunyikan wajah tersipu mereka.

"N-nayoung..."

"I-iya?"

"Maafin perbuatan gue selama ini ke lo"

"A-a-aku baik baik aja kok" jawab Nayoung yang menghindari pandangannya memandang Jungkook.

"Gue gak maksud jahat ke lo, gue cuma..." ucapan Jungkook berakhir begitu saja membuat Nayoung menoleh ke arahnya.

"Cuma..." mata jungkook kini tertuju pada bibir Nayoung.

Nayoung mulai menjauhkan wajahnya dari hadapan Jungkook.

"...tertarik sama lo..."

Chup!

Jungkook mengecup bibir orange ke pink-an Nayoung.

Nayoung memejamkan matanya menahan perasaannya.

Jungkook memegang tengkuk Nayoung, ia semakin lembut pada pautannya bersama Nayoung membuat Nayoung menerima apa yang ia berikan.

Suara decitan bibir mereka terdengar, bahkan Nayoung tidak sama sekali menolak perlakuan Jungkook.

Tangan jungkook sesekali mengelus pelipis Nayoung dengan lembut.

"Kak Jungkook sama kak Nayoung ngumpet dimana ya?" suara anak kecil itu mengejutkan mereka.

Nayoung langsung mendorong Jungkook menjauh dari nya.

"G-gue-" jungkook langsung tersadar saat Nayoung mendorongnya.

"Ng-nggak. Gue yang salah. Maaf"

Jungkook membenarkan posisi duduknya, ia mengusap bibirnya dengan punggung tangannya. Ia tersenyum kilas sambil menatap lantai.

"Cherry..."ucapnya merasa puas

"Hm?"

"Bibir lo... Rasa cherry... Jangan jangan lo udah siapin ini ya?" Jungkook menggoda Nayoung.

Pak! Pak!

"Nggak lah, a-aku emang pake liptint doang kok... A-"

"Kok bisa...? Bibir mungil lo itu bener bener candu. Lo mau tau?"

"A-apa?" Nayoung menyembunyikan wajahnya

"Faktanya, buah kesukaan gue cherry. Apa lagi cherry yang dibibir lo itu" goda Jungkook

"Gue bakal terus terang mulai sekarang, gue cinta sama lo. Gue gak begitu peduli sama status kita berdua. Gue jailin lo biar lo inget gue terus. Mulai sekarang gue bakal berusaha dapetin cherry itu, lagi." jungkook tersenyum licik

Nayoung cuma membulatkan matanya menatap jungkook dengan ekspresi datarnya.

Chup!

Jungkook lagi lagi mengecup kilas bibir Nayoung.

"Jungkook!" ucap Nayoung terkejut

"Bang Tae udah 2x cium lo kan?"

"I-itu... I-itu karena... K-karena..." Nayoung mencoba membuat alasan

Chup

Jungkook lagi lagi mencium paksa Nayoung dengan gaya lembut khasnya. Bibirnya yang lembab itu bisa Nayoung rasakan pada bibirnya.

Bug! Bug!

Nayoung memukul dada Jungkook agar segera menghentikan kegiatannya itu.

"Jungkook stop!" Nayoung terus mengatur nafas juga detak jantungnya yang sangat cepat.

"Kenapa?" godanya

"Anak anak nyariin kita..." jawab Nayoung yang sudah memojokkan dirinya ke ujung dinding.

"Anak anak?" Jungkook malah memasang smirknya.

Nayoung langsung berdiri dan membuka pintu ruangan itu

Ia sangat terkejut melihat sosok seseorang didepan pintu.

"Nayoung?" ucap pria itu menatap heran Nayoung

d u a p u l u h s e m b i l a n

"Nayoung?" ucap pria itu yang cukup terkejut melihat Nayoung muncul membuka pintu.

"Kak Nayoung ketemuuu!" ucap Ronald menepuk dinding

"Tinggal kak Jungkook nih! Ayo bantuin aku cari kak Jungkook" ucap Ronald pada anak lainnya.

"Jungkook?" ucap pria itu menatap tajam Nayoung.

Nayoung benar benar tak bisa bicara apapun pada pria itu.

Pria itu langsung membuka isi pintu dan melihat sekeliling ruangan.

Dan benar saja, ia menemukan Jungkook yang terduduk di lantai.

"Jungkook lo-"

"Gak disini bahas ini bang, banyak anak kecil" jawab Jungkook yang langsung berdiri menatap abangnya itu.

"Bang suga, ini gak yang kayak bang suga pikirin kok. A-aku cuma main-"

"Lo, berdu- ah... Ikut gue" ucap Suga langsung pergi meninggalkan Nayoung

"Kak Jungkook ketemu!" ucap anak anak kecil melihat Jungkook keluar dari ruangan itu.

Jungkook kembali tertawa bersama anak anak itu.

Nayoung menatap Jungkook sayu, kemudian Nayoung mengikuti langkah Suga.

"Bang suga!" panggil Jungkook, suga menghentikan langkahnya. Lalu ia menoleh ke arah Jungkook.

"Apapun yang Nayoung jelasin ke lo, yang salah tetep gue" ucap Jungkook dengan tatapan tajamnya pada Nayoung.

Suga jalan ke arah taman diluar rumah, Nayoung terus mengikuti langkah suga sambil menunduk.

Wajah suga terlihat jelas menahan emosinya.

Saat mereka keluar pintu rumah, mereka melihat Taehyung bersama dengan beberapa sepupu perempuannya.

Suga langsung berbalik badan dan menarik tangan Nayoung kasar.

Taehyung menatap tajam perlakuan Suga.

Akhirnya mereka masuk ke dalam sebuah Rungan yang dipenuhi penghargaan seisinya. Itu adalah rung penghargaan keluarga Kim.

"Duduk..." Suga menatap tajam Nayoung dan menyuruhnya duduk disalah satu sofa yang ada diruangan itu.

Nayoung menuruti perintah suga.

"Jelasin ke gue apa yang terjadi" jelas suga dengan wajah emosinya.

"Aku, jungkook, sama anak anak cuma main petak umpet bang. Aku gak sengaja masuk ke ruangan itu yang ternyata ada jungkook didalamnya. Trus ronald keburu nyari, makanya aku gak keluar dari ruangan itu. Cuma itu bang, aku sama Jungkook gak macem macem kok" jelas Nayoung meyakinkan.

"Nayoung... Denger gue..." Suga menghela nafasnya, "gue sayang sama lo karena lo gue anggap adik gue. Gue mau jadi sosok abang yang bisa lindungin lo. Tapi kalo lo terus bersikap kayak gini gue gak bisa lindungin lo"

"A-aku..."

"Gue gak bisa lindungin dan nolong lo kalo lo aja gak jujur sama gue" ucap Suga

"A-aku..." Nayoung menghela nafas dengan air matanya yang membendung, "... Kita... Lakuin itu bang..." lanjut Nayoung bersamaan dengan air matanya yang jatuh.

Suga menghela nafas panjang. "Gue... Gue belum bisa berpikir jernih sekarang..."

Nayoung terus menunduk, ia tidak berani menatap Suga. Ia baru saja membohongi suga tentang apa yang terjadi.

"Gue pikir cuma taehyung, jungkook, sama Jimin aja yang tertarik sama lo. Tapi kayaknya gue salah. Sekarang gue mau tanya sama lo..."

"Nayoung... Liat mata gue..."ucap suga

Nayoung menatap suga dengan matanya terus mengeluarkan air mata.

"Lo gak jatuh cinta sama mereka kan?" tanya suga yang membuat tangis Nayoung pecah.

Suga langsung berpindah ke sofa tempat duduk Nayoung dan memeluk Nayoung.

"Aku... cinta mereka... *Hiks* maafin aku" Nayoung menutup wajahnya.

"Lo cinta sama Jungkook sama Taehyung?"

Nayoung mengangguk, "... *Hiks..* Aku tau ini salah. Aku juga tau seharusnya aku bisa kontrol diri aku. Tapi perasaan ini diluar kendali aku. *Hiks*"

Suga memejamkan matanya, ia tidak tahu jenis emosi apa yang ada pada dirinya. Ia masih terus menenangkan Nayoung yang menangis.

"Gue belum bisa jadi abang yang baik buat lo. Seharusnya gue jaga lo dari taehyung dan Jungkook. Mereka berdua, nggak, mereka bertiga, mereka bertiga yang paling berbahaya buat lo. Kenapa gue baru sadar sekarang"

"Aku gak tau perasaan ini harus aku apain, *hiks.* Aku juga gak mau punya perasaan ini terus"

"Nayoung... Lo harus tenang... Nanti saudara lain denger suara lo"

"A-aku... Udah gak kuat... *Hiks...*"

"Nayoung... Hey, Nayoung... Denger gue..." Suga mencoba menenangkan Nayoung.

Nayoung mulai tenang, ia menatap sendu suga dengan matanya yang berlinang air mata.

"Gue abang lo, gue bakal jaga lo. Walaupun itu dari saudara gue sendiri. Lo gak usah nangis, walau kita gak ada hubungan darah gue sayang sama lo, gue udh anggap lo adik kandung gue, jadi tolong..." air mata suga menetes dipipinya, "... Tolong bertahan sampe gue punya jalan keluar untuk lo... Gue mohon..." lanjut suga.

"Makasih bang... Bang suga emang saudara terbaik yang aku punya. Makasih..."

Taehyung yang sejak tadi berniat membuka pintu ruangan itu mengurungkan niatnya setelah mendengar isak tangis Nayoung.

apa untuk lo cinta ini seberat itu? Apa gue jadi beban hidup lo yang paling berat sekarang? pikir Taehyung.

Jungkook yang masih memangku Yuki terus menatap kosong sambil memikirkan Nayoung.

setiap apapun yang gue, bang tae, dan saudara saudara gue lakuin selalu Nayoung yang kena masalah. Bahkan sekarang gue ngerasa bersalah sama dia... Apa bang suga ngomong kasar ke dia? Atau bang suga mukul dia? Kenapa harus bang suga sih? Kenapa gak bang hoseok yang gak pernah mukul orang! benak Jungkook.

21.03

Nayoung baru saja selesai sikat gigi dan membersihkan wajahnya.

Ia melihat kasur nya yang dihimpit oleh taehyung dan Jungkook.

Taehyung masih asik bermain dengan ponselnya. Dan Jungkook membaca komiknya.

Nayoung berjalan ke kasur nya, kemudian ia duduk di sisi kasur.

Suga terus memerhatikan gerak gerik Nayoung.

Nayoung menatap Taehyung yang berada disamping kanannya

Taehyung membalas tatapan itu dengan senyum kilas.

Nayoung membuang muka dari pandangan Taehyung, ia melihat Jungkook disamping kirinya. Jungkook juga tersenyum tipis saat Nayoung menatapnya.

Nayoung langsung menunduk dan menghembuskan nafas berat.

Ia berdiri dan berjalan ke ranjang Jin.

"Kak..."

"Kenapa?" tanya Jin yang sibuk dengan laptop di pangkuannya.

"Aku tidur disofa aja boleh gak? Sofa nya enak banget, aku penasaran tidur disitu"

"Lo bercanda ya?"

"Aku serius aku belum pernah nyobain sofa seenak itu. Bolehin aku tidur disofa ya?"

Jin menatap Jungkook dan Taehyung yang memasang wajah khawatir mereka ada Nayoung.

"Kalo alasan lo itu it's okey. Gue gak larang lo kok. Jangan lupa bawa selimut sama bantal guling lo. Oke?"

Nayoung tersenyum lalu mengangguk, "makasih kak"

Nayoung kembali ke kasur nya mengambil bantal guling dan selimutnya. Ia menatap jungkook kilas, mata jungkook penuh dengan tanya dengan keputusan Nayoung. Nayoung pergi dan berjalan ke arah sofa diluar kamar itu.

"Nayoung..." ucap Jimin mengejar Nayoung

"Ini..." jimin memberikan sepasang kaus kaki berwarna navy dengan motif garis pada Nayoung.

"Tidur dimana pun kalo pake kaos kaki buat lo nyaman. Itu buat lo" ucap Jimin tersenyum pada Nayoung.

"Makasih kak" Nayoung tersenyum.

Nayoung kembali berjalan dan membuka pintu kamar itu.

"Nayoung!" ucap Jungkook membuat langkah Nayoung terhenti.

"Kalo alasan lo gak tidur di kasur lo karena kita berdua mending kita berdua yang diluar. Biar lo didalem" lanjut

Taehyung yang sudah membawa bantal guling dan selimutnya, begitupun Jungkook.

"T-tapi aku mau tidur di sofa ka-"

"Nggak, mending kita yang ngalah. Balik lo ke kasur lo" jawab jungkook yang keluar dari kamar. Diikuti taehyung.

Nayoung menatap Jin, jin memiringkan kepalanya seperti kode untuk Nayoung kembali ke kasur nya.

Akhirnya Nayoung benar kembali ke kasurnya.

"Gue gak mau ribut sama lo urusan Nayoung" ucap Taehyung g pada Jungkook

"Lo pikir gue mau ribut sama lo tentang ini?"

"Cewek itu gimana kabarnya?" tanya Taehyung

"Cewek siapa?"

"Yang lo bawa ke dinner, Yourin..."

"Gue bilang ke dia yang sebenarnya, gue kasih tau cewek itu Nayoung ke dia"

"Responnya?"

"Dia ancam gue, dia bilang dia bakal sebarin berita tentang Nayoung"

"Solusi lo?"

"Gue ancam balik, gue bilang ke dia gue bakal hasut satu sekolah musuhin dia"

Taehyung mengangguk paham.

"Bang... Maafin gue, gue tau selama ini lo risih sama gue karena lo juga tau gue suka Nayoung"

"Gue juga, sejak awal semua ini gue yang mulai"

"Gue tau Nayoung saudara kita, tapi rasanya gue anggap dia cewek pada umumnya yang bisa gue kasih perhatian dan gue cinta in"

"Gue sependapat sama lo. Nayoung itu lugu, kadang kepribadiannya berubah sesuai mood." taehyung menghela nafas, "gue rasa perasaan Nayoung lebih banyak ke lo saat ini"

Jungkook menatap taehyung datar.

"Walaupun gitu gue gak ada niat untuk benci lo. Emang kadang gue gampang emosian kalo liat lo berdua Nayoung, tapi gue berkomitmen untuk gak ganggu waktu lo bareng Nayoung. Begitupun Sebaliknya, gue harap lo paham"

"Gue paham kok. Kita saudara kandung, gak seharusnya kita musuhan cuma karena cewek yang berstatus saudara tiri kita"

"Papa sama mama Nayoung udah resmi menikah disana, gue harap mereka baik baik aja"

"Bang... Gue ngerasa kalo Nayoung gak bahagia sama kita"

"Maksud lo?"

"Hidup Nayoung banyak tekanan sejak masuk ke keluarga kita. Pendidikan, lingkungan, pergaulan, bahkan sampe privasi dia kayak keluar rumah dan kehidupan dia"

"Gue nguping pembicaraan Nayoung sama bang suga tadi, gue denger Nayoung nangis di ruangan piala eyang sama bang suga"

"Bang suga? Dia gak pukulin Nayoung kan? Dia maki maki Nayoung ya?" Jungkook panik

"Nggak, sebaliknya, dia bersikap lembut sama Nayoung. Sampe Nayoung nangis... Gue gak tau apa yang buat dia merasa sebersalah itu"

"Gue... Gue cium dia sebelum bang suga nemuin kita berduaan. Tapi bang suga malah marah ke Nayoung dan suruh Nayoung ikut dia. Gue pikir bang suga bakal maki maki Nayoung karena pribadinya yang pemarah, tapi gue lega setelah lo bilang dia lembut ke Nayoung"

"Ya, mereka banyak obrolin tentang kita"

"Lo denger percakapan mereka"

"Ada hal yang buat gue semakin yakin sama Nayoung, gue denger sendiri ucapan itu"

"Apa?"

"Nayoung cinta kita berdua" ucap Taehyung menatap Jungkook

"Hah"

t i g a p u l u h

"Nayoung cinta kita berdua"ucap Taehyung dengan wajah seriusnya

"Hah?"

"Itu yang gue denger dari obrolan mereka" jawab taehyung

"Lo serius bang?"

Taehyung mengangguk, "tapi dia juga bilang kalo itu masalah terberatnya, bahkan dia mohon sama bang suga bantu dia keluar dari rumah kita"

"Gue juga mau kasih tau lo sesuatu..." Jungkook menunduk

"Apa?"

"Belum lama ini gue chat windy temen Nayoung"

"Lo chat apa?"

"Gue nanya banyak hal tentang Nayoung ke dia, tapi responnya dia malah mohon ke gue untuk jauhin Nayoung. Dia juga minta gue kasih tau lo tentang hal ini"

"Jauhin Nayoung ya?.."

"Dia bilang Nayoung banyak nangis selama berteman sama dia. Karena itu dia sebagai sahabat Nayoung mohon ke gue untuk stop cinta sama Nayoung, dia bilang cinta gue ke Nayoung itu nyiksa Nayoung"

"Apa perasaan kita ke dia jadi beban hidup terberat buat dia?"

"Gue berpikir hal yang sama ama lo"

"Aneh, walau gue tau semua ini nyusahin Nayoung gue tetap bersikap egois dan gak mau lepasin Nayoung"

"Gue cinta sama Nayoung, tapi gue juga gak suka liat hidupnya gelisah karena gue" jelas Jungkook, "ada rasa ingin buang semua ini, tapi kembali lagi ke hati gue yang maksa gue bersikap egois"

Disalah satu ruang keluarga Kim yang lain, yakni cucu kakak pertama Eyang Kim , Kim Ashalee.

"Nayoung itu bukan keluarga pemilik toko roti itu. Mama udah cek kok profile pemilik toko itu, dan bukan ibu Nayoung. Marga mereka beda" ucap wanita paruh baya dengan piyama mewahnya, ia adalah Kim Ashalee

"Aku bete banget mah, tadi kak taehyung cuek banget sama aku. Mama bukannya udah buat rencana deketin aku sama Kak Taehyung?" rengek anak gadis 17 tahun itu pada ibunya.

"Ashara... Kamu tuh harus sabar, mama juga lagi berusaha. Posisi kamu itu gak kuat untuk kuasai keluarga Kim ini, kalo kamu menikah dari salah satu saudara Taehyung mungkin posisi kamu akan lebih tinggi dari sepupu lain, kamu bisa setingkat dengan Taehyung dan saudara saudaranya"

"Tapi kenapa gak kak Jimin aja sih mah? Aku tuh lebih suka kak Jimin. Dia ambisius, aura nya itu kayak orang cerdas.

Aku gak begitu tertarik sama kak Taehyung yang badboy gitu"

"Ashara, denger mama..." wanita itu memegang bahu anaknya, "kalo kamu menikah sama salah satu saudara kandung Jin kamu cuma akan dapat aset dari Ayah Mereka. Tapi beda cerita kalo kamu nikah sama Taehyung atau Jungkook. Ibu mereka cukup sukses dengan bisnis kosmetik dan skin care nya, menurut kamu?"

"Aset aku bakal berlipat ganda?"

"Nah, itu dia. Makanya mama maunya kamu sama Taehyung atau Jungkook"

"Mereka berdua juga lumayan sih, tapi rasanya deketin kak Taehyung itu susah banget mah. Dia dingin banget"

"Jungkook?"

"Kayaknya Jungkook lebih gampang, dia suka anak anak, lumayan humble juga orangnya, kayaknya sih gitu..."

"Yaudah fokus kita lebih ke Jungkook aja kalo gitu, mama udah tau kalo istri ketiga ayah mereka bakal dari kalangan low profile makanya mama udah siapin rencana ini"

10.29

Nayoung sedang bermain bersama anak anak kecil siang itu. Ia memangku Yuki dan berusaha membuat Yuki tertawa.

"Hai Nayoung"

"H-hallo..." jawab Nayoung yang terkejut melihat sosok perempuan dengan paras cantik kebule-an

"Ashara" ucap gadis itu mengajukan tangannya.

"Nayoung kak"

"Eh, gue masih 17 tahun kok. Panggil nama aja. Pasti karena muka gue agak barat jadi keliatan dewasa ya?"

"Ng-nggak kok. Haha... K-kan kalo baru kenal lebih sopan kalo manggil kakak. Untuk antisipasi aja. Salam kenal Ashara" jawab Nayoung tersenyum manis.

"Lo suka anak kecil?"

Nayoung mengangguk, "Aku dulunya anak tunggal, aku selalu mau punya adik. Makanya aku suka anak kecil"

"Oh ya, ngomong ngomong gimana kehidupan lo sama 7 Kim Brother's itu?"

"Hm? B-baik baik aja kok"

"Pasti sulit ya? Mereka semua ganteng, pasti sulit nahan deg deg an. Iya kan?"

"M-mungkin..."

"Mau minum? Jus Timun mau? Ini bagus untuk diet loh" Ashara menawarkan segelas jus pada Nayoung. Ia juga meminum jus yang sama digelasnya.

Nayoung menerima jus itu dan tersenyum, "makasih ashara" ucap Nayoung.

Ashara tersenyum dan mengangguk.

"Gue ke depan sebentar ya, mau liat mama gue sebentar. Dah..." Ashara pergi meninggalkan Nayoung.

20.39

Malam ini Nayoung sudah bersiap untuk tidur di kamar nya bersama dengan Kim Brothers. Jungkook dan Taehyung sudah bersiap membawa bantal guling dan selimutnya untuk tidur diluar lagi.

"Kak Tae, Jungkook... Kalian tidur didalem aja" ucap Nayoung yang duduk disamping ranjangnya.

"Nanti lo risih. Kita gak papa tidur diluar" jawab Taehyung

"Aku gak masalah kok. Kalian tidur aja dikasur kalian"jawab Nayoung.

"Nayoung... Muka lo pucet malam ini" ucap Jimin yang memperhatikan wajah Nayoung.

"Uhm? Emang ya?" tanya Nayoung yang memegangi pipinya

"Lo sakit?" tanya Namjoon pada Nayoung

"Nggak kok kak, aku baik baik aja. Mungkin karena aku gak pake liptint jadi keliatan pucet" jawab Nayoung tersenyum agar saudara saudaranya tak mengkhawatirkannya.

Jungkook dan Taehyung kembali ke kasur mereka.

"Lo serius gak risih?"tanya Taehyung

Nayoung mengangguk yakin dengan senyum. "Aku baik baik aja. Lagi juga aku gak punya alasan untuk biarin kalian berdua tidur diluar"

"Kayaknya besok kita pulang" ucap Jin yang membuat saudara-saudaranya heran

"Kok?" Yoongi

"Besok sore gue sama Namjoon ada meeting penting. Rencananya sih gue mau bawa kalian semua ikut pulang, tapi itu terserah kalian aja" ucap Namjoon

"Dari pada disini ya jelas mending balik lah. Gue ikut balik aja" jawab Jimin

"Gue juga. Konten gue udh selesai juga"hoseok

"Sama"Jungkook

"Gue juga"Taehyung

"Yaudah kalo gitu kita semua besok pagi balik. Gue udah ngomong sama eyang sih. Jadi aman aman aja" Jin

12.48

"Akhirnya sampe rumah..." Ucap Jimin yang merebahkan dirinya di sofa.

"Nayoung Lo baik baik aja? Dari tadi muka Lo pucet" ucap Suga yang khawatir pada Nayoung. "Dimobil juga lo tidur terus. Lo demam ya?" Lanjut Suga

"Hm? Nggak kok bang, aku mungkin cuma kecapekan aja. Badan aku pegel pegel juga sih. Tapi abis istirahat cukup pasti aku balik seger lagi kok. Hehehe" jawab Nayoung.

"Serius?" Jin meyakinkan jawaban Nayoung

Nayoung mengangguk dengan senyuman. "Kalo gitu aku langsung ke kamar ya kak" Nayoung naik ke lantai 2 dan masuk ke dalam kamarnya.

"Lo percaya dia gak kenapa-napa?" Tanya Taehyung pada Jin

"Mungkin, tapi dia bilang baik baik aja kan? Gue cuma nyoba percaya sama omongannya" jawab jin

kenapa gue mual banget ya hari ini? Apa karena perjalanan mobil tadi ya? Tapi kayaknya gue juga udah mual sebelum

berangkat. Kepala gue juga pusing banget. Kenapa ya? Apa gue demam?

Nayoung mencuci tangan, kaki, dan wajahnya dan bersiap tidur agar kondisinya kembali pulih.

kayaknya gue kurang darah nih karena kecapekan, gue gak beli suplemen penambah darah lagi

Nayoung mencari jaket untuk membalut kaos tidurnya. Ia berniat membeli suplemen penambah darah yang biasa ia konsumsi saat merasakan gejala kurang darah.

"Nayoung? Mau kemana?" Ucap Jin membuat keenam saudara lainnya yang masih sibuk membersihkan koper mereka

"Uhm... Aku mau ke toserba sebentar kak. Mau nitip gak?"tanya Nayoung dengan wajah pucatnya

"Keadaan Lo kayak gini mau keluar sendirian? Lo punya 7 Abang yang bisa Lo mitain tolong. Lain kali gak usah maksain diri" ucap Suga, "mau beli apa? Biar gue yang beliin" lanjutnya

"Aku..." Nayoung sedikit ragu.

kalo bang Suga tau gue beli obat pasti reaksi dia berlebihan. Gue juga gak mau buat mereka khawatir sama gue. Mending gue beli sendiri kali ya?

"Aku mau beli itu.. uhm... Itu kak barang cewek" jawab Nayoung agak ragu

"Pembalut?" Tanya Hoseok

Nayoung mengangguk malu

"Ayo gue anter" ucap Hoseok

"Jangan Lo hop, kalo Lo yang keluar yang ada kacau, fans lo banyak. Biar Suga"ucap Namjoon

"Ayo" ucap Suga sambil memutarkan kunci motor ditangannya.

"Lo naik motor?"

"Biar lebih cepet, naik mobil lama"

Nayoung hanya mengangguk dengan kepala yang masih sangat pusing.

Jungkook dan Taehyung menatap Nayoung dengan ekspresi khawatir mereka.

Nayoung pergi bersama Suga ke toserba terdekat dari rumah mereka yang berjarak 700 meter.

"Gue tunggu luar atau ikut kedalem?"

"Tunggu luar aja bang, aku bisa sendiri kok" jawab Nayoung.

Nayoung datang ke bagian obat dan suplemen ditoserba.

Ia memilih salah satu suplemen darah yang biasa ia konsumsi, dan tak lupa membeli pembalut seperti yang ia

katakan sebagai alasan.

Kemudian ia berjalan ke kasir yang ramai mengantre.

Nayoung memegangi dadanya yang tiba tiba saja berdegup kencang.

Gak biasanya kalo kumat sampe jantung gue degup kencang gini, dan pusing sama mualnya kayaknya yang paling hebat sejauh ini. Gue belum pernah pusing sesakit ini...

Bruk!

"Eh?! Mbak?" Ucap pelanggan lain yang berbaris didepan Nayoung.

Ia langsung memangku kepala nayoung setelah nayoung pingsan begitu saja.

"Mas, panggil ambulan!" Ucap seorang ibu-ibu yang juga berada disana.

"Dia bareng cowoknya di depan. Panggil cowoknya aja" ucap ibu-ibu lain pada seorang gadis muda

"Permisi! Permisi! Mas yang sama cewek baju coklat kan ya?" Tanya Gadis itu.

"Iya, kenapa? Uangnya kurang?"

"Bukan mas, cewek mas pingsan didalem. Petugas toserba baru mau panggil ambulan"

Suga langsung berlari masuk ke dalam toserba dengan wajah khawatirnya.

Ia berusaha menelpon Namjoon menjemput mereka dan segera ke rumah sakit.

"Gak usah panggil ambulan, biar keluarga saya yang jemput dia. Rumah saya lebih dekat dari sini"

Hall-

Hallo! Namjoon, jemput gue di toserba. Pake mobil! Cepet! Nayoung pingsan disini. Mukanya udah pucet banget, Cepet!!

Namjoon langsung mematikan telponnya

"Kenapa bang?" Tanya Jimin

"Nayoung pingsan di toserba. Suga minta gue bawa mobil jemput dia untuk ke rumah sakit. Hoseok, ikut gue! Sisanya nyusul setelah gue dapet alamat rumah sakitnya" jawab Namjoon yang langsung berlari ke garasi

t i g a p u l u h s a t u

"gimana ceritanya Nayoung bisa pingsan?" Tanya Namjoon yang masih panik sambil menyetir mobilnya

"Gue gak tau Joon, gue cuma nunggu nayoung di luar. Tiba tiba ada yang ngasih tau gue nayoung pingsan. Gue langsung telpon Lo karena panik" jawab Suga yang memangku kepala nayoung di jok belakang.

"Gue udah suruh Jimin jemput motor di toserba" ucap Hoseok yang masih fokus ke handphonenya.

Suga memegang tangan Nayoung yang juga ikut pucat.

Saat Suga memegang tangan Nayoung, ia menemukan suplemen penambah darah ditangan Nayoung.

"Nayoung... Beli suplemen darah?" Ucap Suga melihat obat yang ada digengaman Nayoung.

"Hah?"Hoseok menoleh ke belakang

"Dia punya anemia? Atau sekedar suplemen?"

"Gue gak tau, mending kita tanya ke dokter yang ngecheck dia nanti"

Taehyung masih mondar mandir dengan wajah gelisahnya memikirkan Nayoung.

"Taehyung, it's okey. Lo gak usah terlalu khawatir sama Nayoung. Setelah dapet kabar rumah sakitnya kita susul dia" ucap Jin

"Dia udah pucat dari kemaren dan dia pingsannya siang ini. itu berarti dia nahan sakit selama ini kan? Kenapa gue gak sadar. Gimana bisa gue gak khawatir sama dia sekarang? Gue ngerasa bersalah" jawab Taehyung

"Bang Suga udah ngabarin nih, Rumah Sakit indah media ruang Jasmine 4D" ucap Jungkook

Jin yang sedari tadi memegangi kunci mobil dengan segala macam jenis pikiran khawatirnya pada Nayoung langsung berlari ke arah mobil yang terparkir di depan pintu utama.

Diikuti saudara suadara lainnya yang ikut bersama Jin menyusul Nayoung.

"Gimana Nayoung?" Tanya Jin yang baru saja sampai didepan kamar rawat inap Nayoung.

"Belum tau apa sakitnya, sekarang dokter lagi ambil sampel darahnya untuk di cek" jawab Hoseok

"Gue nemu ini dari tangan Nayoung, gue rasa Nayoung kurang darah" ucap Suga memberikan suplemen Nayoung pada Jin

"Kenapa dia gak ngomong sih?" Gerutu Jin.

"Nayoung belum sadar juga bang?"tanya Jungkook yang dijawab gelengan oleh Namjoon.

"Oh ya bang, gue minta gantiin meeting sore ini sama soobin. Lo bisa tenang kok"

"Gue gak mikirin meeting itu, gue cuma mikirin kesembuhan Nayoung. Ini gak mungkin penyakit serius kan?" Tanya Jin

"Gue harap nggak, tapi kita gak tau sampe hasil nya keluar" Suga

"Kayaknya kita harus kabarin mama Nayoung sama papa" ucap Jungkook

"Papa baru selesai operasi, menurut Lo apa baik papa denger berita ini? Gue gak mau papa disana khawatir sama Nayoung. Lagi juga ini semua kesalahan kita. Seharusnya kita bisa lebih waspada dan perhatian sama Nayoung" jelas Namjoon

15.49

"Bisa saya bicara dengan orang tua Nona Nayoung?" Ucap seorang dokter

"Saya wali orang tuanya dokter, saya Abang tertuanya" ucap Jin

Dokter itu mempersilahkan Jin masuk ke ruangannya.

"Sebelumnya saya ingin bertanya, apa keadaan keluarga anda baik baik saja?"

"Maksudnya dok?"

"Ada yang sedang bermasalah dengan pasien atau sejenisnya?"

"Untuk hal bermasalah sepertinya baik baik saja dok. Memangnya ada apa?"

"Ini hasil tes darah Pasien, Pasien mengalami keracunan suatu zat yang belum jelas jenisnya. Untuk hasil lebih lanjutnya masih di tes sekali lagi agar lebih akurat.

Ditambah anemianya yang kumat buat antibody tubuhnya tidak bekerja dengan baik. Ini salah satu alasan ia sampai tidak sadarkan diri"

"Keracunan?"

"Ya, saya tidak mengerti bagaimana bisa racun ini masuk kedalam tubuh Nona Nayoung. Karena diduga zat yang ada di tubuhnya bukan racun yang berasal dari makanan, Sepertinya ada yang sengaja melakukannya walau racun ini tidak begitu berbahaya"

Jin membulatkan matanya.

"Perkiraan kami mungkin Nayoung akan terus terlelap hingga 2 minggu kedepan. Kami akan memasukan penetral racun dosis tinggi melalu infusnya, dan efek samping penetral itu adalah tertidur pulas. Jadi, pihak keluarga tidak perlu khawatir jika Nona Nayoung tidak sadar dalam waktu panjang. Itu semua proses pengobatan yang kami berikan pada Nayoung"

"Untuk sekarang kami bisa mengunjungi Nayoung dok?"

"Nona Nayoung sudah bisa dikunjungi sampai pukul 17.00 nanti"

"Gimana hasilnya bang?" Tanya Jungkook

"Nayoung Keracunan dan Anemianya kambuh"

"Keracunan?" Taehyung

"Iya, gue gak tau siapa yang tega jahat sama dia lakuin ini. Tapi kata dokter racunnya gak berbahaya. Nayoung bakal terus tidur sampe darahnya yang tercemar racun netral lagi. Untuk sementara waktu dia bakal tinggal disini, mungkin 2 sampai 3 Minggu kedepan. Itu prediksi dokter"

"Berani beraninya racunin keluarga gue!" gerutu Suga

Mereka semua masuk kedalam ruangan Nayoung. Mereka melihat adik tirinya kini tak berdaya diatas ranjang rumah sakit. Wajahnya memucat dengan infus ditangannya.

"Seharusnya gue bisa jaga dia sebagai abangnya" suga terus menatap Nayoung.

"Walau racunnya gak berbahaya kayaknya ini harus diselidiki. Kita ambil jalur hukum aja untuk pelakunya" ucap Taehyung dengan raut emosi

"Kita gak bisa menyimpulkan secepat itu, kita gak tau ini ulah orang lain atau... Ulah nayoung sendiri" namjoon mengusap pelipis Nayoung

"Maksud lo nayoung mau bunuh diri bang?" Jungkook diakhiri tawa kecil

"Akhir akhir ini kita selalu buat masalah ke dia, kita semua egois dan dia nerima itu, gue cuma berpikir hal terburuk yang mungkin terjadi. Gue harap itu semua salah"

"Nayoung udah pucat sejak di rumah Eyang, itu udah pasti ulah salah satu keluarga besar gak sih?" tanya Jungkook

Taehyung yang Setuju dengan perkataan Jungkook langsung menoleh

"Tapi kita gak mungkin nuduh keluarga kan? Come on, kita gak bisa asal nuduh tanpa bukti" jawab Jin, "gue pun sependapat sama lo kook, tapi tanpa bukti kuat kita gak bisa nuduh keluarga, itu cuma buat perpecahan" lanjutnya

"Kalo gitu mending kita semua fokus ke kesehatan nayoung dulu sekarang. Setelag nayoung sadar kita bakal dapet info lebih akurat tentang apa yang terjadi, kan?" hoseok

"Bang jehop bener" jawab Jimin yang juga khawatir pada Nayoung.

Suga yang merasa putus asa keluar dari ruangan Nayoung.

"Lo mau kemana?"

"Bawa peralatan Nayoung kesini. Lo bilang dia bakal 2 sampe 3 minggu disini kan" ucap Suga tanpa menoleh ke arah saudara-saudaranya.

"Oke, selama 3 minggu kedepan kita bakal buat jadwal jaga Nayoung. Yang pasti gue sama Namjoon ambil Weekend. Sisanya kalian bisa bicara in" jelas Jin

"Gue free kapan pun. Gue bisa jaga dia tiap hari" ucap Taehyung yang menggenggam tangan Nayoung.

"Tae, biar adil dan kalian gak ribut itu cara bergilir jaga nayoung ini efektif"

"Gue rabu" ucap Taehyung yang akhirnya menyetujui

"Gue selasa" Jungkook

"Senin" Jimin

"Kalo gitu gue jumat, lebih longgar. Tapi kalo gak bisa boleh minta ganti kan?" hoseok

"Suga yang bakal ganti lo" jawab namjoon

"Berarti suga kamis" lanjut Jin.

Semua mengangguk setuju.

Semua berjalan sesuai rencana dan jadwal. Ketujuh Kim Brother's menjaga Nayoung dengan baik.

Tapi hal itu tidak membuat Nayoung sadar dari tidur panjangnya. Dan hari ini adalah hari Rabu, hari dimana Taehyung yang bertugas menjaga Nayoung.

Sore ini pukul 16.14 Taehyung yang masih mengenakan seragam sekolahmya sudah siaga di kamar Nayoung.

TV yang menempel di dinding ruangan menyala, tapi tatapannya tetap ke arah Nayoung yang tertidur diatas ranjang.

"*Huft...* Gue gak ngerti kenapa nasib lo bisa separah ini. Lo tinggal di keluarga Kim aja udah berat, ditambah punya saudara kayak jungkook yang suka bully lo, punya gue yang cinta sama lo walau gue tau lo adek gue, saudara saudara gue yang suka nyusahin lo, termasuk gue sih..."

Taehyung mengelus kepala nayoung

"Keputusan saudara gue bulat, mereka baik cari pelaku setelah lo sadar dari masa pengobatan"

"Oh ya, gue udah kabarin temen temen lo. Mereka bilang dateng jam setengah lima" taehyung menatap jam dinding yang menunjukan pukul 16.20

"Cuma depan lo gue kayak orang goblok gini" ucapnya diakhiri tawa miringnya, "gue ngomong sama orang tidur dan gak sadar diri. Tapi gue rasa lo bisa denger suara gue, jadi gak masalah jadi orang gila. Hahaha"

Taehyung memegang tangan Nayoung, ia mencium lembut tangan Nayoung.

"Maafin gue, gue tau gue abang yang gak baik. Gak sepantasnya seorang abang jatuh cinta sebesar ini sama adik perempuannya. Maafin gue young..." taehyung tersenyum manis mengusap punggung tangan Nayoung

"Tapi lo terlalu menarik untuk jadi adik perempuan. Lo terlalu baik, cantik, polos, mandiri, dan terlalu mendekati tipe cewek gue"

"Gue harap lo cepet sembuh, Cinderella..."

"...gak. Dia kan bukan cuma Cinderella, kara bilang dia juga rapunzell" taehyung memikirkan ucapannya. Kemudian ia menatap wajah Nayoung yang pucat

"Mau Cinderella kek, mau Rapunzel kek, gue gak peduli. Karena Princess paling cantik menurut gue itu Snow White. Kalo gitu Nayoung jadi Snow White gue" taehyung benar benar menikmati waktunya bersama Nayoung.

Setelah ia lelah berbicara sendiri, ia mulai merogoh ponselnya dan menikmati hiburan media sosial sambil menjaga Nayoung.

Suara beratnya berdeham seakan akan menyanyikan lagu yang sangat familiar, yakni Love Story milik Taylor Swift yang menjadi ringtone ponsel Nayoung.

Taehyung menatap siaran youtube kesukaannya yakni Pea n Nut. 2 orang pelawak yang melakukan hal konyol yang mengundang tawa.

Itu adalah tayangan yang taehyung gemari.

... Sekarang kita lagi di Gelar Jepang Universitas Indonesia guys! Woah!

kita kesini bukan mo nge-wibu guys, gomenasai. Kita cuma mau nyobain street food jepang yang dijual disini.....

woah guys! Permen Apel! Sapa duluan nih yang makan? Gue atau lo Nut?

lo duluan aja, gue takut apel nya beracun kek yang di film film

biar gue yang mati duluan kalo apel nya beracun ya nut, kalo gue pingsan jangan lupa cium gue sebelum dzuhur.

Setelah adzan berkumandang dan lo belom cium gue, gue bakal tidur selamanya

Taehyung yang masih menonton lawakan dua pria itu tertawa kecil.

*sadar goblok! Mana ada snow white mirip babi kek lo, pencemaran nama baik nih. Lagian mana ada orang keracunan malah dicium. Gob*lok*

"... Snow White...??" taehyung menatap Nayoung dengan tatapan polosnya. "Snow White!"

Taehyung yang semula duduk disofa itu langsung bangkit dan duduk di kursi sebelah ranjang Nayoung.

"Saudara tiri dan anting, lo udah jadi Cinderella. Saudara tiri dan Kurungan, lo juga udah jadi Rapunzell. Dan sekarang ... Racun..."

"...Dan pangeran..."taehyung tersenyum

"Karena sekarang..."taehyung membungkuk mendekatkan wajahnya ke wajah Nayoung. "... Lo Snow White gue" taehyung mendekatkan bibirmya ke arah bibir Nayoung

t i g a p u l u h d u a

Taehyung mendekatkan wajahnya ke arah Nayoung.

"gue tau ini bodoh, tapi rasanya perasaan gue ke lo juga sebuah kebodohan" benak taehyung.

CkIk'

"OH--!" kara yang membuka pintu kamar rawat Nayoung itu membuka mulutnya lebar lebar karena terkejut.

Begitupun Taehyung yang langsung berdiri tegak karena terkejut.

"Astaga gue kira dokter" taehyung kembali duduk dengan wajah puasnya

"Kak taehyung- ng-ngapain?" tanya kara yang datang sendiri itu

"Lo sendiri?"

"Gak usah ganti topik pembicaraan kak, kakak ngapain?"

"Gue... Gue cuma niat ngelakuin hal bodoh yang mungkin nyembuhin Nayoung"

"Hal bodoh?"

"Ya... Gue pikir dengan gue cium dia, dia bakal bangun. Kayak yang di dongeng dongeng" ucap taehyung yang ragu dengan alasannya. Ia ragu dengan reaksi Kara

Kara masih menatapnya dengan penuh kecurigaan.

"...lo... Percaya dongeng itu nyatakan? Untuk nayoung khususnya"

"Kok kakak tau? Maksudnya kak taehyung mau cium nayoung kayak pangeran cium snow white?"

"Ha.. Ha... Ah... Y-yaa... Gitulah" Taehyung menjadi bingung dan salah tingkah.

"Kalo gitu cepet! Aku jaga pintu biar Windy sama Jessi gak ganggu. Cepet! Cepet!" Kara langsung keluar dan menjaga pintu kamar Nayoung.

"cewek itu... Obsesi sama Princess atau bener gila ya?" pikir Taehyung. *"tapi gak ada salahnya nyoba kan?"* taehyung kembali fokus pada Nayoung.

"Uhm.... Kara?" Windy yang membawa sekantung snack dan air itu menatap bingung Kara yang berdiri didepan kamar Nayoung.

"Ya?" tanya Kara dengan senyum lebarnya.

"Lo... Ngapain?" tanya Jessi yang juga kebingungan dengan Kara. "Gak masuk?" lanjutnya

"Sssstttt... Jangan ganggu adegan klimaks Pangeran sama Snow White" jawab Kara sangat antusias

"Maksudnya?" tanya windy.

"Kak Taehyung mau cium Nayoung untuk sadarin Nayoung. Jadi jang-"

"APA???!!"

Windy dan Jessi langsung membuka paksa pintu kamar Nayoung.

Hal itu membuat taehyung yang sudah mendekatkan bibirnya ke nayoung menghentikan kegiatannya dan sedikit menoleh.

"Kak taehyung udh gila ya!!?" bentak Windy

"Sssttt... Gue masih waras" ucap Taehyung dengan wajah dinginnya kembali berdiri tegak dengan kedua tangan di kantung celana depan. "... Yaa... Walau hampir aja gila karena temen lo itu" lanjutnya.

"Kak taehyung bener bener mau cium Nayoung, lagi?" tanya Windy

"Ya gitulah, gak ada salahnya nyoba, kan?"

"Tapi kan Nayoung adek tiri kakak"

"Terus urusannya sama lo semua apa?" tanya taehyung dengan tatapan dinginnya.

"I-itu..." Windy yang merasakan aura dingin mematikan dari Taehyung langsung membungkam ucapannya.

"Gue undang kalian ke sini bukan untuk keributan. Jadi tolong tetap bersikap tenang. Tentang gue mau cium nayoung, peluk nayoung, atau apapun yang mau gue lakuin ke nayoung itu urusan gue. Gak ada hubungannya sama lo bertiga, lo cuma anak beasiswa yang seharusnya ikutin alur kehidupan dan gak kebanyakan bacot"

"OH YA? Kita bertiga sahabat Nayoung! Bahkan Nayoung lebih percaya sama kita dibanding saudara saudara tiri nya!"balas kara yang tak terima dengan perkataan taehyung yang seakan akan membuat mereka bertiga orang asing untuk Nayoung

Taehyung tersenyum miring melihat wajah emosi kara.

"Jadi... Lo berani sama gue?"

"Dari mananya aku takut sama kak taehyung?" Kara berusaha menahan suara tingginya agar tetap tenang, ia

memajukan badannya mendekat ke arah Taehyung.

"Jangan mentang mentang kak taehyung itu ganteng, kaya, terkenal, dan berkuasa disekolah. Aku gak takut sama kak taehyung, selama ini aku cuma ngehormatin kakak sebagai kakak kelas"

Windy dan Jessi saling tatap melihat kelakuan Kara yang sangat berani. Ini benar benar keajaiban. Kara yang lemot dan tidak jelas ucapannya kali ini terlihat waras dan normal.

"Aku pikir kakak salah satu kandidat kuat yang bisa aku percayain jaga Nayoung, tapi ternyata ngga. Pantes Nayoung lebih pilih Jungkook, ternyata ucapan yang keluar dari mulut kakak lebih sadis dibanding kelakuan jungkook ke nayoung"

Mata taehyung membulat mendengar ucapan Kara.

"Oke, oke. Maaf. Tolong jangan banding-bandingin gue sama Jungkook" taehyung menghela nafas

"Intinya gitulah, gue juga tau itu hal bodoh. Cuma gue coba aja, siapa tau bener kan?" jelas taehyung yang sudah duduk disofa dengan kopi kaleng di tangannya

"Jadi kak taehyung nguping obrolan kita pas dikamar nayoung ya?" Jessi

"Pasti ke makan omongan obsesi Princess nya si Kara ya kak?" Windy menatap kara yang duduk mendampingi Nayoung

"Ya gitulah lah, mungkin"jawab Taehyung yang juga menoleh ke arah Kara

"Jangan didengerin kak. Dia emang dari dulu aneh" Jessi

"Tapi rasanya perkataan Kara cukup masuk akal. Tentang Cinderella Brother's itu. Tentang Peran Cinderella yang gak butuh pangeran karena punya 7 abang yang.... Y-ya bisa dibilang.. Uhmm.. Oke mungkin. Ya pokoknya gitu lah"

Windy dan Jessi hanya menatap mata tajam Taehyung dengan senyum yang mereka tahan. Sangat jelas mereka mengagumi ketampanan Taehyung.

"Coba aja lo bayangin lo berdua di posisi Nayoung, lo ada di posisi dimana lo dikelilingin 7 anak pak Kim. Mungkin gak sih lo gak jatuh cinta sama salah satunya?"

"Nggak" jawab Jessi tersenyum dengan tatapan kosongnya ke arah taehyung.

Windy membuyarkan lamunan nya, lalu ia mencubit Jessi.

"Kan, pasti dia jatuh cinta sama salah satu dari kita. Dan saingan terberat gue itu Jungkook. Makanya jangan sama samain atau bandingin gue sama Jungkook"

"Uhm... Kak" windy menunduk dengan wajah sendunya. "Maaf aku ngomong ini. Tapi aku mau kakak jauhin Nayoung"

"Ap-"

"Ini terlepas dari peran aku sahabat nayoung ataupun orang lain untuk nayoung"

Wajah taehyung bertanya-tanya

"Kak, tolong stop bersikap egois. Selama ini kakak cuma mikirin kepuasan hati kakak, kakak gak pernah kan mikirin bener bener apa dampak dari hubungan terlarang kakak?"

"Gue udah pikirin itu, dan gue tetap mau bersikap egois. Sekali lagi, ini bukan urusan kalian"

"Ini memang bukan urusan aku, Jessi, ataupun kara kak. Tapi, aku kasian sama Nayoung."

"Apa yang harus lo kasianin, gue sama nayoung saling suka, gak ada yang dirugikan disini. Kalo pun kita keluarga, kita bisa tetap saling cinta tanpa status. Gak ada salahnya"

"Jelas salah kak. Dari perasaan kalian satu sama lain aja itu udah jelas salah. Kakak harus tau, kalo nayoung itu lebih cinta ke Jungkook"

"Maksud lo apa bilang kayak gitu ke gue hah?"

"Aku jujur, seharusnya aku gak kasih tau kakak tentang ini. Tapi nayoung banyak cerita keluhan hidupnya selama dia tinggal dirumah keluarga Kim. Sejak kita kenal, dia selalu bilang dia sayang sama Jungkook walau jungkook sering isengin dia"

Taehyung tidak berkata kata mendengar ucapan windy.

"Setelah dia didorong ke kolam 2 meter itu, dia bilang ke aku. Walau yang jungkook lakuin ke dia itu nyelakain dia, dia tetep sayang sama Jungkook. Bahkan setelah seragamnya diumpetin, kakinya dicekal di kantin, bajunya disiram saus, foto jeleknya di pajang dimading, sampe kejadian coret coret wajah itu. Walau nayoung nangis setelah semua itu, nayoung tetap cinta sama Jungkook"

"Windy..." Jessi memegang bahu Windy untuk menyudahkan ceritanya tentang Jungkook pada Taehyung yang terlihat menahan tangisnya.

"Maaf aku harus bicara jujur kayak gini kak. Sampe sekarang sosok yang ada dihati Nayoung itu Jungkook. Nayoung bilang ke aku, dia tau jelas kak taehyung suka sama dia, tapi kalo dia nunjukin ketidaktertarikannya ke kak taehyung itu bakal nyinggung kak taehyung. Makanya selama ini dia respon kak taehyung, dan kak taehyung ngerasa kalo nayoung balas perasaan kakak. Itu semua salah paham kak. itu cuma usaha nayoung agar kak taehyung gak benci dia. Tolong untuk gak salah paham atas sikapnya nayoung"

Taehyung menghela nafas, ia berdiri dan menatap Nayoung.

"Jaga nayoung sebentar, gue mau beli minum" ucap Taehyung yang langsung keluar dari ruangan.

"Win... Lo bener bener jalanin rencana ini?" tanya Kara yang menatap heran windy.

"Beban Nayoung harus selesai setelah ini. Gue gak tega denger suara tangisnya di telpon tiap malem cuma ngomongin perasaan yang seharusnya gak ada" jawab windy

"Tapi rencana ini belum dapet persetujuan dari nayoung" ucap Kara

"Persetujuan nayoung belakangan. Yang penting setelah dia sembuh dia gak akan stress mikirin kelakuan abang abangnya ini"

"Tapi lo tau kan nayoung cinta banget sama Kak Taehyung? Kenapa lo bohongin kak taehyung?"

"Karena kak taehyung gak akan ngalah. Bahkan untuk jungkook sekalipun. Kalian tau itu"windy menaikan nada bicaranya. "Udah cukup drama romantis antar kakak adik yang seharusnya gak terjadi ini. Gue tau mungkin judulnya gue ikut campur, tapi gue gak gamau sahabat gue terjerumus lebih dalam lagi"

"Tapi ucapan lo keterlaluan win, lo gak liat respon kak taehyung tadi?" bentak Jessi

"Perasaan dia gak penting jess, perasaan nayoung yang seharusnya kita utamain sekarang. Lo gak berniat bela Kak taehyung kan?"

Jessi mengerutkan alisnya menatap Windy, "gue bakal cek keadaan kak Taehyung" Jessi keluar dari ruangan Nayoung.

"Belain aja sana, lo emang gak pernah bisa gak belain cowok ganteng!" teriak Windy yang kesal pada respon Jessi.

"Windy..." Kara menenangkan Windy

Disamping itu, taehyung yang berada di kantin outdoor lantai 10 rumah sakit itu masih menikmati kopi kalengnya sambil menikmati pemandangan jalanan.

"Kak taehyung... Maafin windy ya kak, dia emang keterlaluan"

Taehyung masih tak menggubris ucapan Jessi yang berusaha meminta maaf pada taehyung.

"Aku tau Windy kelewatan, tolong jangan bully dia disekolah ya kak. Windy cuma khawatir aja sama Nayoung"

"Apa bener nayoung suka Jungkook?"

Jessi mengingat ucapan Nayoung tentang Jungkook.

"gue suka Jungkook jess, gue yakin itu. Dan untuk kak taehyung... Gue rasa gue cinta kak taehyung, dia punya sosok abang sekaligus pacar yang buat gue gak bisa milih"

Itu adalah perkataan Nayoung yang Jessi ingat

Jessi mengangguk mengiyakan pertanyaan Taehyung.

"Tapi Nayoung-"

"Gak. Gak usah hibur gue atau nyemangatin gue tentang ini. Gue udah gak mau denger hal hal tentang perasaan nayoung, jungkook, ataupun gue. Cabut lo" ucap taehyung dengan wajah dinginnya.

Taehyung mengeluarkan sebatang rokok dan membakar ujungnya.

"Kakak gak benci nayoung kan?"

"Gue gak tau, lawan dari cinta itu benci atau pengorbanan. Liat aja nanti, dari dua pilihan itu mana yang gue pilih" jawab taehyung sambil.mengeluarkan asap rokok dari mulutnya.

Jessi perlahan balik badan dengan wajah khawatirnya.

"Gue gak bakal.bully windy, tenang aja" Ucap taehyung tanpa berbalik badan

Taehyung kembali menikmati sebatannya sambil.menatap langit.

"apa lo se cinta itu sama jungkook? Gue tetap harus milih salah satu dari benci dan pengorbanan, tapi pilihan itu belakangan setelah gue yakin sama perasaan lo"

t i g a p u l u h t i g a

Sabtu, pukul 10.02 kelima Kim Brothers yakni Jungkook, Taehyung, Jimin, Hoseok, dan Suga sudah berada dikamar rawat inap Nayoung.

Namjoon dan Jin tidak bisa hadir menjaga Nayoung walau weekend adalah jadwal mereka.

"Kata dokter mungkin 3 atau 4 hari lagi dia sadar. Obatnya cocok sama tubuhnya, imunya jadi 2x lebih cepat meningkat" jelas Suga yang baru saja datang setelah menemui dokter

"Bagus deh" Jimin merasa lebih lega

"Kasus penyelidikan pelaku bakal tetep dilanjut setelah nayoung sadar?" tanya Jungkook pada Suga

Suga mengangguk, "itu udah keputusan Jin sama Namjoon. Gue gak banyak ikut campur urusan itu"

"Gue yakinnya sih dari pihak keluarga, nayoung pucat sejak nginep dirumah eyang" ucap Hoseok

"Apalagi kemaren kita sibuk sendiri sendiri" Jimin yang merasa menyesal tidak berada disisi nayoung saat di rumah eyang

"Tapi siapa yang berani lakuin ini ke keluarga kita?" taehyung

"Ya kemungkinannya banyaklah. Walaupun di lingkup keluarga, kita banyak musuh nya"suga

"Iya sih, mulai dari yang sirik, yang iri, yang obsesi, sampe yang mau nikahin kita semuanya ada. Keberadaan Nayoung emang buat Ancaman buat orang orang yang begitu" Hoseok

"Tapi nayoung udah diterima di keluarga kita kan? Bahkan eyang suka sama nayoung" ucap Jungkook

"Kita bahas ini setelah nayoung sadar" suga

Tak terasa 4 hari sudah terlewati, karena hari ini adalah hari prediksi dokter nayoung akan sadar dari tidur panjangnya, seluruh saudaranya kini telah siap menunggu kesadaran nayoung.

"Seharusnya pagi ini dia sudah sadar, karena pengobatannya sudah dihentikan 2 hari lalu. Tubuhnya juga sudah kembali normal setelah racunnya berhasil di netral kan" ucap Dokter

"Terus gimana dok?" Taehyung khawatir

"Kita tunggu sampai malam ini-"

Tok Tok

"Permisi..." ucap seorang gadis dari luar kamar Nayoung.

Taehyung langsung membuka pintu dan menatap heran sekaligus bingung orang yang berdiri dibalik pintu.

"Lo? Lo..." Taehyung berusaha mengingat nama orang itu.

"Siapa tae?" tanya Jin yang beranjak karena penasaran dengan tamu itu.

"Ashara!? Lo... Kenapa lo bisa disini?" tanya Jin.

"Dokter, bisa beri kami waktu keluarga?" ucap Hoseok yang menggiring dokter keluar dari kamar Nayoung.

"Lo ngapain disini? Gimana caranya lo tau kalo kita semua disini?" tanya Jin dengan wajah seriusnya.

"Aku..." ucapnya yang masih berdiri didepan pintu. Tak sengaja ia melihat nayoung dengan infus besar di samping ranjangnya. "Nayoung... Nayoung baik-baik aja kan kak?" lanjutnya yang langsung masuk ke dalam kamar, lalu memegang tangan nayoung dengan rasa bersalah.

"Lo... Bukan orang yang ngeracunin nayoung kan?" tanya Jungkook

Ashara menghela nafas panjang dengan wajah menyesalnya. "Maaf... Tolong maafin gue"

"Lo ngeracunin Nayoung!? Lo gila!?" Taehyung menarik kerah baju ashara

"Ini semua rencana mama. Gue gak maksud bertindak sejauh ini ke Nayoung. Maaf. Gue minta maaf" Ashara menangis dihadapan taehyung dan 5 saudara lainnya.

"Tapi tujuan lo apa? Lo udah cukup kaya, lo keluarga kim. Lo juga cukup cantik, dan cerdas. Apa yang buat lo berniat jahat walau itu hal kecil ke nayoung?" tanya hoseok yang baru saja masuk ke dalam kamar rawat

"Semua itu cukup untuk aku kak. Aku juga sadar kak Jungkook atau Kak Taehyung gak akan tertarik sama aku. Aku udah sadarin itu. Ini semua karena keserakahan mama" Ashara menangis sejadi-jadinya

Ketujuh pria itu menatap serius Ashara

"Gue harap ini bukan bagian dari drama lo" ucap Jimin dengan nada kecewa

"Aku ribut besar sama mama 4 hari lalu. Aku gak tau kalo yang mama masukin ke dalam minuman itu racun yang buat Nayoung sakit sampe gak sadar diri kayak gini. Mama bilang itu cuma obat diare"

"Jadi, mama lo berencana nyelakain nayoung?" tanya Suga mengernyitkan alisnya.

Ashara mengangguk, "karena mama belum ngerasa puas dengan harta yang sekarang. Mama bilang aku harus deketin kak taehyung atau kak jungkook untuk dapetin harta mereka. Karena mama ngerasa kalo nayoung ancaman untuk rencananya mama buat rencana ini"

"Setelah ribut besar, aku dateng ke rumah kalian setiap hari. Aku berusaha minta maaf secara langsung ke Nayoung. Tapi kalian gak pernah buka pintu. Sampe ada orang yang bilang kalo kalian dirumah sakit. Aku langsung kesini" jelas Ashara panjang lebar

"Sekarang lo dateng kesini berharap kita gak akan urus ini ke hukum?" Namjoon dengan wajah geramnya.

"Itu hak kalian dan nayoung terkait hukuman yang harus aku terima. Saat ini aku cuma mau nayoung maafin aku. Dia temen yang baik, bukan, dia saudara yang baik" Ashara menggenggam tangan Nayoung erat dengan air mata di pipinya

"Bukan cuma lo, mungkin mama lo akan ke tarik dan terjerat hukum"

"Tolong jangan bawa mama, aku rela kalim hukum. Aku yakin dengan hukuman aku mama bakal sadar" jawab

Ashara tersenyum memandangi wajah Nayoung

Ketujuh saudara itu saling tatapan.

Tak lama ashara berdiri dan membungkuk ke hadapan 7 pria itu.

"Aku dan atas nama mama aku minta maaf Sama kalian dan om Jiyoung minta maaf" ucapnya dalam tunduknya

"Ntar dulu, lo gak hubungin papa kita kan?"tanya suga yang mulai khawatir.

"Karena aku gak bisa nemuin kalian dirumah aku nyoba hubungin om Jiyoung. Karena yang aku punya cuma nomor om Jiyoung"

"Terus lo ceritain kalo nayoung sakit?" tanya Jin panik

Ashara mengangguk, "aku udah jujur sama om Jiyoung, aku juga udah ngomong langsung sama mama nayoung dan minta maaf sama mereka"

Para pria itu menggerutu dan menepuk dahi mereka dengan wajah depresi.

"Kapan lo hubungin mereka?" tanya jin

"Kemaren pagi..." jawab ashara yang agak bingung dengan respon pria pria itu.

"Oke, oke kita semua maafin lo. Asal lo gak lakuin ini lagi"

Ashara tersenyum dengan air mata rasa bersalahnya.

"Bang lo-" Jungkook terhenti saat Jin dan Namjoon mulai berdiskusi tentang orang tua mereka.

"Kita harus jelasin apa ke papa? Pasti papa mikirnya kita gak bisa jaga Nayoung" ucap Jin

"Apa lagi keadaan papa baru kelar operasi kan? Dokternya bilang dia gak boleh stress dulu" tambah Jimin

"Gue rasa hari ini pasti hari kedatangan papa" ucap hoseok dengan wajah yakinnya.

"Gimana kalo nayoung gak sadar juga?" ucap Namjoon

"Guys, come on. Mending kita mikirin hukuman apa yang seharusnya ashara dapet" ucap Taehyung

"Tapi papa sama mama nayoung mau balik tae" ucap Jin panik

"Ya apa masalahnya?" tanya Taehyung

"Ashara itu bagian keluarga Kim, kita gak bisa hukum dia sembarangan. Citra papa akan semakin buruk di depan mata keluarga kalo kita buat Ashara di penjara"

"Tapi-"

"Lebih baik lo berusaha bersikap biasa aja sama nayoung di depan ibunya, dan di depan papa. Itu bakal ngebantu situasi ini" ucap Jin yang mendapat tatapan serius dari taehyung. "Lo juga, kook, jim" ucap Jin menatap Jungkook dn Jimin.

"Mungkin ini akhirnya dari Nayoung tinggal di Devil Palace kan?" tanya Suga yang akhirnya angkat bicara

"Maksud lo?" tanya Namjoon

"Setelah kejadian ini pasti papa gak akan percaya sama kita segala hal terkait Nayoung. Sedangkan papa sama tante

terim udah nikah. Menurut lo solusi dari ini semua yang papa pikirin apa?" jawab suga

Kim Bersaudara itu saling tatap.

"Nayoung bakal dipindahin ke tempat yang mungkin aman dan nyaman untuk dia. Gue rasa ini solusi terbaik untuk nayoung"

"Gak. Gue gak bisa nerima ini" ucap Taehyung

"Taehyung stop! Stop berbuat egois. Lo udah jadi saudara teregois yang pernah ada tae. Lo gak bisa terus terusan begini. Nayoumg udah berusaha deket, jauh, bahkan benci lo. Tapi lo gak ada capeknya ngejar dia" bentak suga

"Gue tau kita sama dia gak ada hubungan darah. Gue tau!" suga merendahkan nada bicaranya, "tapi papa kita sama ibu kandung nayoung itu udah nikah. Apa lagi yang lo harapin dari nayoung?" ucapan suga membuat saudara saudaranya menunduk dan memikirkan ucapan suga

"Nayoung akan jauh lebih baik tanpa kita. Dia akan jauh lebih bebas dari kekangan saudara tirinya, dia juga gak akan dapet konflik keluarga yang berat kayak gini, terlebih dia bakal dapet pasangan yang lebih baik dari kalian semua."

"Karena sejak awal kalian emang ditakdirkan sebagai abang Nayoung, bukan pacar apalagi pasangan hidup nayoung. Come on! Kalian masih muda, gak saatnya mikir-mikir hal percintaan seberat ini" ucap Suga

"Namjoon, kenapa lo berubah? Biasanya lo paling keras dalam masalah pendidikan. Tapi kenapa sekarang lo melemah dan biarin adik adik kita terjebak cinta-cintaan

gini?" tanya suga pada namjoon. Namjoon yang merasa bersalah hanya menunduk.

"Bang Jin, lo... Lo jauh lebih emosional dan pemarah dari biasanya. Gue gak tau lo kemanain karakter tegas dan kekanakan lo itu pergi, apa perubahan sikap lo juga karena Nayoung?"

"Jungkook Jimin? Bukannya kalian biasa hang out bareng hm? Ke toko buku, ke taman kesukaan jimin sambil olah raga bareng, iya kan? Kenapa sekarang udah nggak lagi? Apa karena nayoung?"

"Tae... Gue dan semua saudara yang lain tau lo dingin, jutek, dan egois. Tapi rasanya setelah ada nayoung lo menjauh lebih jauh dari lingkup keluarga. Lo jauh lebih mentingin perasaan lo ke nayoung dibanding apapun yang ada disekitar lo termasuk nayoung sendiri. Tolong lo pikirin lagi, lo pikir pake otak lo. Karena hal yang lo pikirin pake hati saat lo jatuh cinta gak akan berakhir baik"

"Ucapan gue tadi bukan cuma untuk kalian perorangan, tapi untuk semua. Kalian sadarkan sama perubahan sikap kalian masing masing? Termasuk gue. Gue gak banyak omong, tapi kali ini gue terpaksa ngomong karena kakak tertua kita lagi goyah"

"Apa cuma gue sam hoseok yang anggap nayoung bener bener adik perempuan yang selama ini kita idam-idamkan?" tanya Suga

"Bener kata bang suga. Selama ini kita selalu berharap punya adek perempuan kan? Adik perempuan yang bisa di ajak kepasar milih bahan makanan" tanya Hoseok dengan tatapannya ke arah jin

"Adik perempuan yang bisa diajak cuthat cewek" tatapan Hoseok kini ke suga, "... yang bisa gue ajak ngevlog, yang bisa diajak belajar bareng sama Namjoon, yang bisa diajak baca novel bareng jimin, yang bisa jadi cewek boongan Taehyung buat manasin cewek sekolahan, dan yang bisa diajak ngegame sama Jungkook"

"Nayoung punya semua aspek itu, bahkan hampir semua dari kita pernah ngelakuin hal yang kita ingin lakukan kalo punya adik cewek"

"Tapi masing masing dari kita serakah untuk sayang sama nayoung"

"Maafin gue..." ucap Taehyung dengan nada rendah dalam tunduknya

t i g a p u l u h e m p a t

"Aku sebagai kakak tertua minta maaf sama tante Yerim atas kejadian yang menimpa Nayoung. Tolong maafin kita semua yang gak bisa jaga Nayoung" ucap Jin menunduk dihadapan ibu nayoung yang mengusap kepala nayoung yang belum juga sadar.

"Ngga apa apa kok Jin, kalian gak perlu minta maaf. Lagi pula Ashara udah minta maaf secara langsung sama tante. Kata dokter juga Nayoung udah sehat kok. Tinggal nunggu dia sadar aja" jawab Ibu Nayoung sambil mengusap pelipis Nayoung

"Kalian... Kenapa kalian jadi murung gini? Kalian khawatir sama Nayoung?" tanya pak Kim

Suga mengangguk, "maaf pah, kita udah buat papa malu di depan tante Yerim. Kita semua udah anggep Nayoung adik perempuan kita"

"***Ngh...***" suara gerangan itu terdengar dari nayoung.

"Nayoung... Kamu udah sadar nak? Ini mama" ucap mama nayoung mengusap pipi nayoung.

"Mama...?" nayoung membuka perlahan matanya yang terus memicing karena sinar lampu.

"Iya ini mama nak, kamu kangen sama mama kan?"

"Mama..." nayoung berusaha duduk, lalu ia memeluk erat ibunya hingga air matanya mengalir.

Para saudara nayoung menghela nafas puas dan lega setelah melihat nayoung tersadar dari tidur panjangnya.

"Nayoung, tolong maafin perlakuan anak anak papa dan keluarga papa ya nak"

"Aku baik-baik aja kok papa kim. Bang Jin, Bang Suga, Bang Hoseok, Bang Namjoon, Bang Jimin, Bang Taehyung, sama Bang Jungkook selalu jaga aku. Cuma kadang akunya aja yang suka ngelawan mereka. Hehehe"

"Nayoung" mata ibu nayoung menatap tajam nayoung.

"Ehehehe abisnya baru kali ini aku ngerasain punya saudara mah, aku seneng banget"

Nayoung menatap taehyung sayu. Tatapan nayoung seakan akan mengatakan bahwa ini adalah akhir dari perasaan mereka.

Taehyung menunduk dengan ekspresi pahamnya. Ia menghela nafas panjang.

Tanpa basa-basi taehyung keluar dari kamar rawat Nayoung.

Jungkook yang melihat keputusan abangnya itu menatap heran Nayoung.

Nayoung sedikit mengangguk ke arah Jungkook

"Jadi Taehyung masih belum ngubah kebiasaan buruknya ya?" tanya pak kim

Jungkook menaikan kedua bahunya dan menyusul Taehyung.

"Jungkook juga..." ucap Pak Kim.

"Nggak kok pah, mereka udah berubah. Cuma kalo keliatan banget berubahnya depan papa nanti mereka gengsi hahaha"

"Syukur deh lo udah sadar young..." suga memeluk nayoung

"Iya bang, aku seneng banget bisa meluk bang suga kayak gini. Bang suga kan abang favorit aku. Kapan kapan kita ngopi bareng ya bang"

"Hahahaha..."

"Jadi udah sampe sini aja bang?" tanya Jungkook pada taehyung yang melihat pemandangan dari jendela gedung rumah sakit.

"Mungkin ini akhir untuk Nayoung. Gue belum pernah jatuh cinta sehebat ini sama cewek. Nayoung punya segala aspek yang gue suka. Walau gue tau gue berlebihan ke dia" senyum miring dengan kerutan matanya membuat raut wajahnya terlihat mengikhlaskan sesuatu.

"Kalo gue pikir-pikir perkataan bang suga sama bang jehop tadi ada bener nya. Banyak yang berubah sejak nayoung di rumah. Cinta gue ke nayoung sama besarnya gue cinta

sama lo dan keluarga kita. Karena itu gue harus nyeimbangin perasaan gue"

Taehyung menepuk bahu Jungkook, "ternyata adek gue lebih dewasa dari gue. Hahaha"

Keesokan harinya nayoung telah diizinkan pulang oleh dokter. Hanya Suga dan Hoseok yang dapat menjemputnya di pagi hari. Yang lainnya sibuk dengan urusannya masing masing.

"Bang suga, bang Hoseok, makasih ya" ucap Nayoung yang sudah duduk di kursi mobil.

"Lo kan adek kita, perhatian kecil kayak gini emang udah seharusnya kita kasih setiap hari ke lo." ucap hoseok

"Maaf kalo kesan pertama kita ke lo buruk, kita cuma mau ngecheck ketulusan lo pas pertama kali ketemu"

"Udah tau kok, hal kayak gitu banyak di film-film"

"Emang?"

"Ngga tau juga sih. Hehehehe"

"Lucu banget emang, ha ha ha" ucap Suga dengan wajah datar dan nada datar nya

"Gue harap dengan adanya masalah ini kita bakal jadi keluarga harmonis ya young" hoseok

"Tapi... Kayaknya aku tetap harus pergi dari rumah bang..." jawab nayoung dalam tunduknya.

"Hah?"

"Aku masih cinta sama kak taehyung sama jungkook. Satu-satunya solusi biar aku gak punya rasa ini itu pergi jauh dari kalian semua"

"Tapi taehyung dan saudara lain belum tentu nerima ini. Terus gimana kalo mama lo curiga sama keputusan lo?"

"Mama selalu tau kalo cita-cita aku itu sekolah ke Amerika. Jadi, kalo keputusan aku gak akan buat mama curiga kok bang"

"Atau mama lo ikut aja? Gue gak bisa biarin lo sendiri, apa perlu gue ikut? Lo bisa percaya sama gue. Gue bakal bawa yua kesana"

"Hah? Emang kak yua mau?"

"Ya mau kayak gimana pun juga Yua itu cewek paling setia sama gue. Selama ini gue gonta ganti cewek karena suka aja liat muka cemburunya. Toh buktinya gue jalannya ama dia mulu. Hahaha makanya sering putus ama cewek gue"

"Jadi kak suga suka sama kak yua?"

"Gak mungkin kan gue ajak dia main kerumah kalo gue gak cinta sama dia? Sahabat kecil cuma status belaka, tapi kalo perasaan beda lagi"

"Wah bener kita harus ngobrol bang"

"Seriusan, kalo lo bolehin gue ikut sama lo kesana. Gimana?"

"Nggak bisa bang. Nanti saudara yang lain salah paham gimana?"

"Yaudah kalo gitu mama lo aja. Gimana?"

"Keadaan papa kim masih gak stabil. Papa kim jauh lebih butuh mama dibanding aku. Bang suga sama bang hoseok tenang aja, mama aku suster yang berpengalaman kok"

"Lo serius?"

Nayoung mengangguk, "sebelum aku join sama keluarga papa kim, aku udah jadi cewek yang melampaui mandiri kayaknya. Hahaha. Aku udah terbiasa sendiri, jadi gak ada yang perlu dikhawatirin"

"Gue gak bisa nahan kalo itu udah keputusan terbaik menurut lo. Tapi gue gak akan tau respon tae" ucap Hoseok

"Kak Taehyung itu egois, jadi aku berencana bohong dan bilang ga pernah punya perasaan ke dia, begitupun Jungkook. Aku harus buat mereka sakit hati biar bisa lupain aku"

"Rencana lo agak ambigu sih, gak ngerti juga apa sisi positif negatif nya. Tapi untuk urusan itu kayaknya gue gak punya ide untuk komenin itu" suga

"Sama" hoseok

"Jadi kalo aku pergi berdua Kak Taehyung atau Jungkook jangan ditahan ya bang. Setidaknya aku harus lakuin itu sebelum pergi. Aku udah omongin ini sama mama, mama bakal buat papa kim ngerti kok"

"Asal lo gak sombong, gue izin" ucap Hoseok

"Adamah bang Hoseok yang sombong. Nanti pesan aku ketiban sama fans pasti"

"Tenang pesan keluarga selalu di pin kok. Paling atas."

Ibu nayoung mengangguk yakin ke arah papa kim. Nayoung kini berada di kamar pak kim. Kamar pak kim dengan ibu nayoung terpisah karena pak kim masih memakai beberapa alat medis yang harus dipastikan steril.

"Maaf harus pake uang kamu, aku tadinya niat mau bayarin Nayoung pake uang aku sendiri. Tapi uang aku cuma cukup untuk pegangannya" ucap mama Nayoung

"Nayoung udah aku anggap anak sendiri, kamu tenang aja. Kebaikan kamu ke saya malah tidak sebanding sama uang ini" ucap Pak Kim

"Makasih papa kim"ucap nayoung memeluk pak Kim. Pak Kim hanya menatap Yerim dengan senyum ibanya.

"Bulan depan setelah paspor kamu jadi, kamu bisa berangkat. Urusan akomodasi dan kehidupan kamu di dan biar papa urus. Papa tunggu nanti malem list sekolah dan lingkungan yang kamu mau. Oke?"

Nayoung menangis, "makasih udah jadi sosok papah yang selama ini aku dan banyak orang inginkan papa kim"

Pak Kim menitikkan air matanya.

"Kamu satu satunya anak papa yang dramatis ya, hahaha. Jadi seperti ini rasanya punya anak perempuan. Selama ini kamu pasti bahagia ya yerim"

Ibu nayoung mengangguk.

"Papa atau kamu yang jelasin ke saudara saudara lainnya? Papa bisa kasih tau jin biar dia yang kasih tau yang lainnya"

"Gak perlu pah, aku bisa. Aku juga mau salam perpisahan yang berkesan buat mereka"

"Oke deh. Jangan lupa list nya ya. Papa tunggu malam ini"

"Siap boss"

"iyaa guys, maafin gue ya ngabarin mendadak" ucap nayoung dalam telponnya pada ketiga temannya.

"*gak masalah young, asal lo aman dan bahagia disana gue nerima. Jangan lupa bales chat gue kalo dapet sahabat bule yang ganteng*" Windy

"jangan cariin windy dulu, mending cari bahan move on dari sodara sodara lo young" Jessi

"yahhh kok lo pindah keluar negeri sih young? Ending klasik banget kisah lo. Cuma kayak ftv yang berakhir pisah karena sekolah ke luar negeri" kara

"emangnya lo pikir hidup gue ini apa ra? Hahaha penat banget tinggal sini. Mau tukeran?"

"aku gak suka jadi princess masalahnya young. Aku kan cuma ikutin alur kehidupan kamu yang berseries"

"*yaudah, terserah. Intinya ini ending dari kisah Cinderella Brother's yang selalu lo sebut-sebut dalam kehidupan gue*"

"gak seru young! Seharusnya lo jadi sama salah satu pangerannya biar penonton kek gue gregetan" kara

"heh santen, gak usah maksa dan hasut hidup orang jadi gak bener ya." Jessi

"pokoknya gue setuju banget sama keputusan lo dan ikut seneng cita cita lo untuk sekolah ke luar negeri tercapai" windy

"gue juga pasti pulang lah, kan mama gue masih di rumah papa kim. Tenang aja. Gue pasti nginep di kalian gak mungkin ngga"

Mereka berempat terus bertelepon sepanjang malam.

Tanpa sadar sudah pukul 04.04

Akhirnya Jessi lah yang memutuskan untuk mengakhiri telpon karena sudah terlalu pagi. Selain itu kara sudah tertidur dengan telpon yang masih tersambung.

Teman-temannya bisa mendengar dengkuran halus dan racauan Kara dari telpon mereka.

Nayoung keluar dari balkon kamarnya untuk menghirup angin pagi yang sangat dingin.

Nayounh sedih sekalipun puas dengan keputusannya. Ia senang bahwa ia bisa mengambil keputusan yang sudah pasti menghasilkan hal positif, yakni memutuskan perasaannya dengan Taehyung dan Jungkook saudara nya.

Hanya saja Nayoung masih terus mengkokohkan dan mencoba memberanikan dirinya mengatakan bahwa semua perasaan itu adalah kebohongan.

t i g a p u l u h l i m a

Nayoung sedih sekalipun puas dengan keputusannya. Ia senang bahwa ia bisa mengambil keputusan yang sudah pasti menghasilkan hal positif, yakni memutuskan perasaannya dengan Taehyung dan Jungkook saudara nya.

Hanya saja Nayoung masih terus mengkokohkan dan mencoba memberanikan dirinya mengatakan bahwa semua perasaan itu adalah kebohongan.

Nayoung merasa tidak mampu dan cukup kuat mengatakan itu pada orang yang sebenarnya sungguh-sungguh ia cintai.

Ia terus mencoba membohongi kata hatinya dengan kata di mulutnya. Ia juga berusaha merubah mindset tentang mencintai saudaranya sendiri.

Walau sedikit labil dengan tantangan yang ada dalam keputusannya, ia sangat yakin bahwa ini adalah yang terbaik untuknya dan semua orang.

"Loh? Nayoung?" ucap seorang pria dari balkon sebelah kamar Nayoung

"J-jungkook?!"

"Lo belom tidur?"

Nayoung tersenyum mengiyakan pertanyaan Jungkook. "Abis telponan sama temen"

"Gue seneng lo udah sadar dari sakit lo"

Nayoung mengangguk tenang. Ia terus mencoba mengendalikan degupan jantungnya yang seakan akan mau

keluar karena menatap wajah Jungkook.

"Makasih, bang jeka"

"Hm?!" Jungkook cukup terkejut dengan yang nayoung ucapkan

"Makasih, Bang Jeka. hehehe" Nayoung tertawa dengan wajah merahnya

"Bang... Jeka?? Hahahaha" jungkook tertawa manis ke arah Nayoung.

"mungkin ini saat yang tepat untuk itu"
Benak Nayoung

"Kan abang aku, aku punya hak kan manggil abang? Bang Jeka september, aku desember"

"Jungkook menunduk dengan mata berkaca-kacanya"

"Bang Jeka... Ada yang mau aku omongin sama bang jeka. Bisa ke kamar aku sebentar gak?"

"Hm? Apaan?"

"Rahasia"

"Kalo lewat pintu depan agak trauma sih karena liat bang tae pernah lewat pintu itu terus bonyok hahaha. Loncat aja gak apa apa kan?" tanya Jungkook

Nayoung mengangguk dengan tawa.

Jungkook bersiap melompat ke balkon nayoung.

Bruk!

Mereka berdua tertawa setelah jungkook berhasil ke balkon Nayoung.

"Didalem aja ya? Diluar dingin" Nayoung membantu Jungkook berdiri

"Jadi lo mau pindah ke amerika untuk sekolah?" tanya Jungkook dengan wajah murungnya. Mereka duduk diatas ranjang dengan kaki sila seperti dua gadis yang menceritakan crush nya

"Aku serius mau jadi adik yang baik untuk kalian"

"Tapi lo tau kan gue cinta sama lo?"

Nayoung mengangguk, "aku tau, maaf"

"Gak masalah, gak perlu lo jelasin alasan lo gak bales cinta gue. Selama lo tau kalo gue cinta lo sebagaimana cowok jatuh cinta ke cewek itu udah cukup"

"Maksudnya?"

"Gue jatuh cinta sama lo, itu aja udah cukup untuk gue. Gue gak berusaha milikin lo, cuma gue gak mau bang tae sembarangan sama lo, gue cuma mau dia ngerasain yang namanya berusaha untuk seseorang"

"Ummm???" nayoung memasang wajah curiga nya dengan senyum miring, "yakin?"

Jungkook menghela nafas panjang dengan senyum, "bener... Kenapa sih gak percaya?"

"Percaya, percaya, deh..."

"Maafin perlakuan awal gue ke lo. Jujur gue gak tega lakuin itu, apalagi setelah gue tau lo dari keluarga yang hidup pas-

pasan."

"Oh ya, bisa gak kalo ga bully temen temen aku setelah aku pindah? Mereka curhat keberadaan jungkook meresahkan"

"Hahahaha iya iya. Sebenernya gak niat jail, tapi udah jadi kebiasaan disekolah kalo setiap bahan bully an cuma punya 1 pembully. Dan tingkat teratas dimenangin oleh gue dan bang tae. Keren kan kita"

"Udah gila kali ya?"

"Gue sengaja mempermalukan lo didepan umum biar semua orang tau kalo lo itu cewek bully an gue. Biar ga ada yang bully lo lagi. Yang gue lakuin sama yang bang tae lakuin tentang ice tea itu tujuannya sama"

"Emang orang lain bisa lebih buruk dari raja jail kayak... Siapa ya?"

"Maksud lo gue?"

Nayoung mengangguk.

"Mending gue yang bully lo. Bully an anak cewek lebih parah. Apalagi kalo dia yang lebih kaya, udah kelar"

"Andai hubungan kita sejak awal begini" nayoung menunduk dengan mata yang membendung air mata.

Gap!

Jungkook memeluk Nayoung.

"Maaf, gue buat lo terjebak di cinta terlarang ini. Maafin gue, gue gak bisa jadi saudara yang lo inginkan"

"Aku selalu pengen punya saudara ganteng dan hits. Bang Jeka udah jadi saudara yang aku pengen kok"

Jungkook mengeratkan pelukannya dan mengusap kepala Nayoung.

"Mau lo keluarga kim, Nayoung, temen sebangku, adik perempuan, Cinderella Come Night, atau pun babu rumah gue haha" Jungkook terkekeh, "... Gue tetep cinta lo. Sekarang lo udah tau, Itu udah cukup untuk gue"

Jungkook melepaskan pelukannya.

Nayoung menatapnya dengan air mata yang kini tak kuat terbendung dan menetes di pipi nayoung begitu saja.

Tak lupa dengan senyum dan kekehan tawa kecil di mulutnya yang membuat raut wajah haru di wajah Nayoung

"Jangan nangis dong, gue kan bungsu, gak pernah punya adik. Jadi gak tau harus gimana kalo adik perempuan nangis" Jungkook mencoba menghapus air mata Nayoung

"Aku cuma lagi mikir, betapa beruntungnya aku ada di rumah ini. Rasanya kayak aku cewek paling beruntung ada disekitar kalian"

"Kayaknya kita yang beruntung punya adek kayak lo, dan juga pastinya mama Yerim yang sayang sama papa walau papa udah ubanan. Hahahahaha"

"Hahahahaha"

"Gak akan ada Cinderella salah baju lagi di come night selanjutnya"

"Mau bagaimana pun aku masih berstatus Cinderella untuk Kim Brother's kan?"

Jungkook tersenyum, lalu mengusap kepala Nayoung. Mereka berdua tertawa

"Main game?"

"Aku jago main hay day"

"Loh? Punya hay day juga?"

"Iya dong, emang bang jeka punya juga? Id nya apa?"

Mereka berdua terus menerus membicarakan game yang cocok dengan mereka.

Perlahan-lahan tantangan dan gelisah Nayoung berkurang. Terlebih beban mengatakan hal tak mengenakan pada Jungkook kini telah sirna.

Nayoung merasa jauh lebih baik dari sebelumnya. Dan ia juga sangat bahagia melihat jungkook yang lebih baik dihadapannya.

Rasanya seperti ia melihat sosok Jungkook yang sebenarnya saat ini. Sosok yang selayaknya dilihat dan dikenali oleh keluarga. Sosok jungkook yang hangat dan banyak tawa, tidak seperti Jungkook yang dingin dan Jail seperti yang sebelumnya Nayoung kenal.

07.28

"Mah, ini aku bawa kedepan ya?" tanya Nayoung memegang semangkuk besar sup

"Iya, mama masih masak telur ceplok nih. Sekalian susu nya jangan lupa" ucap ibu nayoung.

"Mah, ada yang mau aku bantu?" tanya Yoongi yang tiba tiba saja berada di dapur

"Yoongi..." ucap Ibu Nayoung diakhir helaan nafasnya. Matanya berkaca-kaca dengan senyum bahagia

"Makasih udah mau masak untuk kita semua, kita udah lama gak ngerasain masakan ibu dirumah ini" Yoongi tersenyum, "... Biar gue bantu dek" ucap Suga pada nayoung yang langsung mengambil alih mangkuk sop.

Nayoung dan ibunya saling tatap dengan senyum gembira.

"Mama kenapa? Kok nangis?" tanya nayoung

"Hm? Ahh nggak, mama cuma ngerasa jadi ibu anak anak pak Kim saat ini"

"Lah? Mama kan emang ibu mereka" nayoung tertawa kecil memeluk ibunya

Ibu nayoung membawa sepiring penuh telur mata sapi untuk sarapan keluarga Kim. Nayoung membawa beberapa

gelas susu dengan nampan.

Sesampainya di meja makan, suasana keluarga Kim dan keluarga Nayoung cukup hangat.

Jungkook yang semula dingin kini lebih banyak bicara pada Nayoung, dan ibu nayoung.

Begitupun Yoongi yang membuat Pak Kim terkejut dengan jokes dan banyaknya kata yang keluar dari mulutnya.

Namjoon dan Jin yang biasanya di sibuk kan oleh ponsel mereka kini lebih memilih menikmati menu Sarapan pagi ini.

Juga Jimin yang duduk pertama di meja makan tanpa buku. Ya, tanpa buku di samping piring nya.

"Setelah papa pergi banyak yang terjadi dirumah ini ya?" tanya pak Kim

"Kita semua seneng punya Nayoung dan mama Yerim dirumah ini. Sekarang keluarga kita lengkap dengan ibu dan bungsu perempuan" ucap Namjoon

Nayoung masih terus tersenyum ke arah Jungkook dengan raut wajah gembiranya.

Taehyung hanya memandangi mereka dengan wajah dinginnya.

"Jadi... Nayoung, gimana? Udah ketemu list nya?"

"Ah... Itu... Biar aku ke kamar papa nanti" nayoung memasang wajah tidak enaknya

"List apa pah?" tanya Jin

"Uhm... Papa gak boleh kasih tau. Cuma nayoung yang boleh kasih tau"

"List apa?" tanya taehyung dengan wajah dinginnya dan sangat serius.

"Daftar sekolah di amerika dan tempat tinggalnya kak" ucap Nayoung menunduk

"Lo mau ke amerika?" tanya Taehyung yang langsung berdiri mendengar kalimat itu.

"I-iya, aku udah lama mau sekolah diluar negeri kak. Mungkin Papa Kim jalan untuk aku capai cita-cita aku"

"Lo pergi bukan karena-"

"Jimin!" potong Hoseok saat jimin nyaris mengatakan konflik yang terjadi dalam persaudaraan mereka selama ini.

"Lo serius sama pilihan lo? M-maksud gue, kuliah di Amerika... Of Course itu bagus untuk masa depan lo. Tapi kita baru aja ngerasain keluarga yang sebenarnya" ucap Namjoon yang juga terkejut dengan info itu.

"Keluarga kita gak akan lengkap tanpa lo" ucap Jin menatap serius nayoung.

"Ah...hahaha Tenang aja" nayoung tertawa gugup, ".... Lagi juga aku cuma 5 sampe 6 tahunan kok disana. Setelah selesai aku pasti bakal balik ke rumah" jelas Nayoung.

"Jadi lo ninggalin kita ya?" Taehyung memasang senyum miring dalam tundukan kecewanya. "... It's okey. Mungkin ini akhir perjuangan. Lo lebih milih pergi dibanding perasaan lo sendiri?" lanjut taehyung yang langsung meninggalkan meja makan

"Kak taehyung aku udah-" nayoung melihat wajah kedua

"Woah, woah, tahan dulu. Ada apa ini? Kenapa kalian bersikap seakan akan nayoung pergi selama-lamanya. Apa ini bagian dari prank prank nya Hoseok? Dimana kameranya?"

t i g a p u l u h e n a m

Taehyung menghentikan langkahnya. "Prank? Hahaha" Taehyung berbalik menatap keluarganya itu.

"Aku jatuh cinta sama nayoung--"

"TAEHYUNG!" Bentak Suga yang langsung berdiri dengan wajah paniknya

"Aku jatuh cinta pah, aku jatuh cinta sama anak tante yerim. Menurut papa gimana?" tanya Taehyung diakhiri smirknya.

Pak Kim dan Ibu Yerim membeku dengan wajah shock mereka.

"T-tapi kalian--"

"Ini semua salah papa! Seharusnya papa gak biarin Nayoung disini dan buat aku jatuh cinta kayak gini!"

"TAEHYUNG CUKUP!" Bentak Hoseok yang ikut panik dan berdiri.

"Semua ini udah salah sejak awal. Bahkan bukan cuma aku pah, Bang Jin, Jimin, Jungkook, atau mungkin sekarang bang Namjoon? Aku gak tau. Mereka semua juga jatuh cinta sama Nayoung"

Ibu Yerim menunduk dengan air matanya yang mengalir.

"Mama..." Nayoung menenangkan ibunya yang menangis.

"Aku sama Nayoung saling cinta, kalo emang papa sayang sama aku, tolong ce--"

"KAK TAEHYUNG CUKUP! *hiks.* Kak taehyung udah keterlaluan! *Hiks*"

"Dengan lo pergi ngegantungin ini semua lo pikir lo gak keterlaluan? Setelah buat gue nyaman, buat gue tertarik sama lo, buat gue cinta sama lo! Lo pikir semua ini gak keterlaluan?"

"Aku... *Hiks..* Aku gak bermaksud begitu kak. *Hiks,* aku cuma... Aku cuma mau kita hidup sebagaimana keluarga pada umumnya. *Hiks,* tolong untuk ngertiin kak. Aku bukannya gak cinta atau sayang kalian semua, aku cuma gak mau mama menderita lagi" jelas Nayoung yang berderai air mata.

"Tanpa cinta kak taehyung, aku bisa bahagiandengan kebahagian mama kak. Tolong untuk hargain pilihan aku!" jelas Nayoung

"Gue gak nyangka lo se-egois ini young... Lo bener bener--mulai dari gue bertahan, nyerah, sampe gue balik perjuangin lo.." taehyung menitikkan air matanya dengan senyum tak percaya, "... gue pikir kita bakal perjuangin ini didepan orang tua kita. Taunya cuma gue yang berusaha disini" Taehyung meninggalkan tempat itu.

"Kalian... Apa yang taehyung bilang itu benar?" pak kim menitikkan air matanya. "... Papa belum pernah liat taehyung sampai kayak gitu"

Semua anak pak kim menunduk, mereka semua merasa bersalah dan tidak bisa lagi menepis ucapan taehyung juga pertanyaan pak kim.

"Nggak pah, hahaha" Nayoung mengusap air matanya dan tertawa. Hal itu membuat saudara-saudaranya terheran-heran

Pak Kim dan ibu Nayoung pun ikut menatap Nayoung heran.

"I-ini cuma bagian dari prank bang jehop. Hahaha. Emang papa gak liat tuh disitu ada kamera?" Nayoung menunjuk kamera hoseok yang tertinggal setelah ia buat konten makanan.

"Ah, i-iya pah. Hahaha. Ha... Ha.." Jin memaksa saudaranya ikut tertawa agar suasana canggung ini berakhir.

"Iya! Selamat pah! Papa kena prank pura pura jatuh cinta ke nayoung! Woah!" Hoseok langsung berakting seakan akan segalanya telah berakhir.

"Maafin kita ya pah, mah..." Jungkook kembali tersenyum

"Tapi-- kalian... Kenapa semuanya terasa nyata? Taehyung..." Pak Kim masih memandangi pintu keluar tempat terakhir kali ia melihat taehyung.

"Kita emang minta taehyung akting gitu pah. Keren banget kan?"

Pak kim mengusap air matanya, ia masih mengkhawatirkan taehyung.

"Bisa gak papa ketemu taehyung sekarang?"

"I-itu..." Namjoon saling tatap dengan Jin

"Kak taehyung mungkin masih malu pah" ucap Nayoung yang kembali tersenyum, "soalnya kita paksa kak taehyung yang akting. Awalnya dia gak mau, tapi akhirnya mau" jelas Nayoung

"Bener pah, perjanjiannya kalo dia akting kita gak bakal ganggu dia selama seminggu kedepan" tambah Hoseok

"Ohh gitu ya?"

Suasana kembali mencair. Pak Kim dan Ibu Nayoung kembali ceria dan kembali tertawa dengan setting seakan akan semuanya adalah prank.

02.19

Bruk!

Taehyung yang asik dengan earphonenya tidak mendengar suara benda berat terjatuh dari kamarnya. Ditambah suara hujan deras dari jendela kamarnya membuat suara jatuh itu tidak terdengar.

Taehyung masih bermain game dengan earphone.

Tok' tok' tok'

Ketukan dari pintu keluar balkon kamar Tae itu sama sekali tak terdengar taehyung.

Tok' Tok' Tok'

Lagi lagi Taehyung tidak mendengarkan ketukan itu.

Tok' tok' tok'

Yeontan yang semula tidur dilengan Taehyung menoleh ke arah pintu balkon.

Wug!!

Yeontan berlari ke pintu balkon dan menggaruk pintu kaca yang ditutupi gordyn abu itu.

Wug' Wug' Wug'

Yeontan terus menggaruk pintu balkon agar taehyung membuka pintu tersebut.

"Yeontan... Kamu mau pipis? Gak diluar dong, di luar ujan" tanya Taehyung yang membuka earphonenya.

Wug! Wug wug!

Jawab Yeontan yang masih menggaruk garuk pintu keluar balkon kamar Taehyung.

"Kenapa sih? Ada apa?"

Taehyung membukakan pintu balkon itu

"EH?" Taehyung terkejut melihat Nayoung yang terjatuh karena bersandar dipintu balkon kamar taehyung.

"Nayoung?"

"Akhirnya kak taehyung buka juga. Masuk ya kak? Dingin" Nayoung yang basah karena cipratan hujan itu terus melipat tangannya karena kedinginan.

Taehyung langsung mengecheck balkon Jungkook dan menarik Nayoung masuk kedalam kamarnya. Kemudian kembali menutup pintu balkon.

"Maaf kak aku basah basahan. Aku pikir kak tae bakal langsung bukain pintu. Abisnya kalo lewat depan takut ketawan abang yang lain"

Taehyung mengambil bajunya dari lemari, kemudian melempar baju itu ke arah Nayoung.

"Ganti gih, di kamar mandi. Kalo kayak gitu lo bakal masuk angin" ucap Taehyung tanpa menatap Nayoung.

Nayoung mengangguk dengan wajah bingungnya

Tak lama setelah Nayoung mengganti baju dan mengeringkan rambutnya ia menatap Taehyung yang marah padanya.

Itu sangat jelas bahkan Taehyung tidak mau menoleh ke arahnya.

"Kak taehyung... Maafin aku kak" ucap Nayoung berdiri dihadapan Taehyung dengan tatapan memohon

Taehyung masih tidak merespon ucapan Nayoung.

"Aku cuma mau bilang kalo aku gak akan pernah benci kak taehyung, aku juga gak akan pernah gak cinta kak taehyung, aku juga gak akan pernah gak suka kak taehyung..." Nayoung menunduk, "tolong kakak buka mata kakak, aku adik kak taehyung..."

Taehyung menurunkan earphonenya menatap tajam Nayoung.

"... Dengan begitu, aku juga bakal berusaha buka mata aku kalo kak taehyung itu abang aku..." Nayoung menunduk.

Nayoung mengusap air mata dalam tunduknya, kemudian ia kembali tersenyum. "Aku gak suka sikap terang-terangan kak taehyung ke mama sama papa kim, tapi aku tetep suka kak taehyung yang jadi pangeran Come Night aku. Makasih untuk semuanya kak" Nayoung tersenyum manis dengan mata berkaca.

Nayoung kembali keluar balkon Taehyung, ia membuka pintu balkon dan bersiap melompat dari balkon Taehyung ke balkonnya.

Gap!

Taehyung menahan tangan Nayoung, kemudian ia menarin Nayoung ke pelukannya.

"... Izinin gue jatuh cinta sama lo terakhir kali..." Taehyung mendekapkan kepala Nayoumg ke dadanya.

Bahkan Nayoung bisa merasakan detakan jantung yang sangat kuat.

Nayoung melepas paksa pelukan Taehyung. Matanya menatap sayu taehyung dengan nafas tak beraturan.

Taehyung masih membeku dengan perlakuan Nayoung.

Chup!

Nayoung berjinjit dan mengecup kila bibir Taehyung. Air matanya kembali menetes.

"Tolong izinin aku jatuh cinta sama kak taehyung untuk terakhir kalinya, juga" ucapnya diakhiri tangisan

Kemudian Taehyung kembali menyambar bibir jingga kemerahan Nayoung.

Taehyung memainkan bibirnya sangat lembut di antara bibir Nayoung.

Dalam pejaman matanya, keduanya meneteskan air mata seakan-akan bisa merasakan kepedihan satu sama lain.

Ciuman yang berlangsung lembut dan mesra itu membuat keduanya terlena dengan takdir yang begitu pedih untuk insan yang saling mencintai itu.

Tak lama Nayoung menyudahi kegiatan itu, "aku cinta sama kak taehyung, terlelas dari takdir kita berdua adik kakak tiri. Aku tetep cinta kak Taehyung"

"Gue juga, gue sekarang ngerti maksud lo" taehyung mengusap pelan kepala Nayoung. "Jatuh cinta sama seseorang gak harus dimiliki"

Chup

Taehyung mengecup pucuk kepala Nayoung

"Dari sentuhan lo gue paham itu semua. Makasih" Taehyung tersenyum ke arah Nuala.

"Besok kakak temuin papa kim ya?"

"Kenapa?"

"Minta maaf lah! Papa kim sedih walau aku udah bilang kalo itu prank"

"Iya iya, tapi cium lagi coba" taehyung menunjuk pipinya.

Chup!

Taehyung tidak menyangka Nayoung akan melakukannya. Nayoung langsung tertawa gugup setelah mencium pipi Taehyung.

"Aduh aduh..." Taehyung memiringkan kepalanya ke arah kiri, "aduh karena lo ciumnya cuma sebelah jadi miring sebelah nih" ucap taehyung dengan tawa.

"Mana mana sini! *Muachh..."* Nayoung mengecup pipi satunya lagi.

"Bibir gak sekalian?"

"Udah!"

"Hehehehe, yaudah besok gue jelasin ke papah sama mama lo. Kayaknya gue juga mau minta maaf sama saudara-saudara gue"

"Bagus!" nayoung mengacungkan jempolnya.

"Gue bakal ikhlasin lo dengan syarat"

"Apatuhh?"

"Setiap malam rabu lo harus ke kamar gue kayak gini. Setidaknya sampe lo pergi ke luar negeri. Gimana?"

"Capek ah loncat loncat, kak tae aja yang ke kamar aku. Gimana?"

"Deal?"

"Deal..."

"Kalo gitu aku balik ke kamar ya"

Nayoung berjinjit mengecup kening Taehyung. "Karena ini malam terakhir, mulai besok gak ada cium cium lagi. Hehehe" ucap Nayoung tertawa.

Nayoung langsung bergegas ke kamarnya melalui balkon.

Taehyung hanya memasang senyum miringnya.

t i g a p u l u h t u j u h

Hari demi Hari mereka lewati dengan senyuman, Nayoung menemukan jiwa adik perempuan yang selama ini ia cari.

Kini Nayoung lebih dekat dengan ketujuh abangnya, lebih dekat dan manja sebagai sosok adik tiri yang manis.

Walau Nayoung bersikap berbeda pada Taehyung, ia tetap memerlakukan Taehyung berbeda dari saudara lainnya.

Bisa dibilang, Nayoung lebih manja dengan Taehyung dibanding saudara lainnya.

Nayoung juga lebih sering berinteraksi dengan Jungkook yang menjadi sosok abang posesif pada Nayoung.

Setiap pukul 19.00 Nayoung selalu pergi ke kamar Namjoon untuk belajar bahasa Inggris sebelum ia pergi.

Seokjin juga ikut membantu Nayoung memersiapkan diri sebelum pergi.

Begitupun saudara lainnya yang mendukung dan perhatian pada Nayoung.

Dan kini, saatnya Nayoung berangkat meneruskan sekolahnya.

Keluarga Pak Kim juga ibu Nayoung sudah mengantar Nayoung ke bandara.

Pak Kim telah menitipkan Nayoung bersama sepupu perempuannya yang juga tinggal disana.

"Jaga diri lo disana, gak ada ya jadian sama cowok cowok bule kece disana. Lo harus inget punya 7 abang ganteng yang gak bisa disaingi sama cowok manapun" jelas Jin pada Nayoung.

"Hahaha iya bang ganteng" jawab Nayoung

Kini Nayoung memanggil seluruh saudaranya dengan embel-embel Bang. Termasuk Jimin, Taehyung, dan Jungkook.

"Gak boleh nakal, awas aja nyusahin tante sophie disana" Suga mengelus kepala Nayoung. "Gak sangka waktu kita bareng singkat banget. Gue bakal kesepian deh"

"Mana mungkin, kak Yua aja ngintilin bang suga mulu. Hahaha"

"Ssstt.." suga tersipu malu, "makasih udah comblangin gue ama Yua. Sebenernya gue bisa sendiri, tapi gengsi aja"

"Yeu ngeles aja bang suga mah!"

"Hahaha, jaga diri ya"

Nayoung mengangguk, kemudian ia beralih ke Jhope alias Hoseok.

"Yah... Gak bisa buat konten make up make up lagi dong sama lo. Padahal subscriber gue suka banget interaksi kita berdua di konten gue"

"Parah sih, punya adek cuma buat konten! Huu!"

"Bukan begitu, gue seneng aja kalo buat lo ketawa-tawa make up in muka gue. Hahaha. Seneng aja punya adik perempuan"

"Kan aku balik lagi nanti, tapi udah jadi orang pinter. Kan bang Namjoon yang ngajarin" jelas Nayoung

"Sini-sini salam ama gue!" Namjoon memotong waktu Hoseok.

"Gak sabaran banget jadi orang"

"Hahaha" Nayoung tertawa dan berjalan ke arah Namjoon.

"Udah ngerti bahasa Inggris kan?" Namjoon menangkup wajah Nayoung, Nayoung mengangguk dalam tangkupan Namjoon.

"Awas aja mau pipis ditahan karena malu nanya pake bahasa inggris"

"Ihhhh nggak lah! Aku kan udah jago sekarang. Don't touch me, Please!"

"Woah, gaya nya sengak kalo pake bahasa inggris"

"Becanda, wlee..."

"Songong, pokoknya jangan nakal, gak boleh ngerokok, jaga nama baik papa, jangan nyusahin tante sophie! Awas aja! Abang bakal telpon tante sophie tiap minggu!"

"Ihh ga asik. Aku kan mau begaul. Nyari bule" jawab Nayoung menaik turunkan alisnya.

"Heh!"

"Becanda lagi, hahaha wle"

Nayoung berjalan ke arah Jimin, Jimin hanya bisa menatap Nayoung dengan senyum manisnya.

"Jangan senyum dong bang jim! Silau!"

"Hahaha, bisa aja lo. Jaga diri disana ya, kalo ada apa apa chat kita aja"

"Iya bang jim, bang jim jangan genit ya! Rahasia bang jim aman ama aku" Nayoung mengedipkan satu matanya, "aku bakal promosiin itu kak jim di sana" lanjutnya

"Rahasia apa nih?" tanya Taehyung

"Ada deh, kepo aja bang tae" jawab Nayoung.

Kini giliran Taehyung, Nayoung berdiri dihadapan Taehyung dengan tatapan sayunya menatap Taehyung.

Senyuman yang merekah ke saudara lain tadi telah sirna. Tatapan yang penuh maksud dengan pipi memerah padam menghiasi wajah Nayoung.

Anak-anak Pak Kim yang paham hanya membuang muka, mereka semua tau dan sangat paham bahwa keduanya benar-benar jatuh cinta.

Dan keduanya juga mengorbankan perasaan mereka dan berusaha mati-matian berinteraksi sebagaimana saudara.

Seokjin, Jimin, Jungkook, adalah orang yang juga mencintai Nayoung sebagaimana seorang lelaki mencintai wanitanya, tapi mereka sadar bahwa cinta mereka tak sebanding dengan cinta Taehyung pada Nayoung.

Taehyung yang dulu dingin, nakal, tidak peduli, tidak banyak bicara, keras kepala, dan kasar kini berubah menjadi lebih baik karena Nayoung.

Taehyung kini lebih banyak bicara, ia juga tidak pernah melewatkan makan bersama keluarga, taehyung lebih sering bicara dengan Pak Kim seputar masa depannya, dan ia lebih terbuka dengan saudara juga ibu Nayoung akhir-akhir ini. Itu semua adalah saran dari Nayoung untuk kehidupannya kelak.

Rasanya semuanya menyadari perubahan besar Taehyung itu karena Nayoung. Termasuk Pak Kim sendiri yang menyadari perubahan itu terjadi karena ada nya sosok Nayoung.

Mereka berdua masih saling bertatapan, mata Taehyung yang berkaca-kaca hanya menatap Nayoung dengan senyuman.

"Uhm..." Nayoung menunduk malu dan salah tingkah setelah menyadari mereka bertatap mata cukup lama.

Taehyung tak mengucapkan sepatah katapun, ia hanya memeluk Nayoung begitu saja.

"Kak Taehyung?"

"Gue bakal cari pengganti yang mirip sama lo Young..." jelas Taehyung dalam bisikkannya ditelinga Nayoung.

Nayoung membalas pelukan Taehyung dan mengangguk.

Perlahan Jungkook ikut memeluk keduanya.

Tak lama mereka bertiga melepaskan pelukan mereka, Kini waktunya Nayoung berpamitan pada kedua orang tuanya.

"Pah, mah, makasih ya udah izinin aku sekolah ditempat impian aku. Aku sayant kalian berdua" Nayoung memeluk ibunya dan Pak Kim.

"Aku harap kalian bahagia dengan semua yang terjadi selama ini" ucap Nayoung dalam pelukannya, "makasih udah kasih aku saudara-saudara dan keluarga yang sempurna..."

Pak Kim dan Ibu Nayoung saling bertatapan. Ibu Nayoung menitikkan air matanya. Ia mengeratkan pelukannya pada Nayoung.

"Mama akan lakukan apapun demu kebahagiaan kamu nak..." jawab Ibu Nayoung.

Berakhir sudah salam perpisahan Nayoung dengan keluarganya, Nayoung akhirnya berangkat pergi meninggalkan seluruh keluarganya.

Keluarga Kim akhirnya pulang dengan helaan nafas panjang. Sangat jelas diwajah mereka, mereka semua terlihat khawatir, dan merindukan sosok Nayoung yang baru saja pergi.

Sejak awal ketujuh saudara itu memang tidak banyak berinteraksi sebelum akhirnya Nayoung masuk ke keluarga mereka.

Banyak hal yang membuat persaudaraan mereka berubah menjadi lebih erat semenjak adanya Nayoung.

Saat Nayoung pergi adalah saat-saat mereka menyadari itu.

Satu-satu dari mereka merubah kepribadian mereka menjadi lebih baik.

Seokjin yang awalnya tegas kini berubah menjadi lebih asik dan banyak tersenyum, Suga yang dingin dan keras jadi banyak bicara dan lebih peduli, Hoseok yang asik dengan dirinya sendiri dan kontennya menjadi lebih dekat dengan

keluarga, Namjoon yang selalu fokus dengan pekerjaan dan pendidikan kini lebih mementingkan kebahagiaan keluarganya, jimin yang mulanya tidak pernah keluar kamar kini jadi lebih sering keluar kamar untuk berinteraksi dengan keluarganya, Taehyung yang semula cuek dan kasar menjadi pribadi yang lembut dan perhatian, dan juga Jungkook, sosok bungsu yang jail dan gengsi itu kini menjadi sosok abang yang posesif dan baik hati.

Tidak ada yang tidak berubah selain perasaan Taehyung pada Nayoung semenjak Nayoung berada di istana Pak Kim atau yang biasa Nayoung sebut Devil Palace itu. Taehyung sudah tertarik pada Nayoung semenjak ia melihat Nayoung pertama kali.

Faktanya orang yang pertama kali jatuh cinta pada Nayoung adalah Taehyung, orang yang pertama mencium Nayoung adalah Taehyung, dan orang yang menyatakan cintanya adalah Taehyung.

Itulah kenapa Taehyung sangat berkesan di hati dan pikiran Nayoung, dan alasan dibalik cinta Nayoung yang juga sama besarnya dengan Cinta Taehyung padanya.

Tapi takdir tetap membuat mereka berdua berada di posisi mereka yang sebenarnya tak peduli sebesar apa perasaan mereka.

Mereka tetap ditakdirkan sebagai kakak beradik yang tergabung dalam salah satu keluarga.

Takdir memaksa dan menampar mereka tentang cinta terlarang itu.

Tidak ada yang tahu seseorang akan jatuh cinta pada siapa, dimana, dan kapan hal itu akan terjadi.

Taehyung dan Nayoung memutuskan untuk mempertahankan status persaudaraan mereka dan memilih menjauhka diri agar cinta diantara mereka tidak terus tumbuh.

Dengan itu mereka bisa hidup berdampingan sebagai saudara.

Tbc...

t i g a p u l u h d e l a p a n

Hari berganti minggu, minggu berganti bulan, dan bulan berganti tahun. 5 tahun telah terlewati begitu saja, Mereka menjalani hidup masing-masing.

Dan hari ini adalah hari dimana Suga dan Yua akan mengikat janji suci mereka. Hari yang sangat spesial untuk keluarga Pak Kim.

Nayoung tidak mungkin melewati pernikahan ketiga abangnya. Ya, ia telah melewati pernikahan Seokjin dan Hoseok yang bertepatan dengan waktu ujiannya.

Seokjin telah menikah dengan salah satu karyawan kantornya yang memikat hati hingga memberanikan Jin melamarnya dengan cara meliburkan satu kantor untuk menyiapkan acara lamarannya.

Sedangkan Hoseok, siapa sangka ia akan menikah dengan salah satu penggemarnya. Ya, penggemar sekaligus guru private Nayoung, yaitu Sully. Setelah Nayoung pindah, Hoseok tidak memutuskn komunikasi dengan Sully hingga mereka menjadi sangat dekat. Pernikahan mewah dengan banyak media yang meliput membuat keduanya menjadi sangat terkenal dengan Youtube mereka yang mereka namanya We-Hope Family. Dan kini Pak Kim baru saja mendapatkan cucu perempuan pertama dari Sully dan Hoseok.

Nayoung memutuskan tidak melanjutkan S2 dan kembali ke Indonesia, karena sudah hampir 6 tahun lamanya ia tidak kembali ke tanah kelahirannya. Begitupun Taehyung yang belum juga pulang dari mengurus bisnis keluarga ibunya di Korea.

Dihari yang cerah dan indah ini, keluarga Kim akan hadir dalam formasi full. Nayoung yang telah menyelesaikan S1 nya, dan Taehyung yang izin cuti sebulan untuk menikmati waktu di Indonesia akan hadir.

Keluarga Kim sepakat mengambil momen dimana Jimin dan Jungkook tidak begitu sibuk dengan kuliahnya.

"Jungkook, lo bisa jemput Nayoung dibandarakan? Taehyung sampe masih sekitar 2 jam lagi. Biar Tae gue yang jemput" jelas Jimin yang masih santai dengan ponselnya.

"Oke" Jungkook yang telah dewasa itu tersenyum manis dan langsung meraih kunci mobilnya dengan semangat.

Senyum yang tak bisa ia sembunyikan itu membuat Ibu Nayoung dan Pak Kim tersenyum manis.

"Papa udah lama nunggu kepulangan Nayoung, selama ini dia gak pernah mau pulang hahaha"

"Dia gak mau kamu ngongkosin dia pulang balik soalnya. Hahaha" jawab ibu Nayoung.

"Kira kira Nayoung masih sama gak ya pah?" tanya Jimin yang membayangkan sosok Nayoung.

"Kamu ngomong apa? Dia sekarang udah 23 tahun. Dia udah jadi wanita dewasa" jawab Pak Kim yang duduk di kursi roda.

"Gue liat story nya dia bahagia-bahagia aja sih disana. Yang buat gue penasaran itu sikap dia ke kita, gimana ya? Apa dia masih kayak dulu?" tanya Namjoon sambil merangkul wanita disebelahnya.

"Aku pertama kali liat Nayoung di makan malam keluarga kamu 5 atau 6 tahun lalu gitu. Ya kan?" tanya wanita itu

"Iya, kamu kan hadir disana sebagai assisten aku waktu itu. Sekarang kan mau jadi istri aku" jawab Namjoon.

"Si Yua masih make up?" tanya Suga yang baru saja datang bersama adik Yua, Jaehyun.

"Ini dia nih pengantinnya, make up lo! Gue udah request agak dempul biar disangka MUA nyicil. Hahahaha" goda Jin pada saudaranya.

"Enak aja. Gue anti bedak, gue dibedakin jadi pucet" jawab Suga, "Eh tae sama Nayoung gimana?"

"Mereka bakal sampe disini jam 5 an kayaknya. Acara inti keluarga kan emang malem. Partynya malem, jadi mereka ambil.penerbangan hari ini" jelas Jimin

"Hoseok mana?" tanya Suga

"Bantuin Sully jagain bayinya. Bayinya kan gak boleh dibawa ke rame-rame dulu" jawab Namjoon

Jungkook telah berdiri di depan mobilnya yang terparkir. Ia telah menghubungi Nayoung dan janjian di bawah papan tanda tunggu.

"B-bang Jungkook..." ucap Nayoung sangat gugup dari belakang Jungkook.

"E-eh, Nayoung!!" Jungkook berbalik dan Memeluk erat Nayoung hingga menggendong Nayoung.

"Ehhh bang, hahahaha" Nayoung tertawa geli saat Jungkook memeluknya

"Lo tumbuh jadi cewek cantik ya, persis sama expetasi gue. Dan rambut lo..." Jungkook membelai kepala Nayoung dan memegang rambut Nayoung yang dipotong pendek.

"Ah rambut aku..." Nayoung ikut memegang rambutnya, "udah 6 tahun aku gak pernah potong pendek, karena ini hari spesial aku coba potong bob, aneh ya kak?"

"Nggak, lo makin cantik sih. Masih kayak Nayoung yang gue jailin dulu, hahaha"

"Ihhh parah banget, aku udah gede tau!" jawab Nayoung yang sepertinya udah sangat akrab dengan Jungkook.

"Langsung balik aja kali ya? Hp gue lowbat" jelas Jungkook menunjukan ponselnya yang mati.

"Eh sama aku juga" jawab Nayoung yang juga menunjukan ponselnya, "makanya tadi buru-buru cari bang jeka"

"Bang jeka?"

"Panggilan sayangan... Uwu uwu" jawab Nayoung yang kini sepertinya sudah bisa bersikap lebih dekat dengan Jungkook.

"Yuk balik, biar gue bawain kopernya"

"Ayo! Ayo! Aaaa aku gak sabar liat baby Sophie" Nayoung berlari masuk ke dalam mobilnya. Jungkook terdiam dan memegangi dadanya dengan mata membulat, pipi memerah, dan senyum sumringah.

Diwaktu yang sama, "Lah? Ini gimana si Taehyung udah di bandara" ucap Jimin yang mendapat pesan dari Taehyung

"Hah?" Hoseok memicingkan matanya, "katanya sampe bandara jam 5 an. Ini baru jam 3 loh" jelas Seokjin yang terkejut

"Jungkook gak bisa dihubungin lagi, Nayoung juga. Hp mereka gak aktif" Jimin

"Suruh Taehyung naik taksi aja lah kesini, biar gue yang bayar ongkosnya. Kalo nunggu otw kesananya takut lama" jelas Hoseok

"Oke gue kabarin dia"

"Woah..." Nayoung terpukau dengan konsep outdoor dan laut yang sangat indah. Ditambah langit yang berwarna oranye menjelang malam membuat konsep pesta keluarga pernikahan Yua dan Suga sangat amat mewah dan indah.

"Gak sangka mereka berdua bakal nikah, aku mau ketemu mama dong bang sama papa Kim" Nayoung langsung meminta pada Jungkook.

"Mama sama papa kayaknya di hotel deh, mau langsung ke hotel aja?"

"Nggak deh, kalo gitu ke kak Yua. Kak Yua dimana?"

"Gue anter lo sampe depan ruang make up aja ya, cowok gak boleh masuk soalnya" jelas Jungkook.

"Oke!" jawab Nayoung.

Diwaktu yang sama, "SURPRISE!!!"

"WOOOO!!! TAEHYUNG!!!" Sambut para saudaranya yang menemani Suga bersiap untuk pesta malam ini.

"Oh- Annyeong haseyo yeorobun..." Taehyung berusaha melucu dihadapan saudaranya.

"Astaga Oppa!!!" jerit Jimin

"Jimin..." Taehyung langsung memeluk saudaranya itu, "bener-bener temen curhat gue yang aktip sampe sekarang"

"Hahaha. Masih aman ama gue, santai" jawab Jimin

"Yo, tae. Gimana disana?"

"Gue dilamar agensi entertaint mulu. Soalnya gue ganteng banget sih sekarang. Hahahaha" Taehyung sangat amat berubah dari sosok Taehyung yang semua orang kenal.

Para saudara Taehyung tidak begitu terkejut dengan perubahan sikap Taehyung karena Taehyung datang ke pernikahan Hoseok 2 tahun lalu dengan kepribadian humble yang seperti yang sekarang.

"Jungkook mana?" tanta Taehyung membuka jas dan beberapa kancing kemeja atasnya.

"Jemput Nayoung" jawab Suga yang masih sibuk dengan tatanan rambutnya.

"Oh, dia hadir kali ini?" tanya Taehyung melirik Jimin.

"Dia kan udah selesai kuliahnya, dia juga kayaknya berencana untuk tinggal di Indonesia lagi" jelas Seokjin

"Ohh, gue cuma sebulan kok. Santai aja" jelas Taehyung untuk menepis tatapan tidak enak saudara saudaranya itu.

"Gak gitu maksud kita--" Namjoon mencoba meluruskan aura kesalahpahaman yang ada diantara mereka

"Tenang aja, gue bakal coba menjauh selama dia disini. Gue juga masih berusaha kok. Hahaha" jelas Taehyung, "Anak bang Hoseok dimana? Gue mau ketemu dong!"

"Lagi asi sama ibunya di hotel, nanti aja. Soalnya bayi gue belom boleh dibawa ke keramaian. Kan baru 2 bulan, takut ah" jelas Hoseok

"Bang Jin, kapan? Gue mau banyak ponakan soalnya. Minimal 20 lah, gue nyumbang 5 nanti" Taehyung diakhiri tawa

"Udah gila lo tae, kasian bini lo nanti, capek" tepis Namjoon

"Gue sih gak banyak, rencananya dua. Si Kyla nya gak kuatan, malem pertama aja dia malu-malu. Hampir gila karena salah tingkah gue sama dia. Hahaha" jelas Seokjin

"Saran malem pertama guys!" celetuk Suga dengan tawa

"Bang Hoseok noh, indehoyy bangat" Jimin

"Anjir Indehoy apaan"

"Pokonya gitu lah, hahaha" jimin tertawa

"Lo ama Yua mah gak usah diajarin, yakin sih Yua duluan yang ngajak. Gak usah mikirin" tambah Namjoon

"Anjir, Bini gue udah emang yang paling hot"

"Kita gak tau si Jungkook dapet yang kek mana, penasaran. Dia kan muka bebelac badan L-men. Ceweknya gimana ya?" Tambah Seokjin

"Sejauh ini dia gak banyak deket cewek sih, fokus kuliah banget. Di kampus juga terlalu fokus sama pelajaran dia sih" tambah Jimin

"Sejak kejadian cewek jadi-jadian di SMA dia itu, yang ngaku ngaku Cinderella come night dia kayaknya trauma punya cewek kali ya" tambah Hoseok

"Karena pernah ributin Nayoung sama gue kali ya?" ucapan Taehyung membuat semua saudaranya terdiam menatapnya.

Suasana langsung hening, Taehyung menatap bingung saudaranya itu.

BRAK!

"BANG SUGAAAAAA!!" Teriak Nayoung yang baru saja memasuki ruang make up pria dengan wajah semringahnya.

"Eh, kok boleh masuk?" tanta Seokjin dengan tawa, "ahhh adek bungsukuuu" Seokjin memeluk Nayoung sangat erat

"Ihhh pelukan pertama buat bang suga! Lepas gak! Lepas ihh bang Jin!" Nayoung berusaha melepaskan pelukan erat Jin.

"Mulai songong sejak jadi sarjana, hahaha" celetuk Namjoon.

"Parah banget aku graduation gak ada yang dateng satupun. Masa cuma mama sama papa kim yang dateng" Nayoung mempoutkan bibirnya.

"Abisnya disini sibuk sama urusan nikahan bang suga. Maap young" Jimin ikut memeluk Nayoung.

"Selametin aku dulu dong, S1 Ekonomi jebolan luar negeri nih!" Nayoung menyombongkan dirinya dengan wajah meledek.

"Selamat nayoung!!!" jelas Jungkook yang mengangkat tangan Nayoung layaknya juara.

"Hari ini lo dateng ke Bali, gimana kabar lo?" tanya Taehyung yang akhirnya berdiri dan berjalan dihadapan Nayoung.

"K-kak Taehyung???" Nayoung membulatkan matanya menatap Taehyung yang ada dihadapannya.

Pasalnya ia tidak tahu bahwa Taehyung ikut hadir di acara Suga. Karena Taehyung bilang ia tidak bisa hadir di grup keluarga.

t i g a p u l u h s e m b i l a n

"K-kak Taehyung???" Nayoung cukup terkejut dengan sosok Taehyung dihadapannya.

Ditambah perubahan Taehyung yang tumbuh sangat dewasa dengan bahu lebar, rahang yang lebih berisi, tinggi, dan gaya rambut yang dewasa.

Seluruh saudara mereka terdiam menunggu interaksi keduanya. Bahkan MUA dan Hair Do Suga ikut terdiam karena bingung dengan situasi yang seketika membeku ketika Taehyung membuka mulutnya.

"*Uhm...* H-hai?" Taehyung menyapa Nayoung yang masih dengan wajah terkejutnya, kemudian Taehyung tertawa kecil.

"Ahhh kak Taehyung!!!" Nayoung langsung memeluk Taehyung tanpa ragu walau wajahnya sangat amat memerah. "Apa kabar kak? Udah jadi oppa oppa ya?" tanya Nayoung yang melepaskan pelukannya dalam sekejap.

"Hahaha, L-lo--" ucapan Taehyung terpotong karena Nayoung langsung beralih ke Suga yang duduk di kursi depan kaca Make up.

"Aku udah liat kak Yua, kak Yua cantik banget sih malam ini bang, fixxxx banget!" ucap Nayoung memeluk suga dari belakang.

Jimin, Jungkook, Seokjin, Hoseok, Namjoon, dan Suga membuang muka dari Taehyung dan bersikap seperti tidak terjadi apa-apa.

"G-gue ke papa sama mama dulu ya, gue belum nemuin mereka" ucap Taehyung membawa jasnya dan keluar dari pintu ruang make up.

"Nayoung berhasil move on ternyata ya? Dia bisa bersikap sealami itu depan semuanya. Gue juga harus bisa lah, ini udah hampir 6 tahun berlalu. Dia udah tumbuh jadi cewek cantik, imut, dan dewasa. Gue juga udah tumbuh dewasa, gue bangga punya adik secantik dia" benak Taehyung

"... Terlebih rambut pendeknya yang jadi tipe ideal gue. Haha" pikir Taehyung.

"Gimana kerjaan kamu disana? Aman?" tanya pak kim pada Taehyung yang menghampirinya ke kamar hotel.

"Aman pah, aku udah banyak berubah. Lagi juga ibu bantuin aku disana" jelas Taehyung, "oh ya, ibu minta maaf gak bisa hadir karena kakinya lagi sakit karena terkilir pah"

"Iya, ibu udah hubungi papa" jawab Papa Kim. Taehyung yang merasa tidak enak dengan ibu Nayoung yang berstatua sebagai istri pak kim sekarang langsung tertawa canggung.

"Kamu udah ketemu saudara-saudara kamu?" tanya Pak Kim

"Udah kok pah, tadi aku sampe langsung ke ruang make up bang Suga. Semua Saudara lengkap disana"

"Nayoung disana?" tanya Mama Yerim

"I-iya tan-- maksud aku mah. Nayoung ada disana. Dia juga kayaknya baru sampe"

"Papa banyak ngobrol sama ibu kamu kemarin malam tentang kamu dan Jungkook. Ibu kamu bilang kamu gak

mau menikah, kenapa?" tanya Pak Kim membuat Taehyung tertegun. Taehyung menatap mama Yerim yang juga menatap Taehyung dengan rasa penasarannya.

"Ah... Itu, aku masih asik sama urusan bisnis pah, belum mau fokus begitu dulu" jawab Taehyung canggung.

"Sejak dulu sampe sekarang kamu satu-satunya anak papa yang selalu jauh dari pengawasan papa. Bahkan saat kamu muda kamu terasa jauh dengan papa, papa jadi gak banyak kenal sikap kamu. Maafin papa ya nak"

"Gak apa apa pah, aku baik baik aja. Sekarang fokus ke kesehatan papa aja. Aku baik baik aja kok" jelas Taehyung

"Tapi usia kamu saat ini udah hampir 26 tahun, kamu harus segera menikah. Ibu kamu bilang, dia mau salah satu anaknya segera menikah. Entah kamu atau Jungkook, dia bilang dia gak mau kalian menikah terlalu lama"

"Tapi rasanya aku...." Taehyung menunduk bingung.

"Setelah gue patah hati karena Nayoung, gue sulit untuk nerima orang lain dihati gue. Gue belum nemuin orang yang bisa ganti posisi Nayoung sampe saat ini... Gue gak mungkin kasih tau alasan gue gak buka hati ke mama yerim sama papa, kan? Gue udh cukup dewasa untuk ambil keputusan ini" pikir Taehyung

"Oh ya, Papa ada kenalan untuk kamu, sekiranya kalo kamu bersedia kamu bisa ketemu dan kenalan sama orang itu. Dia juga seusia kamu, namanya Hana, dia ada di bagian tamu VIP. Mungkin kamu mau kenalan?" tanya Pak Kim yang mendapat tatapan terkejut dari anaknya yang dikenal dingin itu.

Taehyung yang kini sudah dewasa lebih baik dalam hal mengontrol emosinya, ia menghela nafas dan tersenyum manis ke Pak Kim dan mama Yerim, "boleh, siapa tau dia memang jodoh aku dari tuhan melalui papa"

Pak Kim cukup terkejut dengan respon Taehyung. Biasanya Taehyunh tidak pernah menerima ucapan Pak Kim dengan senyuman. Walaupum pernah sesekali sepertinya kejadian itu dapat pak Kim hitung jari selama hidupnya.

"apa yang papa lakuin sama kayak ibu, gue gak bisa nolak sosok yang selalu dijodohin ke gue. Walau gue udah dewasa gue gak bisa kontrol sikap dingin gue ke cewek yang sekiranya bakal deketin gue. Gue juga gak bisa nyalahin Nayoung karena kebiasaan ini, ini kesalahan gue" pikir Taehyung.

"Tapi papa--" Pak Kim menjadi tidak enak dengan respon Taehyung yang tak menolak perjodohan itu.

"Bener kata ibu, aku udah cukup usia untuk menikah. Jadi gak ada alasan aku untuk kenal orang lain yang mungkin tepat untuk hidup aku" jelas Taehyung sesekali menghela nafas.

"O-oh, gitu ya nak..." Pak Kim menunduk

"*Uhm...* Mama yakin mungkin kali ini pilihan papa yang terbaik untuk kamu dan kita semua" jelas Mama Yerim, "Jangan mau kalah sama Nayoung, dia aja ada rencana nikah tahun depan" jelas mama Yerim yang mendapat tatapan tak percaya dari Taehyung.

"O-oh, gitu ya mama Yerim. Gak sangka Nayoung bakal milih waktu secepat itu" jawab Taehyung yang menjadi gugup

"Ya wajar sih, dia kan perempuan. Dia gak mau nikah terlalu lama. Sekarang kan usianya mau 24 tahun, udah pas untuk jadi seorang istri"

Acara Suga dan Yua tengah berjalan, para tamu undangan menikmati pesta yang meriah itu.

Disisi lain, Jungkook dan Nayoung duduk di kursi keluarga yang telah disediakan.

"Lo dingin banget sih ke bang Tae barusan" jelas Jungkook

"Ya mau gimana lagi! Sampe sekarang aku gak tau harus kayak gimana. Soalnya aku sama kak Taehyung gak pernah kontak sama sekali selain di grup keluarga bang" jawab Nayoung

"*Huft...* Susah sih ya, kalian dipisahin sama perasaan dulu"

"Sebenernya--" Nayoung menghentikan ucapannya setelah menyadari apa yang ingin ia katakan.

"Sebenarnya apa?"

"Hm? Nggak"

"Apa gak?"

"Aku bakal kasih tau kalo bang jeka jawah pertanyaan aku"

"Yaudah apa?"

"Bang Jeka punya cewek kan! Ngaku gak! Aku liat status temennya bang Jeka, si Eunwoo itu. Aku liat di story dia bang Jeka pelukan sama cewek lain. Ya kan? Ya kan?"

"Eh, Eunwoo story kapan?"

"Udah jawab aja dulu!"

"Iya, iya. Gue punya cewek. Jeli juga ya mata lo. Yang lain aja gak ada yang tau, bisa-bisanya lo tau" Jungkook mengacak rambut Nayoung, "terus tadi lo mau ngomong apa?"

"Sebenernya aku udah nerima perjodohan dari mama sih" jawab Nayoung dengan tunduknya

"HAH!!" Jungkook sangat terkejut.

"Ishh, jangan kaget kayak gitu! Nanti saudara yang lain pada kasini!" Nayoung menutup mulut Jungkook

"Gak, gak! Lo ngasih tau hal penting kayak gitu udah kayak urusan gak penting ke gue. Udah gila kali ya?"

"Makanya aku balik ke Indonesia sekarang, momennya pas soalnya. Nikahan Kak Yua sama Bang Suga, mau liat Baby Sophie, sama Perkenalan keluarga sama keluarga cowok itu. Kata mama keluarga cowok itu hadir semua disini malam ini" jelas Nayoung

"Kacau, gak mungkin. Lo-- maksud lo, lo mau nikah dalam waktu dekat?"

"Ya gak tau ih! Jangan kenceng-kenceng!"

"Sumpah ya, mungkin ini juga bakal ngejutin lo juga sih. Bang Tae juga bakal dijodohin sama rekan bisnis papa"

"HAH??" Kali ini Nayoung yang sangat terkejut.

"Kan, kan..."

"Ahhh kalo untuk kak Taehyung mah biasa, anak orang kaya kan emang suka dijodoh-jodohin. Kalo aku? Aku bingung

bang. Aku tuh dari dulu takut pacaran sama cowok takut aku tuh gak sesuai sama ekspetasi mereka, atau mereka gak bisa nerima kekuranga aku"

"Banyak cowok yang mau nerima lo apa adanya. Gak boleh berkecil hati"

"Tapi aku gak sangka kak Taehyung mau dijodoh-jodohin gitu"

"Gak tau sih dianya mau apa nggak. Katanya kalo kau nanti dipertemuin sama keluarga ceweknya juga. Tapi kalo dia mau, makanya ibu gue izinin dia libur sampe sebulan disini"

"Emang kenapa?"

"Ibu gue mau nimang cucu, gila gak? Hahaha"

"Bang Jungkook kenapa gak nikah?"

"Udah gila? Gue pusing sama skripsi bisa-bisanya lo nyuruh gue mikirin urusan nikah juga. Adek laknat"

"Hehehe, santai-santai..."

"Selamat malam semuanya..." suara Bang suga terdengat jelas melalui speaker.

"Terima kasih telah hadir dan memeriahkan acara kami malam ini. Untuk keluarga Yua, dan pihak keluarga saya yang juga hadir secara lengkap kali ini"

"Dan beberapa tamu kehormatan keluarga Kim, yakni Bapak Park Seo Jin dan putranya Park Seo Joon"

"Bang jeka..." senggol Nayoung

"Apa?" tanya Jungkook yang asik makan Jeruk ditangannya.

"Mendiang ibu dari cowok itu temen mama dirumah sakit dulu, dan pak Seo Jin itu pemilik rumah sakit tempat mama kerja dulu"

"Mmm.." Jungkook mengangguk sambil mengeluarkan biji jeruk dari mulutnya, " temen mama yerim juga diundang kesini"

"Anaknya yang disana, Park Seo Joon itu, cowok yang kayaknya bakal dijodohin sama aku"

"***Uhug... Uhug...”*** Jungkook langsung tersedak biji jeruk.

e m p a t p u l u h

"Tae... Gue denger keluarga Park Seo itu yang mau dijodohin sama Nayoung" bisik Jimin

Taehyung hanya menaikan kedua alisnya dan bersikap tenang.

"Gak tau pastinya sih, yang gue tau cuma kenalan mama Yerim di rumah sakit. Dan satu-satunya orang dari rumah sakit itu yang diundang keluarga Park Seo itu" Tambah Jimin

Taehyung hanya menatap Jungkook dan Nayoung yang ada di kursi yang tak jauh dari mereka.

Nayoung dan Jungkook terus menatap sosok Park Seo Joon dengan senyum manis.

Dari senyumannya kayaknya Nayoung nerima perjodohan ini, ya? benak Taehyung setelah melihat senyuman adik bungsunya itu.

"Menurut gue lumayan" ucap Jungkook memerhatikan Seo Joon, "menurut lo?"

"Ya... Ganteng sih" jawab Nayoung yang juga memerhatikan Seo Joon

"Bisa bisanya lo liat mukanya duluan, maksud gue sikapnya! Liat dong! Dia ramah!" protes Jungkook.

"Hahahaa" Nayoung tertawa, "iya sih, kalo dibandingin sama abang-abang yang lain mah-- ya... Setara lah. Hahaha"

"Kalo bang Jin tau ada yang gantengnya nyetarain dia, dia protes nih" jawab Jungkook

"Susah sih sekarang nilai orang lain ganteng, setelah punya abang kayak kalian semua"

"*Huft...* Jadi gini ya" Jungkook menunduk dengan senyumnya, "Gini jadinya, adik tiri gue dijemput prince charmingnya"

"Dih? Apaansi?" tanya Nayoung yang menahan tawanya.

"Kalo kata temen lawak lo itu, lo kan Cinderella. Dan sekarang Prince Charming lo udah jemput untuk kehidupan lo yang bakal happy ending"

"Kata-katanya udah kayak si Kara. Jadi kangen Kara!!" rengek Nayoung

"Nanti sampe Jakarta ketemuan aja di kafe bang Suga"

"Oh iya ya, tapi emang dia gak sibuk?"

"Nggak kayaknya" jawab Jungkook

"Iya ah, mau mini reuni ama mereka"

"Nayoung..." tegur Namjoon yang menghampiri Nayoung.

"Ya bang?"

"Kita ada kumpul keluarga di ruang aula hotel sekarang. Mau kesana bareng?" tanya Namjoon pada Nayoung dan Jungkook.

"I-iya bang" jawab Nayoung dengan tatapan yang memberikan paham pada Jungkook.

Ruang pertemuan yang cukup luas dan berkelas. Pak Kim, Mama Yerim, dan 6 Kim Bersaudara, juga beberapa pasangan mereka lengkap berada disana.

Suga dan Yua tidak ikut dalam perjamuan keluarga itu karena sibuk dengan acaranya.

Mereka semua duduk di kursi yang telah disediakan. Entah kenapa Nayoung dan Taehyung mendapat kursi yang bersebelahan. Hal itu membuat Nayoung sedikit risih.

"Ada yang ingin mama bicarakan pada kalian semua, ini tentang Mama dan Nayoung" ucap Pak Kim membuka perjamuan itu.

"M-maaf pah..." Nayoung mengangkat tangannya, "A-aku boleh duduk di sebelah Kak bang jin gak? Kan ada tuh dua kosong" ucapnya menunjuk dua bangku kosong dihadapannya.

"Itu kursi untuk tamu kita yang akan datang Nak, karena itu ada yang ingin papa bicarakan" jawab papa Kim.

Keenam beesaudara itu saling tatap dengan dugaan yang penuh kegelisahan.

"Permisi..." ucap seorang pria memasuki ruangan itu bersama dengan pria muda yang bersamanya.

Nayoung yang awalnya gelisah karena bersebelahan dengan Taehyung itu akhirnya terdiam beku dengan wajah terkejutnya.

"O-om Seo Jin? M-maksud aku, selamat malam om" Nayoung menyapa kedua pria dihadapannya itu. Ya tepat dihadapannya.

Taehyung yang paham dengan maksud perjamuan ini mulai memasang wajah dan aura dinginnya. Ditambah sosok Park Seo Joon yakni sosok pria yang akan dijodohkan dengan Nayoung ada tepat dihadapannya.

Keenam saudara itu menatap ekspresi dingin Taehyung, Seo Joon yang juga menatap datar dan tajam Taehyung membuat aura keduanya terasa saling menyerang.

"Semuanya, ini bapak Park Seo Jin dan Putranya Park Seo Joon" ucap Pak Kim mengenalkan kedua pria itu. Kedua pria itu tersenyum manis kesemua orang.

Termasuk senyum manis Seo Joon yang terasa berbeda ketika melihat Nayoung yang berada di sebelah Taehyung. Nayoung hanya menjawab dengan cengiran kecil.

"Sebelum ke intinya, papa ingin mengantisipasi sesuatu. Mungkin ini akan sangat mengejutkan dan rasanya seperti hal yang tak mudah untuk kalian semua khususnya keenam anak laki-laki papa"

"Seokjin, Hoseok, Namjoon, Jimin, Taehyung, dan Jungkook..." ucap Pak Kim menatap satu persatu anaknya, "Adik bungsu perempuan kalian, Kim Nayoung Yang telah menjadi bagian dari keluarga kita--"

"Pah, maaf aku ada telpon penting. Boleh aku angkat sekarang?" ucap Taehyung yang sudah berdiri dengan wajah dinginnya.

"Kamu yakin gak mau dengar kabar bahagia ini?" tanya pak Kim dengan senyum lebarnya.

"Gak perlu pah, nanti saudara yang lain juga kabarin aku berita ini" jelas Taehyung menatap tajam Nayoung yang menunduk gugup, "aku angkat telpon dulu ya" Taehyung langsung pergi begitu saja.

Ia langsung menutup pintu ruangan itu dan bersandar di dinding dengan ekspresi datarnya. Kemudian ia menghela nafas panjang.

Sikap ini keluar sendirinya setiap kali hal-hal yang berurusan sama kenyamanan gue dan Nayoung. Walau gue berusaha buang sikap dingin ini, gue selalu kayak gini disituasi yang kayak gini benak Taehyung.

Keputusan gue yang barusan pasti buat saudara gue yakin gue masih cinta Nayoung. Gue buat kesalahan fatal, lagi, dan lagi benak Taehyung, ia langsung pergi meninggalkan ruangan itu. Ia pergi ke tempat duduk awalnya.

Ia merenungkan hal-hal yang mungkin terjadi di perjamuan itu.

Masa Jungkook bisa hilang rasa sama Nayoung secepat itu sih? Atau gue yang terlalu lama ya?

Kira-kira Jungkook nerima perjodohan Nayoung sama cowok itu gak ya?

Gimana respon saudara yang lain? Masa mereka nerima Nayoung nikah gitu aja ngelangkahin mereka semua? Tapi... Kan Nayoung emang diusia yang cukup untuk menikah, bener kata tante yerim, cewek kalo terlalu tua menikah itu gak baik. Jadi gue harus relain dia ya? pikir Taehyung sambil memainkan gelasnya.

Suga yang sedang berbincang dengan teman-temannya cukup kebingungan melihat Taehyung yang berada di meja keluarga Kim sendirian.

"Loh? Tae kok--?" ucap Suga Menatap Taehyung kebingungan

"Oh itu anak ke 6 yang pak Kim maksud ya kak? Taehyung kan?" tanya wanita yang sedang berbincang dengan Suga.

"Kayaknya ini waktu yang tepat untuk lo memulai pembicaraan tentang planning untuk kalian berdua" Suga memberi kode agar wanita itu menghampiri Taehyung.

"Eh aku malu kalo sendirian, aku kira kak Yua bakal bantu aku kak" ucap Wanita itu menolak menghampiri Taehyung.

"Lo gak liat tuh si Yua lagi asik joget korea" Suga menunjuk istrinya yang asik menari koreografi kpop di panggung rendah yang sudah Suga siapkan. Suga yang melihat kelakuan istrinya itu tertawa.

"Bener bener istri 4D si Yua mah, hahaha" ucap Suga, "Sana gih, kayaknya dia lagi bad mood. Dia suka minum kok, tawarin aja coba" ucap Suga.

Akhirnya wanita itu memberanikan diri, ia mengambil satu gelas kecil minuman beralkohol dan berjalan agak ragu-ragu ke arah Taehyung.

"H-hai... M-minum?" tanya wanita itu sambil menyodorkan minuman ke arah Taehyung.

"Hm?" Taehyung menatap wajah wanita asing yang ada dihadapannya. Ia tak menjawab sapaan gadis itu, tapi ia menerima minuman yang gadis itu bawakan.

"L-lo kok s-sendirian? Haha" Gadis itu terlihat sangat-amat gugup dihadapan Taehyung yang memasang wajah suoer dinginnya.

Kak suga bener-bener suruh gue ngomong as moodnya kayaknya lagi gak ada baik-baiknya kayak gini. Gue jadi berasa terintimidasi kayak gini si? benak gadis itu.

"Siapa lo?" tanya Taehyung dengan tatapan tajam tanpa senyum sedikit pun.

"G-gue? Nama g-gue Lee Hana. Gue anak temen Pak Kim, hehehe" jelas Gadis cantik berambut sebahu itu

"Hana...?" pikir Taehyung.

"I-iya, mungkin pak Kim udah kasih tau sedikit hal tentang gue?" tanya Hana sedikit gugup

"Lo Hana yang dimaksud papa?" tanya Taehyung dengan kernyitan dahinya.

"I-iya, lo pasti Taehyung kan? Anak ke enam Pak Kim?" tanya Hana yang dijawab dengan anggukan oleh Taehyung.

"Pak Kim udah jelasin tentang rencana kita berdua kan?" tanya Hana dengan senyum.

Membuat Taehyung membulatkan matanya.

e m p a t p u l u h s a t u

"Gue gak bisa nerima orang lain dihati gue selain orang yang gue cinta terkahir kali. Jadi gue harap lo maklum sama keputusan gue" jelas Taehyung yang sudah satu jam berbicara dengan Hana.

"O-oh gitu ya?" Hana hanya tertawa kecil dengan anggukan.

"Tapi kalo lo kasih gue waktu untuk belajar nerima lo, mungkin gue bisa berusaha. Maksud gue, gue bisa belajar cintain lo" jelas Taehyung gugup

"Belajar cintain gue...?" tanya Hana yang menatap Taehyung penuh perasaan.

"Tes tes... Cek satu dua tiga..." suara yang familiar itu membuat Taehyung menoleh ke sumber suara, ya itu adalah suara Nayoung.

"Selamat malam semuanya, Perkenalkan aku Kim Nayoung, adik tiri dari mempelai pria malam ini Bang Suga" Nayoung melambaikan tangannya ke arah Suga yang duduk bersama saudaranya yang lain.

"Dimalam yang indah ini, aku mau menyampaikan kebahagiaan aku atas hari yang tepat untuk melangsungkan janji suci dan ikatan cinta..."

"Aku bahagia banget salah satu abang tersayang aku, yaitu bang suga nikah sama sahabat yang akhirnya jadi kakak ipar aku, Kak Yua"

Nayoung terus mengucapkan ucapan selamatnya pada pasangan pengantin malam ini.

"Itu orang yang gak bisa gue lupain dari hati gue" ucap Taehyung menatap Nayoung dengan senyuman hangat.

"M-maksud lo? T-tapi tadi dia bilang---"

"Ya, dia adik bungsu gue. Gue jatuh cinta sama adik gue" jawab Taehyung sangat enteng membuat Hana membulatkan matanya

"Selain Bang Suga dan Kak Yua, aku juga mau mengumumkan suatu hal yang sangat amat membahagiakan..."

Taehyung menghela nafas dan menatap Hana, "... Kayak yang lo tau, percintaan diantara persaudaraan gak akan didukung sama tuhan. Hahaha. Dia bakal dijodohin sama--"

"... Kabar bahagia itu adalah sesi laran aku yang akan aku jalanin sekarang juga..." keenam Kim bersaudara berdiri disamping Nayoung bersama dengan Park Seo Joon. Taehyung menundukan wajahnya tak kuasa mendengar lamaran Seo Joon dan Nayoung yang ternyata digelar saat ini juga.

"... Mau kan jadi suami aku, kak Taehyung?" ucapan itu membuat Taehyung terkejut, bahkan satu isi pesta terkejut dengan ucapan Nayoung.

Nayoung yang menatap Taehyung dengan senyuman dan air matanya yang tak terbendung masih bernafas tergesa-gesa yang terdengar di microphone yang masih ia genggam.

"Nayoung maksud lo apa??" ucap Taehyung yang langsung menghampiri Nayoung dengan tatapan tak percaya.

Tak!

"Aww!!" Taehyung mengusap kepalanya yang di pukul oleh Seokjin.

"Makanya biasain kalo ada kumpul keluarga hadir!" gerutu Seokjin dengan senyuman.

Beberapa jam yang lalu

"Papa dan Mama Yerim selama ini tidak menikah"

"HAH?!" Seluruh anak dan menantu pak Kim sangat terkejut mendengar fakta yang terucap dari mulut ayahnya itu.

"Apa yang papa kim bilang itu fakta, selama ini Mama cuma merawat ayah kalian" jelas Ibu Nayoung

"Tapi mama--" Nayoung sampai tidak bisa berkata-kata.

"Sejak papa pergi operasi ke singapura waktu itu, papa selalu memperhatikan kalian semua dari CCTV rumah kita yang bisa papa akses disana. Papa tau kalian ribut karena merebutkan Nayoung waktu itu. Tapi kalian berusaha terlihat normal saat kami berdua menghubungi kalian. Karena itu kami masih berharap" jelas Pak Kim mengusap kepala Mama Yerim

"KALO PAPA TAU KENAPA PAPA GAK JUJUR DARI DULU!" Jungkook agak berteriak dengan wajah yang memerah.

Nayoung langsung menahan Jungkook dengan cara menggenggam tangannya erat.

"Papa dan Mama Yerim masih berharap kalian menjadi saudara yang sewajarnya. Jujur, saat itu papa memang sangat mencintai mama Yerim. Begitupun sebaliknya, kami berkomitmen untuk menikah jika kalian menjadi saudara sewajarnya" jelas pak Kim

"Jadi itu alasan papa dan Mama Yerim gak pernah satu kamar dirumah selama beberapa tahun ini?"

Pak Kim mengangguk, "Papa tau, salah satu anak papa masih ada yang saling cinta dengan Nayoung hingga saat ini. Karena itu papa dan Mama Yerim memutuskan hubungan kami menjadi teman baik. Dan Mama Yerim bersedia menjadi perawat pribadi papa"

"Terus maksud papa bilang ke kita semua kalo papa dan mama Yerim udah nikah apa?" Hoseok

"Papa pikir dengan status pernikahan kami, kalian akan lebih menyadari status kalian sebagai saudara. Tapi nyatanya status ini hanya memperkeruh" jelas pak Kim, "papa tau ini terbilang egois. Tolong maafin papa, papa sudah merelakan harapan papa dengan Mama Yerim"

"Jadi walaupun papa sama mama Yerim gak menikah, papa masih mau jodohin Nayoung sama cowok ini?" tanya Jimin dengan tawa tak percayanya.

"Jodohin?" Mama Yerim kebingungan.

"Ya mama yerim bilang Nayoung ada rencana menikah tahun depan kan? Pasti cowok ini calonnya kan?" Jimin menatap sinis Park Seo Joon

"B-bukan begitu, kalian semua salah paham. Pak Seo Jin ini pria yang akan menemani mama hingga akhir usia mama" jelas Ibu Nayoung dengan tatapannya ke arah Nayoung.

"Maksud mama, mama bakal nikah sama Pak Seo Jin?" tanya Nayoung yang mendapat jawaban berupa anggukan dari ibu Nayoung.

"Itu berarti..." Jungkook menatap Nayoung

"Ya, kalian bisa menikahi Nayoung" jawab Pak Kim tersenyum dengan air matanya yang mengalir.

"Woah, ini rahasia terbesar seumur hidup gue yang berhasil papa sembunyiin" Namjoon menggelengkan kepalanya dengan tawa

"Papa Kim dan mama memang berencana menikah, tapi rasanya kita berdua kejam banget kalo memkasakan kehendak kami dan biarin anak anak kita menderita" Mama Nayoung memeluk Nayoung.

"Jadi Seo Joon ini calon abang tiri Nayoung?" tanya Namjoon

Seo Joon mengangguk, "gue juga gak ngerti sih kenapa sejak awal kalian natap gue sinis kayak gitu. Gue pikir karena kalian gak rela kalo Nayoung jadi adik gue, ternyata kalian berpikir kalo gue dan Nayoung itu dijodohin. Hahaha" ucao Seo Joon dengan tawa.

"Itu berarti aku sama kak Taehyung--" Nayoung menutup mulutnya setelah keceplosan menyebut nama Taehyung dihadapan saudara-saudaranya.

"Nayoung..." Seokjin menyebut nama Nayoung dan menatap Nayoung dengan senyuman manisnya, "Gue rasa ini semua bukan rencana mama papa kita, ini semua rencana tuhan kalo memang lo masih dengan rasa yang sama kayak Taehyung" ucap Jin

"Rasa yang sama?" tanya Nayoung bingung.

"*Uhm...* Jadi gini, hehehe, Jadi Taehyung tuh tiap hari nanyain kabar lo ke gue tanpa libur" jelas Jimin menggaruk tengkuknya yang tak gatal, "Ya Taehyung juga curhat ke gue dia gak bisa punya cewek karena perasaan dia ke lo, gue

bocorin curhatan tae ke abang yang lain. Hehehe" Jimin tertawa seperti kuda.

"Kita semua tau Taehyung masih cinta lo" ucap Namjoon ikut tersenyum ke arah Nayoung. Nayoung memasang wajah terkejut dengan mata berkaca-kacanya.

"Ya karena itu sedikit banyak juga gue tau sih alasan si Tae kabur dari sini barusan" Hoseok menambahkan ucapan Namjoon

"Sampe saat ini Taehyung masih cinta sama lo, walau dia udah berubah sedemikian rupa ternyata dirinya yang dulu dan yang sebenarnya bakal keluar kalo terjadi suatu hal terkait Nayoung ya? Hahaha" Jelas Jimin

"Ini seriusan gue doang yang gak tau kalo bang Tae masih cinta sama Nayoung?" tanya Jungkook

"Kita semua tau lo temen curhat Nayoung, yakali kita bocorin rahasia Tae ke lo" jawab Hoseok diakhiri tawa.

"Kira-kira tuh anak nguping gak dibalik pintu?" tanta Jin menatap pintu

"Lo kayak gak kenal dia aja" jelas Namjoon, "kalo dia ada dibalik pintu dari tadi pasti dia udah gebrak pintu, tebalikin nih meja, sambil marah-marah ke papa dan bawa lari Nayoung. Macam drama jaman Cinderella Brother's lah. Hahaha"

"Cinderella brother's?" tanya Pak Seo Jin ayah dari Park Seo Joon.

"Kita punya banyak waktu keluarga untuk ngejelasin kisah ini kok om, tenang aja" jawab Seokjin merangkul pria yang ada disebelahnya itu. Kemudian mereka tertawa.

"Jadi... Gimana perasaan lo young?" tanya Jimin pada Nayoung

"A-aku, aku juga masih cinta sama Kak Taehyung... *Hiks...*" Nayoung menangis sejadi-jadinya memeluk ibunya dan pak Kim.

"Mama udah tau kok nak, maafin mama ya nak..." ibu Nayoung ikut menangis. Begitupun Pak Kim

"Liat aja betapa ruginya si taehyung ninggalin perjamuan ini. Pasti dia salah paham pas keluar pintu" jelas Namjoon

"Galau mampus tuh pasti, kerjain gak?" Hoseok menaik turunkan alisnya, "kebetulan gue bawa tim kameramen, bisa buat konten sekaligus kenang-kenangan kita ngerjain Taehyung yang dingin setengah mampus. Hahaha"

"Gas bang!" jawab Jimin

Jungkook menghela nafas, "ikut lah gue, demi adik gue yang cinta mati sama abang gue" Jungkook yang setuju dengan usul Hoseok

"Kuncinya sih di Nayoung, lo mau kan young?" tanya Hoseok ke nayoung.

e m p a t p u l u h d u a

"Jadi papa sama mama yerim gak menikah selama ini?" tanya Taehyung setelah mendapat penjelasan garis besar dari hasil perjamuan tadi.

"Nggak nak, hahaha. Maafin papa ya. Papa juga mau kamu dan Nayoung fokus dengan pendidikan dan karir sebelum cinta-cintaan lebih lanjut" jelas pak Kim.

"Tapi hana--?" Taehyung kebingungan menatap hana yang ada dibelakanganya, "bukannya papa mau jodohin aku sama Hana?" tanya Taehyung yang membuat Hana, Pak Kim, Mama Yerim, Suga, juga Nayoung terkejut.

"Apaansi tae? Kalo galau lo jadi bego banget sumpah. Hana itu berencana buat bangun anak perusahaan dari perkawinan perusahaan lo yang dikorea sama perusahaannya disini" jelas Suga

"Gitu?" tanya Taehyung menatap polos Hana

Hana mengangguk gugup, "S-sebenarnya gue dari tadi bingung sih lo ngomongin apa" diakhiri cengiran

"Ahh!! Malu banget gue! Maaf ya Hana" Taehyung memasang wajah menyesalnya.

"Kak Taehyung belum jawab lamaran aku" jelas Nayoung menggunakan microphone.

Taehyung menatap Nayoung penuh dengan perasaan. Kemudian ia menatap Mama Yerim dan Papa Kim.

Mama Yerim dan papa Kim memberikan kode seperti mengizinkan Taehyung.

"Kook?" Taehyung menatap Jungkook dengan tatapan bertanya-tanya. Jungkook tersenyum ke arah Taehyung.

"Jim?"

"Gila kali lo, gue udah ada cewek!" balas Jimin dengan tawa

Taehyung menatap Seokjin, "APA? GAK LUCU KALO GUE CERAI GARA GARA TATAPAN ANEH LO YA TAE!" Omel Seokjin yang mendapat tawa dari Seluruh keluarganya.

"Gue terima lamaran lo, young" jawab Taehyung yang langsung menggendong Nayoung membuat Nayoung menjerit karena terkejut.

"BANG! POTOIN KITA DONG! BEGIMANA SI ABANG KANG POTONYA!" Dumal Yua memarah photograper acaranya.

Mereka semua merapatkan barisan untuk berpoto.

Taehyung masih menggendong Nayoung, Yua berada di samping kiri Nayoung dan Taehyung, sedangkan suga disamping kanannya. Pak Kim dipeluk Jungkook, dan Mama Yerim dirangkul oleh Pak Seo Jin. Hoseok memanggil istri dan anaknya untuk berfoto, dan Seokjin ikut memeluk istrinya yang memeluk kekasih Namjoon. Dan sisanya mereka semua saling merangkul bersama.

"Satu... Dua... Ti--"

Chup!

Nayoung membeku membulatkan mulutnya, tak lama ia membuyarkan lamunannya, "KAK TAE!" Bentak Nayoung ketika Taehyung mencium sudut bibirnya.

"Turunin ih!" Nayoung memukul dada Taehyung agar menurunkan dirinya.

Akhirnya taehyung menurunkan Nayoung, ia tertawa puas melihat respon Nayoung mirip dengan respon Nayoung saat pertama kali Taehyung menciumnya dimalam come night, yakin membulatkan mulutnya.

"Mas kepoto ya mas?" tanya Nayoung yang sibuk bertanya pada tukang foto yang memotret mereka.

"Taehyung..." panggil pak Kim, "Papa udah merelakan apa yang papa inginkan demi kamu, karena kamu itu anak kesayangan papa" pak Kim mengacak rambut taehyung yang berlutut dihadapan Pak Kim yang duduk diatas kursi roda.

"Makasih pah, papa itu orang tua terbaik yang pernah ada. Begitupun mama yerim"

"Janji sama papa jaga Nayoung dan bahagiakan Nayoung. Karena apapun yang terjadi Nayoung tetap jadi anak papa" jelas Pak Kim

"Nayoung!" panggil Taehyung pada Nayoung yang masih ribut soal foto

"Gak bisa diedit biar gak keliatan dicium gitu ya mas?" tanya Nayoung

"Hahaha, Young!" panggil Taehyung

"Apa!!"

"Ikut gak?" tanya Taehyung menunjuk sebuah taman yang tak jauh dari situ

"Gue gak kecewa sih, ternyata gue gak berjuang sendirian" jelas Taehyung pada Nayoung.

Mereka berdua duduk di kursi pada taman yang menghadap langsung ke laut.

"Aku bisa anggap semua saudara lain abang aku, tapi gak bisa anggap kak Taehyung abang aku. Karena itu aku belum panggi kak taehyung abang" jelas Nayoung

"Jadi, selama 6 tahunan ini, lo nolak semua cinta bule bule disana?"

"Kak Tae sendiri? Nolak noona dan dedek gemes disana?"

"Kalo bukan karena dan demi lo apa lagi alasan gue nolak mereka"

"Sama dong" jawab Nayoung

"Ekhem!"

"Eh, Jungkook?"

"Bahagia banget kisah kalian ya. Ternyata happy ending" ucap Jungkook yang tiba-tiba hadir diantara keduanya.

"Kook, bukannya lo masih tertarik sama Nayoung? Jimin bilang ke gue belum lama ini"

"Jimin bilang apa?"

"Dia bilang lo banyak nanya tentang nayoung ke dia" jelas Taehyung

"Gue disuruh sama seseorang nanyain satu persatu perasaan saudara kita ke Nayoung" jelas Jungkook

"Disuruh siapa?"

"Kepo lo" jawab Jungkook dengan tawa.

"Lo seriusan relain Nayoung buat gue? Karena gue niat nikahin Nayoung, kalo lo keberatan bilanh dari sekarang"

"Gila kali, si Santen mau gue taro dimana"

"Ntar dulu..." Nayoung memicingkan matanya

"Lo pikir gue nanyain perasaan semua abang gue ke lo disuruh siapa kalo bukan sahabat aneh lo itu" jelas Jungkook dengan tawa

"Jungkook lo--"

"Gue pacaran sama Kara, apa lo?" tanya Jungkook dengan pipi yang memerah

"Lo pacaran sama Kara?" tanya Taehyung

"Lah, si Jimin juga pacaran sama si Windy kan? Biasa aja kali"

"Lah windy pacaran sama bang jimin? Kok bisa? Kok gue gak tau? Kok gak ada yang ngasih tau?"

"Banyak yang berlalu selama lo ngejar S1 lo disana. Makanya santai dulu setahun kayak gue" jawab Jungkook.

"Parah sih, sahabat gue gak ada yang ngabarin merek pacarin abang abang gue"

"Gue sih yang minta Kara rahasiain ini. Kayaknya Jimin juga sama"

"Biar apa ih!" Nayoung memukul dada Jungkook

"Biar lo gak kesenengan kalo lo, kara windy bakal jadi ipar kalo gue jadi nikahin si Kara"

"Heh! Seriusan?"

"Gue udah ngobrol sama keluarga kara, kalo jadi 2-3 tahunan lagi lah"

"AHHHHH JUNGKOOKKK!!!" Nayoung langsung memeluk Jungkook begitu saja.

"Ekhem!" tegur Taehyung menatap Nayoung yang memeluk Jungkook.

"Lo sih sakitim Nayoung urusannya ama gue bang" ucap Jungkook mengusap bahu Taehyung

"Lo juga sakitin kara sih urusan nya ama gue kook" Tambah Nayoung mengusap bahu Jungkook, Taehyung ikut mengusap bahu Jungkook dengan senyum paksa.

Setelah satu minggu lamanya di Bali, akhirnya mereka semua kembali ke Jakarta.

Dan malam ini, Seokjin dan istrinya telah berpamitan untuk kembali ke kediaman mereka yang tak jauh dari kantor Jin.

Namjoon juga sudah kembali ke kamarnya untuk beristirahat.

Suga memutuskan untuk sedikit lebih lama di Bali bersama istrinya.

Dan Hoseok kembali ke kediamannya di Bandung.

Tinggalah Taehyung, Nayoung, Jimin dan Jungkook yang menunggu seseorang di mini bar yang ada dirumah keluarga kim.

"Sumpah sih, gue gak sabar ketemu mereka" Nayoung dengan wajah semringahnya.

"Nayoung... NAYOUNG!!! AHHHHHH!!!" Jerit beberapa perempuan itu kearah Nayoung.

"AHHHH!! WINDY! KARA! JESSIIII. KANGEN BANGET GILAAA!!" Jawab Nayoung yang tak kalah heboh.

"Minggiran sini, ada anak pak kim. Kita kan gak level" ajak Jessi yang menatap sinis Jungkook dan Taehyung.

"Iya iya, awas di bully kak Jungkook" sindir Kara menatap kekasihnya itu

"Gak sopan kamu! Hahaha. Sini!" Sapa Jungkook memanggil Kara, Kara langsung menghamburkan pelukannya ke Jungkook

"Gue gak masuk di geng bully mereka. Gue anak pak kim yang paling selau" tambah Jimin yang menerima pelukan dari Windy.

"Yahh kasian LDR!!" Ledek Kara pada Jessi yang menajalani hubungan LDR

"Biarin aja *wleee!* Jaehyun kan mau sidang minggu depan, makanya gak bisa ikut main" jelas Jessi

"Intinya kita semua bersaudara gak sih?" ucap Nayoung yang mengundang jeritan teman-temannya yang lain.

"Gak sia-sia gue bohongin kak Taehyung kalo lo cintanya sama Jungkook. Hahaha ya gak kak tae?" tanya Windy yang ada di pelukan Jimin

"Bener bener kurang ajar lo, kalo masih sekolah gue tumpahin soto sepanci" ucap Taehyung

"Punya pahlawan sih, yang gak kalah sama kak Taehyung. Ya gak chim?" tanya Windy pada kekasihnya, Jimin

"Terserah lo. Hahaha"

"Ternyata ending kisah lo sama kak Taehyung ya? Gue udah duga sih" jelas Kara

"Masih aja anjir, lo kan udah mau sarjana ra"

"Eh, sebelum jadi sarjana pendidikan gue udah jadi Professor per-princess-an. Ya kan kook?" goda Kara memegang pipi Jungkook, "terbukti ilmu gue, gue dapet pangeran kayak kak Jungkook" jelas Kara.

"Iya, gue juga dapet putri kodok kayak lo" jawab Jungkook menatap Kara dengan tawa.

"Enak aja, kalo dicium jadi princess nih. Percaya gak?" tanya Kara

Chup!

Kara terkejut saat Jungkook mengecup pipinya kilas.

"Mana? Kok gak berubah jadi princess? Malah jadi itik buruk rupa? Hahaha" goda Jungkook

"Ihhh jungkook! Kalo mau cium kasih aba-aba dong"

Mereka berdua asik ribut diselingi tawa.

"Gak sangka hidup aku bakal jadi sebaik ini sama kak Taehyung" jelas Nayoung yang duduk dipangkuan Taehyung.

"Aku- juga. Haha"

"Aku? Hahahaha"

"Bagus! Sindir aja terus gue yang LDR!" ucap Jessi

"Hahahaha" Tawa Windy melihat sahabatnya yang kehilangan semangat

"Hahhh..." Jessi menempelkan kepalanya ke meja bar, "jadi inget jaman Jungkook nyemplungin Nayoung ke kolam dua meter. Udah minta maaf belum sih?" ledek Jessi agar keduanya bertengkar.

"Oh- siapa sih yang dulu mecahin gelas kantin gara-gara diselengkat kak Taehyung? Atau yang baju seragamnya diumpetin sampe demam gara gara gak ganti baju?"

"Jessi, lo iseng banget sih sumpah!" windy menatap tatapan Jungkook dan Taehyung yang dipenuhi maksud.

Begitulah akhir dari kisah Cinderella yang selalu gue dambakan.

Ya, gue dambakan. Hahaha. Karena sebenarnya kisah ini bukan author yang nulis. Tapi Kara alias Jeon Kara yang sekarang sudah menjadi ibu 3 anak dari seorang pria bernama Jeon Jungkook.

Gue paksa Jungkook nanya perasaan abang-abangnya ke Nayoung dulu bukan tanpa sebab, tapi karena gue mau nulis cerita ini dan menyampaikan ke dunia kalo ada kisah cinta seunik ini.

Dan saat ini udah 7 tahun sejak momen terakhir yang gue tulis diatas.

Gue sama Jungkook gak lama menikah dan punya 2 putra dan si putri bungsi dikeluarga kita. Windy dan Jimin masih nunggu momen kelahiran baby pertama mereka yang ada di kandungan Windy sekarang.

Dan Taehyung dan Nayoung, mereka jadi sangat-amat terkenal semenjak kisah mereka viral dimana-mana.

Gue nulis cerita ini bertujuan untuk menyampaikan semua perjuangan Nayoung dari nol sampe berhasil mendapatkan sosok impiannya alias Kak Taehyung.

Kasian sih, suami gue gak dapet kesempatan cuma jadi bahan pelarian. Emang enak, untung udah nikah sama gue yang cinta dia apa adanya.

Dan... Intinya inilah ending dari Cinderella Brother's. Nayoung hidup bahagia seperti para princess bersama dengan prince mereka di kerjaan yang damai.

Terima kasih semuanya, makasih chupa bolehin gue nulis di akun lo. Lo masuk ke geng beasiswaan pak Kim deh chup! Asal siap diselengkat kak Taehyung atau jeka aja. Hahahaha

The End

300321
chupchupha
karasisantanawokawok

"KARAAAA.... NGETIK MULU! ANAK KITA NANGIS DARI TADI!"

"IYA SAYANG... AKU LAGI WA AN AMA CHUPA SEBENTAR! DIA MAU NIKAH SAMA KAK NAM JOO HYUK KATANYA"

Jungkook membuka ruangan kerja Kara, "maksud kamu Jooh Hyuk alumni kita? Yang pelatih renang dulu?" tanya Jungkook sambil menggendong bayi mereka.

"Iya. Kamu kenal?"

"Lah? Jooh Hyuk kan sepupu dari ibu aku"

"Seriusan?"

"Iya. Berarti kita saudaraan ama chupa juga?"

"Wah, bener bener. Namanya juga yang. Dah lah yang"

THE END (AGAIN)